



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**KEBERHASILAN GERAKAN ZAPATISTA DI MEKSIKO  
(1994 – 2009): ANALISA KETERHUBUNGAN DENGAN  
MASYARAKAT SIPIL GLOBAL**

**SKRIPSI**

**A FAUZAN AZHIMA  
0706291142**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
DEPARTEMEN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
DEPOK  
DESEMBER 2011**



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**KEBERHASILAN GERAKAN ZAPATISTA DI MEKSIKO  
(1994 – 2009): ANALISA KETERHUBUNGAN DENGAN  
MASYARAKAT SIPIL GLOBAL**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial pada Program Studi Hubungan Internasional**

**A FAUZAN AZHIMA  
0706291142**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
DEPARTEMEN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
DEPOK  
DESEMBER 2011**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tugas Skripsi ini adalah hasil karya sendiri,  
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk  
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : A FAUZAN AZHIMA

NPM : 0706291142

Tanda Tangan : 

Tanggal : 27 Desember 2011

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : A. Fauzan Azhima

NPM : 0706291142

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Judul Skripsi :

**Keberhasilan Gerakan Zapatista (1994-2009): Analisa Keterhubungan dengan Masyarakat Sipil Global**

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia.

### DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Dwi Ardhanariswari Sundrijo, S.Sos., M.A. (.....)

Penguji : Yuyun Wahyuningrum, M.A. (.....)

Ketua Sidang : Andi Widjajanto, M.Sc., M.A. (.....)

Sekretaris Sidang : Aninda Tirtawinata, S.Sos., M.Litt. (.....)

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 4 Januari 2011

## KATA PENGANTAR

*“My real commander is the people.”*

Subcommandante Insurgente Marcos

*“Bring down the government. They don’t, they don’t speak for us.”*

No Surprises – Radiohead

Kutipan di atas mungkin dapat mewakili motivasi perjuangan Gerakan Zapatista di Meksiko. Gerakan Zapatista tidak memerangi Meksiko sebagai sebuah negara, tidak juga menginginkan perpisahan dari Meksiko, yang mereka inginkan adalah menjatuhkan Pemerintah yang sewenang-wenang dan tidak berjuang demi kepentingan rakyatnya. Pesan ini juga yang disampaikan Gerakan Zapatista ke seluruh dunia, untuk bergerak melawan ketertindasan. Karena dalam sebuah pemerintahan yang demokratis, suara rakyat adalah suara Tuhan, dan memang seharusnya pemerintah harus tunduk pada kehendak rakyat.

Idealisme serta perjuangan berbasis rakyat dan komunitas inilah yang membuat penulis tertarik dengan Gerakan Zapatista. Mereka sebenarnya hanyalah sebuah komunitas kecil masyarakat lokal Indian yang bersuara dari sudut Selatan Meksiko. Tetapi seruan mereka, ide, serta perjuangan mereka bergema ke seluruh dunia dan menginspirasi banyak orang. Apakah yang bisa membuat mereka menjadi seperti itu? Apa yang membuat mereka mendapat hak otonomi dari pemerintah? Membuat mereka menjadi gerakan sosial dengan jaringan online internet pertama di dunia? Menjadikan mereka inspirasi Zack de la Rocha hingga Banksy?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut akhirnya mendorong penulis untuk memutuskan bahwa Gerakan Zapatista adalah topik penelitian yang akan penulis bahas. Penulis berharap penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi penulis sebagai syarat mendapatkan gelar Sarjana Sosial dari Departemen Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia, tapi menjadi masukan bagi siapa saja yang bergerak bersama masyarakat dan berjuang untuk kepentingan mereka. Selain itu, penelitian ini masih jauh dari sempurna. Kritik, saran, masukan, dan ide-ide baru perlu ditambahkan ke penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan khususnya mengenai perjuangan masyarakat dan masyarakat sipil.

Depok, 25 Desember 2011

**Fauzan Azhima**

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang memberikan penulis kehidupan, kekuatan, pemikiran, dan orang-orang terkasih. Terimakasih kepada Muhammad SAW, seorang guru yang mencontohkan kepada penulis bagaimana menjadi pemimpin, menjadi anak, menjadi saudara, menjadi teman, menjadi pencinta, menjadi manusia yang bermanfaat bagi manusia lainnya. Skripsi ini penulis persembahkan, tak lain dan hanya kepada, Mama dan Ayah, Enita Muslim dan Alm. Ihsan Adha Santhi, atas keputusan mereka untuk menikah, memiliki keluarga yang terbuka dan bebas, bertanggung jawab namun lepas. Terima kasih kepada Uwak Tete Nonoy dan Uwak Amir Ndut, yang membimbing penulis serta menanggung dunia akademis penulis hingga perguruan tinggi. Terima kasih pada adikku Latifa Andam Bestari, dengan ke-pesek-annya penulis tertawa; pada Fanny Versantus, inspirator mimpi-mimpi penulis; pada Revan dan Joe'am, sepupu yang mengenalkan penulis pada dunia dan bagaimana bersikap di dalamnya; serta pada seluruh keluarga dan sepupu yang selalu mendoakan penulis. Terima kasih.

Penulis ingin berterima kasih kepada Mba Dwi Ardhana-Riris-swari, selaku pembimbing skripsi. Terima kasih Mba, atas pengertian dan banyak pemakluman terhadap segala tingkah laku dan kondisi saya, atas pencerahan mengenai skripsi saya sejak dari SPM sampai sekarang, serta atas waktu yang Mba yang terbatas. Terima kasih kepada Mas Andi Widjajanto selaku Ketua Program Sarjana Reguler atas berbagai bantuannya, terutama memungkinkan penulis maju Sidang *Outline* dengan waktu yang sangat terbatas. Terima kasih kepada.....Terima kasih juga kepada Mas Tirta N. Mursitama selaku Pembimbing Akademis penulis, atas bimbingan pemilihan mata kuliah, serta dukungan dan motivasi untuk penulis dalam berbagai pilihan akademis selama ini. Kepada Mas Freddy, saya haturkan terima kasih atas bantuan, kritikan, serta candaan akademis dalam kuliah SPM yang sangat membantu penulis dalam menulis Bab I. Selanjutnya terima kasih kepada dosen pengajar Departemen HI dan khususnya dosen *cluster* Masyarakat Transnasional. Terima kasih atas pengenalan terhadap dunia HI serta pembentukan pola pikir yang logis dan analitis. Terima kasih kepada staf akademik dan administrasi Departemen HI, Sekretaris Jurusan-Mba Anin, Pak Budi, Mas Andre, Mba Ayu yang telah banyak membantu penulis dalam berbagai urusan administrasi akademis selama ini. Penulis juga ingin

berterima kasih kepada Alm. Mba Inung Chandrawati, yang telah banyak menginspirasi dan mendukung berbagai capaian penulis selama kuliah. Semoga beliau mendapat tempat terbaik di sisi Yang Maha Kuasa.

Kepada Kyoko Higashiguchi, terima kasih atas pemakluman tersitanya waktu, atas senyum yang menginspirasi, dan tawa yang menenangkan hati. Terima kasih pada sahabat sesama bimbingan Mba Riris, Rain atas berbagai diskusi akademis serta parner dalam mentransformasi Tangguh, Prili yang sering membantu dan memberikan informasi penting mengenai skripsi, dan Jora teman begadang 'mengerjakan skripsi', ber-'diskusi' dan ber-'strategi'. Terima kasih kepada sahabat di HI UI 2007, Tangguh yang sekarang makin *hipster* tapi masih belum dapat pacar juga, Andi yang sering memberikan gambaran skripsi dan kehidupan pasca kampus, Naufal teman berdiskusi mimpi-mimpi dan ide gila mengenai hidup, Rifki yang selalu menggoda dengan game PES 2011 dan 2012-nya, Teguh teman bergalau ria di *rooftop* asrama serta penjelahan malam di Jakarta, Tri sahabat se-asrama dan seperjuangan, Theo sahabat yang menginspirasi penulis untuk berhemat, Aji yang sering penulis makan bekalnya dan sangat banyak membantu kelas SPM, Amri ketua angkatan yang jarang merepotkan penulis sebagai wakil ketua angkatan, Adyani seorang sahabat yang mengenalkan penulis dengan kehidupan urban Jakarta, Maria dan Riris sahabat lama yang sekarang jarang jumpa, aku rindu dengan kalian, Gabby yang baru dapat pacar dan Dina yang telah penulis anggap adik sendiri, sahabat sesama pertukaran ke Korea yang tanpa kalian Korea tak akan sama, Muti mantan ketua HMHI teman berbagi dan bahkan datang berkunjung ke Korea, Erika yang sering penulis bikin kesel, Keken tempat berbagi musik dan kerap penulis jaga kestabilan tekanan darahnya, Winda yang banyak membantu sejak dari OIS, Yandri yang sering dikira wanita, Laras yang menginformasikan konser Akira Jimbo, Joan sang ketua TKHI yang selalu membawa bolu meranti, Dito teman berfilosofi dan berpuisi, Dhacil rekan AYC yang sangat inspiratif, Ghita yang banyak mengingatkan ibadah penulis dengan ibadah hariannya, Zahro rekan sesama *transnational romance relationship*, Ais dengan candaan garingnya, Hani rekan sesama di Keilmuan BEM FISIP, Anne atlet putri HI '07, Frisca rekan berdiskusi di kelas mastrans, Tasha salah satu bintang utama potluck, Resi dan Dian saudara *sakampung*, Dhaba teman di asrama, Irene yang jarang keliatan di kampus, Rindo si orang Pariaman yang *brilliant*, Tabitha yang sering digodain Jora, Yudha sang kaskuser yang humoris. Terima kasih atas masa-masa tak terlupakan di HI UI 2007.

Terima kasih juga kepada senior dan junior HI UI yang banyak membimbing dan menginspirasi. Rekan-rekan di BEM FISIP UI, khususnya Departemen Keilmuan, yang banyak mengajarkan prinsip berorganisasi, dan keluarga penulis di OIS FISIP UI yang memberikan berbagai pengalaman praktek organisasi. Rekan-rekan seperjuangan serta Pengurus PPSDMS Nurul Fikri yang telah menanamkan Idealisme Kami: “Betapa inginnya kami agar bangsa ini mengetahui, bahwa mereka lebih kami cintai daripada diri kami sendiri...”. Sahabat penulis sejak SMA, Gen 8, dan B-Complex, serta Guru-guru yang telah penulis anggap orang tua sendiri, terima kasih, tanpa kalian mungkin saya tidak bisa masuk UI. Kepada teman kos-an Wisma Rizqullah Fenno, Adit, Hendrik, Putu, dll, terima kasih atas kondisi tempat tinggal yang nyaman. Kepada sahabat-sahabat saya selama di Busan: Emilio, Cihan, Frey, dan Jake. Sahabat selama di Manila: Bang Din, Trung, Saleh.

Terima kasih kepada Viettro yang kerap mengingatkan mimpi dan menjaga motivasi. Terima kasih kepada laptop penulis, Joy, yang tanpa dia skripsi ini entah dimana akan dikerjakan. Terima kasih kepada si *gadget* pintar penulis, Alex, atas email, *hotspot*, dan agenda harian. Terima kasih kepada iPod penulis, Nona, yang telah menyampaikan pesan dan karya dari berbagai musisi. Terima kasih kepada George Orwell, Alan Moore, Frank Sinatra, the Beatles, Sufjan Stevens, Beirut, Queen, Bjork, Soil and Pimp, dll, atas karya yang menginspirasi dan memotivasi penulis selama menulis skripsi. Terima kasih terutama kepada Radiohead dan Rage Against the Machines karena merekalah yang mengenalkan Gerakan Zapatista kepada penulis. Dan terakhir, terima kasih untuk Putri, musuh dan sahabat, guru sekaligus murid, pemimpin juga pengikut, tempat aku selalu dan akan pulang.

Depok, 25 Desember 2011

Fauzan Azhima



## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A Fauzan Azhima  
NPM : 0706291142  
Program Studi : Si-Reguler Ilmu Hubungan Internasional  
Departemen : Ilmu Hubungan Internasional  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“Keberhasilan Gerakan Zapatista di Meksiko (1994 – 2009): Analisa  
Keterhubungan dengan Masyarakat Sipil Global”**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas karya akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok  
Pada tanggal : 27 Desember 2010

Yang menyatakan



A Fauzan Azhima

## ABSTRAK

Nama/NPM : A Fauzan Azhima/0706291142  
 Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional  
 Judul :

### Keberhasilan Gerakan Zapatista di Meksiko (1994 – 2009): Analisa Keterhubungan dengan Masyarakat Sipil Global

Gerakan Zapatista merupakan gerakan masyarakat lokal yang berhasil di Amerika Latin. Pergerakan mereka dimulai pada 1 Januari 1994 hingga sekarang ini. Selama pemberontakan mereka, Gerakan Zapatista mampu mendapatkan otonomi dari Pemerintah Meksiko, berperan dalam merubah peta politik di Meksiko, serta menjadi gerakan sosial yang berpengaruh di dunia internasional. Capaian Gerakan Zapatista tersebut didapat melalui keterhubungan yang erat dengan Masyarakat Sipil Global. Keterhubungan dengan Masyarakat Sipil Global tersebut, membuat Gerakan Zapatista mampu memperoleh *boomerang effect* untuk merubah kebijakan Pemerintah Meksiko kepada mereka, mendapatkan bantuan materi dan sumber daya manusia, menjadi sorotan masyarakat internasional, dan bertransformasi menjadi gerakan sosial yang besar dan populer. Tanpa keterhubungan tersebut Gerakan Zapatista mungkin akan menemui kegagalan atau kemandekan seperti banyak gerakan masyarakat lokal lain di Amerika Latin

Kata kunci: Gerakan Zapatista, Masyarakat Sipil Global, Gerakan Masyarakat Lokal, Amerika Latin

---

### The Success of Zapatista Movement in Mexico (1994 – 2009): Study about Linkage with Global Civil Society

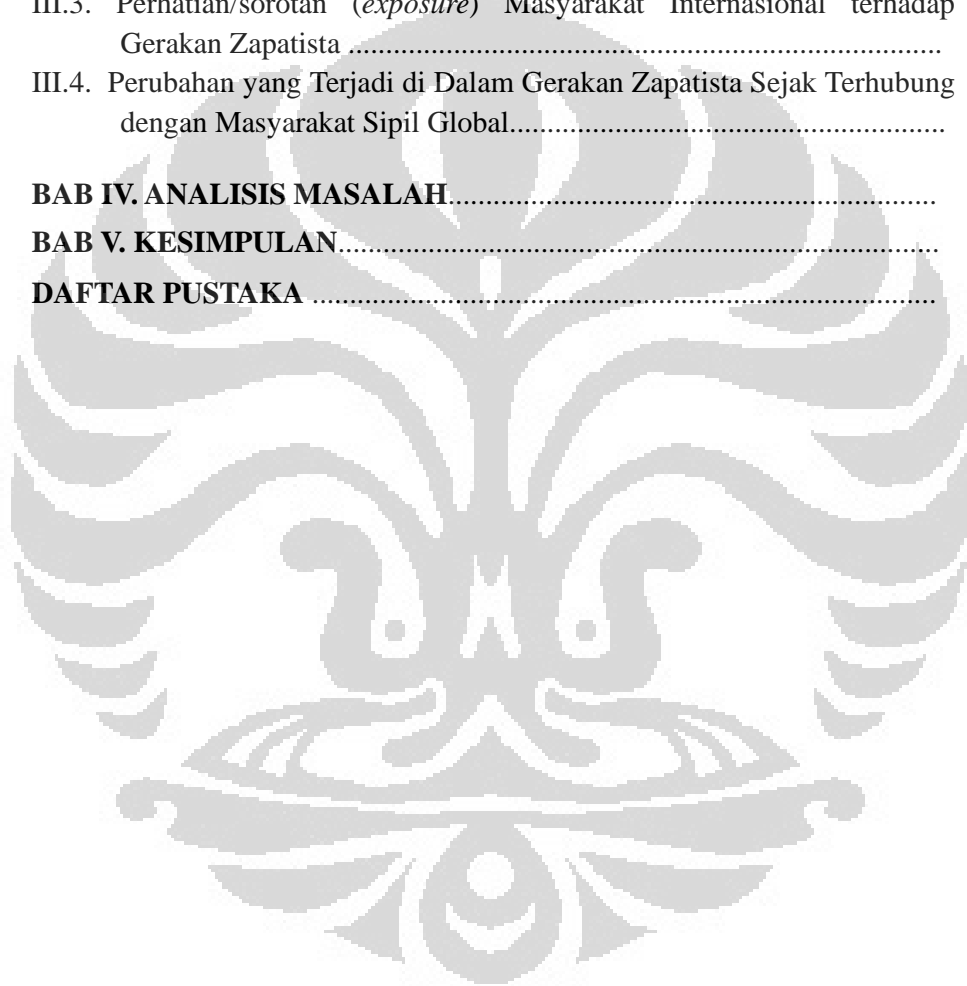
Zapatista Movement is a succeed case of indigenous movement in Latin America. The movement began at Januari 1, 1994 until nowadays. During the movement, Zapatista Movement achieved autonomy rights from Mexican Government, had significant role in Mexico changing politics, and became an influential social movement in the world. Zapatista Movement got their achievements through solid linkage with Global Civil Society. The linkage helped Zapatista Movement got the boomerang effect for Mexican Government, received many resources-including human resources, got exposed internationally, and transformed into bigger also more popular social movement. Without the linkage, Zapatista Movement might end up with failure or stagnation like some others indigenous movement in Latin America.

Keywords: Zapatista Movement, Global Civil Society, Indigenous Movement, Latin America

## DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI .....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR BAGAN .....	xi
DAFTAR SINGKATAN .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
I.1. Latar Belakang .....	1
I.2. Permasalahan .....	5
I.3. Tinjauan Pustaka .....	7
I.4. Kerangka Pemikiran .....	13
I.4.1. Definisi Konseptual: Gerakan Sosial Masyarakat Lokal.....	13
I.4.2. Definisi Konseptual: Masyarakat Sipil Global.....	14
I.4.3. Teori Hubungan Gerakan Sosial Masyarakat Lokal dengan Masyarakat Sipil Global.....	17
I.5. Metodologi Penelitian .....	19
I.5.1. Metode Penelitian .....	19
I.5.2. Operasionalisasi Konsep .....	20
I.5.3. Model Analisis Sederhana .....	22
I.5.4. Asumsi Penelitian.....	23
I.5.5. Hipotesa Penelitian .....	23
I.6. Pembabakan Penelitian.....	23
I.7. Tujuan dan Signifikansi Penelitian .....	24
<b>BAB II. GERAKAN ZAPATISTA DAN PENCAPAIANNYA.....</b>	<b>25</b>
II.1. Latar Belakang Terbentuknya Gerakan Zapatista.....	26
II.2. Kemunculan EZLN dan Gerakan Zapatista.....	31
II.3. Perjalanan Gerakan Zapatista.....	35

<b>BAB III. GERAKAN ZAPATISTA DAN HUBUNGANNYA DENGAN MASYARAKAT SIPIL GLOBAL.....</b>	<b>51</b>
III.1. Perubahan Sikap atau Kebijakan Pemerintah Meksiko terhadap Gerakan Zapatista Setelah Mendapatkan Tekanan Internasional.....	54
III.2. Bantuan dari Masyarakat Sipil Global terhadap Gerakan Zapatista.....	61
III.3. Perhatian/sorotan ( <i>exposure</i> ) Masyarakat Internasional terhadap Gerakan Zapatista .....	70
III.4. Perubahan yang Terjadi di Dalam Gerakan Zapatista Sejak Terhubung dengan Masyarakat Sipil Global.....	74
<b>BAB IV. ANALISIS MASALAH.....</b>	<b>81</b>
<b>BAB V. KESIMPULAN.....</b>	<b>101</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>105</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel I.1. Posisi dan Sikap Masyarakat Sipil Global terhadap Globalisasi.....	15
Tabel I.2. Operasionalisasi Konsep .....	21
Tabel III.1. NGO Bidang HAM.....	64
Tabel III.2. NGO Bidang Ekonomi.....	65
Tabel III.3. NGO Bidang Hak Masyarakat Lokal.....	65
Tabel III.4. NGO Bidang Perdagangan dan Pembangunan.....	66
Tabel III.5. NGO Bidang Pembangunan Infrastruktur dan Fasilitas Jaringan	66
Tabel III.6. Jaringan Online Gerakan Zapatista dan Electronic Disturbance Theater.....	68

## DAFTAR BAGAN

Bagan I.1. Model Analisa.. .....	22
Bagan II.1. Organisasi Gerakan Zapatista.....	37

## DAFTAR SINGKATAN

APC	<i>Association for Progressive Communications</i>
AS	<i>Amerika Serikat</i>
CCRI	<i>Comité Clandestino Revolucionario Indígena</i>
CCRI-CG	<i>Comité Clandestino Revolucionario Indígena–Commandancia General</i>
CEOIC	<i>State Coalition of Indigenous and Campesino Organizations</i>
CIOAC	<i>Central Independiente de Obreros Agrícolas y Campesinos</i>
CIOAC/PCM	<i>Central Independiente de Obreros Agrícolas y Campesinos/Partido Comunista Mexicano</i>
CND	<i>Convención Nacional Democrática</i>
COCOPA	<i>Concordancia y Pacificación</i>
COLPUMALI	<i>Coordinator of Mayan Organizations Struggling for Liberation</i>
CONIC	<i>Continental Coordinating Commission of Indigenous Nations</i>
CONPAZ	<i>The Association of Civil Organizations for Peace</i>
CRIC	<i>Clandestine Revolutionary Indigenous Committee</i>
CS	<i>Civil Society</i>
ECD	<i>Electronic Civil Disobedience</i>
EDT	<i>Electronic Disturbance Theater</i>
EZLN	<i>Ejército Zapatista de Liberación Nacional</i>
FLN	<i>Fuerzas de Liberación Nacional</i>
FOR	<i>Fellowship of Reconciliation</i>
FZLN	<i>Zapatista National Liberation Front</i>
GCS	<i>Global Civil Society</i>
HAM	<i>Hak Asasi Manusia</i>
IATP	<i>Institute for Agriculture and Trade Policy</i>
IITC	<i>International Indigenous Treaty Council</i>
INI	<i>Instituto Nacional Indigenista</i>
JBG	<i>Juntas de Buen Gobierno</i>
LGBT	<i>Lesbian, Gay, Bisexual, dan Transgender</i>
MAREZ	<i>Zapatista Autonomous Rebel Municipal Zone</i>



NAFTA	<i>North American Free Trade Agreement</i>
NDC	<i>National Democratic Convention</i>
NGO	<i>Non-Governmental Organization</i>
OCEZ	<i>Organizacion Campesino Emiliano Zapata</i>
PAN	<i>Partido Accion Nacional</i>
PBB	<i>Perserikatan Bangsa-Bangsa</i>
PCF	<i>Political-Class Formation</i>
PRI	<i>Partido RevolucionarioInstitucional</i>
PRONASOL	<i>Programa Nacional de Solidaridad</i>
PST	<i>Partido Socialista de los Trabajadores</i>
RMALC	<i>Red Mexicana de Accion Frente al Libre Comercio</i>
SAIIC	<i>South and Mesoamerican Indian Information Center</i>
SDA	<i>Sumber Daya Alam</i>
UAM	<i>Autonomous Metropolitan University</i>
UNAM	<i>Universidad Autonoma de Mexico</i>
UU	<i>Union de Uniones</i>
WGIP	<i>United Nations Working Group on Indigenous People</i>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. *First Declaration of the Lacandon Jungle*

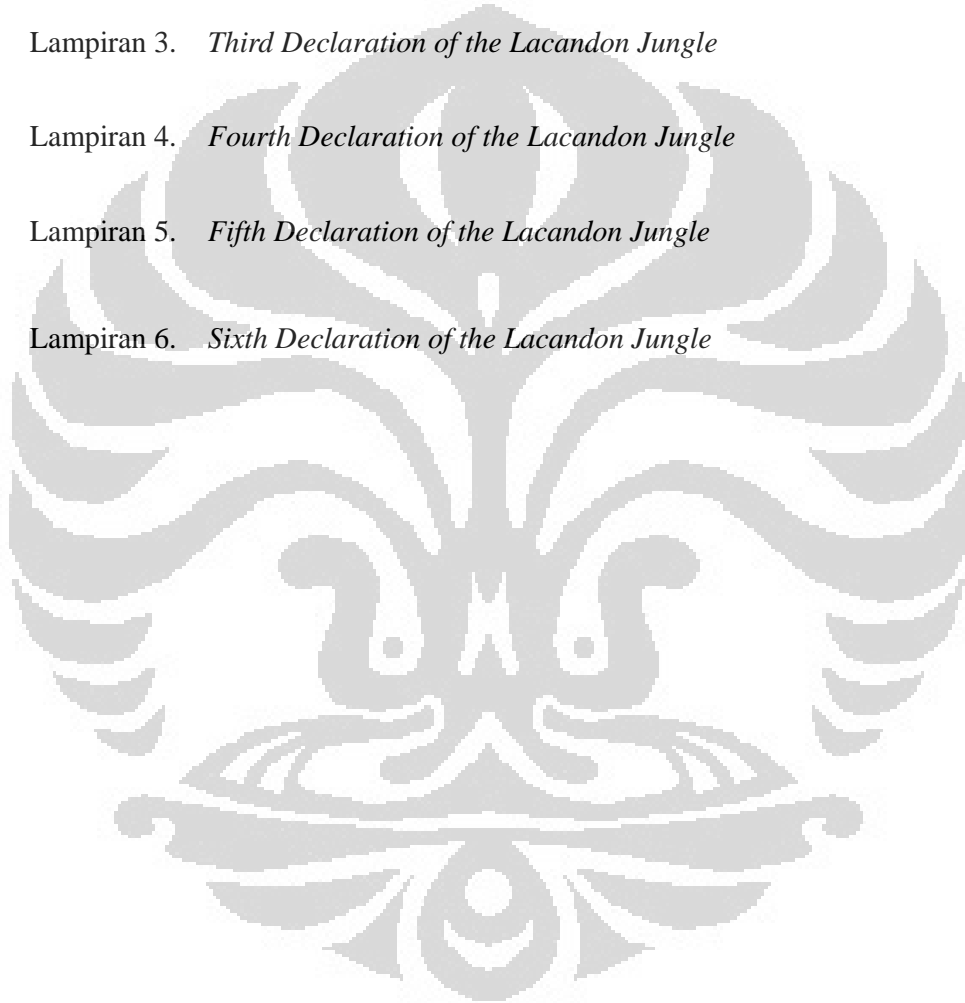
Lampiran 2. *Second Declaration of the Lacandon Jungle*

Lampiran 3. *Third Declaration of the Lacandon Jungle*

Lampiran 4. *Fourth Declaration of the Lacandon Jungle*

Lampiran 5. *Fifth Declaration of the Lacandon Jungle*

Lampiran 6. *Sixth Declaration of the Lacandon Jungle*





## BAB I

### Pendahuluan

#### I.1 Latar Belakang

*The world is flat*. Begitulah Thomas L. Friedman mendeskripsikan fenomena globalisasi yang terjadi sekarang.<sup>1</sup> Globalisasi, atau ‘*flattening world*’ dalam istilah Friedman, mempunyai tiga bentuk dasar yaitu globalisasi ekonomi, globalisasi budaya, dan globalisasi politik.<sup>2</sup> Globalisasi ekonomi bertujuan untuk meningkatkan akumulasi modal namun sering melupakan faktor keadilan sosial. Globalisasi budaya sering juga disebut sebagai *uniformization* yang bermuara kepada ‘kekecewaan terhadap dunia’ (*disenchantment of the world*) dan reaksi penentangan terhadap keseragaman yang ada. Reaksi tersebut merupakan bibit dari kebangkitan budaya dan bahasa lokal, serta kebencian terhadap budaya Barat. Globalisasi politik dibentuk dari besarnya pengaruh Amerika Serikat dan institusi politiknya dalam membentuk pola hubungan internasional yang dominatif, serta kehadiran organisasi internasional yang kerap tidak transparan dan demokratis. Fenomena globalisasi tersebut pada dasarnya merupakan kumpulan cara dan alat dari aktor negara dan aktor privat. Kedua aktor ini tentunya digerakkan oleh tujuan ideologis dan kepentingan pribadi (*self interests*) yang kerap mengesampingkan tujuan kemanusiaan. Dampak negatif globalisasi yang timbul dari pola tersebut, pada akhirnya bermuara pada kekecewaan dan kemunculan berbagai gerakan sosial (*social movements*), misalnya pemberontakan.<sup>3</sup>

Telah menjadi pemahaman bersama bahwa globalisasi menjadi katalis dalam kemunculan berbagai gerakan sosial, terutama yang berhubungan dengan identitas etnis.<sup>4</sup> Globalisasi menyebabkan berkurangnya otoritas pemerintah dalam

---

<sup>1</sup> Thomas L. Friedman, *The World is Flat: A Brief History of the Twenty-First Century* (Release 3.0), (New York: Picador, 2007)

<sup>2</sup> Stanley Hoffman, “*Clash of Globalizations*”, dalam *Foreign Affairs*, Vol. 81 No. 4 (Jul – Aug 2002), hal 104 – 115, diakses dari <http://www.jstor.org/stable/20033243> pada 22 Februari 2011

<sup>3</sup> *Ibid.*

<sup>4</sup> Deborah J. Yashar, “*Resistance and Identity Politics in an Age of Globalization*”, dalam *Annals of the American Academy of Political and Social Sciences*, Vol. 610, *NAFTA and Beyond*:

mengelola aspek sosial-ekonomi serta meningkatkan ketimpangan sosial yang berakibat pada meningkatnya pemberontakan tingkat lokal.<sup>5</sup> Gerakan sosial yang disebabkan oleh globalisasi awalnya dimulai oleh berbagai organisasi buruh di Perancis dan Jerman yang menentang berkurangnya perlindungan negara terhadap kaum buruh. Selanjutnya, globalisasi juga mempengaruhi tumbuhnya gerakan masyarakat lokal (*indigenous movements*) di Amerika Latin. Gerakan tersebut terutama disebabkan oleh bergabungnya negara dengan perjanjian perdagangan internasional, pembukaan pasar domestik, serta pengurangan hingga penghapusan program proteksi oleh negara.<sup>6</sup>

Gerakan masyarakat lokal di Amerika Latin yang timbul akibat dampak kontemporer globalisasi pertama kali muncul di Ekuador dan Bolivia pada awal dekade 1960-an. Gerakan masyarakat lokal Amerika Latin ini muncul karena beragam pemicu dan dalam berbagai cara, mulai dari gerakan masyarakat lokal Amazon yang menolak eksplorasi minyak oleh pihak asing serta liberalisasi investasi asing yang berdampak pada masalah kepemilikan dan warisan lahan mereka, demonstrasi masif terhadap perusahaan minyak asing hingga penculikan terhadap pekerja perusahaan minyak tersebut di Ekuador, ancaman bunuh diri masal di Kolombia, aksi protes terhadap penambangan emas di Brazil dan Venezuela, penebangan hutan di Brazil dan Bolivia, masalah penggembalaan ternak di Bolivia, hingga Zapatista di Meksiko yang dengan terbuka menyatakan gerakan mereka menentang NAFTA.<sup>7</sup> Tidak sedikit organisasi masyarakat lokal Amerika Latin yang berhasil dalam mencapai tuntutan mereka. Pada tahun 1994, mobilisasi nasional masyarakat lokal di Ekuador berhasil membuat pemerintah mereka membatalkan penerapan reformasi agraria yang bersifat neoliberal dan disusun sepihak oleh pemerintah, gerakan masyarakat lokal di Kolombia dan Brazil berhasil memuat hak-hak masyarakat lokal dalam konstitusi baru mereka, gerakan di Guatemala dan Ekuador yang berhasil membuat konstitusi mengakui

---

*Alternative Perspectives in the Study of Global Trade and Development*, (Mar 2007), hal 160 – 181, diakses dari <http://www.jstor.org/stable/25097894> pada 22 Februari 2011

<sup>5</sup> Loker (1999) dikutip dari Deborah J. Yashar, *loc. cit.*

<sup>6</sup> Deborah J. Yashar, *Ibid.*

<sup>7</sup> Deborah J. Yashar, *Ibid.*

bahwa negara mereka adalah negara *plurinational*, serta Gerakan Zapatista yang mencapai kesepakatan mengenai Otonomi Khusus dari Pemerintah Meksiko.<sup>8</sup>

Terdapat beberapa poin menarik yang disimpulkan Yashar dari berbagai gerakan masyarakat lokal kontemporer di Amerika Latin: memiliki tujuan utama yakni diakuinya hak-hak masyarakat etnik dan pendefinisian ulang konsep kewarganegaraan, jaranganya penggunaan isu serta wacana internasional dalam pendirian dan pembentukan gerakan, memiliki solidaritas gerakan tingkat regional walaupun tidak banyak berpengaruh terhadap kekuatan gerakan, serta ideologi gerakan yang cenderung atau setidaknya dianggap Kiri/Marxist.<sup>9</sup> Namun, Pemberontakan *Ejército Zapatista de Liberación Nacional* (EZLN) atau Gerakan Zapatista pada 1994 di Chiapas, Selatan Meksiko memiliki beberapa perbedaan dengan kriteria yang disimpulkan Yashar.

Sebelum masuk pada perbedaan tersebut, penulis akan membahas latar belakang historis Gerakan Zapatista. Gerakan ini dimulai dari aliansi masyarakat Maya dan petani Mestizo di Selatan Meksiko. Antara tahun 1950 – 1990, masyarakat Maya dan petani Mestizo direlokasi ke Hutan Lacandon di Selatan Meksiko. Pada tahun 1974, organisasi masyarakat lokal dan petani tersebut mulai membangun jaringan yang kuat setelah diadakannya *Indigenous Congress* oleh *Archdiocese of San Cristobal* dan *Bishop Samuel Ruiz*. Organisasi-organisasi inilah cikal-bakal Gerakan Zapatista pada pertengahan dekade 80-an.<sup>10</sup> EZLN sendiri merupakan sayap militer dari Gerakan Zapatista. EZLN merupakan reaksi atas kebijakan Presiden Salinas untuk mengubah Pasal 27 Konstitusi Meksiko yang bertujuan menarik investasi asing ke Meksiko, serta menunjang partisipasi Meksiko di dalam NAFTA. Pasal yang dianggap menjadi jaminan integrasi komunitas

<sup>8</sup> NACLA (*North American Congress on Latin America*), "Gaining Ground: The Indigenous Movements in Latin America" dalam *NACLA Report on the Americas*, (Mar – Apr 1996) diakses dari <http://www.hartford-hwp.com/archives/41/043.html> pada 22 Februari 2011

<sup>9</sup> Deborah J. Yashar, *loc. cit*

<sup>10</sup> Louis Pancho Mc Farland, *Zapatistas – Struggle and Demands, Effects on the Mexican Political System*, diakses dari <http://www.jrank.org/cultures/pages/4592/Zapatistas.html#ixzz1DgUHFiov> pada 4 Februari 2011

Chiapas tersebut diubah sehingga privatisasi terhadap lahan komunal menjadi sah secara hukum.<sup>11</sup>

Pada 1 Januari 1994, sekitar 1000-2000 anggota EZLN menyerang kota-kota di Chiapas. Hal ini disambut dengan serangan ofensif dari Tentara Meksiko. Pada 12 Januari 1994, EZLN dan Pemerintah Meksiko menyepakati gencatan senjata. Pada 19 Desember 1994, 38 dari 111 distrik di Chiapas menyatakan bergabung dengan Gerakan Zapatista.<sup>12</sup> Anggota dari EZLN, dikenal dengan *Insurgente*, merupakan pemuda-pemudi yang rata-rata berusia 22 tahun. Mereka diorganisasi secara militer serta memiliki Komandan dan Juru Bicara *Subcomandante Marcos*. Di atas Marcos, organisasi para pemimpin daerah di Chiapas, dikenal dengan CCRI-CG (*Comité Clandestino Revolucionario Indígena-Commandancia General*), memerintah EZLN.

## I.2 Permasalahan

Berbeda dengan gerakan masyarakat lokal lain di Amerika Latin, Gerakan Zapatista tidak hanya membawa perubahan terhadap masyarakat lokal yang mereka perjuangkan, tapi juga terhadap masyarakat sipil, demokratisasi, serta peta politik Meksiko.<sup>13</sup> Pada Februari 1996, EZLN berhasil menekan Pemerintah Meksiko untuk memberi mereka otonomi khusus melalui *San Andres Accord*. Selain itu, melalui *National Democratic Convention* (NDC) yang diprakarsai EZLN, Meksiko berhasil memilih Presiden pertama non-PRI selama 71 tahun terakhir pada tahun 2000 serta membuat partai oposisi berkuasa di Parlemen.<sup>14</sup> Selain memperjuangkan hak-hak masyarakat lokal, Gerakan Zapatista telah menyatakan sejak awal dalam *First Declaration of the Lacandon Jungle*

<sup>11</sup> Harry M. Cleaver, "The Zapatista Effect: The Internet and the Rise of an Alternative Political Fabric.", dalam *Journal of International Affairs* 51.2 (Maret 1998): hal 621-640.

<sup>12</sup> Louis Pancho Mc Farland, *loc. cit.*

<sup>13</sup> Chris Gilbreth dan Gerardo Otero, "Democratization in Mexico: The Zapatista Uprising and Civil Society", dalam *Latin American Perspectives*, Vol 28 No. 4, *Mexico in the 1990s: Economic Crisis, Social Polarization, and Class Struggle, Part 2*, (Juli 2001), hal 7-29, diakses dari <http://www.jstor.org/stable/3185136> pada 6 Februari 2011,

<sup>14</sup> Lynn Stephen, "The Zapatista Army of National Liberation and the National Democratic Convention", dalam *Latin American Perspectives*, Vol. 22, No. 4, *Redefining Democracy: Cuba and Chiapas (Autumn, 1995)*, hal 88-99, diakses dari <http://www.jstor.org/stable/2634183> pada 6 Februari 2011

bahwa gerakan mereka memiliki semangat anti-imperialisme, serta tunduk terhadap Konvensi Genewa.<sup>15</sup> Hal ini menunjukkan penggunaan wacana serta hukum internasional oleh Gerakan Zapatista yang jarang dilakukan oleh gerakan masyarakat lokal lain di Amerika Latin.

Selain itu, Gerakan Zapatista mampu menggalang solidaritas tidak hanya skala regional namun global. Hal ini diperlihatkan oleh keberhasilan mereka mengadakan pertemuan-pertemuan internasional berskala besar seperti pertemuan internasional antar benua yang pertama di Chiapas pada Musim Panas 1996, serta yang kedua pada Musim Panas 1997 di Spanyol. Pertemuan-pertemuan tersebut dihadiri oleh 3000 hingga 4000 aktivis akar-rumput yang datang dari lebih 40 negara di penjuru dunia.<sup>16</sup> Dukungan global terhadap Gerakan Zapatista juga membantu dalam memaksa Pemerintah Meksiko untuk bernegosiasi dan menghentikan aksi represif pada awal gerakan.<sup>17</sup> Dari segi ideologi, pada awalnya Gerakan Zapatista dianggap gerakan revolusi bersenjata yang berpaham Marxisme. Namun, seiring berjalannya waktu jelaslah bahwa Gerakan Zapatista menganut demokrasi yang dapat dilihat dari deklarasi dan struktur organisasi mereka.<sup>18</sup> Dari uraian di atas penulis merumuskan pertanyaan penelitian **“Mengapa Gerakan Zapatista lebih berhasil dibandingkan gerakan masyarakat lokal yang lain di Amerika Latin?”**

### **I.3 Tinjauan Pustaka**

Penelitian mengenai Gerakan Zapatista bukanlah topik yang baru dalam ranah kajian Ilmu Sosial. Berbagai disiplin dan perspektif telah mengulas sepak terjang dan karakteristik gerakan ini. Dalam hal ini, peneliti ingin menampilkan beberapa penelitian mengenai Gerakan Zapatista dengan harapan mendapat gambaran yang sesuai mengenai posisi penelitian ini. Penelitian tersebut peneliti bagi berdasarkan sub topik yang relevan, lalu diulas sisi persamaan dan perbedaan dengan

<sup>15</sup> EZLN, *First Declaration of Lacandon Jungle*, (31 Desember 1993), Lihat lampiran untuk versi lengkap

<sup>16</sup> Harry M. Cleaver, *loc. cit*

<sup>17</sup> *Ibid.*

<sup>18</sup> Abigail Andrew, “*Constructing Mutuality: The Zapatistas' Transformation of Transnational Activist Power Dynamics*”, dalam *Latin American Politics and Society* › Vol. 52 Nbr. 1, (April 2010)

penelitian ini. Dari pembahasan tersebut, diharapkan terlihat sisi orisinalitas dan signifikansi dari penelitian ini. Pembahasan akan dibagi menjadi tiga sub-topik yakni Tinjauan Mengenai *Global Civil Society* dan Gerakan Zapatista, Tinjauan Mengenai Gerakan Zapatista Sebagai Gerakan Sosial Masyarakat Lokal di Amerika Latin, dan Penelitian Lain Mengenai Gerakan Zapatista.

### **Tinjauan Mengenai *Global Civil Society* dan Gerakan Zapatista**

Penelitian dari **Abigail Andrew**,<sup>19</sup> mengenai dinamika *power* antara *Northern* NGO (*Non-Governmental Organization*) dengan Gerakan Zapatista dalam hubungan dan pengelolaan jaringan mereka. Jaringan Gerakan Zapatista dan NGO pendukungnya acap kali disebut sebagai aktivisme transnasional yang sukses. Namun hubungan antara Zapatista dan NGO terutama dari Utara merupakan hal menarik dalam jaringan ini. Pada awal gerakan, NGO Utara akan memimpin dan mendikte Zapatista mengenai agenda, praktek, bahasa, serta bentuk organisasi dari proyek yang akan mereka kerjakan. Hal ini terjadi karena memang pada 1994 – 1999, Zapatista memang membuka diri terhadap berbagai bantuan dan kerjasama vertikal

Walaupun diawali dengan niat baik, pola kerjasama vertikal ini sering kali menimbulkan dampak negatif terhadap Zapatista, mulai dari sikap-sikap merendahkan hingga proyek yang tidak tepat sasaran karena dipimpin oleh NGO Utara bukan oleh personil gerakan yang lebih paham mengenai kebutuhan gerakan. Zapatista menyadari kelemahan ini dalam jaringan mereka. Selama tahun 1999 – 2003, mereka melakukan perubahan dengan membatasi diri untuk bekerjasama sama dengan NGO secara horizontal, bahkan sering kali merekalah yang memerintah dan menentukan kebijakan mengenai proyek-proyek yang dilaksanakan.

Keputusan Zapatista ini membuat Zapatista berbeda karena memiliki otonomi yang lebih tinggi dibanding gerakan serupa di tempat lain. Akan tetapi, keputusan ini juga menimbulkan efek negatif berupa berkurangnya dukungan NGO lokal dan internasional terhadap Zapatista. Penelitian ini menjelaskan bagaimana pola

---

<sup>19</sup> Abigail Andrew, *loc. cit*

hubungan yang timpang antara Gerakan Zapatista dengan NGO terutama NGO Utara pada awal gerakan (1994-1999). Informasi di atas menjelaskan pola hubungan Gerakan Zapatista dan NGO lokal dan internasional dalam jaringan mereka.

Penelitian dari **Thomas Olesen**,<sup>20</sup> membahas Gerakan Zapatista sebagai gerakan pertama pasca Perang Dingin yang memiliki level solidaritas global. Pada masa Perang Dingin gerakan sosial yang timbul biasanya bersifat militer (bersenjata), dan pola hubungan kerjasama kurang setara karena pihak donor dan penerima dapat dilihat dengan jelas. Munculnya Gerakan Zapatista yang menyuarakan masalah mereka dengan didasari nilai-nilai demokratis memicu timbulnya solidaritas dari seluruh dunia dan tidak terbatas pada *First*, *Second*, atau *Third World* seperti pada Masa Perang Dingin.

Solidaritas yang dibangun oleh Gerakan Zapatista dan para pendukungnya lebih demokratis dan bersifat kerjasama mutualisme alih-alih kerjasama konvensional antara pendonor- penerima. Gerakan Zapatista tetap menjalankan kerjasama konvensional (seperti menerima bantuan materil), namun bedanya dengan hubungan yang lebih setara.

Namun solidaritas global ini juga memiliki keterbatasan. Masalah jarak sebenarnya telah diminimalisasi oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Akan tetapi, jarak menjadi penghalang karena penduduk dunia masih belum bisa bertemu muka dan bertukar pendapat serta pemikiran dengan bebas. Selain itu, keterbatasan yang ditimbulkan perbedaan budaya, bahasa, strategi, dan gaya hidup juga mempengaruhi masa depan solidaritas global. Oleh karena itu, gerakan sosial yang ingin menarik perhatian solidaritas global perlu menampilkan masalah yang mereka hadapi dengan isu dan kerangka berpikir yang global. Gerakan Zapatista merupakan gerakan yang khas dari *civil society* karena berhasil membentuk solidaritas global.

---

<sup>20</sup> Thomas Olesen, "Globalising the Zapatistas: From Third World Solidarity to Global Solidarity?", dalam *Third World Quarterly*, Vol. 25, No. 1, *After the Third World?* (2004), hal 255-267, diakses dari <http://www.jstor.org/stable/3993787> pada 6 Februari 2011

## Tinjauan Mengenai Gerakan Zapatista Sebagai Gerakan Sosial Masyarakat Lokal di Amerika Latin

Penelitian dari **Stephen J. Wager dan Donald E. Schulz**,<sup>21</sup> membahas mengenai hubungan antara sipil dan militer di Meksiko, dan bagaimana aksi yang dilakukan Zapatista merubah pola hubungan tersebut. Gerakan Zapatista terjadi karena ketimpangan dan diskriminasi yang diterima masyarakat Chiapas. Chiapas merupakan daerah yang subur dan kaya SDA, namun penduduknya merupakan salah satu yang termiskin di Meksiko. Selain itu, feodalisme dari para elite politik dan pemilik lahan juga mengeksploitasi warga Chiapas.

Gerakan Zapatista diawali oleh gerilyawan *Fuerzas de Liberacion Nacional* (FLN) pada akhir dekade 60-an di Chiapas. Selain itu, organisasi massa yang memperjuangkan hak lahan untuk Indian dan perlawanan terhadap tindakan represif juga terbentuk, misalnya *UU*, *CIOAC*, dan *OCEZ*. Sejak tahun 1983, organisasi tersebut menjadi penyuplai dan pendukung kebutuhan EZLN yang kita kenal sekarang.

EZLN tidak dipimpin oleh Subcomandante Marcos melainkan oleh *Clandestine Revolutionary Indigenous Committee* (CRIC), Marcos merupakan Juru Bicara EZLN. Zapatista tidak bertujuan memisahkan diri dari Meksiko, mereka hanya menginginkan pemerintahan transisi serta terpenuhinya 10 tuntutan mereka: lapangan pekerjaan, lahan, perumahan, pangan, kesehatan, kemandirian, kebebasan, demokrasi, keadilan, dan perdamaian.

Pemerintah Meksiko merespon dengan kasar. Mereka menurunkan militer yang represif dan membatasi pemberitaan mengenai Zapatista. Militer yang represif ini berbalik menjadi kritik dan kecaman terhadap militer dan para politisi. Hal ini membuat hubungan militer dan sipil di Meksiko berubah, militer sulit untuk memihak karena disoroti oleh masyarakat.

---

<sup>21</sup> Stephen J. Wager dan Donald E. Schulz, "Civil-Military Relations in Mexico: The Zapatista Revolt and Its Implication", dalam *Journal of Interamerican Studies and World Affairs*, Vol. 37, No. 1 (Spring, 1995), diakses dari <http://www.jstor.org/stable/166215> pada 6 Februari 2011



Penelitian ini memberikan latar belakang yang detail mengenai Gerakan Zapatista, mulai dari akhir dekade 60-an, pembentukan berbagai organisasi, aksi represif dan kemiskinan di Chiapas, hingga diskriminasi elit politik. Penelitian ini juga menguraikan dampak dan reaksi Pemerintah Meksiko terhadap Gerakan Zapatista. Namun, hal ini hanya menjelaskan pada tahun-tahun awal gerakan, tidak hingga tahun 1999. Penelitian ini menguraikan kronologi dan alasan muncul gerakan tersebut serta berubahnya hubungan sipil dan militer di Meksiko.

Penelitian dari **Louis Pancho McFarland**,<sup>22</sup> membahas dampak Gerakan Zapatista terhadap dunia politik Meksiko. Gerakan Zapatista dimulai sejak dekade 50-an oleh masyarakat Maya dan mestizo. EZLN merupakan sayap militer dari Gerakan Zapatista dengan Juru Bicara *Subcomandante* Marcos. Di atas Marcos, organisasi para pemimpin daerah di Chiapas, dikenal dengan CCRI-CG (*Comité Clandestino Revolucionario Indígena-Commandancia General*), memerintah EZLN.

Gerakan Zapatista bernegosiasi dengan Pemerintah Meksiko yang menghasilkan *San Andrés Accords*. Perjanjian ini memuat bagaimana hubungan pemerintah otonomi di Chiapas dengan Pemerintah Meksiko serta pengelolaan sumber daya alam yang ada. Selain itu, Gerakan Zapatista berhasil menyadarkan masyarakat lokal (Maya) akan harga diri mereka. Kesadaran tersebut pun bermuara pada kesadaran mereka akan hak-hak mereka. Dalam segi politik, Gerakan Zapatista membentuk *Convención Nacional Democrática* (CND) yang dihadiri ribuan orang. Lalu, pada tahun 2000, Meksiko berhasil memilih presiden pertama yang tidak berasal dari PRI sejak tahun 1929.

Penelitian dari **Gerardo Otero**,<sup>23</sup> membahas terbentuknya gerakan politik masyarakat Indian di Amerika Latin dengan studi kasus Gerakan Zapatista. Bacaan ini menggunakan teori *Political-Class Formation* (PCF) untuk memahami

<sup>22</sup> Louis Pancho McFarland, *loc. cit.*

<sup>23</sup> Gerardo Otero, “*Contesting neoliberal globalism from below: the EZLN, Indian rights and citizenship*” dalam *Mexico in transition: Neoliberal Globalism, the State, and Civil Society*, (London: Zed Book, 2004) hal 221 - 235

pergerakan sosial kontemporer yang menuntut baik materi maupun isu identitas, seperti perjuangan hak-hak Indian oleh Zapatista. PCF menyatakan bahwa budaya regional, intervensi negara, kepemimpinan, dan konstruksi identitas berperan penting dalam membentuk kelas politik, yang dalam kasus Zapatista: kepemimpinan dan konstruksi identitas yang berperan besar.

Perjuangan hak-hak Indian ini mempertanyakan batas-batas negara dari dalam. Gerakan Zapatista sukses dalam memulihkan masyarakat lokal sebagai bagian dari penduduk dengan hak yang sama dan, di saat yang sama, memperkuat *civil society* di Meksiko. Oleh karena itu, gerakan ini mendesak negara untuk memperluas batas-batasnya ke dalam sehingga mampu mengakomodasi berbagai pihak dan etnis.

Terdapat dua macam kebijakan yang bisa diambil negara dalam menghadapi gerakan politik di Meksiko (Amerika Latin secara umum) yakni *a dialectic of opposites* dan *a dialectic of the diverse*. Opsi pertama merupakan opsi yang bersifat antagonis, represif dan menekan gerakan politik yang ada, sedangkan opsi kedua bersifat diskusi dan negosiasi. Otero menyatakan bahwa sudah saatnya negara mengambil opsi kedua karena bentuk dan sifat gerakan politik perjuangan Indian Amerika Latin mampu dan berpotensi untuk melakukan hal tersebut. Penelitian ini menghadirkan teori PCF dalam menjelaskan terbentuknya gerakan Zapatista, dan bagaimana pengaruh gerakan terhadap *civil society* lokal di Meksiko.

### **Penelitian Lain Menyangkut Gerakan Zapatista**

Penelitian **David Ronfeldt dan John Arquilla**,<sup>24</sup> membahas efektivitas *netwar* yang dilakukan oleh *civil society* dalam menantang *power* negara dan pasar (*state and market actors*) dengan memakai studi kasus Gerakan Zapatista. Gerakan Zapatista merupakan pemberontakan *post-modern* pertama di dunia pasca

---

<sup>24</sup> David Ronfeldt dan John Arquilla, "Emergence and Influence of The Zapatista Social Netwar", dalam *Networks and Netwars: The Future of Terror, Crime, and Militancy*, (RAND Corp, 2001), hal 171-199

keruntuhan komunisme. Pernyataan tersebut dikarenakan pemberontakan ini terinformasi, terhubung dengan internet dengan baik. Penggunaan internet tersebut membantu terlibatnya jaringan NGO-NGO internasional dalam memperkuat Gerakan Zapatista.

Gerakan Zapatista terdiri atas tiga lapis: [1] masyarakat lokal etnis Maya, [2] para pemimpin Gerakan Zapatista dan EZLN, dan [3] NGO lokal dan transnasional. Pada awalnya Gerakan Zapatista merupakan pemberontakan militer gerilyawan EZLN. Namun kehadiran NGO anti-NAFTA yang merasa memiliki kesamaan tujuan dengan Zapatista berpartisipasi dan memicu terlibatnya NGO lain di dunia. NGO-NGO ini membantu Gerakan Zapatista melancarkan *netwar*. Selain itu, keterlibatan NGO ini juga mempengaruhi perubahan dalam tujuan dan citra Gerakan Zapatista dari nasionalisme Meksiko dan bersifat sosialis menjadi aksi protes minoritas dalam menghadapi globalisasi.

Dalam menjalankan *netwar*, terdapat dua macam NGO yakni *issue-oriented* NGO dan NGO yang menangani pembangunan jaringan serta infrastruktur gerakan. *Issue-oriented* NGO kerap mendapatkan lebih banyak perhatian namun tipe NGO yang kedua juga sangat penting dalam membangun jaringan dan menyediakan fasilitas yang mendukung berjalannya *netwar*, misalnya dalam meneruskan informasi dari EZLN ke dunia maya. Dalam dua tahun pertama, *netwar* yang dilakukan Gerakan Zapatista berhasil sebanyak dua kali dalam mempengaruhi kebijakan Pemerintah Meksiko. Awalnya pemerintah melakukan tindakan represif terhadap gerakan ini, namun akhirnya bersedia bernegosiasi.

Untuk menjalankan *netwar* yang sukses terdapat tiga prinsip penting: [1] menjadikan *global civil society* sebagai garda depan gerakan, tidak terkecuali NGO lokal, [2] menjadikan informasi dan *information operations* sebagai senjata utama, dan [3] membuat aksi bersama (*swarming*) dalam berhadapan dengan pemerintah atau aktor-aktor lain. Penelitian ini berpendapat bahwa Gerakan Zapatista terhubung dengan GCS dan juga memiliki aksi massa yang dilakukan secara virtual (*netwar*). Selain itu, sumber ini juga menguraikan dampak *netwar* terhadap Pemerintah Meksiko.

Penelitian **Lynn Stephen**,<sup>25</sup> menjelaskan mengenai terbentuknya *National Democratic Convention* (CND) serta signifikansinya terhadap Gerakan Zapatista. Pada 6 – 9 Agustus 1994, Gerakan Zapatista mengadakan CND yang dihadiri oleh 6000 delegasi dari berbagai NGO lokal dan internasional. Pertemuan tersebut memiliki lima tema: [1] transisi menuju demokrasi dan ilegitimasi PRI; [2] jalan damai menuju transisi, pemilu, pergerakan massa yang demokratis, serta memperjuangkan *popular will*; [3] pengkonstruksian negara baru dan 11 poin dari Deklarasi 1 Januari dari Hutan Lacandon; [4] struktur dan arah Pemerintah Transisional; dan [5] Kongres Konstitusi dan pembuatan konstitusi baru.

CND memiliki beberapa dampak positif. Penyelenggaraan CND menjadi kesempatan emas untuk Gerakan Zapatista untuk menambah dan memperkuat jaringannya. Selain itu, pertemuan ini mendefinisikan ulang demokrasi di Meksiko. CND menyatakan partisipasi *civil society* merupakan hal penting dalam demokratisasi Meksiko. CND juga menampilkan peran perempuan dalam Gerakan Zapatista sehingga menunjukkan komitmen gerakan tersebut terhadap prinsip kesetaraan, khususnya kesetaraan gender. Penelitian ini memuat dampak dari penyelenggaraan CND terhadap Gerakan Zapatista.

Dari tujuh penelitian di atas, penulis ingin memposisikan penelitian yang penulis lakukan. Pembahasan dalam penelitian ini sederhananya irisan dari tiga topik di atas yakni Tinjauan Mengenai *Global Civil Society* dan Gerakan Zapatista, Tinjauan Mengenai Gerakan Zapatista Sebagai Gerakan Sosial Masyarakat Lokal di Amerika Latin, dan Penelitian Lain Mengenai Gerakan Zapatista. Penelitian ini membahas hubungan antara GCS dan Gerakan Zapatista khususnya dalam hal bantuan sumber daya, dan bagaimana pencapaian *boomerang effect* terhadap Pemerintah Meksiko. Selain itu, sisi Gerakan Sosial Masyarakat Lokal akan diulas dalam hal tereksposnya Gerakan Zapatista sebagai gerakan masyarakat lokal ke dunia internasional dan bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi gerakan Zapatista.

---

<sup>25</sup>Lynn Stephen, *loc. cit.*

## I.4 Kerangka Pemikiran

### I.4.1 Definisi Konseptual: Gerakan Sosial Masyarakat Lokal (*Indigenous Social Movement*)

Sebelum membahas mengenai gerakan sosial masyarakat lokal, kita perlu membahas konsep gerakan sosial. Gerakan sosial merupakan gerakan ekstra-institusional, bercirikan bentuk protes yang tidak konvensional dan kerap berhenti ketika telah mendapat akses ke sistem politik, baik karena tujuan telah tercapai ataupun karena organisasinya telah menjadi bagian dari pemerintahan dan tidak bisa lagi hadir dalam bentuk gerakan.<sup>26</sup>

De la Pena membantu kita menjelaskan konsep masyarakat lokal.<sup>27</sup> Konsep *indigenous people* atau masyarakat lokal mendapatkan legitimasi internasional setelah digunakan dalam *United Nations Working Group on Indigenous People* (WGIP) pada tahun 1982. Pendirian WGIP telah membuat banyak gerakan masyarakat lokal mendapatkan akses langsung ke PBB, dan juga membuat berbagai NGO, institusi negara, dan agensi pembangunan internasional merancang strategi dan kebijakan baru yang sesuai dengan masyarakat lokal. Selain itu, beragam gerakan sosial di seluruh dunia mengadopsi konsep masyarakat lokal sebagai identifikasi diri dan *self-empowering label* yang mencerminkan operasi masa lalu yang mereka terima dan legitimasi perjuangan mereka mengenai hak sosial, budaya, dan politik mereka. Konsep masyarakat lokal sendiri (*indigenous people*) sering dibedakan dengan konsep masyarakat etnik (*ethnic groups*). Akan tetapi para antropologi telah membantu menyatukan konsep tersebut menjadi masyarakat lokal (*indigenous people*), walaupun masih ada perdebatan mengenai hal tersebut.

<sup>26</sup> Rhiannon Morgan, "On Political Institutions and Social Movements Dynamics: The Case of the United Nations and the Global Indigenous Movement, dalam *International Politics Science Review*, Vol. 28, No. 3, (Jun 2007), hal 273-292 diakses dari <http://www.jstor.org/stable/20445095> pada 23 Februari 2010

<sup>27</sup> Guillermo de la Pena, *Social and Cultural Policies toward Indigenous Peoples: Perspectives from Latin America*, dalam *Annual Review of Anthropology*, Vol 34 (2005), hal 717-739 diakses dari <http://www.jstor.org/stable/25064905> pada 23 Februari 2010

#### I.4.2 Definisi Konseptual: Masyarakat Sipil Global (*Global Civil Society*)

Kenneth Anderson dan Davied Rieff membahas mengenai konsep *Global Civil Society*.<sup>28</sup> Konsep *Civil Society* (CS) banyak mengandung perdebatan pada tataran pengertian dan praktik. Namun ternyata, sulit untuk mendapatkan definisi umum yang dapat mewakili penjelasan mengenai CS. Konsepsi CS yang telah lama menjadi bahan diskusi berbagai kalangan ini, akar-akar modernnya bisa ditelusuri dari Hegel, de Tocqueville, hingga Antonio Gramsci. Bila ditarik ke belakang, ide-ide yang kurang lebih sepadan bisa ditemukan pada konsepsi zaman Romawi mengenai *civic virtue*. Secara umum, CS adalah sebuah fenomena *intermediary*, berdiri di antara lingkup privat dan negara, sehingga ia tidak mengikutkan masyarakat parokial: kehidupan individual dan keluarga dan aktivitas kelompok yang berpandangan ke dalam (rekreasi, hiburan, ibadah agama, spiritualitas); dan ia tidak mengikutkan masyarakat ekonomis: usaha penghasilan-profit dari perusahaan-perusahaan bisnis individual.

Seiring dengan perkembangan zaman, konsep CS mengalami ekstensi hingga tidak lagi tersekat oleh batas teritorial antarnegara. Fenomena ini kemudian melahirkan konsep *Global Civil Society* (GCS). Pengertian konsep ini bisa ditemukan dalam sebuah laporan bertajuk "*Global Civil Society 2001*" yang secara resmi diterbitkan oleh *London School of Economic and Political Science*. Dalam pengantarnya untuk laporan ini, Anthony Giddens menyebutkan bahwa konsepsi GCS erat kaitannya dengan fenomena globalisasi. Bila sejauh ini CS menjadi *bumper* di antara "negara" dan "pasar" untuk mencegah salah satu dari keduanya menjadi terlalu dominan, demikian pulalah pengertian GCS di tengah-tengah menguatnya kekuatan pasar dan upaya negara untuk mereformulasi klaimnya atas kedaulatannya. Artinya, seiring dengan semakin meng-globalnya demokrasi, ruang bagi CS yang melampaui batas-batas tradisional negara juga dimungkinkan untuk dibangun.

---

<sup>28</sup> Kenneth Anderson dan Davied Rieff, "*Global Civil Society*": *A Sceptical View*", dalam Helmut Anheier, Marlies Glasius, dan Mary Kaldor, eds., "*Global Civil Society 2001*", (Oxford : University Press, 2001), hal. 26 – 39

Terdapat beberapa macam GCS berdasarkan sikap dan posisinya terhadap globalisasi.

**Tabel I.1 Posisi & Sikap Masyarakat Sipil Global terhadap Globalisasi<sup>29</sup>**

<b>Posisi</b>	<b>Karakter Aktor</b>	<b>Sikap terhadap Globalisasi</b>	<b>Sikap terhadap Plant Biotechnology</b>	<b>Sikap terhadap Keuangan Global</b>	<b>Sikap terhadap Intervensi Kemanusiaan</b>
<i>Supporters</i>	<i>Transnational business and their allies</i>	<i>Favor global capitalism and the spread of global rule of law</i>	<i>Favor plant biotechnology developed by corporations, no restrictions necessary</i>	<i>Favor deregulation, free trade and free capital flows</i>	<i>Favor 'just wars' for human rights</i>
<i>Rejectionists</i>	<i>Anti-capitalist social movements; authoritarian states; nationalist and fundamentalist</i>	<i>Left oppose global capitalism; right and left want to preserve national sovereignty</i>	<i>Believe plant biotechnology is 'wrong' and 'dangerous' and should be abolished</i>	<i>Favor national protection of markets and control of capital flows. Radical rejectionist</i>	<i>Oppose all forms of armed intervention in other states is imperialism or 'not our</i>

<sup>29</sup> Dirangkum oleh Dwi Ardhanariswari dari Helmut Anheier, Marlies Glasius dan Mary Kaldor, "Introducing Global Civil Society", dalam Helmut Anheier, Marlies Glasius, and Mary Kaldor, eds., *Global Civil Society 2001*, Oxford: Oxford University Press, 2001, hal 10.

	<i>movements</i>	<i>y.</i>		<i>ts want overthrow of capitalism</i>	<i>business'</i>
<b>Reformists</b>	<i>Most INGOs; many in international institutions; many social movements and networks</i>	<i>Aim to 'civilise' globalizati on</i>	<i>Do not oppose technology as such, but call for labeling information and public participatio n in risk assessment; sharing of benefits</i>	<i>Want more social justice and stability. Favor reform of internatio nal economic institution s as well as specific proposals like debt relief or Tobin tax</i>	<i>Favor civil society intervention and international policing to enforce human rights</i>
<b>Alternatives</b>	<i>Grass roots groups, social movements and submerged networks.</i>	<i>Want to opt out of globalizati on</i>	<i>Want to live own lifestyle rejecting conventiona l agriculture &amp; seeking isolation from GM</i>	<i>Pursue an anti- corporate life-style, facilitate colorful protest, try to establish</i>	<i>Favor civil society intervention in conflicts but oppose use of military force.</i>



			<i>food crops</i>	<i>local alternative economies</i>	
--	--	--	-------------------	--	--

#### I.4.3 Teori Hubungan Gerakan Sosial Masyarakat Lokal dengan Masyarakat Sipil Global

Penelitian ini akan memakai teori yang dikemukakan Kiyoteru Tsutsui mengenai Hubungan Gerakan Sosial Masyarakat Lokal dengan Masyarakat Sipil Global.<sup>30</sup> Menurut penulis, keberhasilan Gerakan Zapatista ditentukan oleh hubungan mereka dengan Masyarakat Sipil Global. Dalam penelitiannya, Tsutsui menyatakan bahwa keterhubungan (*linkage*) gerakan sosial masyarakat etnik (masyarakat lokal) dengan masyarakat sipil global meningkatkan kekuatan mobilisasi gerakan. Ia menyatakan hal itu terjadi karena menggunakan model *claim-making based* terhadap ide-ide hak asasi manusia (HAM). Di sisi lain, jaringan antar pemerintahan (*intergovernmental networks*) malah menekan pergerakan mereka. Selama ini banyak akademisi menjawab mengapa gerakan sosial etnik meningkat di seluruh dunia melalui penelitian yang terfokus kepada dampak perubahan internal struktur sosial dalam masyarakat modern. Namun Tsutsui meneliti mengenai proses global dalam pergerakan etnik kontemporer.

Tsutsui menyatakan bahwa penyebaran ide mengenai HAM telah memfasilitasi pergerakan sosial masyarakat lokal/etnik, khususnya apabila mereka terhubung dengan masyarakat sipil global. Hal ini disebabkan Rejim HAM internasional telah menempatkan hak masyarakat minoritas etnik sebagai isu penting bersama hak perempuan, hak anak, dan hak buruh. Dalam memahami perkembangan global aktor lokal seperti masyarakat lokal, penting dilihat peran *governmental* dan *non-governmental actors*. Aktor negara (dalam hal ini termasuk *intergovernmental networks*) sering kali tidak efektif dalam memperjuangkan isu HAM. Hal ini terjadi karena aktor negara enggan untuk mengintervensi masalah

<sup>30</sup> Kiyoteru Tsutsui, "Global Civil Society and Ethnic Social Movements in the Contemporary World" dalam *Sociological Forum*, Vol. 19, No. 1 (Mar 2004), hal 63 - 87

HAM negara lain demi alasan kedaulatan dan menghindari intervensi dan kritik yang sama terhadap masalah HAM di negara mereka sendiri. Di sisi lain, aktor non-negara tidak begitu peduli dengan kedaulatan negara dan lebih aktif dalam memperjuangkan ide HAM serta menekan pelanggar HAM yang sering juga adalah negara. Berdasarkan uraian di atas, Tsutsui menyatakan bahwa semakin kuat keterikatan negara dengan aktivitas *intergovernmental*, semakin kuat legitimasi dan otoritas negara sehingga semakin sulit bagi warga negara, termasuk masyarakat lokal/etnik, untuk menantang *power* negara melalui gerakan sosial. Di sisi lain, Tsutsui juga menyatakan semakin kuat keterhubungan (*linkage*) suatu masyarakat minoritas lokal/etnik dengan masyarakat sipil global, maka semakin kuat juga gerakan sosial dan mobilitas politiknya.

Mengapa keterhubungan tersebut bisa memperkuat gerakan sosial masyarakat lokal? Tsutsui menjawabnya dengan tiga poin. Pertama, masyarakat lokal yang terhubung dengan masyarakat sipil global bisa menggunakan *boomerang process* yang membuat mereka mampu menekan pemerintah mereka melalui komunitas internasional. Jika suatu negara bertindak represif terhadap masyarakat lokal, negara tersebut akan mendapatkan riwayat buruk mengenai HAM dalam dunia internasional yang dapat bermuara pada pengucilan negara tersebut dari berbagai Organisasi Internasional. Namun apabila negara tersebut bertindak akomodatif dalam merespon tekanan internasional, respon tersebut juga akan membantu gerakan sosial dan mobilisasi politik mereka. Kedua, keterhubungan dengan masyarakat sipil global menyediakan berbagai sumber daya yang dibutuhkan gerakan. Bantuan sumber daya mobilisasional (*mobilizational resources*) dari jaringan transnasional merupakan faktor penting terhadap keberhasilan suatu gerakan. Sumber daya mobilisasional ini terdiri dari sumber daya manusia, bantuan materi, dana, serta saran strategis dan ideologis mengenai gerakan. Ketiga, keterhubungan dengan masyarakat sipil global membuat masyarakat lokal tersebut terekspos dan terpengaruh oleh informasi dari komunitas internasional. Informasi ini dapat digunakan oleh gerakan untuk mempelajari gerakan sosial masyarakat lokal yang lain dan juga dokumen HAM Internasional. Informasi tersebut mereka gunakan dalam menjustifikasi aksi mereka dan memobilisasi dukungan yang lebih besar. Jadi, melalui poin-poin di ataslah keterhubungan

gerakan sosial masyarakat lokal dengan masyarakat sipil global dapat menguatkan gerakan mereka.

## **I.5 Metodologi Penelitian**

### I.5.1 Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif kebenaran bersifat objektif serta dibangun dari struktur logika sains dan rantai penalaran ilmiah. Kebenaran ini diperoleh melalui deskripsi akurat tentang suatu variabel dan hubungan antarvariabel, dan memiliki daya generalisasi yang baik, meskipun dalam deskripsi dan generalisasi ini tidak digunakan angka-angka.<sup>31</sup> Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis telah menetapkan variabel, hubungan antar variabel, dan indikator sebelum pengumpulan data. Pengolahan data juga tidak akan penulis lakukan melalui metode statistika matematika. Alur yang digunakan dalam penelitian ini adalah alur berpikir deduktif:

Pengamatan → Hipotesis → Pengumpulan Data → Pengujian Hipotesis → Kesimpulan<sup>32</sup>

Dalam penelitian ini teori Hubungan Masyarakat Lokal dengan Masyarakat Sipil Global yang dikemukakan Tsutsui akan penulis gunakan sebagai alat untuk memahami fenomena sosial yang penulis teliti. Dari teori tersebut penulis akan merumuskan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini. Berdasarkan sifatnya, penelitian ini bersifat eksplanatif yang menjelaskan hubungan kausalitas antara satu variabel dengan variabel lainnya, dalam hal ini gerakan masyarakat lokal Zapatista dengan keterhubungannya dengan masyarakat sipil global. Berdasarkan manfaatnya, penelitian bersifat penelitian akademis/murni yang bertujuan untuk memajukan pengetahuan dan kajian Ilmu Sosial dan serta tidak memiliki manfaat praktis dalam jangka waktu dekat.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Dr. Prasetya Irawan, M.Sc, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Depok: Departemen Ilmu Administrasi, FISIP UI, 2006), hal. 97

<sup>32</sup> *Ibid.*

<sup>33</sup> W. Lawrence Neuman, *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative approaches*, 3<sup>rd</sup> ed, (Boston: Allyn and Bacon, 1991) hal 20

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dan literatur yang mengumpulkan informasi dari sumber media cetak atau elektronik. Dokumen dalam hal ini mengacu pada teks atau apa saja yang tertulis, tampak secara visual atau diucapkan melalui medium komunikasi.<sup>34</sup> Sumber primer diperoleh dari website resmi Zapatista dan publikasi resmi Zapatista (video, siaran radio, artikel di media cetak, dll). Sedangkan sumber sekunder diperoleh dari buku, jurnal, penelitian serupa sebelumnya, artikel populer, majalah, koran baik dalam bentuk cetak maupun elektronik.

### I.5.2 Operasionalisasi Konsep

Dengan menggunakan teori Hubungan Gerakan Sosial Masyarakat Lokal dengan Masyarakat Sipil Global oleh Tsusui, terdapat satu variabel dependen dan empat variabel independen. Variable dependen disini adalah Kekuatan Gerakan Sosial Masyarakat Lokal dalam hal ini Gerakan Zapatista. Variabel dependen Kekuatan Gerakan Zapatista tersebut dipengaruhi oleh keterhubungan dengan Masyarakat Sipil Global. Keterhubungan (*linkage*) dengan Masyarakat Sipil Global tersebut dapat diturunkan menjadi empat variabel independen. Pertama, kemampuan menekan pemerintah melalui komunitas internasional dikategorikan dengan mampu atau tidak mampu, dengan indikator perubahan sikap atau kebijakan Pemerintah Meksiko setelah mendapatkan tekanan internasional mengenai Gerakan Zapatista. Kedua, bantuan sumber daya yang dibutuhkan gerakan dengan kategori ada atau tidak ada. Indikatornya adalah bantuan yang diberikan NGO lokal dan internasional terhadap Gerakan Zapatista. Variabel independen ketiga, gerakan sosial masyarakat lokal terekspos ke komunitas internasional, dengan kategori iya atau tidak. Indikatornya adalah pemberitaan internasional terhadap Gerakan Zapatista. Variabel independen terakhir, gerakan sosial masyarakat lokal dipengaruhi informasi yang didapat dari komunitas internasional, dengan kategori iya atau tidak. Indikatornya adalah perubahan yang terjadi di dalam Zapatista sejak terhubung dengan jaringan Masyarakat Sipil Global.

---

<sup>34</sup> Lawrence Neuman, *Basics of Social Research: Qualitative and Quantitative Approaches*, (Boston: Pearson Education Inc, 2004), h. 219.

Berdasarkan variabel, kategori, dan indikator di atas dapat dirumuskan bagan seperti di bawah ini:

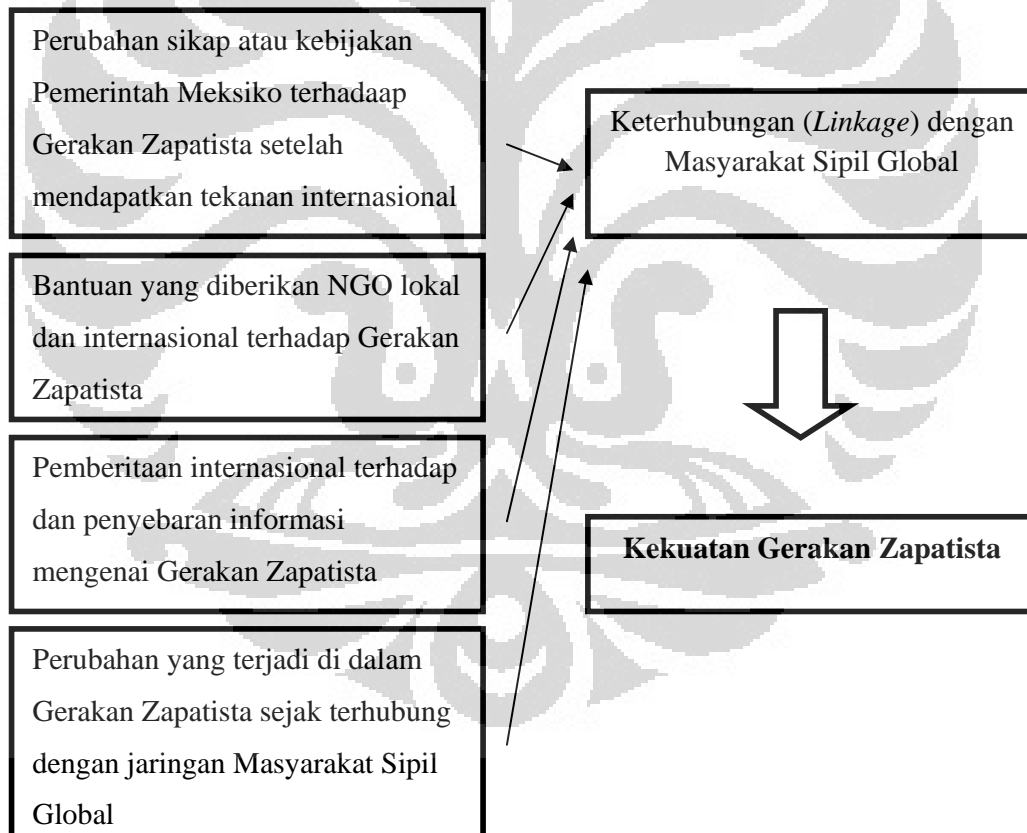
**Tabel I.2 Operasionalisasi Konsep**

<b>Variabel Dependen</b>	<b>Variabel Independen</b>		<b>Kategori</b>	<b>Indikator</b>
Kekuatan Gerakan Zapatista		Kemampuan menekan pemerintah melalui komunitas internasional	Ada	Perubahan sikap atau kebijakan Pemerintah Meksiko terhadap Gerakan Zapatista setelah mendapatkan tekanan internasional
			Tidak ada	
	Keterhubungan ( <i>Linkage</i> ) dengan Masyarakat Sipil Global	Bantuan sumber daya yang dibutuhkan gerakan	Ada	Bantuan yang diberikan NGO lokal dan internasional terhadap Gerakan Zapatista
			Tidak ada	
		Gerakan sosial masyarakat lokal terekspos ke komunitas internasional	Ada	Pemberitaan internasional dan penyebaran informasi mengenai Gerakan Zapatista
			Tidak ada	
		Gerakan sosial masyarakat lokal dipengaruhi informasi	Ada	Perubahan yang terjadi di dalam Zapatista sejak terhubung dengan jaringan Masyarakat Sipil Global
			Tidak ada	

		yang didapat dari komunitas internasional		
--	--	--	--	--

### I.5.3 Model Analisa Sederhana

#### **Bagan I.1 Model Analisa**



#### I.5.4 Asumsi Penelitian

1. Gerakan Zapatista merupakan gerakan sosial masyarakat lokal
2. Istilah ‘gerakan masyarakat etnik’ (*ethnic movement*) yang dipakai Tsutsui, memiliki arti yang kurang lebih sama dengan istilah ‘gerakan masyarakat lokal’ (*indigenous movement*) yang dipakai dalam penelitian ini.

#### I.5.5 Hipotesa Penelitian

Hipotesa penelitian yang ingin penulis uji di dalam penelitian ini adalah:

“Keberhasilan Gerakan Zapatista disebabkan oleh eratnya keterhubungan Gerakan Zapatista dengan Masyarakat Sipil Global”

#### **I.6 Pembabakan Penelitian**

Dalam penulisan penelitian ini, penulis berencana untuk membagi penelitian ke dalam lima bab sebagai berikut:

Bab I – Pendahuluan. Bab ini merupakan bagian pendahuluan skripsi ini yang terdiri dari latar belakang dan rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, kerangka pemikiran yang berisi definisi konseptual dan teori yang digunakan dalam penelitian ini berikut operasionalisasi dan model analisa sederhananya, asumsi, hipotesa, tinjauan pustaka, serta metode penelitian.

Bab II – Gerakan Zapatista dan Pencapaiannya. Bab ini merupakan penjelasan variabel dependen dalam penelitian, yakni Sejarah, Kekuatan, dan Keberhasilan Gerakan Zapatista

Bab III – Gerakan Zapatista dan Masyarakat Sipil Global. Bab ini akan menjelaskan variabel independen Keterhubungan (*linkage*) dengan Masyarakat Sipil Global beserta indikator-indikatornya dalam penelitian.

Bab IV – Analisis. Bab ini akan menganalisis data yang ada di Bab II dan Bab III, serta menjelaskan bagaimana Keterhubungan Gerakan Zapatista dengan Masyarakat Sipil Global dapat bermuara pada Kekuatan Gerakan Zapatista

Bab V – Penutup. Bab ini adalah bab penutup dari penelitian ini yang akan mencakup kesimpulan serta rekomendasi.

### **I.7 Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kekuatan gerakan masyarakat lokal di Amerika Latin, khususnya Gerakan Zapatista, sehingga memiliki dampak dan karakteristik yang berbeda dengan gerakan masyarakat lokal lain di Amerika Latin. Penelitian mengenai keberhasilan Gerakan Zapatista merupakan hal yang telah lama dilakukan dalam ranah ilmu sosial, namun di sini penulis ingin mengangkatnya kembali sebagai gerakan masyarakat lokal yang berhasil dan berbeda dengan gerakan serupa di regionalnya.

Adapun signifikansi dari penelitian ini adalah untuk memberikan sudut pandang yang berbeda mengenai Gerakan Zapatista yang kerap dianggap sebagai bagian dari Masyarakat Sipil Global dengan menyajikannya sebagaimana mestinya yakni sebagai gerakan masyarakat lokal yang bekerja sama dengan Masyarakat Sipil Global. Analisis mengenai alasan keberhasilan mereka ini diharapkan memberikan kontribusi teoritik pada perkembangan studi Hubungan Internasional, khususnya pada kajian klaster Masyarakat Transnasional.



## Bab II

### Gerakan Zapatista dan Pencapaiannya

Untuk melihat lebih dalam perbedaan karakteristik dan dampak Gerakan Zapatista dengan gerakan masyarakat lokal lain, serta memahami kekuatan, keberhasilan, dan pencapaian Gerakan Zapatista, dalam bab ini penulis akan membahas seluk beluk dan narasi sejarah keberadaan Zapatista. Bab ini akan dimulai dengan latar belakang terbentuknya gerakan, kemunculan gerakan yang ditandai 12 hari pemberontakan bersenjata, serta diakhiri dengan bahasan mengenai pencapaian dan peristiwa penting gerakan sampai sekarang. Penulis tidak akan membandingkan Gerakan Zapatista dengan gerakan masyarakat lokal lain karena akan membawa pembahasan keluar dari pertanyaan permasalahan. Selain itu, identifikasi singkat Gerakan Zapatista dengan karakteristik gerakan masyarakat lokal di Amerika Latin yang diajukan Deborah J. Yashar penulis anggap cukup untuk mewakili perbandingan tersebut. Yashar menyatakan bahwa gerakan masyarakat lokal kontemporer di Amerika Latin memiliki beberapa karakter yakni tujuan utama gerakan adalah diakuinya hak-hak masyarakat etnik serta pendefinisian ulang konsep kewarganegaraan, jarangya penggunaan isu serta wacana internasional dalam pendirian dan pembentukan gerakan, memiliki solidaritas gerakan tingkat nasional atau regional walaupun tidak banyak berpengaruh terhadap kekuatan gerakan, serta ideologi gerakan yang cenderung, atau setidaknya, dianggap Kiri/Marxist.<sup>35</sup> Sedangkan Zapatista sendiri memiliki karakteristik yang melampaui apa yang digambarkan Yashar.

Gerakan Zapatista merupakan gerakan masyarakat lokal yang menarik perhatian banyak pengamat ilmu sosial karena gerakan lebih berhasil dibandingkan dengan gerakan masyarakat lokal lain di Amerika Latin. Gerakan Zapatista tidak hanya membawa perubahan terhadap masyarakat lokal yang mereka perjuangkan, tapi juga terhadap masyarakat sipil, demokratisasi, serta peta politik Meksiko.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Deborah J. Yashar, *loc. cit*

<sup>36</sup> Chris Gilbreth dan Gerardo Otero, *loc. cit.*

Gerakan Zapatista juga menggunakan wacana serta hukum internasional dalam *First Declaration of the Lacandon Jungle* bahwa gerakan mereka memiliki semangat anti-imperialisme, serta tunduk terhadap Konvensi Genewa.<sup>37</sup> Hal ini jarang dilakukan oleh gerakan masyarakat lokal lain di Amerika Latin. Selain itu, Gerakan Zapatista mampu menggalang solidaritas tidak hanya skala regional namun global, ditandai dengan penyelenggaraan pertemuan-pertemuan yang dihadiri oleh 3000 hingga 4000 aktivis akar-rumput yang datang dari lebih 40 negara di penjuru dunia.<sup>38</sup> Dukungan global terhadap Gerakan Zapatista ini juga membantu dalam memaksa Pemerintah Meksiko untuk bernegosiasi dan menghentikan aksi represif terhadap gerakan.<sup>39</sup> Dari segi ideologi, Gerakan Zapatista menganut demokrasi yang dapat dilihat dari deklarasi dan struktur organisasi mereka.<sup>40</sup>

Lalu apakah yang membuat gerakan ini bisa muncul dan mencapai apa yang tidak pernah dicapai gerakan serupa di Amerika Latin? Jawaban dari pertanyaan tersebut akan dibahas melalui beberapa sub-bab berikut.

## II.1 Latar Belakang Terbentuknya Gerakan Zapatista

Sebuah gerakan sosial merupakan sebuah bentuk protes terhadap hal-hal yang tidak pada tempatnya. Pemicu tersebut beragam mulai dari penindasan, pelecehan, diskriminasi, hingga ketidakadilan. Hal yang sama juga hadir di Provinsi Chiapas, di selatan Meksiko. Daerah ini merupakan daerah yang dikaruniai berbagai kekayaan alam seperti tanah yang subur, hutan rimba, padang yang cocok untuk peternakan, dan cadangan minyak bumi yang melimpah. Cadangan minyak di Chiapas diperkirakan antara 21% - 47% dari total cadangan minyak bumi Meksiko. Selain itu, Chiapas merupakan produsen 55% dari total konsumsi listrik di Meksiko, menghasilkan 35% dari total komoditas kopi, dan menjadi daerah penghasil daging sapi dan jagung kedua terbesar di Meksiko.<sup>41</sup>

<sup>37</sup> EZLN, *First Declaration of Lacandon Jungle*, (31 Desember 1993), lihat lampiran untuk versi lengkap

<sup>38</sup> Harry M. Cleaver, *loc. cit*

<sup>39</sup> Harry M. Cleaver, *Ibid.*

<sup>40</sup> Abigail Andrew, *loc. cit.*

<sup>41</sup> Stephen J. Wager dan Donald E. Schulz, *Ibid.*

Di balik seluruh kekayaan tersebut, penduduk Chiapas hidup dalam kemiskinan. Sekitar 60% penduduk tinggal di daerah pedalaman, sedangkan angka untuk keseluruhan Meksiko hanya 29% penduduk yang tinggal di kategori daerah yang sama. Di Meksiko, sekitar 13% penduduk buta huruf, namun persentasenya naik menjadi 31% apabila kita berbicara mengenai penduduk Chiapas. Selain itu, sekitar sepertiga penduduk Chiapas tidak memiliki listrik di rumahnya, 41,6% tidak dijangkau air bersih, dan 58.8% tidak memiliki sistem drainase yang sehat. Hal ini sangat berbeda dengan data untuk keseluruhan Meksiko yang jauh lebih rendah. Dari total penduduk Meksiko sekitar 12,5% hidup tanpa jaringan listrik, 20,6% tanpa air bersih, 36,4% tanpa drainase yang sehat. Kesenjangan antara Chiapas dengan daerah lain di Meksiko sangat kentara, ditambah dengan fakta bahwa 70% penduduk Chiapas hidup di bawah garis kemiskinan resmi yang ditetapkan Pemerintah Meksiko.<sup>42</sup>

Tentunya tidak semua penduduk Chiapas terpuruk dalam kemiskinan. Para elit dan orang berpengaruh di daerah ini merupakan orang kaya yang diuntungkan oleh berbagai kekayaan alam Chiapas. Para elit ini secara tidak langsung berperan dalam menciptakan ketimpangan sosial di Chiapas karena memiliki sebagian besar kepemilikan lahan dan infrastruktur di Chiapas. Hal ini dimulai sejak zaman penjajahan oleh Spanyol dimana para leluhur mereka diberi hak milik lahan, budak, dan berbagai harta dari Kerajaan Spanyol. Sejak saat itu, para elit, yang sering disebut Keluarga Chiapas, mendominasi struktur kekuasaan di Chiapas. Hal ini dilakukan demi menjaga kepentingan mereka tetap aman dan tak terganggu. Mereka pun menjalin kerjasama dengan pemimpin politik lokal, perwakilan partai berkuasa PRI, memanipulasi peraturan hukum, dan menyuap aparat agar kepentingan mereka tetap terjaga serta memastikan hukum hanya berlaku bagi mereka yang tidak memiliki uang atau pengaruh.

Keadaan sosial dan ekonomi yang seperti itu mendorong gerakan sosial dengan terbentuknya berbagai organisasi masyarakat di Chiapas. Organisasi ini pada umumnya memperjuangkan hak-hak petani dan masyarakat lokal. Gerakan sosial tersebut diawali pada akhir dekade 60-an oleh para pastor Katolik yang meyakini

---

<sup>42</sup> Stephen J. Wager dan Donald E. Schulz, *loc. cit.*

ajaran teologis pembebasan yang sering berpihak pada orang miskin. Mereka memulai gerakan dengan melaksanakan tugas pastoral yang diiringi dengan pesan-pesan politik. Gerakan ini terkenal terutama di daerah Keuskupan San Cristobal de las Casas. Selama dekade 70-an, gerakan senada semakin banyak seperti *the Proletarian Line*, *Pueblo Unido (People United)*, *the Partido Socialista de los Trabajadores (PST)*, dan *the Central Independiente de Obreros Agricolas y Campesinos/Partido Comunista Mexicano (CIOAC/PCM)*.

Di sisi lain, perubahan kondisi sosial ekonomi, ekologis dan demografis di Chiapas juga memberikan dampak yang tidak menyenangkan terhadap kondisi penduduk. Hal ini menyangkut dengan terjadinya *oil boom* pada akhir dekade 70-an yang membawa kesejahteraan sesaat terhadap sebagian penduduk Meksiko sekaligus peningkatan polarisasi sosial dalam masyarakat. Kondisi tersebut semakin buruk ketika pada dekade 80-an krisis hutang melanda Meksiko dan diiringi selesainya *oil boom*. Selain itu, berakhirnya *oil boom* membuat para penduduk pedalaman Chiapas, yang pergi ke kota demi bekerja pada industri minyak, kembali pulang ke daerah mereka. Namun mereka pulang dengan membawa pengetahuan dan teknologi terbaru mengenai pertanian seperti pestisida, herbisida, dan pupuk. Hal ini memang meningkatkan hasil pertanian dengan signifikan, namun peningkatan tersebut diiringi dengan tercemar dan berkurangnya kesuburan tanah. Kondisi ini membuat persaingan pertanian di Chiapas makin dikuasai oleh para elit yang memiliki modal dan pengaruh yang lebih kuat. Para petani kecil pun makin terpinggirkan ke daerah yang kurang subur atau terpaksa pindah ke kota.

Chiapas ternyata juga menghadapi masalah sosial yang lain yakni demografis. Angka pertumbuhan penduduk Chiapas meningkat menjadi 4,5% dalam setahun. Dengan angka pertumbuhan tersebut, Pemerintah Meksiko sudah cukup memiliki tanggung jawab sosial yang besar. Kondisi ini diperparah dengan kedatangan sekitar 100.000 penduduk Guatemala yang mengungsi akibat perang antara pemerintah dan pemberontak di negara mereka. Pada tahun 1982, Meksiko jatuh kepada krisis finansial dan stagnasi ekonomi. Peristiwa ini tentunya menjadi hantaman keras terhadap kondisi yang sudah runyam. Pendapatan per kapita

masyarakat menurun, inflasi meningkat pesat, pengangguran bertambah tak terkendali. Akhirnya, Pemerintahan Presiden de la Madrid menerapkan strategi ekonomi neoliberal untuk keluar dari krisis. Strategi ini ternyata paling membawa dampak negatif terhadap masyarakat bawah dan menengah.

Semua kondisi dan kejadian di atas, merupakan faktor penyebab timbulnya perasaan alienasi serta semangat berorganisasi politik pada masyarakat Chiapas. Para intelektual akar rumput, para penyebar agama, para organisator Marxist, serta agen perubahan lain—misalnya *Instituto Nacional Indigenista* (INI)—inilah yang membantu menyadarkan para petani dan Indian di Chiapas untuk bersatu dan memperjuangkan hak mereka. Organisasi petani yang terkenal pada saat itu adalah *the Union de Uniones (the UU or Union of Ejido Unions)*, *the Central Independiente de Obreros Agricolas y Campesinos (CIOAC)*, dan *the Organizacion Campesino Emiliano Zapata (OCEZ)*<sup>43</sup>. Meningkatnya aktivitas politik organisasi masyarakat petani dan Indian ini juga diiringi dengan menguatnya tuntutan reformasi agraria dan perubahan politik, hingga pada suatu titik menjadi gerakan yang anarkis. Para masyarakat lokal menduduki dan merampas lahan dari para elit, dan mereka membalasnya dengan pasukan bersenjata pribadi yang memberantas pergerakan masyarakat tersebut. Banyak pemimpin gerakan yang dibunuh dan desa mereka diteror, bahkan tidak sedikit dari desa-desa tersebut yang dibumihanguskan. Lalu bagaimana tanggapan aparat penegak hukum? Mereka ternyata lebih memihak kubu yang lebih kuat dan kaya raya.<sup>44</sup>

Ketika Meksiko di bawah Pemerintahan Presiden Salinas (1988 – 1994), keadaan semakin buruk. Pemerintahan Salinas meregulasi ulang harga kopi dan membuatnya jatuh hingga 50%. Menanggapi hal ini, Pemerintah Salinas malah mengurangi subsidi dan membubarkan satu-satunya badan yang membantu penjualan dan penyuluhan produsen kecil dan menengah. Dampak kebijakan tersebut malah memperburuk keadaan. Dalam tahun 1989 – 1993, produksi kopi menurun sebanyak 35%. Keadaan lebih buruk dialami oleh petani kopi skala kecil

<sup>43</sup> Stephen J. Wager dan Donald E. Schulz, *loc. cit.*

<sup>44</sup> *Ibid.*

dan menengah. Mereka mengalami penurunan pemasukan sekitar 65 - 70%, dan banyak di antara mereka yang terpaksa menghentikan produksi sama sekali.<sup>45</sup>

Pemerintahan Salinas, tidak mengambil banyak pelajaran dari pemerintahan sebelumnya. Pemerintahan Salinas malah melanjutkan kebijakan ekonomi yang bersifat neo-liberal. Pasal 27 dari Konstitusi diamandemen dan Undang-undang Agraria yang baru dilewatkan. Hal ini berarti berakhirnya usaha negara untuk mendistribusikan lahan. Perubahan juga mencakup kepemilikan *ejidos* (lahan bersama) dimana para anggota etnis mempunyai hak untuk menjual lahan tersebut. Selain itu, mereka juga harus bertahan di tengah pengurangan subsidi pertanian, privatisasi berbagai perkebunan negara, serta pengurangan hingga penghapusan hambatan perdagangan demi menyukseskan perdagangan bebas. Lebih jauh lagi, hambatan impor dihapuskan pemerintah yang membuat petani lokal tidak mampu bersaing dengan hasil gandum yang lebih murah dari Amerika Serikat. Walaupun pertanian jagung dan kacang-kacangan tetap disubsidi, keikutsertaan Meksiko dalam NAFTA mengharuskan Meksiko untuk menurunkan tarif dan kuota impor secara bertahap. Semua tindakan dan kebijakan tersebut membuat kondisi para *campesinos* atau petani menjadi semakin terpuruk. Keadaan yang di derita para petani ini menyebar di seluruh daerah pedesaan dan pinggiran Meksiko yang tentunya menjadi dasar dukungan yang kuat bagi Gerakan Zapatista untuk melancarkan pemberontakannya.

Pemerintahan Salinas bukannya tidak berusaha untuk memperbaiki keadaan sosial yang makin mengkhawatirkan ini. Salinas mencanangkan *Programa Nacional de Solidaridad* (PRONASOL) untuk membantu pembangunan sosial di Chiapas. Namun program ini juga tidak mendatangkan hasil yang diharapkan karena sebagian besar dana malah mengalir ke kantong politisi lokal di sana. Para politisi yang sama, tidak saja merenggut pembangunan sosial yang seharusnya dinikmati para petani Indian tetapi juga memperparahnya dengan menghalang-halangi usaha *campesinos* dan para Indian miskin untuk memperjuangkan hak mereka melalui cara-cara yang legal. Hal ini terlihat dari fakta bahwa 30% kasus lahan bersengketa di Meksiko berada di Chiapas.

---

<sup>45</sup> Stephen J. Wager dan Donald E. Schulz, *loc. cit.*

Sebenarnya, Presiden Salinas adalah presiden Meksiko yang berpikiran maju. Namun, di samping segala reformasi dan demokratisasi yang ia lakukan, dia memilih untuk melakukan kerjasama dengan struktur kekuasaan lama di Chiapas. Bahkan Salinas bertumpu pada sktruktur ini (atau struktur serupa di daerah lain) untuk keuntungan politiknya. Pada Pemilu 1988, struktur yang didukung Salinas ini berhasil menyumbangkan 85-90% suara Chiapas untuk Salinas dan PRI. Pada Pemilu tingkat provinsi pada 1991, PRI mendapat 100% suara di 50 daerah yang sebagian besar adalah daerah-daerah yang paling dipengaruhi oleh gerakan pemberontakan. Pada intinya, Pemerintahan Salinas tidak banyak membawa perubahan pada pemerintahan di Chiapas. Gubernur yang baru, Patrocinio Gonzalez Garrido, pun melanjutkan gaya pemerintahan represif yang diterapkan pendahulunya. Kecurangan pemilu tetap terjadi dimana-mana, pengambilalihan lahan dan gerakan protes diberantas dengan kasar. Kondisi sosial ekonomi yang timpang diperburuk oleh kejadian-kejadian dan kebijakan Pemerintah di atas pada akhirnya membuat Gerakan Zapatista tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat Chiapas.

## II.2 Kemunculan EZLN dan Gerakan Zapatista

Pada bulan Oktober 1992, Gerakan Zapatista pertama kali menunjukkan diri di depan publik. Dalam acara peringatan 500 tahun pemberontakan populer di San Cristobal, ribuan petani yang bersenjata busur dan panah tiba-tiba muncul dari tengah kerumunan penonton, membentuk formasi berbaris militer lalu berjalan ke arah pusat *plaza*, dimana mereka menghancurkan patung Diego de Mazariegos, sang *conquistador* yang selama ini dianggap menjadi simbol supremasi kulit putih. Aksi ini merupakan titik balik psikologis serta penetapan opini bagi pergerakan Indian yang selama ini tertindas bahwa kekerasan adalah satu-satunya cara yang tinggal untuk memperjuangkan hak-hak Indian.<sup>46</sup>

Pada 1 Januari 1994, Gerakan Zapatista muncul di hadapan publik dalam bentuk pemberontakan bersenjata. Hari tersebut bertepatan dengan hari pertama berlakunya perjanjian NAFTA yang diikuti Meksiko, yang pada waktu itu merupakan sebuah simbol diterimanya Meksiko sebagai bagian dari negara maju

<sup>46</sup> Stephen J. Wager dan Donald E. Schulz, *loc. cit.*

di benua Amerika.<sup>47</sup> Hal ini memang disengaja Gerakan Zapatista dengan tujuan menunjukkan idealisme mereka mengenai perdagangan bebas dan penolakan terhadap dampaknya terhadap kehidupan masyarakat lokal Meksiko. Mereka mempertegas ideologi dan tujuan gerakan mereka dengan mengumumkan Deklarasi Pertama dari Hutan Lacandon, Hukum-hukum Revolusi, serta deklarasi perang terhadap Pemerintahan Presiden Salinas. Deklarasi Pertama Hutan Lacandon menjelaskan ketidakadilan yang diterima masyarakat lokal Indian selama beratus tahun serta tuntutan gerakan mereka yakni pekerjaan, lahan, perumahan, pangan, kesehatan, pendidikan, demokrasi, kebebasan, kedamaian, kemandirian, dan keadilan.<sup>48</sup> Dalam deklarasi ini mereka juga mengutarakan niat untuk melanjutkan revolusi hingga ke Meksiko City, mengalahkan militer Meksiko, menjatuhkan Presiden Salinas sehingga penduduk Meksiko bisa memilih presiden yang baru dengan bebas dan demokratis.<sup>49</sup>

Sekitar 5000 orang bersenjata dengan seragam seadanya serta muka tertutup bandana dan balaclava, menyerbu desa, kota, dan peternakan di Timur dan Tengah Chiapas. Mereka menamakan diri *Ejército Zapatista de Liberación Nacional (EZLN, the Zapatista Army of National Liberation)*, yang merupakan sayap militer dari Gerakan Zapatista. Mereka dipimpin sekitar 130 orang perwira yang sebagian besar merupakan pemuda pemudi Indian berumur 20-an tahun. Penting untuk dicatat, pasukan EZLN sangat berhati-hati ketika berhadapan dengan penduduk. Mereka berusaha untuk tidak melibatkan apalagi mengorbankan penduduk lokal. Hal ini menjadi kampanye tersendiri untuk mendapat dukungan masyarakat. Pada hari pertama tersebut EZLN menguasai tujuh kota di dataran tinggi Chiapas yakni: San Cristóbal de las Casas, Ocosingo, Las Margaritas, Altamirano, Chanal, Oxchuc dan Huixtán.<sup>50</sup> Di setiap kota yang dikuasai, komandan pasukan EZLN membacakan Deklarasi Pertama Hutan Lacandon sebagai tanda deklarasi perang dan latar belakang gerakan bersenjata mereka.

---

<sup>47</sup> Louis Pancho Mc Farland, *loc. cit*

<sup>48</sup> Alex Khasnabish, "*Zapatistas: Rebellion from the Grassroots to the Global*", (New York: Zed Books, 2010), hal 1- 20

<sup>49</sup> *Ibid.*

<sup>50</sup> *Ibid.*, hal 17 - 20



Pada tanggal 2 Januari 1994, keadaan berbalik merugikan pasukan EZLN. Rencana awal mereka adalah menjalankan empat operasi berbeda oleh empat pasukan terpisah yang bertujuan merebut wilayah seluas mungkin. Akan tetapi, mereka kalah jumlah dan pengalaman dengan tentara pemerintah Meksiko. Selain itu, Pemerintah Meksiko memang berniat untuk menindak keras gerakan ini dengan memberikan instruksi '*no compunction about summary executions*'.<sup>51</sup> Tentara pemerintah memang memukul telak EZLN dengan memerangi mereka tidak hanya di hutan, tetapi juga di pusat kota hingga rumah-rumah warga. Tindakan tersebut memang efektif dalam menekan mundur pasukan EZLN, namun di sisi lain memakan banyak korban penduduk sipil. Hal ini bertolak belakang dengan pasukan EZLN yang sangat berhati-hati terhadap penduduk sipil.

EZLN harus mengakui kekuatan tentara pemerintah. Mereka akhirnya mundur kembali ke hutan dan mempertahankan diri secara bergerilya. Namun mereka berhasil menangkap Jenderal Absalon Castellanos Dominguez yang merupakan mantan Gubernur Chiapas periode 1982 – 1988. Sang jenderal yang dikenang dengan gaya memerintah yang represif dan brutal, dibebaskan Zapatista dengan imbalan pembebasan ratusan pasukan yang sebagian besar merupakan masyarakat lokal keturunan Indian. Keputusan pembebasan Jenderal juga menjadi langkah politik etis yang penting bagi reputasi gerakan. Karena alih-alih menghakimi sang Jenderal dengan segala warisan kekerasannya, Zapatista memberikan maaf dan membebaskan sang Jenderal.

Dengan mundurnya EZLN ke hutan dan lembah Lacandon, Pemerintah Meksiko melancarkan strategi peperangan intensitas rendah atau *low-intensity warfare* di Chiapas. Strategi ini merupakan strategi klise yang diterapkan banyak negara Amerika Latin dalam menghadapi pemberontakan senjata yang populer dan mendapat dukungan masyarakat. Strategi ini bertujuan merusak struktur sosial masyarakat di mana gerakan pemberontakan mendapat dukungan moril dan materil, dengan kata lain, target operasi merupakan masyarakat sipil bukanlah gerakan itu sendiri. Pemerintah akan memberi imbalan berupa makanan dan obat-obatan kepada penduduk yang patuh serta sebaliknya mengkondisikan

---

<sup>51</sup> Alex Khasnabish, *loc. cit.*

ketidaknyamanan untuk menekan masyarakat pendukung gerakan. Sekitar sepuluh-ribuan tentara pemerintah memenuhi daerah Chiapas, mendirikan pos-pos pemeriksaan militer, menakuti dan mengintimidasi masyarakat lokal, dan mempersenjatai kelompok masyarakat pendukung pemerintah.<sup>52</sup> Ketakutan dan tekanan itulah yang ingin diciptakan di tengah masyarakat demi menekan gerakan Zapatista.

Namun, gerakan Zapatista tidak mau jatuh ke lubang yang sama seperti gerakan bersenjata lain di Amerika Latin yang menemui kegagalan. Mereka memilih jalur non-konvensional yang belum pernah ditempuh gerakan masyarakat lokal lain di Amerika Latin, bahkan mungkin di dunia. Mereka tidak terpancing untuk membawa konflik ini ke keadaan penuh teror, tekanan dan pertumpahan darah. Inovasi politik etis dan pencitraan kreatif dari Zapatista pun dilanjutkan.<sup>53</sup> Mereka menjalin hubungan yang erat dengan masyarakat sipil nasional dan internasional.<sup>54</sup> Kerjasama ini membuahkan hasil dimana masyarakat Meksiko dan internasional mulai mendesak Pemerintah Meksiko untuk menghentikan kekerasan dan mencari jalan keluar yang damai. Masyarakat sipil Meksiko membentuk berbagai organisasi yang menuntut perdamaian dan keadilan di Chiapas. Salah satu dari yang pertama dibentuk pada waktu itu adalah *The Association of Civil Organizations for Peace* (CONPAZ). Organisasi-organisasi tersebut serta berbagai pernyataan politik Zapatista mempengaruhi opini publik dalam dan luar negeri. Opini publik yang timbul akhirnya hanya dua yakni mereka berdiri bersama para penduduk Indian yang miskin, dan mereka ingin perdamaian di Chiapas sesegera mungkin.

Walaupun tentara pemerintah tetap melanjutkan tindakan represif mereka di Chiapas, Presiden Salinas tidak bisa lagi mengabaikan tuntutan perdamaian dari dalam dan luar negeri. Ia bertindak cepat dengan memecat Menteri Dalam Negerinya yang merupakan mantan Gubernur Chiapas Patrocinio Gonzalez dan menggantinya dengan orang pemerintah dalam Komisi HAM Nasional Meksiko, Jorge Carpizo. Selain itu, pada tanggal 10 Januari Presiden Salinas menunjuk

---

<sup>52</sup> Alex Khasnabish, *loc. cit.*

<sup>53</sup> *Ibid*, hal 1 – 20

<sup>54</sup> Abigail Andrew, *loc. cit.*

Manuel Camacho Solis menjadi pemimpin Komisi Perdamaian dan Rekonsiliasi di Chiapas. Presiden Salinas juga mengumumkan bahwa ia akan memberikan amnesti bagi para pemberontakan yang bersedia menghentikan aksi mereka. Meningkatnya dukungan masyarakat serta keluarnya kebijakan-kebijakan yang bersifat lebih lunak dari Pemerintah Meksiko, menjadi tanda untuk Gerakan Zapatista untuk mengambil langkah selanjutnya. EZLN menawarkan negosiasi terhadap Pemerintah Meksiko dengan syarat diakuinya EZLN sebagai *belligerent force*, gencatan senjata di kedua belah pihak, penarikan tentara pemerintah dari Chiapas, penghentian pemboman, serta pembentukan Komisi Intermediasi Nasional. Dukungan masyarakat memuncak pada tanggal 12 Januari 1994, di mana lebih dari 100.000 orang memenuhi Zocalo, alun-alun di pusat kota Meksiko City, dengan tuntutan penghentian perang secepatnya. Presiden Salinas akhirnya memerintahkan gencatan senjata kepada tentara pemerintah dan menawarkan negosiasi kepada EZLN. EZLN pun menanggapi tawaran gencatan senjata ini dengan baik. Tanggal 12 Januari 1994 pun diingat sebagai hari gencatan senjata antara EZLN dan Pemerintah Meksiko.

### II.3 Perjalanan Gerakan Zapatista

Walaupun Zapatista pada hakikatnya merupakan gerakan pemberontakan bersenjata (ditandai dengan kehadiran EZLN sebagai sayap militer mereka), setelah peperangan 12 hari di Januari mereka menjadi sebuah gerakan masyarakat lokal yang lebih besar, lebih kaya, dan lebih kuat. Hal ini mampu mereka capai melalui proses dialog dan inovasi politik yang membuat mereka terhubung bahkan bergabung dalam pergerakan global aktor-aktor lain yang juga menentang sistem yang opresif dan eksploitatif.<sup>55</sup> Salah satu inovasi yang digunakan Zapatista sehingga mereka mendapat predikat gerakan pemberontakan post-modern pertama adalah keterlibatan mereka dalam jaringan online internet dan *netwar*.<sup>56</sup> Pembahasan lebih lanjut akan dijelaskan di bab berikutnya karena dalam melaksanakannya Zapatista bekerjasama dengan berbagai NGO. Pada bahasan kali ini penulis akan melanjutkan dengan peristiwa-peristiwa penting selama

<sup>55</sup> Alex Khasnabish, *op. cit.*, hal 108-109

<sup>56</sup> David Ronfeldt dan John Arquilla, *loc. cit.*

keberadaan gerakan yang akan dibahas secara kronologis. Namun, sebelumnya penulis ingin membahas secara singkat struktur organisasi EZLN dan Zapatista serta apa perbedaan dari mereka.

Nama Gerakan Zapatista diambil dari nama pejuang hak petani dan masyarakat lokal serta reformasi agraria pada saat Revolusi Meksiko, Emiliano Zapata. Istilah Zapatista sendiri sebelumnya dikenal sebagai pasukan pimpinan Zapata. Secara bahasa Zapatista berarti orang-orang Zapata.<sup>57</sup> Cikal bakal dari Gerakan Zapatista memang telah ada sejak dekade 60-an, akan tetapi bagaimana bisa mereka memiliki sayap militer beranggotakan sekitar 2000 orang bersenjata? EZLN pertama kali dibentuk pada dekade 1970-an sebagai sayap militer dari *Forces of National Liberation (Fuerzas de Liberación Nacional, atau FLN)*. Kelompok ini terbentuk pada tahun 1969 dan terinspirasi oleh Mao Tse Tung, Che Guevara, dan Fidel Castro. FLN aktif bergerak secara rahasia di berbagai provinsi di Meksiko selama dekade 70-an hingga 80-an.<sup>58</sup> Pada Februari 1983, beberapa pemimpin EZLN datang ke Hutan Lacandon dan mereka mempelajari bahwa pandangan sosialisme berbasis kelas mereka banyak yang tidak relevan dengan masyarakat lokal di sana. Mereka menetap di sana selama bertahun mempelajari kebutuhan masyarakat lokal, budaya mereka, diskriminasi yang mereka terima karena etnis mereka. Pada saat itu juga, mereka mulai memberikan pelatihan militer kepada petani Tzeltal, Tzotzil, Tojolobal, dan Chol.<sup>59</sup>

Dengan keruntuhan paham komunis, EZLN di Chiapas mencoba mencari sumber ideologi yang baru. Mereka akhirnya sampai pada sebuah ideologi yang berdasarkan sosialisme namun dengan fokus utama masyarakat lokal dan kebutuhan mereka. Pada tahun 1993, mereka bersama pemimpin suku Indian Tzeltal, Tzotzil, Tojolobal, dan Chol membentuk *Clandestine Revolutionary Indian Committee-General Command (CCRI-CG)*, yang menjadi komando utama

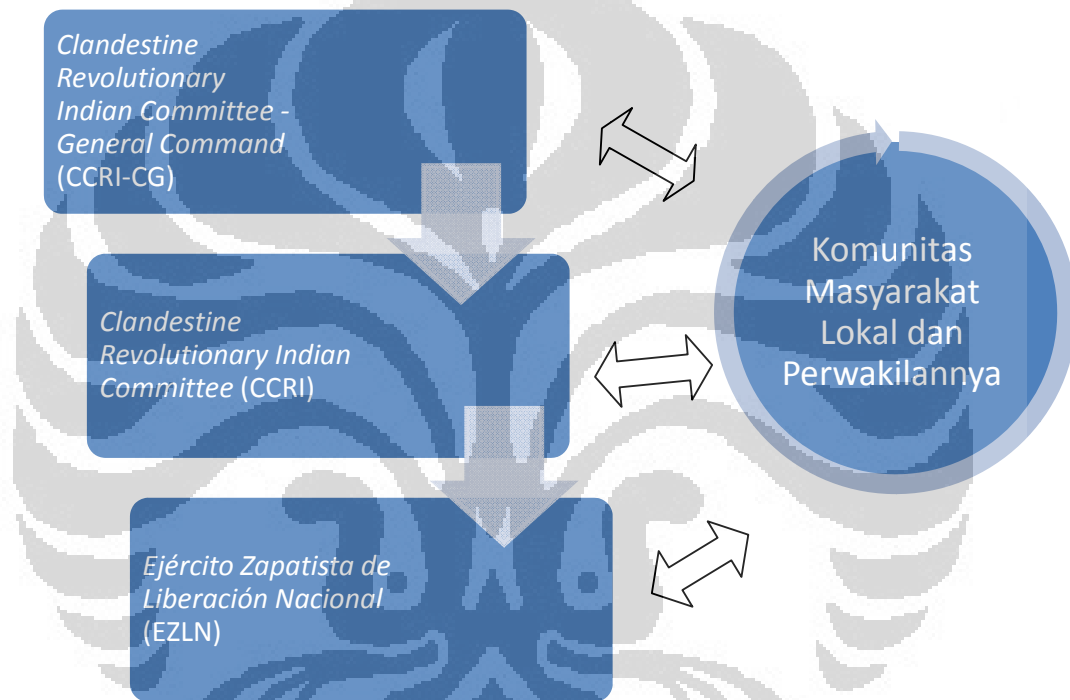
<sup>57</sup> Samuel Brunk, "The Eyes of Emiliano Zapata" dalam Samuel Brunk dan Ben Fallaw, eds, *Heroes & Hero Cults in Latin America*, (Texas: Texas Press, 2006), hal 109 - 127

<sup>58</sup> Clifford Bob, *The Marketing of Rebellion: Insurgents, Media, and International Activism*, (Cambridge: Cambridge University Press, 2005), hal 123 -124

<sup>59</sup> Roy Krovel, *Anarchism, the Zapatistas and the Global Solidarity Movement*, dalam *Global Discourse: A Developmental Journal of Research in Politics and International Relations*, diakses dari <http://global-discourse.com/contents/anarchism-the-zapatistas-and-the-global-solidarity-movement-by-roy-kr%C3%B8vel/> pada 6 Februari 2011

Gerakan Zapatista. Di bawah CCRI-CG masih ada CCRI atau *Clandestine Revolutionary Indian Committee* (CCRI) yang merupakan komite khusus yang menghubungkan Gerakan Zapatista dengan konstituen mereka yakni masyarakat lokal. Badan ini pula yang membawahi EZLN, dan dari mereka juga Subcomandante Marcos menerima perintah sebagai juru bicara gerakan.<sup>60</sup> Untuk ilustrasi silakan lihat bagan:

**Bagan II.1 Organisasi Gerakan Zapatista<sup>61</sup>**



Dengan pola organisasi seperti itu, Gerakan Zapatista memutuskan kebijakan dengan sistem demokrasi partisipatoris. Masukan dan aspirasi dari masyarakat lokal akan disampaikan kepada CCRI. Setelah itu dibicarakan bersama dalam forum gerakan. Penentuan kebijakan seringkali diadakan dengan voting oleh anggota masyarakat lokal yang hasilnya akan disampaikan oleh perwakilan mereka kepada gerakan. Dalam hal ini bisa terlihat posisi gerakan adalah seperti

<sup>60</sup> Cliffore Bob, *op.cit.* hal 124

<sup>61</sup> David F. Ronfeldt, John Arquilla, et. al., *The Zapatista Social Netwar in Mexico*, (Santa Monica: RAND, 1998), hal 35

pemerintah di masyarakat lokal yang mengakomodasi aspirasi secara langsung. Selain itu, disini juga terlihat perbedaan antara Zapatista dan EZLN. EZLN merupakan sayap militer gerakan, dan Zapatista itu sendiri adalah keseluruhan organisasi di atas.

Selanjutnya penulis akan melanjutkan bahasan kronologis Gerakan Zapatista yang terhenti pada peperangan 12 hari di bulan Januari 1994. Informasi mengenai kronologis keberadaan Gerakan Zapatista ini sebagian besar dirangkum dari buku *The Zapatista Social Netwar in Mexico*<sup>62</sup> dan *Zapatistas: Rebellion from the Grassroots to the Global*<sup>63</sup> dengan beberapa tambahan dari sumber yang lain. Beberapa hari setelah gencatan senjata, Zapatista setuju untuk berunding dengan pemerintah yang diwakili Manuel Camacho. Kedua belah pihak menyetujui Uskup San Cristobal Samuel Ruiz untuk menjadi mediator dalam perundingan yang akan diadakan di Katedral San Cristobal. Sebelum perundingan, pihak Pemerintah Meksiko menawarkan amnesti kepada para pemberontak jika mereka mau meminta maaf. Zapatista menjawab tawaran ini dengan pernyataan:

*“What are we supposed to ask pardon for? What are they going to pardon us for? For not dying of hunger? For not being silent in our misery? For not having accepted humbly the giant historical burden of contempt and neglect? For having risen up in arms when we found all the roads blocked? Who should ask for pardon and who should grant it? Those who, for years and years, sat at a laden table and ate their fill while death sat with us, death, so everyday, so ours that we stopped being afraid of it? Those who filled our pockets and souls with declarations and promises ... (quoted in Holloway and Pelaez, 1998, p. 7)”<sup>64</sup>*

Jawaban Zapatista yang diwakili oleh juru bicara mereka, Subcomandante Marcos, sangat mengena di hati publik Meksiko dan luar negeri sekaligus menjadi pernyataan bahwa mereka tidak bersalah dan tentunya tidak seharusnya meminta maaf atas penderitaan yang mereka terima.

Pada 21 Februari 1994, perundingan ini dilakukan dengan pengawasan Polisi Militer Meksiko, sukarelawan Palang Merah Meksiko, serta belasan NGO lokal dan internasional. Zapatista berunding dengan wakil-wakil dari empat kelompok

<sup>62</sup> David Ronfeldt dan John Arquilla, (1998), *loc. cit.*

<sup>63</sup> Alex Khasnabish, *loc. cit.*

<sup>64</sup> *Ibid.*

Indian yang bergabung dengan mereka. Zapatista lalu mengemukakan 34 masalah yang akan dinegosiasikan yang berkaitan dengan penting reformasi dalam berbagai bidang terutama di bidang politik, ekonomi, dan sosial. Perundingan berlangsung selama dua minggu dan menghasilkan 32 poin perjanjian sementara. Perundingan kemudian diistirahatkan selama beberapa waktu demi memberi waktu kepada Zapatista untuk membicarakan hasil perjanjian dengan komunitas masyarakat lokal.

Pada bulan Juni 1994, Gerakan Zapatista mengumumkan hasil pembicaraan mereka dengan masyarakat lokal konstituen mereka. Sekitar 98% dari masyarakat lokal anggota gerakan menolak perjanjian dengan pemerintah. Dari 98% tersebut, sekitar 3% menginginkan dilanjutkannya perang dengan pemerintah dan mayoritas mengharapkan dilanjutkannya negosiasi yang baru dengan Pemerintah Meksiko. Selain itu, pada bulan ini Zapatista mengeluarkan Deklarasi Hutan Lacandon Kedua<sup>65</sup> dan bersiap-siap mengadakan *Convención Nacional Democrática* (CND). Deklarasi kedua tersebut menyatakan bahwa kekerasan bukanlah jalan satu-satunya menuju demokrasi, masyarakat sipil bisa menjadi penggerak terjadinya revolusi damai menuju demokrasi.

Pada bulan Agustus 1994, Zapatista berhasil melaksanakan CND di Chiapas. Pertemuan ini dihadiri 6000 orang dari seluruh Meksiko dan beberapa perwakilan dari NGO internasional. Tujuan dari CND adalah mengumpulkan kekuatan masyarakat sipil untuk membela keinginan mayoritas publik, mencegah berkuasa kembalinya PRI, dan mengamandemen Konstitusi Meksiko. Pertemuan tersebut diadakan dengan romantisme dari *Revolutionary Sovereign Convention* pada Oktober 1914 yang diadakan oleh Emiliano Zapata di Aguascalientes. Pertemuan itu diadakan Zapata dengan tujuan terbentuk sebuah pemerintahan revolusioner pada masa Revolusi Meksiko. Pada pertemuan itu, Marcos juga memberikan pernyataan bahwa siapa saja yang menganggap pemberontakan bersenjata adalah satu-satunya cara untuk mengakhiri kekuasaan PRI dan siapa saja yang tidak mau mencoba jalan legal melalui pemilu, tidak diundang dalam pertemuan tersebut.

---

<sup>65</sup> Isi deklarasi silakan lihat lampiran

Hal ini menunjukkan perubahan signifikan yang terjadi dalam pola gerakan yang dipilih Zapatista.

Pada tanggal 21 Agustus 1994, Zedillo dari PRI menang telak dalam pemilu presiden. Pengawas independen pemilu menyatakan banyak terjadi kecurangan dalam pemilu tersebut, namun tidak ada tindakan yang bisa diambil. Di daerah yang dikuasai Zapatista, 70% dari 19.000 hak pilih dimenangkan oleh lawan Zedillo, Cardenas. Namun, secara nasional Zedillo menang dengan perolehan suara sekitar 77%. Dengan adanya penolakan dari Zapatista, Presiden Zedillo menganggap negosiasi yang dilakukan Camacho telah gagal. Camacho pun mengundurkan diri sebagai wakil pemerintah dalam negosiasi dengan Zapatista.

Pada 10 Oktober, Zapatista telah menghentikan semua kontak dengan Pemerintah Meksiko. Pada bulan Desember 1994, pemerintah mengirimkan 20.000 tentara ke Chiapas dan mengepung daerah kekuasaan Zapatista di sana. Tanggal 19 Desember, Marcos mengumumkan bahwa Zapatista menolak untuk mengadakan pertemuan dengan tentara pemerintah dan telah menguasai 38 *municipalities* (kota/kabupaten). Pernyataan ini menyebabkan kepanikan terutama di sektor ekonomi. Para investor menarik dana dari Meksiko yang menyebabkan jatuhnya nilai Peso.

Pada bulan Januari 1995, Zapatista memperingati setahun berlangsungnya pemberontakan. Pada saat itu Zapatista mengeluarkan Deklarasi Hutan Lacandon Ketiga<sup>66</sup>. Deklarasi ketiga ini sangat dipengaruhi oleh kemenangan kembali PRI dalam pemilu presiden dan naiknya Zedillo sebagai orang nomor satu di Meksiko. Deklarasi ini menjadi salah satu bentuk reaksi mereka atas kegagalan menempuh jalan pemilu politik dalam membawa perubahan di Meksiko. Pada deklarasi ini Zapatista menyerukan kepada seluruh rakyat Meksiko yang menginginkan demokrasi untuk berjuang dan membentuk sebuah Gerakan Pembebasan Nasional. Gerakan ini hendaknya dilaksanakan dengan kemauan bersama, dengan berbagai cara, di berbagai bidang kehidupan, demi terciptanya pemerintahan transisi, badan perwakilan yang baru, konstitusi yang baru, serta penghapusan

---

<sup>66</sup> Isi deklarasi silakan lihat lampiran



sistem pemerintahan *Party-State* yang dijalankan PRI.<sup>67</sup> Pada bulan itu juga, Marcos bertemu dengan Menteri Dalam Negeri Meksiko yang baru dan menyepakati gencatan senjata. Zapatista menghentikan situasi siaga militer terhadap tentara pemerintah demi melanjutkan perjanjian damai. Pemerintah setuju untuk menarik kembali militer dari wilayah yang telah dikuasai Zapatista, dan Uskup Ruiz akan kembali menjadi mediator dalam perundingan.

Pada bulan Februari 1995, Presiden Zedillo mengumumkan bahwa Zapatista tidak kooperatif dalam negosiasi yang diadakan. Selain itu, Pemerintah juga mengklaim telah mengetahui identitas para pemimpin EZLN, termasuk Marcos. Pemerintah meyakini bahwa Rafael Sebastián Guillén Vicente, mantan profesor Autonomous Metropolitan University (UAM), adalah Subcomandante Marcos. Di samping itu juga terdapat beberapa nama lain seperti Eliza dan Santiago. Zedillo kemudian memerintahkan militer dan polisi untuk membantu penangkapan mereka. Militer dan polisi bergerak di beberapa tempat seperti Meksiko City, Chiapas, dan Veracruz demi menangkap mereka. Dalam serangan ini, militer tidak menghadapi banyak perlawanan dan berhasil menangkap banyak anggota Zapatista.

Akibat aksi represif ini, Pemerintahan Zedillo diguncang banyak serangan. Ribuan orang berdemonstrasi di kota-kota besar Meksiko mengutuk aksi pemerintah, dan jaringan pendukung Zapatista di seluruh dunia melakukan berbagai macam aksi protes. Aktivis HAM dan anggota Kongres Amerika Serikat mendesak Presiden Clinton untuk menekan Pemerintah Meksiko agar menghentikan serangan. Selain itu, PRI kalah dalam pemilu daerah di Jalisco dan Guadalajara. Akhirnya pada 14 Februari, Presiden Zedillo memerintahkan untuk menghentikan perang, pembatalan perintah penangkapan terhadap pemimpin EZLN, dan memulai proses negosiasi yang baru.

Pada tanggal 22 April 1995, Zapatista dan Pemerintah Meksiko melakukan perundingan mengenai proses perjanjian dan perundingan damai. Pada bulan Mei dan Juni, Zapatista dan Pemerintah Meksiko tidak menemukan proses perundingan yang disepakati kedua belah pihak. Zapatista pun memutuskan untuk meminta bantuan masyarakat sipil khususnya dan rakyat Meksiko umumnya

---

<sup>67</sup> Alex Khasnabish, *op. cit.*, hal 120 - 125

untuk menentukan masa depan politik Zapatista. Pada bulan Agustus, Zapatista melaksanakan referendum melalui tempat voting yang tersebar di seluruh Meksiko. Referendum ini juga diikuti oleh aktivis internasional melalui internet. Hasil dari referendum tersebut adalah 53% memilih Zapatista menjadi kekuatan politik yang independen dan sisanya mengkehendaki Zapatista untuk bergabung dengan organisasi politik lain.

Pada bulan September, Zapatista dan Pemerintah Meksiko akhirnya menyepakati topik yang akan dibicarakan dalam perundingan mereka. Topik tersebut adalah Kebudayaan dan Hak Masyarakat Lokal, Pembangunan dan Kesejahteraan Sosial, serta Keadilan dan Demokrasi. Perundingan berlanjut hingga 10 Januari 1996 di San Andres. Pada perundingan kali ini tercapai kesepakatan untuk membentuk pakta sosial dan hubungan yang baru antara pemerintah, rakyat, dan masyarakat lokal. Selain itu, hak-hak politik, sosial, budaya, hukum, otonomi masyarakat lokal Indian perlu dimasukkan dalam Konstitusi Meksiko. Akhirnya Pemerintah Meksiko dan Zapatista menandatangani kesepakatan tersebut yang memberikan hak otonomi terhadap masyarakat lokal tersebut. Akan tetapi, perundingan mengenai topik yang lain tidak menemui titik cerah selama berbulan-bulan dan bermuara pada berhentinya perundingan pada bulan Agustus 1996. Di samping itu, kesepakatan ini pun tidak bisa diimplementasikan karena Parlemen Meksiko menolak meratifikasinya.

Pada bulan Januari 1996 ini juga, Zapatista mengeluarkan Deklarasi Hutan Lacandon Keempat<sup>68</sup>. Deklarasi ini mengundang masyarakat untuk bergabung dengan kekuatan politik nasional yang baru yakni *Zapatista National Liberation Front* (FZLN). Organisasi ini secara luas akan menjadi wadah gerakan oposisi dan partisipasi politik masyarakat. Selain itu, Zapatista mengumumkan berdirinya lima buah *Aguascalientes II* sebagai Pusat Kebudayaan yang baru di wilayah mereka (*Aguascalientes* yang pertama merupakan tempat diadakan CND, dan dihancurkan oleh militer pada perang pada awal tahun 1995). Selain itu, mereka mengadakan *Special National Forum on Indigenous Rights and Culture* di San Cristóbal de las Casas yang mengundang 500 perwakilan dari 35 organisasi

---

<sup>68</sup> Isi deklarasi silakan lihat lampiran

masyarakat lokal yang berbeda di Meksiko. Pertemuan ini membentuk Kongres Nasional Masyarakat Lokal yang nantinya salah satu pendesak diratifikasinya Perjanjian San Andres. Di akhir bulan, Zapatista mengumumkan Deklarasi Pertama dari La Realidad untuk Kemanusiaan dan Penentangan Neoliberalisme. Deklarasi ini sekaligus undangan untuk melaksanakan sebuah pertemuan internasional untuk membahas Kemanusiaan dan Penentangan Neoliberalisme. Pada bulan Juli 1996, Zapatista berhasil mengadakan *Intercontinental Encounter for Humanity and against Neoliberalism* yang pertama di Oventic, Chiapas. Pertemuan ini dihadiri oleh 3000-an aktivis dan media dari berbagai negara di dunia.

Pada tanggal 19 Juli 1998, Zapatista mengeluarkan Deklarasi Hutan Lacandon Kelima<sup>69</sup>. Deklarasi ini merupakan buah dari kekecewaan Zapatista atas kegagalan Pemerintah Meksiko untuk mengimplementasikan Perjanjian San Andres mengenai Kebudayaan dan Hak Masyarakat Lokal yang telah disetujui bersama. Selain itu, deklarasi ini juga dipengaruhi oleh Pembantaian Acteal dimana 45 orang Indian Tzotzil, sebagian besar wanita dan anak-anak, dibunuh oleh pasukan semi militer pro-PRI. Kasus ini lalu dibiarkan tidak memiliki kelanjutan hukum yang jelas. Deklarasi ini dimulai dengan sinopsis singkat mengenai perjuangan mereka sampai pada saat itu. Selanjutnya Zapatista menyerukan kepada seluruh rakyat Meksiko untuk membantu perjuangan diakuinya hak-hak masyarakat lokal. Selanjutnya seruan ini juga dikhususkan untuk seluruh masyarakat lokal di Meksiko untuk memperjuangkan hak-hak tersebut, dan bergerak melalui media masyarakat sipil nasional.

Di dalam deklarasi ini, Zapatista menegaskan bahwa diakuinya hak-hak masyarakat lokal Indian bukanlah tujuan akhir mereka, melainkan sebuah langkah menuju demokrasi, kebebasan dan keadilan bagi semua. Deklarasi ini ditindaklanjuti dengan diadakannya Konsultasi Nasional antara Zapatista dengan masyarakat sipil yang dihadiri oleh 32 orang wakil Zapatista dan lebih dari 3000 orang dari seluruh Meksiko. Pertemuan ini membantu merumuskan masalah yang akan diperjuangkan yang pada akhirnya bermuara pada lima pertanyaan: dua

---

<sup>69</sup> Isi deklarasi silakan lihat lampiran

mengenai hak-hak masyarakat lokal, satu mengenai perubahan sosial melalui perjuangan bersenjata atau damai, dan terakhir mengenai proses demokrasi yang akan ditempuh.<sup>70</sup>

Pada pemilu Presiden Meksiko tahun 2000, Vicente Fox dari Partai Aksi Nasional (PAN) mengalahkan Francisco Labastida dari Partai Revolusi Institusi (PRI). Kekalahan PRI ini merupakan yang pertama sejak kemerdekaan Meksiko atau sekitar 70 tahun lebih. Presiden Fox terkenal dengan okehannya bahwa Ia mampu menyelesaikan konflik di Chiapas dalam 15 menit. Namun Zapatista memiliki rencana lain untuk menanggapi hal tersebut yakni bersikap pasif. Zapatista mengumumkan tidak akan ada negosiasi lebih lanjut sebelum tiga tuntutan mereka dipenuhi. Tuntutan yang pertama adalah Perjanjian San Andres mengenai Kebudayaan dan Hak Masyarakat Lokal harus diberikan landasan hukum yang jelas; kedua, pembebasan seluruh anggota Zapatista yang ditahan Pemerintah Meksiko; ketiga, penutupan pangkalan militer Meksiko di dekat lima Aguascalientes (Pusat Kebudayaan Masyarakat Lokal) di Chiapas. Untuk memastikan Perjanjian San Andres diratifikasi oleh Parlemen, Zapatista merencanakan perjalanan ke Mexico City untuk mempertahankannya dihadapan Parlemen.

Parlemen lalu mengumumkan jadwal pertemuan mengenai Perjanjian San Andres yang akan dilaksanakan pada bulan Maret 2001. Zapatista menanggapi dengan rencana tur mengelilingi Meksiko yang berakhir tanggal 11 Maret 2001 di Mexico City. Mereka berharap dengan tur seperti ini, dukungan masyarakat terhadap diratifikasinya Perjanjian San Andres semakin meningkat. Perjalanan itu diadakan oleh 33 orang Comandante Zapatista ditambah dengan Subcomandante Marcos yang dilakukan dengan karavan dan tanpa dilengkapi persenjataan sebagai tanda perdamaian. Perjalanan pada bulan Maret 2001 itu kemudian dikenal dengan *the March of the People the Colour of Earth*, atau *the March for Indigenous Dignity*. Perjalanan ini merupakan kesempatan Zapatista untuk mengenal lebih dekat masyarakat di seluruh penjuru Meksiko sekaligus menambah dukungan akan tujuan mereka mengunjungi Mexico City.

---

<sup>70</sup> Alex Khasnabish, *op. cit.*, hal 143 - 148

Selama perjalanan ini, rombongan Zapatista diikuti oleh jutaan penduduk Meksiko. Dilihat dari masifnya pendukung perjalanan ini, Gerakan Zapatista telah memenangkan hati rakyat Meksiko pada waktu itu. Ketika mereka sampai di Mexico City tanggal 11 Maret 2001, sekitar 250.000 orang telah menunggu mereka di Zocalo (taman pusat kota Mexico City). Pada titik ini, dapat disimpulkan bahwa Gerakan Zapatista telah melakukan hal yang tidak dapat dilakukan EZLN: menaklukkan Mexico City tanpa memuntahkan satu peluru pun, menggerakkan jutaan masyarakat Meksiko bersama perjalanan mereka, dan mendapatkan dukungan internasional atas harga diri mereka sebagai masyarakat lokal Indian.

Namun ternyata Zapatista tidaklah diundang ke Parlemen dalam rangka membicarakan Perjanjian San Andres namun pembentukan RUU Hak-hak Masyarakat Lokal. Zapatista merasa tertipu dengan peristiwa ini, karena RUU Hak Masyarakat Lokal belum tentu akan ditulis dengan apa yang telah dibicarakan di San Andres. Mereka lalu menunggu jadwal pertemuan yang baru dengan Parlemen untuk membicarakan topik yang memang sepatutnya dibicarakan. Selama waktu menunggu tersebut, Zapatista bertemu dengan berbagai macam orang yang datang ke Mexico City untuk mengunjungi mereka. Ternyata memang para elit politik Meksiko tidak ada yang tertarik untuk bertemu dengan para wakil masyarakat lokal ini. Khawatir dengan persepsi rasis terhadap pemerintahannya, Presiden Fox berinisiatif untuk mendekati para wakil Zapatista. Ia menawarkan pertemuan secara personal dengan Subcomandante Marcos, penutupan pangkalan militer di daerah kekuasaan Zapatista, dan pembebasan lebih banyak tahanan politik. Wakil Gerakan Zapatista menolak tawaran ini. Para wakil Gerakan Zapatista tidak datang ke Mexico City untuk bertemu eksekutif akan tetapi bertemu legislatif yang memegang keputusan mengenai ratifikasi Perjanjian San Andres.

Pada tanggal 22 Maret 2001, Zapatista bersama 20.000 orang pendukung mengadakan demonstrasi di depan gedung Parlemen Meksiko. Mereka menuntut supaya bisa bertemu dengan anggota Parlemen demi mencapaikan tuntutan mereka. Desakan yang tinggi dari masyarakat membuat Parlemen tidak bisa

mengabaikan tuntutan ini begitu saja. Akan tetapi, banyak anggota yang tidak merasa perlu mendengarkan aspirasi dari Zapatista. Pada akhirnya mereka melakukan voting untuk menentukan hal ini. Hasil voting menunjukkan bahwa Parlemen akan memperbolehkan wakil Gerakan Zapatista masuk dan bertemu dengan mereka. Pada tanggal 28 Maret, akhirnya mereka diterima di Parlemen untuk menyampaikan aspirasi mereka mengenai hak-hak masyarakat lokal dan Perjanjian San Andres. Namun, wakil gerakan yang berbicara pada waktu itu adalah Comandante Esther, seorang wanita Indian tulen, bukanlah Marcos yang ditunggu banyak orang. Akhirnya Esther menyampaikan pidatonya mengenai pentingnya ratifikasi Perjanjian San Andres sebagai langkah maju menuju perdamaian, serta pemulihan harga diri dan posisi masyarakat lokal di Meksiko. Setelah pertemuan tersebut, wakil Gerakan Zapatista kembali Chiapas dan meninggalkan Parlemen untuk bisa mempertimbangkan Perjanjian San Andres.

Apabila melihat masifnya dukungan masyarakat Meksiko terhadap *the March of the People the Colour of Earth*, atau *the March for Indigenous Dignity* ini, banyak yang mengira bahwa Perjanjian San Andres akan diratifikasi oleh Parlemen. Akan tetapi pada tanggal 28 April, Parlemen Meksiko mengeluarkan hasil Perjanjian San Andres yang telah mereka tulis ulang. Penulisan ulang tersebut banyak menghilangkan bagian substantif dari perjanjian, misalnya masalah otonomi masyarakat lokal. Masyarakat lokal menginginkan otonomi atas diri mereka sendiri, pengakuan komunitas-komunitas masyarakat lokal sebagai entitas politik independen sebagai bagian dari hak rakyat, bukannya entitas politik yang berada dibawah kekuasaan pemerintahan negara. Prinsip-prinsip mengenai hak bersama masyarakat lokal terhadap tanah dan sumber daya alam juga dihapuskan dalam produk legislasi parlemen. Padahal hal ini merupakan salah satu poin penting dalam Perjanjian San Andres. Selain itu, hak masyarakat lokal untuk menentukan organisasi sosial politik mereka berdasarkan adat dan kebudayaan yang mereka punya juga diganti menjadi di bawah hukum dan peraturan pemerintah. Keputusan ini membuat Zapatista dan berbagai komunitas masyarakat lokal di Meksiko marah. Mereka dan beberapa NGO berdemonstrasi atas pengkhianatan hasil negosiasi yang telah ditandatangani oleh Zapatista dan

Pemerintah ini. Namun Pemerintah dan Parlemen tidak bergeming dan mengacuhkan tuntutan tersebut.

Gagalnya usaha untuk mendesak Parlemen meratifikasi Perjanjian San Andres, membuat Zapatista menarik diri dari kancah wacana nasional dan internasional. Mereka terfokus pada pembentukan Pemerintahan Otonom yang seharusnya mereka dapatkan melalui Perjanjian San Andres. Pada musim panas 2003, Zapatista mengumumkan ditutupnya kelima Aguascalientes yang merupakan Pusat Kebudayaan Masyarakat Lokal, tempat dimana Gerakan Zapatista berinteraksi dengan masyarakat sipil nasional dan internasional. Zapatista menyatakan bahwa selama ini mereka menghadapi masalah mengenai otonomi mereka karena terdapat beberapa NGO yang memaksakan atau melakukan proyek yang tidak tepat sasaran untuk Zapatista, serta barang-barang bekas dan tak layak pakai yang dilabeli bantuan untuk mereka. Dengan ditutupnya Aguascalientes, Zapatista mengubah pola hubungan dengan orang luar sehingga permasalahan serupa tidak terjadi lagi. Zapatista juga mengumumkan dibangunnya Caracoles (rumah keong) di Oventik, Morelia, Roberto Barrios, La Garrucha, dan La Realidad. Caracoles ini berfungsi sebagai Pusat Kebudayaan dan Politik, pintu masuk dan keluar wilayah Zapatista, dan tempat berinteraksi dengan masyarakat sipil nasional dan internasional.

Di samping itu, Zapatista juga mengumumkan dibentuknya *Juntas de Buen Gobierno - the Councils of Good Government* (JBG) sebagai otoritas yang mengatur *Zapatista Autonomous Rebel Municipal Zone* atau Daerah Otonom Pemberontakan Zapatista (MAREZ). JBG akan memerintah lima MAREZ (sesuai dengan terdapatnya lima Caracoles). Setiap MAREZ memiliki 29 *municipalities* atau wilayah otonom setingkat kecamatan yang terdiri dari 2.222 desa dengan penduduk sekitar 100.000 orang. Selain itu, JBG memiliki tugas utama untuk menjadi mediator apabila terjadi perselisihan diantara wilayah-wilayah otonom tersebut. JBG juga membuka kesempatan untuk penduduk non-Zapatista untuk tinggal di wilayah mereka. Hal ini dilakukan agar menjadi contoh sistem pemerintahan di provinsi-provinsi lain di Meksiko. Fungsi penting yang kedua dari JBG adalah mendistribusikan bantuan, sumber daya alam dan manusia secara

merata ke seluruh wilayah Zapatista. Dengan keputusan-keputusan tersebut, alih-alih menunggu diberikan hak otonomi oleh Pemerintah Meksiko, Zapatista langsung menerapkannya.

Pada bulan Juli 2005, Zapatista mengumumkan Deklarasi Hutan Lacandon Keenam<sup>71</sup>. Deklarasi terbaru yang dikeluarkan Gerakan Zapatista ini memuat proyek politik Zapatista dalam perjuangan mereka ke depan, baik secara nasional maupun internasional. Deklarasi ini juga menegaskan komitmen serta strategi mereka pada tingkat nasional dan global untuk melaksanakan gerakan politik anti-kekerasan dan berdasarkan kepada aspirasi dari masyarakat lokal yang mereka pimpin. Khusus untuk Meksiko, Zapatista menyatakan empat tujuan dalam perjuangan mereka ke depan. Pertama, Zapatista tidak hanya memperjuangkan hak-hak masyarakat lokal tetapi juga semua kaum terbuang dan tereksplorasi di Meksiko. Kedua, Zapatista akan secara langsung dan tanpa mediasi untuk bertemu dan merangkum aspirasi rakyat Meksiko lalu membangun sebuah program perjuangan nasional yang berhaluan Kiri, anti kapitalisme, anti neoliberalisme, berkeadilan, demokratis, dan independen. Ketiga, Zapatista mencoba untuk membangun sebuah cara berpolitik yang berlandaskan semangat berkorban demi orang lain tanpa mengharapkan imbalan, serta berlandaskan dedikasi dan kejujuran. Terakhir, Zapatista akan memulai pergerakan menuntut konstitusi baru yang akan menjamin hak masyarakat mengenai perumahan, lahan, pekerjaan, pangan, kesehatan, pendidikan, informasi, kebudayaan, kemandirian, demokrasi, keadilan, kebebasan, dan perdamaian.

Secara global, Zapatista menyatakan tiga tujuan dalam pergerakan ke depan. Pertama, Zapatista akan membangun kerjasama dengan personal ataupun organisasi yang bergerak menentang neo-liberalisme dan mendukung kemanusiaan. Kedua, Zapatista berkomitmen untuk mengirimkan bantuan berupa bahan pangan dan peralatan kepada mereka yang berjuang bersama mereka di seluruh dunia, selama mereka mampu. Ketiga, Zapatista menyerukan kepada seluruh pergerakan dengan nilai-nilai serupa di seluruh dunia untuk sekali lagi mengadakan *Intercontinental Encounter*.

---

<sup>71</sup> Isi deklarasi silakan lihat lampiran



Zapatista lalu mencanangkan *Other Campaign* yang dilaksanakan bersamaan dengan kampanye pemilu Meksiko tahun 2006. Kampanye ini dilakukan sebagai bentuk gerakan akar rumput di luar sistem politik normal yang berhaluan Kiri serta menjalin kerjasama dan pengertian bersama. Kampanye dilakukan oleh Subcomandante Marcos dengan julukan *Delegate Zero* dan delegasi Gerakan Zapatista dengan sepeda motor ala Che Guevara ke seluruh Meksiko. Tahap pertama dari kampanye adalah mengunjungi organisasi Kiri, petani tanpa lahan, keluarga yang kehilangan anggota keluarganya, guru yang tertindas, nelayan yang terbaikan, pekerja seks yang tereksplotasi, para pengangguran, buruh yang digaji rendah, pemuda-pemuda yang beresiko, serta gay-lesbian-transjender yang terasingkan. Akan tetapi, hasil dari kampanye ini tidak berjalan sesuai dengan harapan. Drama pemilu presiden menutupi gaung kampanye dilakukan Zapatista sehingga perhatian rakyat Meksiko terpecah.

Walaupun tidak mendapat sambutan yang diharapkan, Zapatista tetap melanjutkan program *Other Campaign* dengan mengadakan *Global Festival of Dignified Rage*. Festival yang diadakan pada penghujung tahun 2008 ini, membicarakan politik radikal, gerakan sosial, dan analisis sejarah dengan tema “Dunia yang Lain, Jalan yang Lain: Gerakan dari Bawah dan Menuju ke Kiri”. Festival ini diadakan dalam tiga tahap, tahap pertama diadakan di Mexico City pada tanggal 26 – 28 Desember 2008. Pertemuan ini dihadiri oleh 270 orang pembicara dari 57 organisasi di 25 negara serta 1155 orang dari 228 organisasi di seluruh Meksiko yang turut serta menyampaikan proposal politik dan budaya mereka. Di samping itu ratusan seniman turut meramaikan festival ini dengan menampilkan musik, teater, tari, puisi, cerita, lukisan, film, video, dan foto yang terkait dengan perjuangan di Meksiko serta seluruh dunia. Festival tahap pertama ini juga diikuti dengan pernyataan bersama yang mengutuk serangan Israel ke Jalur Gaza. Festival tahap kedua dilakukan di Caracol Oventik di Chiapas yang merupakan perayaan Lima Belas Tahun Gerakan Zapatista. Zapatista menyatakan bahwa tujuan mereka sederhana: perjuangan demi harga diri dan otonomi akan tetap berlangsung di Chiapas serta di seluruh dunia. Festival tahap ketiga dilaksanakan pada tanggal 2-5 Januari 2009, di *University of the Land* di San Cristobal de las Casas. Festival tersebut membicarakan isu mengenai dunia yang lain/alternatif

serta bentuk lain dari politik. Festival yang ketiga ini dihadiri oleh kurang lebih 3500 orang.

Selama keberadaannya, Gerakan Zapatista telah menjadi katalis bagi berbagai pergerakan dan perubahan radikal di Meksiko dan di dunia. Zapatista pun berubah dari sebuah pergerakan bersenjata menjadi pergerakan yang meletakkan kekuatannya pada politik demokratis akar rumput, serta kerjasama dan dialog yang kreatif. Pada bab selanjutnya, penulis akan memaparkan keterhubungan Gerakan Zapatista dengan Masyarakat Sipil Global.



### Bab III

#### Gerakan Zapatista dan Hubungannya dengan Masyarakat Sipil Global

Dalam bab ini penulis akan membahas mengenai hubungan antara Gerakan Zapatista dengan Masyarakat Sipil Global secara deskriptif. Penulis akan mendeskripsikan bagaimana hubungan ini pada akhirnya membentuk keterhubungan (*linkage*) gerakan Zapatista dengan Masyarakat Sipil Global. Sesuai yang dijelaskan oleh Tsutsui, terdapat beberapa hal yang menggambarkan keterhubungan sebuah gerakan masyarakat lokal dengan Masyarakat Sipil Global yakni kemampuan mereka merubah kebijakan pemerintah melalui *boomerang effect*, terdapatnya bantuan sumber daya manusia ataupun materi terhadap gerakan, tereksposnya gerakan ke masyarakat internasional, serta adanya perubahan dalam gerakan sebagai implikasi dari hubungan tersebut. Dalam bab ini, penulis akan membahas poin-poin tersebut dengan melihat perubahan sikap atau kebijakan Pemerintah Meksiko terhadap Gerakan Zapatista setelah mendapatkan tekanan internasional, bantuan yang diberikan jaringan Masyarakat Sipil Global terhadap Gerakan Zapatista, tereksposnya (*exposure*) Gerakan Zapatista terhadap masyarakat internasional, dan perubahan yang terjadi dalam gerakan Zapatista sejak terhubung dengan masyarakat sipil global. Penjelasan mengenai empat hal ini akan menjadi dasar dalam melihat bagaimana keterhubungan antara Gerakan Zapatista dengan Masyarakat Sipil Global. Namun sebelum membahas mengenai empat hal tersebut, penulis akan membahas sedikit bagaimana awal dan berjalannya hubungan Zapatista dan Masyarakat Sipil Global hingga membentuk sebuah jaringan transnasional tersendiri.

Jaringan transnasional yang mengelilingi Gerakan Zapatista merupakan contoh kasus yang menarik. Jaringan global pendukung gerakan ini sering disebut *International Zapatismo* yang dimulai ketika pertama kali Zapatista mengadakan gerakan bersenjata. Pemberontakan bersenjata tanggal 1 Januari 1994 itu pada hakikatnya menuntut hak-hak dasar sosial, namun kemudian bergerak menjadi sebuah paradigma politik radikal dan solidaritas internasional. Selama keberadaan

mereka, Zapatista telah memiliki kerjasama dengan berbagai organisasi di lebih 70 negara. Kerjasama tersebut terjalin dengan NGO, *think-tanks*, seniman film, wisatawan, akademisi, mahasiswa, aktivis feminisme, gerakan masyarakat lokal lain di Amerika Latin, para petani, dan organisasi masyarakat lokal.<sup>72</sup> Jaringan ini mendukung Zapatista dengan berbagai cara seperti dukungan material atau politik, bertukar pengalaman, menggalang kampanye bersama, hingga berbagi inspirasi ideologis dan strategis dengan Zapatista.<sup>73</sup>

Jaringan ini awalnya berasal dari reaksi atas tindakan represif Pemerintah Meksiko terhadap gerakan bersenjata Zapatista pada Januari 1994. Jaringan masyarakat sipil ini merespon peristiwa tersebut dengan berbagai bentuk seperti aksi protes pemberhentian perang terhadap Pemerintah Meksiko, mengawal berjalannya dialog ketika negosiasi perjanjian damai dilaksanakan, mengirimkan pasokan kebutuhan dasar ke komunitas Zapatista yang terkepung tentara pemerintah, mendirikan kamp perdamaian untuk mengawasi penegakan HAM di area konflik, mengadakan proyek-proyek kesehatan-pendidikan-dll, membentuk NGO khusus untuk mengawal penegakan HAM, membentuk kelompok pendukung Zapatista yang berbasiskan penduduk sipil, serta berpartisipasi di forum-forum yang diinisiasi Zapatista untuk membicarakan demokrasi dan hak-hak masyarakat lokal. Mobilisasi besar seperti ini tidak pernah terlihat sebelumnya, dan semua itu digerakan oleh visi Zapatista akan demokrasi.<sup>74</sup>

Di dalam negeri Meksiko sendiri, terdapat empat sub-gerakan yang timbul dari solidaritas atas gerakan yang dimulai oleh Zapatista. Sub-sub gerakan ini dibedakan atas tujuan mereka dalam membentuk aksi solidaritas terhadap gerakan Zapatista. Sub gerakan yang pertama merupakan kumpulan orang-orang yang mengadakan perlawanan terhadap partai rezim PRI dan menginginkan reformasi yang demokratis. Sub gerakan yang kedua merupakan kumpulan dari organisasi-organisasi masyarakat petani yang menginginkan reformasi agraria. Sub gerakan yang ketiga merupakan kelompok dan organisasi masyarakat lokal yang bersimpati dan mengirimkan perwakilan mereka Chiapas. Sub gerakan ini juga

---

<sup>72</sup> Abigail Andrew, *loc. cit.*

<sup>73</sup> *Ibid.*

<sup>74</sup> Chris Gilbreth dan Gerardo Otero, *loc. cit.*

menjadi cikal bakal aliansi masyarakat lokal tingkat nasional di Meksiko. Sub gerakan yang terakhir terdiri dari berbagai organisasi dan aktivis anti perdagangan bebas, pendukung reformasi struktural, dan penolak liberalisasi model Reagan dan Thatcher. Pada awalnya sub gerakan ini didominasi oleh organisasi Marxis, namun akhirnya digeser oleh aktivis *anti-authoritarians*. Hal ini juga yang menyebabkan Zapatista menjadi berpengaruh dalam gerakan *anti-authoritarians* internasional, dan pada akhirnya menginspirasi gerakan global melawan hegemoni neo-liberal.<sup>75</sup> Zapatista memang tidak hanya terkenal di tengah gerakan *anti-authoritarians* internasional, tetapi memang terkenal dalam dunia internasional. Hal ini disebabkan oleh banyak hal, salah satunya adalah pemilihan tanggal pemberontakan bersenjata pada hari pertama NAFTA berlaku di Amerika Utara (1 Januari 1994) yang menjadi alasan penting bagi gerakan anti-neoliberalisme internasional untuk mendukung gerakan Zapatista.<sup>76</sup>

Zapatista pada awal pergerakan di 1994 memang membuka diri seluas-luasnya bagi kerjasama horizontal dan vertikal. Hal ini tercermin dari pernyataan mereka:

*To all individuals, groups, collectives, movements, social, civic and political organizations, neighborhood associations, cooperatives, all the lefts known and to be known; nongovernmental organizations, groups in solidarity with struggles of the world people, bands, tribes, intellectuals, indigenous people, students, musicians, workers, artists, teachers, peasants, cultural groups, youth movements, alternative communication media, ecologists, tenants, lesbians, homosexuals, feminists, pacifists. . . .*  
(dikutip dari Brown, 1996)<sup>77</sup>

Hasil undangan terbuka Zapatista tersebut memang terlihat nyata. Masyarakat internasional berdatangan dengan identitas beragam, mulai dari organisasi anarkis akar rumput hingga NGO besar. Mereka membanjiri Chiapas dengan sukarelawan, donasi, pelatihan, serta berbagai proyek mulai dari pembangunan sekolah hingga lokakarya kesehatan wanita.<sup>78</sup>

---

<sup>75</sup> Roy Krovel, *loc. cit.*

<sup>76</sup> *Ibid.* hal 7 - 8

<sup>77</sup> Abigail Andrew, *loc. cit.*

<sup>78</sup> *Ibid.*

### III.1 Perubahan Sikap atau Kebijakan Pemerintah Meksiko Terhadap Gerakan Zapatista Setelah Mendapatkan Tekanan Internasional

Dukungan yang diberikan masyarakat internasional terhadap Gerakan Zapatista dan tekanan terhadap Pemerintah Meksiko merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam kebijakan yang diambil Pemerintah Meksiko terhadap mereka. Dukungan diberikan dari dalam dan luar negeri Meksiko yang sebagian besar disampaikan oleh masyarakat sipil. Terdapat dua peristiwa penting yang akan penulis bahas sebagai perubahan sikap atau kebijakan Pemerintahan Meksiko atas Zapatista yang disebabkan oleh tekanan masyarakat internasional, terutama masyarakat sipil global yakni serangan pada bulan Januari 1994 di bawah Pemerintahan Salinas dan serangan pada bulan Februari 1995 di bawah Pemerintahan Zedillo.

Pada hari pertama pemberontakan, 1 Januari 1994, Gerakan Zapatista mampu merebut banyak wilayah di Chiapas (San Cristóbal de las Casas, Ocosingo, Las Margaritas, Altamirano, Chanal, Oxchuc dan Huixtán). Akan tetapi, di hari kedua mereka harus dipaksa mundur oleh tentara Pemerintahan Meksiko. Hal ini berhubungan dengan kurangnya persenjataan, pengalaman, dan jumlah tentara pemberontak yang membuat mereka ditekan dengan mudah oleh tentara pemerintah. Namun begitu, Pemerintah Meksiko tetap menginstruksikan kepada militer untuk menindak keras gerakan ini, kalau perlu langsung dieksekusi di tempat.<sup>79</sup> Perintah ini menelan banyak korban masyarakat sipil karena militer tidak segan-segan untuk berperang di tempat-tempat umum, bahkan sering memasuki rumah-rumah masyarakat. Di sisi lain, EZLN sangat berhati-hati agar tidak jatuh korban dari rakyat sipil.

Setelah pasukan EZLN mundur kembali ke hutan dan lembah di Lacandon, Pemerintah Meksiko menerapkan *low-intensity warfare* di daerah Chiapas. Strategi ini alih-alih memerangi para pemberontak namun malah bertujuan menciptakan ketakutan di tengah masyarakat yang mendukung para pemberontak. Strategi ini sering dipakai untuk melawan gerakan pemberontakan yang populer di tengah masyarakat demi menjatuhkan moral para pemberontak dan menghambat

---

<sup>79</sup> Alex Khasnabish, *loc. cit.*

pasokan sumber daya terhadap mereka. Strategi ini menempatkan pasukan militer di wilayah konflik, mendirikan pos-pos pemeriksaan militer yang menyusahkan pergerakan penduduk, mengintimidasi dan melecehkan penduduk, dan banyak hal lain yang bertujuan membuat kehidupan penduduk menjadi lebih susah.

Para pemimpin EZLN pun menyadari bahwa mereka akan sulit memenangkan peperangan fisik dengan Pemerintah Meksiko. Terdapat beberapa alasan yang menjelaskan hal tersebut, pertama kekurangan jumlah dan pengalaman tentara. EZLN hanya memiliki 500-700 tentara terlatih. Terdapat beberapa detasemen di luar jumlah tersebut, namun mereka berada di bawah kontrol dan komando pusat yang membuat mereka tidak bisa berinisiatif serta berbuat banyak. Kebanyakan dari detasemen-detasemen ini hanya menunggu perintah dan akhirnya kembali ke hutan Lacandon. Tidak banyak yang bisa mereka lakukan dalam membantu pasukan yang sedang berperang atau mempertahankan wilayah yang sudah dikuasai. Faktor persenjataan juga membuat posisi EZLN tidak strategis karena mereka hanya memiliki senjata *rifle* dan beberapa senapan berburu, sedangkan di sisi lain tentara pemerintah memiliki senjata berat, bom, pesawat tempur, dan helikopter. Oleh karena itu, Gerakan Zapatista memulai kampanye untuk menarik perhatian NGO dan anggota Masyarakat Sipil Global lainnya.<sup>80</sup>

Setelah Zapatista memulai kampanye tersebut, NGO Amerika Serikat dan Kanada merupakan yang pertama bergerak, terutama NGO yang menentang NAFTA dan kebijakan-kebijakan AS menyangkut Amerika Tengah. Mereka bersimpati dan mendukung EZLN serta mengkritik respon represif Pemerintah Meksiko. Selain itu, NGO yang bergerak dalam isu HAM dan masyarakat lokal juga yang paling cepat bergerak. Setelahnya, NGO berbagai isu mulai bergabung, mulai dari NGO perdamaian, agama, perdagangan, dan berbagai NGO yang fokus terhadap berbagai isu. Dalam beberapa hari saja, utusan dari berbagai NGO tersebut berdatangan ke Mexico City dan San Cristobal de las Casas Mereka mulai menjalin hubungan dengan wakil dari EZLN. Para NGO kemudian membentuk *Coalition of Non-Governmental Organizations for Peace (CONPAZ)* untuk

---

<sup>80</sup> David Ronfeldt dan John Arquilla, (2001), *loc. cit.*

membantu komunikasi dan koordinasi antar NGO yang mendukung Zapatista. Dari sinilah dimulai pengorganisasian berbagai demonstrasi, pertemuan dan berbagai pawai perdamaian. Aksi-aksi tersebut tidak hanya dilaksanakan di seluruh Meksiko, tapi juga di depan Kedubes dan Konsulat Meksiko di Amerika Serikat.<sup>81</sup>

Selain melakukan berbagai aksi demonstrasi, para NGO menggunakan faks, telepon, email dan internet demi mendukung kerja mereka. Mereka mengadakan berbagai pertemuan massal, konferensi pers, kampanye lewat faks dan internet. Mereka memastikan bahwa perhatian terhadap Zapatista tetap ada terutama dari pers internasional. Selama proses ini, tidak selamanya berita ataupun kampanye yang timbul mendukung Gerakan Zapatista, namun dialektika di antara kedua belah pihak pro dan kontra menjadi daya tarik sendiri yang memastikan berita mengenai Zapatista tetap ada dan menarik perhatian masyarakat. Sementara itu, Marcos dan pemimpin Gerakan Zapatista yang lain tetap melanjutkan kampanye dan permintaan dukungan mereka. Pergerakan yang telah ada akhirnya menjadi semakin besar karena makin banyak organisasi yang tertarik dan bergabung dalam jaringan pendukung Zapatista. Gerakan pendukung semakin besar sampai pada titik di mana Pemerintah Meksiko mulai tertekan baik oleh gerakan pendukung maupun sorotan media yang mereka hasilkan.

NGO-NGO mulai merumuskan apa yang mereka tuntut terutama dari Pemerintah Meksiko yakni perdamaian melalui cara yang demokratis. Cara tersebut meliputi pengakuan HAM, gencatan senjata dan penarikan pasukan, negosiasi damai dengan Uskup lokal sebagai mediator, kebebasan alur informasi, dan pengakuan peran NGO terutama mengenai pengawasan di lokasi konflik. Selain komitmen mengenai penghindaran kekerasan, semua tuntutan tersebut sejalan dengan EZLN, walaupun begitu hal tersebut masih bisa dinegosiasikan. Beberapa NGO pada awalnya ingin bersikap netral dan tidak memihak kedua belah pihak, yang mereka inginkan hanyalah perdamaian. Namun, suara mereka tidak sebesar NGO-NGO lain yang ingin menunjukkan solidaritas terhadap Zapatista. Beberapa NGO bahkan

---

<sup>81</sup> David Ronfeldt dan John Arquilla, (2001), *loc. cit.*



memiliki agenda lain seperti menggunakan jaringan ini sebagai awal gerakan menggulingkan rezim PRI yang telah berkuasa selama berpuluh-puluh tahun.<sup>82</sup>

Aksi jaringan NGO ini bertepatan dengan kemunculan internet. Para aktivis yang banyak melek dengan teknologi memanfaatkan kehadiran internet dengan efektif. Mereka menggunakan email, milis, *webpage*, dan arsip online untuk menyebarkan berbagai informasi mengenai Zapatista dan pernyataan mereka. Jaringan online ini juga digunakan untuk komunikasi antar NGO dan bagaimana pandangan serta posisi mereka dalam isu ini. Jaringan digunakan untuk mengorganisasikan perlawanan damai Zapatista terhadap pemerintah Meksiko melalui internet, atau dikenal dengan *netwar*.<sup>83</sup>

Aksi fisik pertama yang dilaksanakan masyarakat sipil adalah protes terhadap Pemerintah Meksiko atas penyerangan, penangkapan, dan pengeksekusian ilegal terhadap para pemberontak. Aksi ini dilaksanakan di Meksiko di Mexico City dan dihadiri oleh ribuan orang. Gerakan bersenjata serta protes anti perang memperburuk stabilitas Meksiko. Bursa modal Meksiko jatuh 6,32%, yang merupakan penurunan terbesar sejak tahun 1987. Dukungan masyarakat memuncak pada tanggal 12 Januari 1994, di mana lebih dari 100.000 orang memenuhi Zocalo, alun-alun di pusat kota Meksiko City, dengan tuntutan penghentian perang secepatnya.<sup>84</sup> Presiden Salinas akhirnya menyerah pada tuntutan masyarakat dan sorotan pers yang datang dari dalam dan luar negeri. Pada hari itu juga, Presiden Salinas memerintahkan tentara Meksiko untuk menghentikan gencatan senjata sepihak yang disambut aksi serupa oleh Gerakan Zapatista.

Presiden Salinas akhirnya memerintahkan gencatan senjata dan membuka perundingan setelah 12 hari peperangan. Padahal EZLN sendiri tidak pernah membayangkan peperangan ini akan berakhir dengan cepat. Mereka mengira peperangan akan berlanjut selama berbulan-bulan tanpa ada harapan bernegosiasi. Pemerintah Meksiko bahkan menyetujui tuntutan Zapatista untuk menjadikan

---

<sup>82</sup> David Ronfeldt dan John Arquilla, (2001), *loc. cit.*

<sup>83</sup> *Ibid.*

<sup>84</sup> Stephen J. Wager dan Donald E. Schulz, *loc. cit.*

Chiapas sebagai daerah netral, yang secara tidak langsung menyerahkan kontrol kepada Zapatista.

Perubahan kebijakan kedua yang akan penulis bahas adalah mengenai kebijakan yang diambil oleh Pemerintahan Presiden Zedillo pada tahun 1995. Presiden Zedillo merupakan presiden yang terpilih melalui pemilu Presiden Meksiko pada Agustus 1994. Presiden Zedillo ternyata tidak melanjutkan negosiasi yang dilakukan oleh pendahulunya, Presiden Salinas. Pemerintahan Salinas telah memulai negosiasi dengan Zapatista sejak Februari 1994 di San Cristobal de las Casas. Negosiasi ini dimediasi oleh Uskup San Cristobal de las Casas seperti yang telah kita bahas sebelumnya. Akan tetapi, negosiasi awal ini terhenti pada bulan Juni 1994 seiring dengan mendekatnya waktu pemilu di Meksiko yakni Agustus 1994.<sup>85</sup> Negosiasi yang tidak banyak membawa hasil, reaksi negatif dari publik terhadap tindakan Pemerintah di Chiapas, serta krisis ekonomi yang menjatuhkan harga Peso, membuat Pemerintah Zedillo mencoba memakai cara lain dalam menangani masalah Zapatista. Pada bulan Februari 1995, Pemerintah Meksiko kembali melancarkan operasi militer terhadap Zapatista di Chiapas.<sup>86</sup>

Sebelum Februari 1995, fokus Gerakan Zapatista tidak hanya pada negosiasi dengan Pemerintah. Mereka juga mulai memfokuskan diri dalam menjadi bagian penting dalam gerakan anti eksploitasi oleh aktor nasional dan internasional. Pada Agustus 1994, Zapatista menyelenggarakan *Convención Nacional Democrática* (CND). Konvensi yang diadakan di Chiapas ini dihadiri oleh sekitar 6000 orang dari seluruh Meksiko. Konvensi ini bertujuan membangkitkan pergerakan massa demi demokrasi, kebebasan, dan keadilan di Meksiko. Tepat sebelum mengadakan konvensi ini, Zapatista mengeluarkan Deklarasi Hutan Lacandon Kedua yang membicarakan strategi mereka dengan CND, fokus mereka terhadap masyarakat sipil, dan menjelaskan posisi mereka yang menantang kekuatan ekonomi dan pemerintahan di Meksiko. Dalam deklarasi tersebut Zapatista juga berpendapat bahwa hanyalah masyarakat sipil yang mampu mengubah Meksiko dengan cara yang damai dan demokratis. Demi mencapai Meksiko yang

---

<sup>85</sup> Chris Gilbreth dan Gerardo Otero, *loc. cit.*

<sup>86</sup> Harry M. Cleaver, *loc. cit.*

demokratis dan berkeadilan, diperlukan partisipasi penuh dari seluruh masyarakat Meksiko.<sup>87</sup> Dengan diadakannya CND, Zapatista memiliki kesempatan untuk memperluas jaringan pendukung mereka. Selain itu mereka juga mampu mencitrakan diri sebagai gerakan yang anti-kekerasan dan menganut demokrasi.<sup>88</sup>

Dari Agustus 1994 sampai Januari 1995, Gerakan Zapatista semakin menguat. Hal ini menimbulkan kekhawatiran pada Pemerintahan Zedillo sehingga pada 9 Februari 1995, Pemerintahan Zedillo memutuskan untuk menjalankan operasi militer kepada Gerakan Zapatista. Aksi militer yang dijalankan pemerintah ini bertujuan untuk menangkap para pemimpin EZLN terutama Marcos, yang diklaim pemerintah sebagai Rafael Sebastian Guillen Vicente. Serangan dari tentara Pemerintah Meksiko ini menimbulkan masalah pengungsi di Chiapas karena ribuan masyarakat lokal di Chiapas terpaksa melarikan diri untuk menghindari perang. Human Rights Watch/Americas dan beberapa NGO lain melaporkan terdapat sejumlah besar penangkapan, penyiksaan, serta kematian masyarakat lokal yang dilakukan oleh militer.

Menanggapi hal ini, jaringan pendukung Zapatista langsung bergerak. Dalam dua hari, sekitar 100.000 orang berdemonstrasi di Meksiko City menentang tindakan represif pemerintah. Mereka meneriakan “Kami semua adalah Marcos!” sebagai wujud solidaritas terhadap aksi yang ditujukan untuk menangkap Marcos dan pemimpin Gerakan Zapatista yang lain itu. Aksi serupa terjadi di berbagai tempat di seluruh dunia. Selain itu, CND yang baru bentuk di Meksiko City dan perwakilannya di Amerika Serikat melaksanakan aksi mogok makan masal sebagai wujud solidaritas terhadap masyarakat lokal di Chiapas. Berbagai NGO kembali bertindak baik dalam menyebarkan informasi maupun menyalurkan bantuan. Salah satunya adalah Pastor for Peace yang mengirimkan sejumlah mobil karavan yang berisi bahan pangan dan kebutuhan pokok lain ke Chiapas dari Amerika Serikat.

Serangan militer tersebut dengan mudah dimenangkan oleh tentara pemerintah. Militer menurunkan sekitar 20.000 personil ke Chiapas serta mendirikan kamp-

---

<sup>87</sup> Louis Pancho Mc Farland, *loc. cit.*

<sup>88</sup> Lynn Stephen, *loc. cit.*

kamp militer baru di berbagai tempat di Chiapas, terutama di dekat pemukiman komunitas Zapatista. Sekitar 152 komunitas dikuasai oleh militer dan praktis Militer mengisolasi Chiapas dengan keadaan seperti itu. Namun, yang menakjubkan dari Zapatista adalah kemampuan mereka untuk tetap terhubung dengan luar. Selama masa isolasi militer ini, Zapatista malah mengadakan pertemuan internasional yang mengundang sekitar 5000 orang yang datang dari 42 negara. Mereka semua berpartisipasi dalam *First Intercontinental Encounter for Humanity and against Neoliberalism* dari 27 Juli sampai 3 Agustus 1996 dan melahirkan resolusi yang bernama *Cronicas Intergalacticas*. Setelah menghadiri pertemuan ini, para peserta pertemuan mengadakan pertemuan serupa pada tingkat lokal dan regional di daerah mereka masing sebagai bentuk solidaritas terhadap Zapatista. Bahkan *Intercontinental Encounter* yang kedua bisa dilaksanakan di Madrid, Spanyol. Debat dan diskusi memenuhi pertemuan-pertemuan ini. Seringkali Zapatista mendapat kehormatan untuk memimpin pertemuan. Mereka pun melahirkan sebuah konsep baru yakni: *a world where many worlds fit* atau dunia dimana beragam dunia hadir bersama.

Akhirnya pada pertengahan tahun 1995 hingga awal 1996, sebuah negosiasi baru mulai dilaksanakan.<sup>89</sup> Pemerintahan Zedillo menyadari bahwa mereka tidak bisa terus menerus menekan Zapatista karena beresiko tinggi bagi mereka sendiri. Tekanan media massa, rakyat Meksiko, dan masyarakat internasional untuk terwujudnya perdamaian di Chiapas tidak bisa diabaikan. Terlebih lagi nilai peso bisa semakin menurun apabila kondisi dalam negeri tidak stabil. Perundingan ini dilakukan di San Andres Larrainzar antara badan pemerintah bernama *Concordancia y Pacificación* (COCOPA) atau Komisi Kerukunan dan Perdamaian dengan wakil-wakil Gerakan Zapatista. Perundingan ini menghasilkan beberapa poin kesepakatan yang dikenal dengan *San Andres Accords*. Perjanjian tersebut berisi rencana mendetil hak otonomi yang akan didapat Zapatista serta bagaimana hubungan Zapatista dengan Pemerintah Meksiko. Zapatista memang tidak menginginkan keluar dari Meksiko, mereka memiliki nilai-nilai nasionalisme sebagai rakyat Meksiko. Akan tetapi, mereka menyaratkan Pemerintah tidak boleh ikut campur dalam kebijakan yang

---

<sup>89</sup> Chris Gilbreth dan Gerardo Otero, *loc. cit.*

ditentukan komunitas namun tetap bertanggung jawab dalam membantu Zapatista membangun infrastruktur fisik, ekonomi, dan pendidikan di Chiapas. Perjanjian *San Andres Accords* juga memuat mengenai hak milik kekayaan alam Chiapas yang jatuh pada masyarakat lokal. Segala upaya pemanfaatannya akan dinegosiasikan dengan Pemerintah Meksiko. Selain itu, komunitas masyarakat lokal akan diakui sebagai entitas politik yang legal dan segala kebijakan akan ditentukan oleh mereka sendiri. Demi melaksanakan poin-poin dari perjanjian ini, Pemerintah Meksiko perlu mengamandemen konstitusi. Akan tetapi, Parlemen Meksiko tidak menyetujui hal tersebut sekaligus tidak meratifikasi *San Andres Accords*.<sup>90</sup>

### III.2 Bantuan dari Masyarakat Sipil Global terhadap Gerakan Zapatista

Gerakan Zapatista mungkin hanya menjadi gerakan masyarakat lokal biasa apabila tanpa bantuan dari Masyarakat Sipil Global. Tanpa bantuan mereka, Gerakan Zapatista tidak akan mampu memanfaatkan *boomerang effect* untuk merubah kebijakan Pemerintah Meksiko terhadap mereka, tidak akan mendapat perhatian masyarakat internasional serta jaringan pendukung yang loyal, serta mungkin masih terfokus dengan perjuangan bersenjata yang beresiko tinggi. Oleh sebab itu, dalam sub-bab ini penulis akan membahas bantuan serta pihak yang memberikannya kepada Gerakan Zapatista. Seperti halnya pembahasan sub-bab yang lain dalam bab ini, pembahasan mengenai bantuan dari Masyarakat Sipil Global banyak yang saling meliputi dan bersilangan dengan pembahasan sebelumnya. Hanya saja pada kesempatan ini penulis akan fokus kepada apa bantuan yang diberikan dan siapa saja yang memberikan bantuan.

Bantuan yang diberikan Masyarakat Sipil Global terhadap Gerakan Zapatista pada dasarnya bisa dibagi dua yakni pertama, bantuan materil seperti pakaian, bahan pangan, dana, buku, komputer, dll; kedua, bantuan sumber daya manusia seperti para sukarelawan guru, dokter, penerjemah, insinyur, ahli komunikasi, ahli strategi, dll. Gerakan Zapatista telah banyak menerima bantuan materi dari awal keberadaan mereka. Bantuan yang datang kepada mereka berupa dana membuat mereka mampu menjamin keberlangsungan sekolah, klinik kesehatan,

<sup>90</sup> Louis Pancho Mc Farland, *loc. cit.*

pemerintahan, serta proteksi diri dari serangan militer pemerintah ataupun pasukan semi-militer pendukung pemerintah.<sup>91</sup> Bantuan berupa pakaian dan alat perkakas bisa langsung mereka gunakan, buku-buku bisa menjadi koleksi librari komunitas, dsb.

Akan tetapi terdapat beberapa kekurangan bantuan materi untuk Gerakan Zapatista. Bantuan materi menyaratkan kemampuan berlebih dari donor bantuan. Oleh karena itu, tidak banyak pihak yang bisa menjamin konsistensi pemberian bantuan materi berupa dana, pakaian, bibit tanaman, buku, dll. Selain itu, Gerakan Zapatista merupakan gerakan yang otonom dan independen, karena mereka bahkan memberikan bantuan kepada gerakan lain. Contohnya pada tahun 2005, Gerakan Zapatista memberikan bantuan jagung kepada masyarakat Kuba yang sedang berjuang melawan embargo dan blokade Amerika Serikat, sulaman dan kopi kepada sesama gerakan radikal di Eropa, serta jagung transgenik kepada masyarakat lokal di Bolivia dan Ekuador.<sup>92</sup> Bahkan sejak tahun 2003, tidak semua orang bisa mengirimkan uang, mengerjakan proyek, menjadi sukarelawan, atau datang untuk belajar mengenai Zapatista. Sebelum melakukan hal tersebut, pendonor atau sukarelawan atau pelajar tersebut harus meminta izin dari *Good Government Councils (Juntas de Buen Gobierno)*. Merekalah yang mengatur pergerakan pendatang di daerah kekuasaan Gerakan Zapatista. Seringkali orang-orang ini menunggu selama berjam-jam hingga berhari-hari untuk bertemu dan mendapat izin dari lembaga tersebut.

Memang pada periode 1994 – 1999, Gerakan Zapatista sangat terbuka terhadap siapa saja yang berniat baik kepada mereka. Berbagai macam bantuan materi dan non materi, serta sumber daya manusia dengan bebas membanjiri Chiapas. Akan tetapi, selama periode tersebut banyak kasus dimana bantuan yang tidak tepat sasaran, proyek-proyek yang tidak tepat guna, ataupun oknum-oknum yang menyalahgunakan bahkan mengambil keuntungan dari bantuan materi yang ditujukan kepada Zapatista.<sup>93</sup> Zapatista menerima pakaian bekas tidak layak pakai dengan jumlah yang sangat banyak, obat-obatan kadaluarsa, komputer-komputer

---

<sup>91</sup> Abigail Andrew, *loc. cit.*

<sup>92</sup> *Ibid.*

<sup>93</sup> *Ibid.*

rusak, kompor gas dimana tidak ada masyarakat lokal yang mampu membeli gas penggantinya, dsb. Banyak proyek yang dilaksanakan tidak tepat sasaran misalnya ketika anak-anak butuh sekolah yang mereka dapatkan adalah kursus mengenai berbagai obat-obatan herbal, atau ketika yang dibutuhkan komunitas adalah sumber air bersih mereka malah mendapatkan perpustakaan yang penuh dengan buku. Selain itu, terdapat juga proyek-proyek yang gagal seperti peternakan kelinci pada 1996, proyek pembuatan lilin pada tahun 1997, proyek pembangunan *stalled water* pada 1997, dll. Dan ketika kita berbicara mengenai bantuan dana, terdapat pula kasus korupsi dana bantuan seperti kasus Solidarity Coalition yang mengatur bantuan dana dari beberapa organisasi untuk Gerakan Zapatista selama tahun 1994 – 1997.<sup>94</sup>

Bantuan materi yang diterima Zapatista memang diawali dengan niat baik, dan tentunya Zapatista berterima kasih terhadap hal tersebut. Akan tetapi, pada hakikatnya Gerakan Zapatista merupakan gerakan yang relatif otonom dan independen dalam hal kebutuhan materi. Selain itu, mengingat hubungan kebermanfaatannya bantuan dari Masyarakat Sipil Global dengan kekuatan Gerakan Zapatista, penulis cenderung memfokuskan bahasan pada bantuan sumber daya manusia serta hal-hal yang mereka perbantukan. Masyarakat sipil global yang membantu Gerakan Zapatista memang beragam, mulai dari perorangan hingga kelompok, dari penganut ideologi Kiri ataupun demokrasi, hingga pihak-pihak yang memberikan bantuan secara anonim. Namun di antara para pendukung Zapatista tersebut, NGO merupakan aktor yang paling besar pengaruh dan dampaknya dalam hal bantuan sumber daya manusia/ Selain itu, NGO juga yang paling loyal untuk membantu bahkan menetap bersama Zapatista.

Bantuan yang terbesar dan paling bermanfaat yang diberikan NGO kepada Zapatista adalah jaringan online internet yang membuat Gerakan Zapatista mendapat sorotan internasional. Topik ini akan penulis bahas lebih lanjut pada sub-bab berikutnya. Diantara NGO yang membantu Gerakan Zapatista, pada dasarnya terdapat dua jenis NGO yakni *issu-oriented NGOs* atau NGO yang fokus kepada isu, dan *infrastructure-building and network facilitating NGOs* atau NGO

---

<sup>94</sup> Abigail Andrew, *loc. cit.*

yang fokus kepada pembangunan infrastruktur dan jaringan. Kedua jenis NGO tersebut berperan penting dalam pergerakan Zapatista. NGO yang pertama singkatnya memikirkan konten atau isi dari gerakan dan NGO yang kedua lebih kepada pelaksanaannya atau kerja aktivisme sosial. NGO yang fokus terhadap isu banyak bergerak dalam isu-isu HAM, hak masyarakat lokal, perdamaian, lingkungan, perlawanan, dan pembangunan. Bahkan beberapa NGO terlibat aktif dalam masing-masing isu tersebut. Mereka bekerja sama dengan NGO jenis kedua yang membantu pergerakan Zapatista dan NGO lain apapun isu yang sedang mereka bawa. NGO jenis kedua inilah yang bertugas untuk menjalin komunikasi, mengorganisasi demonstrasi atau aksi massa yang lain, serta mengembangkan pendidikan dan berbagai aktivitas lain.<sup>95</sup>

Di bawah ini merupakan daftar NGO yang pertama bergerak membantu Zapatista pada Januari 1994. Tabel 1 sampai 4 merupakan NGO yang fokus terhadap isu, sedangkan Tabel 5 merupakan NGO yang fokus kepada pembangunan infrastruktur jaringan.

**Table III.1 NGO Bidang HAM<sup>96</sup>**

<b>Transnasional</b>	<b>Amerika Serikat</b>	<b>Kanada</b>	<b>Meksiko</b>
<i>Amnesty Internasional</i>	<i>Americas Watch</i>	<i>Inter-Church Committee on Human Rights in Latin America</i>	<i>Mexican Academy of Human Rights</i>
<i>International Commission of Jurists</i>	<i>Minnesota Advocates for Human Rights</i>	<i>La Ligue de Droid et Libertes</i>	<i>Mexican National Network of Civil Human Rights Organizations</i>
<i>Physicians for Human Rights</i>			

<sup>95</sup> David Ronfeldt dan John Arquilla, (2001), *loc. cit.*

<sup>96</sup> David Ronfeldt dan John Arquilla, (1998), *op. cit.* hal 58



Table III.2 NGO Bidang Ekonomi<sup>97</sup>

Transnasional	Amerika Serikat	Kanada	Meksiko
<i>Jesuit Refugee Service</i>	<i>Pastors for Peace</i>	<i>Inter-Church Committee on Human Rights in Latin America</i>	<i>Catholic Bishops of Chiapas</i>
	<i>Fellowship of Reconciliation (FOR)</i>	<i>La Ligue de Droid et Libertes</i>	<i>Center for Human Rights "Fray Bartolome de las Casas"</i>

Table III.3 NGO Bidang Hak Masyarakat Lokal<sup>98</sup>

Transnasional	Amerika Serikat	Kanada	Meksiko
<i>Continental Coordinating Comission of Indigenous Nations (CONIC)</i>	<i>South and Mesoamerican Indian Information Center (SAIIC)</i>	<i>Okanaga Nation</i>	<i>State Coalition of Indigenous and Campesino Organizations (CEOIC)</i>
<i>International Indigenous Treaty Council (IITC)</i>			<i>Coordinator of Mayan Organizations Struggling for Liberation (COLPUMALI)</i>

<sup>97</sup> David Ronfeldt dan John Arquilla, (1998), *loc. cit.*

<sup>98</sup> *Ibid.*, hal 59

**Table III.4 NGO Bidang Perdagangan dan Pembangunan<sup>99</sup>**

Amerika Serikat	Meksiko
<i>Institute for Agriculture and Trade Policy (IATP)</i>	<i>Red Mexicana de Accion Frente al Libre Comercio (RMALC)</i>
<i>Food First</i>	<i>Center for Human Rights “Fray Bartolome de las Casas”</i>

**Table III.5 NGO Bidang Pembangunan Infrastruktur dan Fasilitas Jaringan<sup>100</sup>**

Transnasional	Amerika Serikat	Kanada	Meksiko
<i>Association for Progressive Communications (APC)</i>	<i>Global Exchange</i>	<i>Action Canada Network</i>	<i>Coalition of Non-governmental Organizations for Peace (CONPAZ)</i>
<i>Peacenet</i>	<i>International Action Center</i>	<i>Mexican Solidarity Network</i>	
<i>Conflictnet</i>	<i>Inter-Hemispheric Education Research Center</i>		

Terdapat beberapa NGO yang cukup besar perannya dalam hal pembangunan infrastruktur dan jaringan. Pertama adalah *Association for Progressive Communications (APC)* yang menyediakan jaringan komunikasi dan informasi serta pelatihan penggunaan internet bagi para aktivis. Selain itu terdapat juga

<sup>99</sup> David Ronfeldt dan John Arquilla, (1998), *loc. cit.*

<sup>100</sup>*Ibid.*, hal 60

NGO Amerika Serikat yang bernama Global Exchange, jaringan NGO Canada: Action Canada, dan tentunya CONPAZ dari Meksiko. NGO-NGO ini saling berhubungan dan bekerja sama demi didengarnya pergerakan Zapatista. NGO yang fokus kepada isu lebih banyak berperan dalam menyebarkan informasi. Misalnya seperti “*Miguel Agustín Pro*” *Center for Human Rights* yang mengeluarkan buletin harian dan mingguan mengenai Gerakan Zapatista.<sup>101</sup>

Beberapa dari NGO tersebut yang memutuskan untuk berada di Chiapas secara permanen, misalnya Global Exchange dan juga IGO seperti Palang Merah Internasional. Namun sebagian besar dari mereka mengirimkan delegasi yang datang secara berkala. Terkadang mereka datang sesuai dengan pertemuan atau konferensi yang diadakan EZLN, di lain waktu tergantung aktivitas-aktivitas yang diadakan NGO lain, atau kunjungan yang mereka rencanakan sendiri untuk mengobservasi dan menuliskan laporan mengenai perkembangan di Chiapas. Walaupun begitu, banyak NGO yang tidak bisa datang ke Chiapas untuk memberikan dukungan. Di sinilah peran dari jaringan online yang ada dalam gerakan Zapatista. Banyak NGO yang mendukung Zapatista secara virtual melalui milis-milis dukungan, menandatangani petisi, mengikuti kampanye melalui faks dan penulisan surat ke media, dan menyebarkan laporan dan informasi yang disampaikan NGO yang ada di Chiapas ke internet dan berbagai media. NGO-NGO di atas, ditambah “*Fray Bartolome de las Casas*” *Center for Human Rights*, serta CONPAZ, menjadi bagian kunci yang penting dalam jaringan transnasional yang mendukung Zapatista. Tanpa mereka, berita, informasi, serta bantuan sumber daya materil dan manusia akan susah keluar masuk Meksiko, apalagi Chiapas.<sup>102</sup>

Salah satu dari jaringan NGO yang sangat berperan dalam penyebaran informasi mengenai gerakan Zapatista melalui internet adalah *Association for Progressive Communications* (APC). APC merupakan sebuah jaringan komputer global yang berafiliasi dengan berbagai jaringan internet besar lainnya seperti Peacenet dan Conflictnet di Amerika Serikat dan La Neta di Meksiko. Semua jaringan tersebut

---

<sup>101</sup>David Ronfeldt dan John Arquilla, (2001), *loc. cit.*

<sup>102</sup>*Ibid.*

terhubung melalui internet dan saling berbagi informasi dan data yang mereka punya. Jaringan APC menyediakan media untuk konferensi komputer via internet serta email bagi para aktivis pendukung gerakan. Jaringan ini membuat mereka bisa saling berkoordinasi dan berkonsultasi, menyebarkan berita dan informasi terbaru, serta menekan pemerintah melalui kampanye faks dan email. Mereka juga menyediakan pelatihan untuk para aktivis yang ingin menggunakan jaringan online untuk memperkuat jaringan Gerakan ini.<sup>103</sup>

Selain APC juga ada beberapa jaringan online yang aktif membantu Zapatista seperti *Electronic Disturbance Theater*. Kelompok ini terdiri dari empat orang *net.artists* dan *net.activists* yang memperkenalkan dan mengembangkan teori serta praktek dari konsep *Electronic Civil Disobedience* (ECD). Konsep tersebut merupakan versi elektronik dari konsep *civil disobedience* atau ketidakpatuhan sipil. Kelompok ini memfokuskan diri dalam menyebarkan informasi mengenai Gerakan Zapatista serta melakukan aksi protes elektronik terhadap Pemerintah Meksiko dan Amerika Serikat. Aksi-aksi yang dilakukan EDT diikuti banyak orang secara online dari seluruh dunia dan kerap menarik perhatian media karena berhasil membuat geram pemerintah serta menarik lebih banyak perhatian dukungan untuk Gerakan Zapatista.

Di bawah ini merupakan Tabel Jaringan Online Zapatista dan Electronic Disturbance Theater:

**Tabel III.6. Jaringan Online Gerakan Zapatista dan Electronic Disturbance Theater<sup>104</sup>**

<b>1994</b>	FIRST DECLARATION OF THE LA REALIDAD the EZLN <a href="http://www.ezln.org/documentos/1994/1993_I2xx.en.htm">http://www.ezln.org/documentos/1994/1993_I2xx.en.htm</a> THE ZAPATISTAS AND THE ELECTRONIC FABRIC OF STRUGGLE Harry Cleaver <a href="http://www.eco.utexas.edu/faculty/Cleaver/zaps.html">http://www.eco.utexas.edu/faculty/Cleaver/zaps.html</a> RUN FOR THE BORDER: THE TACO BELL WAR Ricardo Dominguez
-------------	--

<sup>103</sup> David Ronfeldt dan John Arquilla, (2001), *loc. cit.*

<sup>104</sup> Jill Lane dan Ricardo Dominguez, “*Digital Zapatistas*”, dalam *TDR (1988-), Vol. 47, No. 2 (Summer, 2003)*, hal 129-144, diakses dari <http://www.jstor.org/stable/1147014> pada 6 Februari 2011

	<a href="http://www.ctheory.net/text_file.asp?pick = I 5">http://www.ctheory.net/text_file.asp?pick = I 5</a>
<b>1995</b>	<p>CHIAPAS-95 EMAIL LIST  <a href="http://www.eco.utexas.edu/faculty/Cleaver/chiapas95.html">www.eco.utexas.edu/faculty/Cleaver/chiapas95.html</a>          ZAPATISTAS: THE RECOMBINANT MOVIE          Ricardo Dominguez  <a href="http://www.ctheory.net">http://www.ctheory.net</a>          THE THING          Ricardo Dominguez, editor  <a href="http://bbs.thing.net">http://bbs.thing.net</a></p>
<b>1996</b>	<p>EZLN  <a href="http://www.ezln.org">http://www.ezln.org</a>          ZAPATISTA NET OF AUTONOMY AND          LIBERATION  <a href="http://www.actlab.utexas.edu/~z_apatistas/index.html">http://www.actlab.utexas.edu/~z_apatistas/index.html</a>          ZAPATISTA PORT ACTION AT MIT          Ricardo Dominguez and Ron Rocco  <a href="http://www.artnetweb.com/port/grabs/rabi_screens.ht">http://www.artnetweb.com/port/grabs/rabi_screens.ht</a></p>
<b>1997</b>	<p>INFORMATION WARFARE IN MEXICO          Stefan Wray  <a href="http://www.nyu.edu/projects/wray/masters.html">http://www.nyu.edu/projects/wray/masters.html</a>          ZAPATISTA NET          Rebecca Vesely  <a href="http://www.wired.com/news/politics/o_1283,823_oo.html">http://www.wired.com/news/politics/o_1283,823_oo.html</a>          THE ACTEAL MASSACRE  <a href="http://www.wired.com/news/politics/o_1283,1823,oo.html">http://www.wired.com/news/politics/o_1283,1823,oo.html</a></p>
<b>1998</b>	<p>CALL FOR VR SIT-IN ON FIVE MEXICAN          FINANCIAL SITES  <a href="http://www.nyu.edu/projects/wray/anondigcoal.html">http://www.nyu.edu/projects/wray/anondigcoal.html</a>          FLOODNET          Carmin Karasic and Brett Stalbaum  <a href="http://www.thing.net/~rdom/zapsTactical/foyer3.htm">http://www.thing.net/~rdom/zapsTactical/foyer3.htm</a>          HACKTIVIST          NEW YORK TIMES, FRONT PAGE          Amy Harmon  <a href="http://custwww.xensei.com/users/carmin/scrapbook/articles/nytlo3_198/3_lhack.html">http://custwww.xensei.com/users/carmin/scrapbook/articles/nytlo3_198/3_lhack.html</a>          ELECTRONIC DISTURBANCE THEATER'S          BATTLE WITH THE PENTAGON  <a href="http://www.thing.net/~rdom/ecd/inside.html">http://www.thing.net/~rdom/ecd/inside.html</a></p>
<b>1999</b>	<p>DISTURBANCE DEVELOPERS KIT  <a href="http://www.thing.net/~rdom/ecd/floodnet.html">http://www.thing.net/~rdom/ecd/floodnet.html</a>          CULTURE ACTIVISTS DEFEND CYBER          DISOBEDIENCE          Drew Clark  <a href="http://www.thing.net/~rdom/ecd/defend.html">http://www.thing.net/~rdom/ecd/defend.html</a>          WIRED FOR WAR          (TIME MAGAZINE, II October, 154:15)          Tim McGirk  <a href="http://www.globalpolicy.org/globaliz/cvlsociety/zapatis.htm">http://www.globalpolicy.org/globaliz/cvlsociety/zapatis.htm</a></p>
<b>2000</b>	<p>CYBERTERRORISM          Dr. Dorothy E. Denning  <a href="http://www.terrorism.com/">http://www.terrorism.com/</a>          HACTIVISM IN THE CYBERSTREETS          David Cassel  <a href="http://www.alternet.org">http://www.alternet.org</a>          HACKTIVISM CREDITED TO ZAPATISTAS  <a href="http://www.thing.net/~diane/ecd/ZapsFirst.html">http://www.thing.net/~diane/ecd/ZapsFirst.html</a></p>
<b>2001</b>	<p>ZAPATISTA TRIBAL PORT SCAN (ZTPS)          source code distribution  <a href="http://www.thing.net/~diane/ecd/ztps.html">http://www.thing.net/~diane/ecd/ztps.html</a>          THE HACKTIVIST E-ZINE  <a href="http://www.thehacktivist.com">http://www.thehacktivist.com</a></p>

	<p>FTAA: ONLINE ACTION EDT, Electrohippies, and The Hacktivist <a href="http://thehacktivist.com/a20/">http://thehacktivist.com/a20/</a> ONLINE DEMONSTRATION AGAINST LUFTHANSA <a href="http://go.to/online-demo">http://go.to/online-demo</a></p>
2002	<p>E-PROTEST FOR LABOR AND INDIGENOUS RIGHTS IN MEXICO Sponsored by Harvard Law School <a href="http://www.thing.net/~rdom/ecd/NOPPPCalls.html">http://www.thing.net/~rdom/ecd/NOPPPCalls.html</a> ACTIONS FOR THE WOMEN MURDERED IN CIUDAD JUAREZ, MEXICO The Women in Black, Coco Fusco, and EDT <a href="http://www.thing.net/~rdom/ecd/JuarezCall.html">http://www.thing.net/~rdom/ecd/JuarezCall.html</a> HACKTIVISTS OR CYBERTERRORISTS? Sandor Vegh <a href="http://www.firstmonday.org/issues/issue7_o/vegh/index.html">http://www.firstmonday.org/issues/issue7_o/vegh/index.html</a></p>

### III.3 Perhatian/sorotan (*exposure*) Masyarakat Internasional terhadap Gerakan Zapatista

Pada pemberontakan pertama di Januari 1994, Pemerintahan Meksiko yang dipimpin Presiden Salinas tidak memiliki bayangan akan terjadinya pemberontakan di selatan Meksiko. Mereka pun mencoba mengalihkan penyebab pemberontakan tersebut kepada aksi pihak luar yang ingin mengganggu stabilitas dalam negeri Meksiko, berubah menjadi aksi dari gerilyawan Amerika Tengah, lalu tindakan para kelompok mafia narkoba, hingga ulah gereja Katolik. Walaupun begitu, Pemerintah Meksiko bersama media massa yang mereka punya tidak bisa mengalahkan pesan-pesan dan alasan yang disampaikan Zapatista yang menyebar dengan cepat melalui telepon, internet, dan jaringan NGO. Pada akhirnya mereka menyerah dan tetap memberitakan pesan dan pernyataan Zapatista.<sup>105</sup>

Sorotan luar biasa dunia internasional terhadap gerakan Zapatista tidak datang begitu saja. Internet merupakan media yang sangat berpengaruh dalam menyampaikan berita dan informasi mengenai Zapatista. Alur sirkulasi informasi dan berita Zapatista berseliweran dengan cepat di jaringan-jaringan internet yang memang telah dimanfaatkan oleh jaringan masyarakat sipil global pada waktu itu. Jaringan-jaringan ini berlevel internasional dan sebagian besar dibentuk oleh

<sup>105</sup> Stephen J. Wager dan Donald E. Schulz, *loc. cit.*

NGO-NGO Amerika Utara dan Eropa Barat. Jaringan-jaringan online ini sebelumnya telah digunakan untuk gerakan-gerakan anti-NAFTA, atau masalah masyarakat lokal di Amerika Latin.<sup>106</sup>

Jaringan online masyarakat sipil global ini berperan penting terutama melawan propaganda Pemerintah Meksiko mengenai pemberitaan di media. Seringkali berita di koran, radio, dan televisi dikonfirmasi ulang oleh para aktivis masyarakat sipil global melalui jaringan online ini. Jaringan online ini lebih terpercaya karena dilaporkan oleh berbagai aktivis NGO yang datang langsung ke Chiapas dan disampaikan oleh banyak sumber/orang. Apabila ada ketidaksesuaian informasi dengan mudah dapat dikonfirmasi dan dipertanyakan. Berbagai ide dan diskusi juga muncul mengenai Gerakan Zapatista yang akhirnya bermuara pada pembuatan jaringan online khusus mengenai Zapatista seperti milis, website, dsb.

Namun, penting untuk diingat bahwa Gerakan Zapatista bukanlah pihak yang berada dibalik penggunaan jaringan online ini. Pemanfaatan internet demi penyebaran informasi mengenai Zapatista ini dilakukan oleh aktivis masyarakat sipil global yang mengirim utusan ke Chiapas. Mereka hadir di sana, mengamati, berdiskusi, dan melaporkannya lewat internet dan dibaca semua anggota jaringan online mereka di seluruh dunia.<sup>107</sup> Memang terdapat mitos bahwa para pemimpin Zapatista mengetik dan menyebarkan pernyataan dan pesan mereka melalui internet dari hutan Lacandon, akan tetapi hal ini tidak benar adanya. Wilayah komunitas Zapatista sering kali tidak mendapatkan listrik dan saluran telepon apalagi jaringan internet. Biasanya para pemimpin Zapatista akan menuliskan pernyataan atau pesan mereka lalu memberikannya kepada para aktivis ataupun wartawan.

Sampai saat ini, telah banyak website dan milis yang khusus menyediakan informasi dan wadah diskusi mengenai Zapatista. Website-website tersebut bahkan dijalankan dengan dari berbagai negara dengan berbagai bahasa sebagai wujud rasa simpatik para pendukung Zapatista di seluruh dunia. Beberapa dari website tersebut berawal di Meksiko. Misalnya jaringan “chiapas-1” dijalankan

---

<sup>106</sup> David Ronfeldt dan John Arquilla, (2001), *loc. cit.*

<sup>107</sup> *Ibid.*

melalui komputer *Universidad Autonoma de Mexico* (UNAM) di Mexico City. Selain itu ada juga *The Zapatista National Liberation Front* (FZLN) yang bertanggung jawab atas jaringan “fzln1” dan beberapa konten website multi bahasa yang memuat mengenai proses negosiasi di Chiapas dan berbagai isu hangat di Meksiko. Jaringan online dari luar Meksiko juga banyak bermunculan misalnya kemunculan website FZLN yang tidak resmi oleh badan tersebut, pertama kali dilakukan melalui Swarthmore College di Pennsylvania.<sup>108</sup>

Hadirnya jaringan online dengan berbagai dampak positifnya terhadap gerakan, membuat Zapatista menyesuaikan diri untuk memanfaatkan teknologi tersebut. Mereka paham bahwa internet telah banyak membantu untuk membuat mereka didengar di dunia. Oleh sebab itu, Zapatista menggunakannya untuk berkomunikasi dengan jaringan pendukung serta menjalin kerjasama aliansi yang baru. Sering terjadi dimana Zapatista dimediasi oleh FZLN atau aktivis lain, menyampaikan pesan dan pernyataan ke seluruh dunia. Misalnya menyampaikan pesan solidaritas untuk aksi demonstrasi massa di Amsterdam yang menolak Perjanjian Maastricht dan timbulnya pengangguran, pesan untuk pertemuan aktivis Italia di Venesia yang menentang gerakan separatisme regional, hingga pesan untuk konferensi aktivis media di New York. Dengan cara begini, mereka dapat menunjukkan posisi mereka dalam berbagai isu internasional sekaligus membentuk atau menguatkan hubungan kerjasama dengan kelompok-kelompok yang jauh dari Meksiko.

Perhatian dan sorotan yang dihasilkan oleh internet terhadap Gerakan Zapatista juga memudahkan gerakan untuk menyelenggarakan berbagai langkah kebijakan mereka. Misalnya pada tahun 1994 – 1995 dimana Zapatista mulai diisolasi pemerintah, mereka tetap mampu mengadakan CND yang dihadiri ribuan orang dari seluruh Meksiko bahkan beberapa dari luar Meksiko.<sup>109</sup> Pernah juga Zapatista menggunakan internet untuk mengetahui pendapat pendukung mereka mengenai arah dari gerakan politik mereka. Selama periode voting, sebagian besar pemilih yang berada di Meksiko menggunakan bilik khusus yang banyak didirikan

---

<sup>108</sup> Harry M. Cleaver, *loc. cit.*

<sup>109</sup> Lynn Stephen, *loc. cit.*



Alianza Civica, sebuah NGO pro demokrasi yang dihormati di Meksiko. Partisipasi masyarakat di Meksiko dalam voting ini melebihi satu juta orang, sedangkan 81.000 warga asing dari 47 negara ikut berpartisipasi melalui internet.<sup>110</sup>

Internet juga membantu menyampaikan aspirasi dan ide Zapatista di tengah konflik dan isolasi. Pada saat berlangsungnya isolasi militer oleh tentara Meksiko antara 1995 – 1996, Zapatista mampu mengundang dan mengadakan pertemuan *Continental Encounter* pada musim semi tahun 1996. Pertemuan berhasil dilaksanakan di Chiapas serta dihadiri oleh seribuan orang. Selanjutnya Zapatista malah menyelenggarakan pertemuan yang lebih besar, *Intercontinental Encounter* pada musim panas 1996. Pertemuan ini merupakan pertemuan besar kedua dalam tahun yang sama ditengah isolasi militer di Chiapas, dan pertemuan ini dihadiri sekitar 3000-an orang. *Intercontinental Encounter* yang kedua diadakan di Madrid, Spanyol setahun setelah pertemuan pertama. Pertemuan ini dihadiri lebih banyak orang yakni sekitar 4000-an orang. Para aktivis yang datang dalam pertemuan-pertemuan yang diinisiasi Zapatista tersebut berasal dari 40 negara dan lima benua di seluruh dunia. Perhatian dan ekspos yang didapatkan Zapatista dari jaringan internet benar-benar membantu gerakan dalam banyak hal. Biasanya, pertemuan dengan level tersebut hanya mampu diadakan organisasi internasional sekelas PBB. Akan tetapi Zapatista mampu melaksanakannya, dan menyebarkan beritanya dengan sukses.

Besarnya jaringan online ini sangat tergantung kepada kualitas sistem telekomunikasi penyedia layanan internet. Jaringan internet pada waktu itu cuma ada di universitas, atau disediakan penyedia layanan internet yang cukup mahal untuk kantong para aktivis. Untungnya di Mexico City dan kota-kota besar lainnya di Meksiko jaringan internet relatif mudah ditemui. Namun, untuk menyampaikan berita dan informasi dari San Cristobal de las Casas para aktivis masih bergantung kepada faks telepon.<sup>111</sup> Dari faks dan telepon inilah berita dan

---

<sup>110</sup> Harry M. Cleaver, *loc. cit.*

<sup>111</sup> David Ronfeldt dan John Arquilla, (2001), *loc. cit.*

informasi mengenai gerakan dilanjutkan ke masyarakat internasional melalui internet.

### **III.4 Perubahan yang Terjadi di Dalam Gerakan Zapatista Sejak Terhubung dengan Masyarakat Sipil Global**

Terbukanya jaringan dan dukungan masyarakat internasional serta besarnya pemberitaan dan perhatian media massa internasional tidak hanya menjadi kesempatan menggalang dukungan dan menebar inspirasi dan pengaruh oleh Gerakan Zapatista, tetapi juga menjadi sumber masukan bagi perkembangan gerakan. Hal ini paling terlihat dalam beberapa hal yakni ideologi gerakan, pola gerakan, serta pola hubungan gerakan dengan masyarakat sipil.

Walaupun akar ideologis Gerakan Zapatista adalah Maoisme dan gerakan revolusioner klasik berhaluan Kiri di Amerika Latin, ideologi mereka telah banyak ber-evolusi. Ideologi Zapatista yang kita kenal sekarang merupakan populisme dan sosialisme yang lebih luas, fleksibel, serta memiliki prinsip-prinsip penting demokrasi. Zapatista mencoba menggabungkan Marxisme orisinal dengan gagasan demokrasi di dalam komunitas masyarakat lokal. Dalam perjalanannya, *authoritarianism* Zapatista secara perlahan bergeser ke arah pengambilan keputusan yang berbasis massa.<sup>112</sup> Sebagai contohnya pada pernyataan awal EZLN di Januari 1994, sangat terasa pengaruh sosialisme baik dari gaya pemilihan kata ataupun dari isinya, dan di sisi lain kurang fokus kepada masalah hak-hak masyarakat lokal seperti hak kultural dan otonomi. Namun, pada bulan Februari ketidakseimbangan ini mereka perbaiki dengan mengurangi retorika sosialisme dan lebih menekankan pada hak-hak masyarakat lokal. Perubahan ini makin menguatkan dukungan dari NGO-NGO yang membela hak-hak masyarakat lokal. Bahkan banyak NGO yang menyarankan Zapatista bergabung dalam usaha membangun jaringan Pan-Indian, dan mengurangi pengaruh Marxisme dalam gerakan mereka. Akan tetapi Zapatista memilih tetap memotret tujuan utama mereka dalam lingkup nasional.<sup>113</sup>

---

<sup>112</sup> Stephen J. Wager dan Donald E. Schulz, *loc. cit.*

<sup>113</sup> David Ronfeldt dan John Arquilla, (2001), *loc. cit.*

Perubahan ini juga terjadi akibat keterbukaan yang tinggi Zapatista terhadap dunia luar pada awal gerakan. Kebutuhan akan berbagai bantuan dan dukungan ini membuat Zapatista mengkompromikan tujuan awal mereka.<sup>114</sup> Mereka memperluas lingkup ide dan pemikiran dari tujuan awal, mengurangi pasukan militer, mengubah agenda dari menantang kekuatan Pemerintah menjadi usaha otonomi komunitas masyarakat lokal, dan meninggalkan retorika-retorika sosialisme demi diskusi yang lebih luas mengenai masyarakat sipil dan multikulturalisme. Dengan pengaruh dari luar juga, Zapatista mengidentifikasi ulang diri mereka menjadi gerakan anti-kekerasan dan demokratis, menekankan akar masyarakat lokal Indian-Maya mereka, serta menegaskan ketidaksetujuan terhadap neo-liberalisme. Namun, hal ini bukanlah akibat dari dominasi NGO dan ide dari negara maju/Utara akan tetapi *strategic framework amplification*<sup>115</sup> atau merupakan pelengkap pada tujuan awal mereka.

Selain itu, pola gerakan yang dijalankan Zapatista juga berubah dari ketika mereka pertama muncul. Ronfeldt dan Arquilla menyatakan bahwa pada pertama kali pemberontakan 1 Januari 1994, Gerakan Zapatista melaksanakan apa yang mereka sebut sebagai *War of the Flea*<sup>116</sup>. *War of the Flea* ini merupakan perang fisik baik secara terbuka maupun bergerilya. Pola ini termasuk pola tradisional yang terinspirasi dari gaya pemberontakan Maoisme. Dalam beberapa hari awal pemberontakan, strategi ini tidak berjalan dengan baik. Di sini lah Zapatista menerima bantuan yang datang dari jaringan berbagai NGO dalam dan luar negeri Meksiko. Mereka memulai apa yang disebut *netwar* dan melanjutkan perjuangan dengan strategi yang dinamakan Ronfeldt dan Arquilla *War of the Swarm*.

Para pemimpin EZLN patut dihargai dalam usaha mereka untuk mengadaptasi pandangan-pandangan global dan mengaitkannya dengan pandangan-pandangan masyarakat lokal Maya. Namun mereka masih menggunakan pola tradisional dalam melaksanakan gerakan mereka yakni *War of the Flea*. Strategi ini merupakan strategi perang gerilya yang banyak dipakai pasukan yang lebih kecil

<sup>114</sup> Bob (2005) dalam Abigail Andrew, *loc. cit.*

<sup>115</sup> Reitan (2007) dalam Abigail Andrew, *Ibid.*

<sup>116</sup> Istilah ini dipopulerkan pertama kali oleh Taber (1970) dipakai ulang dalam konflik Chiapas oleh Ross (1995) dikutip dari David Ronfeldt dan John Arquilla, (2001), *loc. cit.*

baik dari segi jumlah pasukan ataupun dari persenjataan. Pasukan dalam strategi hanya dilengkapi senjata jenis kecil dan ringan, serta pasukan sendiri bukanlah tentara reguler dengan pelatihan dan pengalaman cukup. Strategi ini membuat para pemberontak dapat berinisiatif sendiri ketika menyerang musuh. Mereka akan menyerang musuh dengan kelompok-kelompok kecil serta mengincar infrastruktur ekonomi. Cara ini mengikuti pola Maoisme yakni adanya sentralisasi kontrol terhadap strategi penyerangan namun desentralisasi kontrol terhadap taktik yang akan dipakai dalam menyerang. Strategi ini merupakan pola awal yang dipakai EZLN pada gerakan mereka.

Strategi perang ini telah sering dipraktikkan dalam sejarah peperangan dan perebutan kemerdekaan di Meksiko. Salah satu yang melaksanakannya adalah Emiliano Zapata, tokoh dari mana nama Zapatista diambil.<sup>117</sup> Ia melaksanakan taktik gerilya seperti ini dan menjadi salah satu tokoh penting dalam perang Revolusi Meksiko. Taktik juga sering dipakai untuk melawan penjajah Spanyol di abad 19, dan ketika melawan Perancis pada saat Pemerintahan Napoleon ingin menguasai Meksiko pada dekade 1860-an. Dalam sejarahnya, strategi ini memang berhasil mengalahkan musuh yang lebih kuat. Oleh karena itu pula para pemimpin EZLN mengadopsi kembali strategi ini di gerakan mereka.

Pada 1 Januari 1994, EZLN akhirnya melaksanakan taktik ini untuk memulai pemberontakan mereka. Namun, seperti berbagai gerakan pemberontakan masyarakat lokal lain di Amerika Latin, mereka menemui masalah dalam strategi ini. Terdapat dua penyebab masalah tersebut yakni pada tingkatan organisasi dan kedua pada tingkatan taktik penyerangan. Pertama, tentara pemberontak menyusun satu batalion tentara utama (sekitar 500-700) sesuai dengan jumlah optimal formasi perang menurut Mao. Sementara itu, sisa pasukan disebar dalam bentuk detasemen-detasemen kecil yang berada di berbagai wilayah. Akan tetapi kontrol dan komando detasemen ini tetap berada di pusat gerakan sehingga mereka tidak bisa berinisiatif menyerang serta kebanyakan hanya menunggu perintah dan tidak berperang sama sekali. Penyebaran detasemen namun dengan

---

<sup>117</sup> Zapatista sebelum munculnya gerakan Zapatista dan EZLN memiliki makna “tentara dibawah pimpinan Zapata” lihat Samuel Brunk, *loc. cit.*

kontrol terpusat ini juga menghambat mereka untuk membantu pasukan utama ketika diserang.

Penyebab kedua ada pada taktik penyerangan. Taktik perang EZLN juga terinspirasi dari Mao yang berpendapat: Para gerilyawan harus memusatkan pasukan ketika musuh mulai mendatangi mereka. Mereka melaksanakan taktik ini selama perang salah satunya di Pasar Ocosingo yang terkenal memakan banyak korban. Pada perang tersebut, para pemberontak yang berjumlah ratusan terpusat pada satu wilayah dan terlibat perang terbuka dengan tentara Meksiko. Hal ini memberikan hasil yang buruk karena para pemberontak dikalahkan dengan mudah dengan berbagai artileri berat dan helikopter tentara pemerintah. Korban yang jatuh dari pihak EZLN mencapai ratusan.

Para pemimpin EZLN belajar dari kesalahan mereka dalam melancarkan perang gerilya. Mereka menarik mundur pasukan dari wilayah perang terbuka dan memecah kelompok pasukan besar menjadi unit-unit kecil yang berjumlah 12-16 orang. Doktrin mereka untuk melancarkan perang terbuka sebenarnya dilatarbelakangi keinginan untuk mengobarkan semangat perang serupa di daerah lain. Namun karena hal ini tidak terjadi mereka pun menjalankan strategi penyergapan dan baku tembak skala rendah. Ketika intensitas perang telah menurun, EZLN pun langsung disibukan oleh dukungan hingga keterlibatan publik Meksiko, media massa, NGO nasional dan internasional. Pada tahap inilah mereka mulai mempersiapkan diri merubah pola gerakan. Mereka mulai dengan mengubah alur hirarki gerakan yang lebih terdesentralisasi serta menurunkan jumlah pasukan militer. Selain itu, Zapatista semakin vokal dalam menyampaikan suara mereka ke dunia, terutama kepada masyarakat sipil global. Ketika hal ini berlangsung, Zapatista secara perlahan mulai merubah pola gerakan mereka menjadi *War of the Swarm* dari sini pulalah berkurang pembicaraan mengenai EZLN dan beralih menjadi Gerakan Zapatista.

Pola gerakan *War of the Swarm* bisa dilakukan pertama kali oleh gerakan Zapatista. Pola gerakan ini sangat bergantung pada kerjasama yang baik antara Zapatista dan masyarakat sipil global ataupun lokal. Mereka menggunakan jaringan internet, telepon, faks, surat, dan media mass untuk menyebar informasi

dan berita mengenai Zapatista sekaligus menerima masukan dukungan berupa sumber daya manusia dan juga materil. Hal ini dimulai dengan menyebar berita mengenai Zapatista dan ditindaklanjuti oleh NGO-NGO di Meksiko, Amerika Utara, dan yang bergerak pada isu masyarakat lokal dan HAM. Pada dasarnya dengan cara ini Zapatista mencoba menarik perhatian masyarakat internasional melalui jaringan NGO yang mendukung mereka dan mencoba memperoleh *boomerang effect* kepada Pemerintah Meksiko. Seperti yang telah dijelaskan pada sub-bab sebelumnya, pola gerakan ini berhasil mencapai tujuan Zapatista untuk menekan pemerintah hingga mengubah kebijakan mereka menjadi menguntungkan Zapatista.<sup>118</sup>

Perubahan terakhir yang ingin penulis bahas setelah Zapatista berinteraksi dengan masyarakat sipil global adalah pola hubungan gerakan ini dengan dunia luar, khususnya para pendukung Zapatista. Pola hubungan antara Gerakan Zapatista dengan pendukung mereka, terutama NGO-NGO dari negara maju, biasanya bersifat vertikal. Hubungan vertikal dalam arti Zapatista tidak terlalu memiliki pengaruh terhadap proyek atau bantuan yang datang dari pendukung gerakan. Mereka mempersilahkan NGO untuk menyumbangkan barang bantuan yang mereka ingin untuk disumbangkan, memimpin bahkan terkadang mendikte Zapatista dalam proyek-proyek yang mereka laksanakan. Walaupun diawali dengan niat baik, terkadang sering hal-hal tersebut malah menyinggung Zapatista bahkan kontraproduktif terhadap gerakan. Oleh karena itu, Zapatista berusaha mengubah pola hubungan mereka menjadi horizontal dan mutualisme.<sup>119</sup>

Pola hubungan Zapatista dengan dunia luar khususnya masyarakat sipil global dimulai dengan kerjasama yang terjadi sejak dimulainya pemberontakan. Pada waktu itu, Zapatista memang memberi undangan terbuka untuk semua bantuan dan pendukung Zapatista agar bisa memberi bantuan, dukungan, atau bahkan datang ke Chiapas. Ketika pesan itu bergema ke seluruh dunia melalui jaringan NGO, bantuan dan dukungan pun berdatangan. Berdasarkan penelitian Abigail Andrew, memang pada tahun awal (1994 – 1999) Zapatista lebih terbuka untuk

---

<sup>118</sup> David Ronfeldt dan John Arquilla, (2001), *loc. cit.*

<sup>119</sup> Abigail Andrew, *loc. cit.*

kerjasama vertikal. Mereka bahkan cenderung menerima semua bantuan yang ditawarkan kepada mereka. Atas sikap seperti ini, memang Chiapas dibanjiri oleh berbagai pendukung mulai dari kelompok aktivis anarkisme akar rumput hingga NGO-NGO besar. Para pendukung ini akan membawa bantuan yang mereka pikir dibutuhkan Zapatista dan mengadakan proyek yang mereka pikir diperlukan Zapatista. Pada periode itu Zapatista memang tidak mengatur pola interaksi mereka dengan orang luar.

Pada periode awal tersebut, Zapatista sering merasa tidak dihargai di tengah banjirnya bantuan dan dukungan. Marcos sendiri menyatakan:

*"We didn't always receive respect. And it's not that they insulted us. Or at least not intentionally. But, for us, pity is an affront, and charity is a slap in the face. We were amassing computers that didn't work, expired medicines, extravagant clothing ... as if people said, 'Poor things, they're very needy. Surely, anything will help them.'"*<sup>120</sup>

Selain itu, para pendukung Zapatista yang datang, mengatur dan mengorganisasikan proyek-proyek mereka berdasarkan keinginan dan pengalaman mereka di tempat lain. Mereka tidak berdiskusi atau menanyakan dahulu karakteristik, kondisi sosial Chiapas serta kebutuhan dari gerakan Zapatista. Dengan pola seperti ini, banyak proyek yang dilakukan untuk Zapatista menjadi tidak efektif, tidak tepat sasaran, bahkan kontraproduktif dengan kemajuan yang telah dicapai. Beberapa proyek yang gagal adalah peternakan kelinci pada 1996, proyek pembuatan lilin pada tahun 1997, proyek pembangunan *stalled water* pada 1997, dll. Bahkan terdapat beberapa kasus yang lebih dari sekedar niat baik yang dilaksanakan secara salah. Beberapa oknum NGO malah memanfaatkan keterlibatan dan hubungan mereka dengan Zapatista untuk kepentingan sendiri. Mereka menggalang dana untuk Zapatista namun dana tersebut tidak sampai ke Zapatista. Ada juga yang mengorupsi uang dari proyek yang dilakukan. Mereka merencanakan dan melaksanakan proyek tanpa bertanya atau berdiskusi dengan Zapatista. Hal yang paling penting adalah proyek tersebut selesai, tidak peduli bahwa penduduk setempat membutuhkan sumber air bersih

---

<sup>120</sup> Abigail Andrew, *loc. cit.*.

namun mendapatkan sumbangan buku, atau membutuhkan sekolah tetapi mendapatkan kursus mengenai tumbuh-tumbuhan.<sup>121</sup>

Pada periode 1999 – 2003, Zapatista mulai menata ulang hubungan mereka dengan pihak luar. Terdapat dua hal yang dilakukan Zapatista: pertama, mengatur ulang jaringan solidaritas dengan mengeluarkan pihak ataupun oknum yang tidak menghargai mereka; kedua, mendefinisikan ulang arti legitimasi dan solidaritas dalam wilayah tersebut. Dengan ini, Zapatista tidak hanya berusaha otonom dan berdaulat dari Pemerintah Meksiko akan tetapi juga dalam jaringan pendukung mereka sendiri. Hal ini merupakan usaha Zapatista dalam menyetarakan posisi mereka dengan aktivis masyarakat sipil global yang lain. Pada tahun 2003, Zapatista pun sudah memiliki aturan ketat mengenai bantuan bahkan pendukung yang datang ke Zapatista. Orang yang ingin datang ke komunitas penduduk Zapatista harus meminta izin terlebih dahulu dari Otoritas Pemerintah Zapatista. Zapatista pun mengontrol proyek yang akan dilaksanakan di sana seperti program yang dilaksanakan, menolak beberapa agenda dan prioritas proyek, dan mempertanyakan hal-hal praktis seperti lokasi proyek, pendistribusian donasi, dan pengaturan dana. Dengan pola seperti ini, Zapatista mengalami penurunan drastis dalam jumlah dukungan dan bantuan yang mereka dapatkan. Akan tetapi hal ini tetap mereka laksanakan demi sebuah pola hubungan yang horizontal, saling menghargai, dan tepat guna di antara gerakan dan jaringan pendukungnya.

---

<sup>121</sup> Abigail Andrew, *loc. cit.*



## BAB IV

### Analisis Masalah

Pada bab ini, penulis akan berusaha menjawab pertanyaan permasalahan berdasarkan pembahasan dan data-data yang ada di bab-bab sebelumnya. Kenapa Gerakan Zapatista menjadi gerakan masyarakat lokal yang kuat dibandingkan dengan gerakan serupa di Amerika Latin? Apakah yang membuat mereka bisa mencapai hal-hal yang tidak dicapai oleh gerakan masyarakat lokal lain? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, pertama-tama penulis akan membahas secara singkat hal-hal penting yang dicapai Gerakan Zapatista yang membuat mereka menjadi salah satu gerakan masyarakat lokal paling berhasil dalam sejarah Amerika Latin modern. Setelah itu, penulis akan melanjutkan pembahasan dengan menggunakan teori Kiyoteru Tsutsui yang menyatakan bahwa keterhubungan (*linkage*) dengan gerakan masyarakat lokal dengan Masyarakat Sipil Global akan meningkatkan kekuatan gerakan tersebut. Dengan data dan pembahasan di bab III, penulis akan menjelaskan bagaimana keterhubungan (*linkage*) Gerakan Zapatista dengan Masyarakat Sipil Global. Setelah itu, pembahasan akan dilanjutkan dengan menyoroti bagaimana keterhubungan dengan Masyarakat Sipil Global tersebutlah yang mempengaruhi kekuatan Gerakan Zapatista.

**Pertama**, apakah yang membuat Gerakan Zapatista berbeda, dalam hal ini lebih kuat dan berpengaruh, dari gerakan masyarakat lokal lain di Amerika Latin? Yashar telah menyatakan beberapa karakteristik gerakan masyarakat lokal lain di Amerika Latin yakni: tujuan utama gerakan adalah diakuinya hak-hak masyarakat etnik serta pendefinisian ulang konsep kewarganegaraan, jarangya penggunaan isu serta wacana internasional dalam pendirian dan pembentukan gerakan, memiliki solidaritas gerakan tingkat nasional atau regional walaupun tidak banyak berpengaruh terhadap kekuatan gerakan, serta ideologi gerakan yang cenderung,

atau setidaknya, dianggap Kiri/Marxist.<sup>122</sup> Untuk itu mari kita bandingkan poin-poin tersebut dengan Gerakan Zapatista.

Apakah tujuan utama Gerakan Zapatista? Gerakan Zapatista memang merupakan gerakan masyarakat lokal yang tentunya menuntut diakuinya hak-hak masyarakat lokal. Akan tetapi, tujuan mereka tidak hanya ini. Menurut penulis, pada dasarnya Gerakan Zapatista memiliki tiga tujuan utama berdasarkan levelnya yakni lokal, nasional, dan global. Pertama, tujuan gerakan dalam level lokal di Chiapas yakni tercapainya hak-hak masyarakat lokal akan kebutuhan dasar, sosial, ekonomi, dan budaya. Hal ini terlihat jelas dari identitas dan latar belakang berdirinya gerakan serta terpapar di dalam Deklarasi Hutan Lacandon Pertama. Gerakan Zapatista juga menginisiasi *Special National Forum on Indigenous Rights and Culture* sebagai cikal bakal Kongres Nasional Masyarakat Lokal, melakukan *the March for Indigenous Dignity* ke seluruh Meksiko dan berakhir di Mexico City demi bertemu dengan Parlemen Meksiko untuk membicarakan masalah masyarakat lokal.

Karakteristik kedua, tujuan gerakan dalam level nasional Meksiko adalah terwujudnya Meksiko yang demokratis, menjunjung kebebasan, damai, mandiri, dan adil seperti yang tertulis di Deklarasi Hutan Lacandon Pertama. Zapatista juga telah melakukan banyak hal untuk mencapainya. Mulai dari CND yang diadakan untuk memberikan perubahan politik melalui Pemilu 1994, *Other Campaign* pada Pemilu 2006 sebagai gerakan politik alternatif, serta dua dari tiga topik negosiasi yang dimaksudkan untuk Meksiko yang lebih baik yakni Pembangunan dan Kesejahteraan Sosial, serta Keadilan Demokrasi. Zapatista juga menyatakan bahwa hak-hak masyarakat lokal bukanlah tujuan utama dan satu-satunya akan tetapi salah satu langkah menuju demokrasi, kebebasan, dan keadilan bagi semua.

Karakteristik ketiga, untuk level internasional, Zapatista tidak menyatakan tujuan mereka secara eksplisit pada awal pergerakan. Namun mereka memberikan berbagai simbol untuk menunjukan perhatian dan tujuan mereka dalam level internasional. Pada lima deklarasi yang dikeluarkan berikutnya, Zapatista tidak hanya menekankan kembali tujuan mereka untuk masyarakat lokal dan Meksiko,

---

<sup>122</sup> Deborah J. Yashar, *loc. cit.*

tetapi juga memperjelas tujuan mereka pada tingkat global. Secara sederhana, Gerakan Zapatista berjuang untuk masyarakat lokal secara global, anti-neoliberalisme, dan terwujudnya nilai-nilai kemanusiaan dan demokrasi. Hal ini terlihat dari usaha Zapatista dalam mengadakan pertemuan internasional dalam topik ini. Misalnya *Continental Encounter for Humanity and Against Neoliberalism*, serta dua *Intercontinental Encounter for Humanity and against Neoliberalism*. Mereka juga mengeluarkan Deklarasi Pertama dari La Realidad untuk Kemanusiaan dan Penentangan Neoliberalisme yang mengungkapkan tujuan dan perhatian mereka terhadap masalah ini.

Apakah isu yang dibahas dan menjadi perhatian Gerakan Zapatista? Dari tujuan Gerakan Zapatista di atas, bisa kita lihat bahwa mereka menggunakan beragam isu mulai dari isu lokal hingga internasional. Gerakan Zapatista memakai isu hak-hak masyarakat lokal sebagai tujuan awal karena memang terkait dengan identitas dan asal usul mereka. Akan tetapi mereka tidak membatasi diri di situ saja. Mereka memakai isu nasional seperti penentangan terhadap rezim PRI yang telah berkuasa selama tujuh dekade lebih di Meksiko. Selain itu, mereka berinovasi dengan memakai isu-isu yang jarang dipakai oleh gerakan masyarakat lokal lain di Amerika Latin. Misalnya isu-isu anti-neoliberalisme, persamaan HAM, serta demokrasi dimana gerakan lain cenderung sosialisisme. Gerakan Zapatista bahkan menyinggung isu-isu baru seperti *Lesbian, Gay, Bisexual, dan Transgender* (LGBT) dalam beberapa pernyataan mereka.

Bagaimanakah cakupan solidaritas dukungan dan jaringan yang dimiliki Gerakan Zapatista? Cakupan solidaritas dan dukungan Gerakan Zapatista merupakan yang terbesar dibanding gerakan masyarakat lokal lain di Amerika Latin. Pada awalnya, memang pendukung mereka datang dari masyarakat sipil Meksiko, namun akhirnya bertambah dari NGO Amerika Serikat dan Kanada.<sup>123</sup> Dari sini, jaringan pendukung Gerakan Zapatista makin meluas ke negara lain. Luasnya jaringan tersebut dapat dilihat dari jumlah partisipasi aktivis di CND, *Continental Encounter*, *Intercontinental Encounter*, *Global Festival of Dignified Rage*. Selain

---

<sup>123</sup> Lihat tabel 1 sampai 5 hal Bab III

itu, dapat dilihat dari luasnya jaringan online yang mereka punya untuk melangsungkan *netwar*.

Bagaimana pengaruh jaringan tersebut terhadap Gerakan Zapatista? Jaringan pendukung Gerakan Zapatista merupakan Masyarakat Sipil Global yang bergerak melalui berbagai cara dan media. Ada yang datang langsung ke Chiapas, ada yang mendukung dengan mendonasikan bantuan, ada yang bergerak melalui dunia maya memperkuat dukungan dan menyuarakan tuntutan Gerakan Zapatista. Pengaruh jaringan Masyarakat Sipil Global terhadap gerakan dapat dilihat dari kemampuan gerakan mendapatkan *boomerang effect* dari jaringan ini, membantu keberlangsungan gerakan dengan berbagai bantuan materi dan sumber daya manusia, meningkatkan perhatian masyarakat internasional terhadap gerakan, serta mempengaruhi gerakan pada tataran ideologi, pola gerakan, serta pola hubungan dengan masyarakat luar.

Apakah ideologi yang dipakai Gerakan Zapatista? Akar ideologis Gerakan Zapatista adalah Maoisme dan gerakan revolusioner klasik berhaluan Kiri di Amerika Latin, ideologi mereka telah banyak ber-evolusi. Ideologi Zapatista yang kita kenal sekarang merupakan populisme dan sosialisme yang lebih luas, fleksibel, serta memiliki prinsip-prinsip penting demokrasi. Zapatista mencoba menggabungkan Marxisme orisinal dengan gagasan demokrasi di dalam komunitas masyarakat lokal. Dalam perjalanannya, *authoritarianism* Zapatista secara perlahan bergeser ke arah pengambilan keputusan yang berbasis massa. Ideologi ini dikenal dengan nama *Zapatismo*.<sup>124</sup>

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Gerakan Zapatista berbeda dengan gerakan masyarakat lokal lain di Amerika Latin karena tujuan dan isu yang dibahas bersifat lokal, nasional, dan internasional. Mereka juga memiliki solidaritas dan jaringan yang luas dari Masyarakat Sipil Global, dan jaringan tersebut memiliki banyak pengaruh terhadap keberhasilan gerakan. Selain itu, ideologi yang dipakai Gerakan Zapatista bukanlah ideologi kiri, namun *Zapatismo* yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip demokrasi. Keberhasilan Gerakan Zapatista, sebagaimana dijelaskan di atas, banyak dipengaruhi oleh hubungan

<sup>124</sup> Alex Khasnabish, *loc. cit.*, hal 62

mereka dengan Masyarakat Sipil Global. Oleh karena itu, selanjutnya penulis akan membahas masalah tersebut.

\*\*\*

**Kedua**, bagaimanakah keterhubungan (*linkage*) Gerakan Zapatista dengan Masyarakat Sipil Global? Untuk menjawab pertanyaan ini penulis akan membahas dengan menggunakan operasionalisasi konsep dari teori yang dikemukakan Tsutsui. Untuk itu, mari kita lihat lagi tabel operasionalisasi konsep:

Variabel Dependen	Variabel Independen		Kategori	Indikator
Kekuatan Gerakan Zapatista	Keterhubungan ( <i>Linkage</i> ) dengan Masyarakat Sipil Global	Kemampuan menekan pemerintah melalui komunitas internasional	Ada	Perubahan sikap atau kebijakan Pemerintah Meksiko terhadap Gerakan Zapatista setelah mendapatkan tekanan internasional
			Tidak ada	
		Bantuan sumber daya yang dibutuhkan gerakan	Ada	Bantuan yang diberikan NGO lokal dan internasional terhadap Gerakan Zapatista
			Tidak ada	
		Gerakan sosial masyarakat lokal terekspos ke komunitas	Ada	Pemberitaan internasional dan penyebaran informasi mengenai
			Tidak	

		internasional	ada	Gerakan Zapatista
		Gerakan sosial masyarakat lokal dipengaruhi informasi yang didapat dari komunitas internasional	Ada	Perubahan yang terjadi di dalam Gerakan Zapatista sejak terhubung dengan jaringan Masyarakat Sipil Global
			Tidak ada	

Indikator pertama, penulis akan membahas kemampuan Gerakan Zapatista menekan Pemerintah Meksiko melalui komunitas internasional. Untuk mengetahui hal tersebut, perlu dilihat apakah ada perubahan sikap atau kebijakan Pemerintah Meksiko terhadap Gerakan Zapatista setelah mendapatkan tekanan internasional. Seperti yang telah dibahas sebelumnya, terdapat dua perubahan kebijakan Pemerintah Meksiko terhadap Zapatista yang penulis yakin kuat hubungannya dengan kerjasama Gerakan Zapatista dengan Masyarakat Sipil Lokal maupun Global. Dua peristiwa tersebut adalah pertama pada Pemerintahan Presiden Salinas terkait Perang 12 Hari di Januari 1994, dan kedua pada Pemerintahan Presiden Zedillo pada peperangan Februari 1995. Peperangan 12 hari di bulan Januari 1994, merupakan gerakan bersenjata pertama sekaligus kemunculan Gerakan Zapatista. Pada peristiwa tersebut, Pemerintahan Presiden Salinas pada awalnya melakukan aksi represif terhadap Gerakan Zapatista. Selain itu, tentara Pemerintah juga tidak terlalu memperhatikan keselamatan warga sipil di Chiapas. Gerakan Zapatista memang akhirnya tersudut dalam peperangan ini. Mereka mundur kembali ke Hutan Lacandon, dan melancarkan gerilya dari sana. Sementara tentara pemerintah melaksanakan *low-intensity warfare* terhadap masyarakat Chiapas, Zapatista bergerak meminta bantuan Masyarakat Sipil Global.

NGO yang pertama bergerak membantu Gerakan Zapatista merupakan NGO dalam negeri Meksiko. Kumpulan NGO di Meksiko bergerak dan berkumpul bersama membentuk *Coalition of Non-Governmental Organizations for Peace* (CONPAZ). Setelah itu, NGO dari Amerika Serikat dan Kanada turut ambil bagian dalam menyebarkan informasi mengenai Gerakan Zapatista. Berbagai aksi demonstrasi, protes dilakukan di kota-kota besar Meksiko, bahkan juga di luar negeri seperti di depan Konsulat Meksiko di Amerika Serikat. Penyebaran informasi pelanggaran HAM tentara pemerintah melalui media massa serta internet juga tidak dapat dibendung Pemerintah Meksiko. Akhirnya pada tanggal 12 Januari 1994, Presiden Salinas tidak bisa mengabaikan lagi desakan masyarakat sipil baik yang datang langsung ke Meksiko terutama Chiapas, dan juga dari luar negeri. Pemerintah Meksiko khawatir cara mereka menangani pemberontakan ini akan mempengaruhi citra mereka yang mulai dianggap negara maju ketika bergabung dengan NAFTA.<sup>125</sup> Gencatan senjata pun diumumkan, dan Gerakan Zapatista diajak untuk pindah ke meja perundingan.

Peristiwa yang kedua terjadi pada bulan Februari 1995 di bawah Pemerintahan Presiden Zedillo. Pemerintah Zedillo khawatir dengan semakin meningkatnya pengaruh Gerakan Zapatista serta dukungan yang mereka terima. Akhirnya tentara pemerintah menyerang kembali pada tanggal 9 Februari, kali ini dengan alasan menangkap para pemimpin Gerakan Zapatista yang dianggap telah melakukan aksi separatis dan mengganggu keamanan. Pemerintah juga mengklaim telah mengetahui identitas para pemimpin gerakan, termasuk Marcos. Sekitar 20.000 tentara pemerintah memasuki Chiapas, memerangi Gerakan Zapatista yang telah jauh berkurang kemampuan militernya, lalu dengan mudah menguasai 152 komunitas masyarakat lokal. Setelah menguasai wilayah, militer kembali melaksanakan *low-intensity warfare* seperti yang pernah mereka lakukan pada Januari 1994. Human Rights Watch/Americas dan beberapa NGO lain melaporkan terdapat sejumlah besar penangkapan, penyiksaan, serta kematian masyarakat lokal yang dilakukan oleh militer.

---

<sup>125</sup> Chris Gilbreth dan Gerardo Otero, *loc. cit.*

Aksi represif yang dilakukan pemerintah ini, memicu banyak protes dan demonstrasi baik di Meksiko maupun di luar negeri. Ribuan orang berdemonstrasi di kota-kota besar Meksiko mengutuk aksi pemerintah, dan jaringan pendukung Zapatista di seluruh dunia melakukan berbagai macam aksi protes. Aktivis HAM dan anggota Kongres Amerika Serikat mendesak Presiden Clinton untuk menekan Pemerintah Meksiko agar menghentikan serangan. Serangan ini juga memperburuk citra PRI di mata rakyat Meksiko sehingga berkontribusi dalam kalahnya PRI dalam pemilu daerah di Jalisco dan Guadalajara. Nilai peso yang telah memburuk, semakin jatuh dikarenakan ketidakpercayaan investor terhadap cara Pemerintah Meksiko menangani konflik ini. Akhirnya pada 14 Februari, Zedillo memerintahkan gencatan senjata dan pembatalan perintah penangkapan terhadap para pemimpin Gerakan Zapatista.

Lalu apakah yang membuat Pemerintah Meksiko di bawah Salinas dan Zedillo merubah operasi militer terhadap Zapatista menjadi negosiasi dan dialog politik? Dari segi militer dan keamanan, tentara pemerintah telah memukul mundur Zapatista. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh ketakutan Meksiko akan tuduhan Amerika Serikat terhadap tindakan represif mereka terhadap gerakan. Selain itu, AS juga tidak pernah menunjukkan dukungan yang jelas atas tindakan tersebut. Memang ada beberapa negara yang memberikan dukungan implisit terhadap Pemerintah Meksiko, namun hal tersebut tidak cukup dalam meredam tuntutan EZLN dan dukungan masif berbagai NGO.

Beberapa akademisi menyatakan bahwa pemerintah telah yakin bahwa Chiapas sudah dalam kontrol militer kembali sehingga apabila dilakukan negosiasi akan menguntungkan mereka. Ada pula yang berargumen ketakutan investor dan kreditor akan kondisi yang tidak stabil membuat mereka menarik modal kembali dari Meksiko. Bahkan beberapa pendapat lain menambahkan ketakutan akan rusaknya citra Meksiko di media internasional, adanya konflik kepentingan antara para pemimpin Meksiko, hingga mencegah kurangnya kepercayaan publik terhadap pemerintah dikarenakan aksi represif di Chiapas. Selain semua alasan tersebut, penulis lebih setuju dengan pendapat dari Ronfeldt dan Arquilla yang menyatakan bahwa *netwar* atau jaringan aktivis transnasional yang mendukung



Zapatista merupakan faktor kunci dari perubahan kebijakan Pemerintah Meksiko. Faktor ini bahkan berada di belakang beberapa argumen lain seperti menarik perhatian media akan aksi represif Pemerintah Meksiko serta mengingatkan para investor akan tidak stabilnya kondisi konflik ini di Meksiko. Melalui *netwar* ini, jaringan NGO transnasional mampu mempengaruhi hubungan aktor negara dengan non-negara, dan hal tersebut dicapai dengan perang informasi yang kuat. Bahkan pada hari-hari pertama konflik Pemerintah Meksiko sendiri mengaku kewalahan dalam menghadapi pemberitaan yang diinisiasi oleh jaringan ini.

Indikator kedua, keterhubungan dengan Masyarakat Sipil Global dapat dilihat dari terdapatnya bantuan sumber daya terhadap gerakan. Untuk membahas hal ini, perlu dilihat apakah ada bantuan NGO Lokal dan Internasional. Sesuai dengan temuan dan bahasan di Bab III, Zapatista menerima banyak bantuan materi dan sumber daya manusia pada kurun waktu 1994 – 1999. Akan tetapi, bantuan materi yang diterima Gerakan Zapatista seringkali tidak tepat sasaran dan bahkan bersifat kontraproduktif dengan tujuan gerakan. Zapatista merupakan gerakan yang cukup mandiri dan otonom. Mereka bisa mencukupi kebutuhan dasar mereka sendiri. Mereka bahkan mampu mengirim bantuan pangan dan pakaian ke beberapa gerakan masyarakat lokal di negara lain yang membutuhkan.

Selain itu, yang perlu dibahas dalam poin kedua ini adalah bantuan apa yang diberikan oleh Masyarakat Sipil Global yang dapat menguatkan Gerakan Zapatista? Hasil dari penelitian penulis menunjukkan bahwa bantuan sumber daya manusia bagi Zapatista merupakan bantuan yang paling signifikan. Bantuan sumber daya manusia yang datang ke Chiapas membantu Gerakan Zapatista dalam memberikan ide, memberikan bantuan pengajaran hal-hal yang tidak pernah dapat sebelumnya. Selain itu, sumber daya manusia ini juga memberi bantuan dari bidang informasi dan komunikasi dengan dunia. Kebanyakan memang mereka menggunakan telepon, faks, atau surat dari Chiapas, karena memang sarana prasarana yang terbatas. Akan tetapi, ketika informasi dan berita tersebut sampai kepada jaringan mereka di luar Chiapas, berita mengenai Zapatista langsung tersebar luas. Media yang sering digunakan adalah jaringan online di internet. Di tengah isolasi militer di Chiapas, jaringan online pendukung

Zapatista sangat membantu dalam menyebarkan informasi perkembangan konflik, perlakuan Pemerintah Meksiko, serta kebutuhan Gerakan Zapatista. Melalui jaringan online juga Masyarakat Sipil Global mampu melakukan protes berupa *electronic civil disobedience* (ECD), menandatangani petisi secara online, bahkan ikut serta pada referendum yang diadakan Zapatista mengenai masa depan politik mereka pada bulan Agustus 1995. Secara singkat tanpa bantuan dari sumber daya manusia atau aktivis Masyarakat Sipil Global, jaringan online pendukung Zapatista akan susah dibentuk. Tanpa jaringan ini, *boomerang effect* yang dicapai Zapatista, perhatian (*exposure*) serta perubahan yang mereka dapat dari masyarakat internasional akan susah mencapai level yang telah didapat Zapatista sekarang.

Indikator ketiga, keterhubungan dengan Masyarakat Sipil Global juga memprasyaratkan perhatian dan sorotan (*exposure*) gerakan masyarakat lokal terhadap masyarakat internasional. Oleh karena itu, pemberitaan internasional dan penyebaran informasi mengenai Gerakan Zapatista merupakan poin yang perlu dibahas lebih lanjut. Pemberitaan mengenai Gerakan Zapatista tentu saja dilakukan oleh wartawan, akan tetapi informasi mengenai Zapatista tidak hanya didapat dari media massa tapi juga jaringan Masyarakat Sipil Global. Penulis cenderung fokus pada pemberitaan dari jaringan Masyarakat Sipil Global karena ketepatan pemberitaan media massa seringkali dipengaruhi berbagai faktor. Contohnya pada awal konflik, militer membatasi wartawan untuk masuk ke Chiapas, informasi mengenai Chiapas akhirnya keluar melalui jaringan NGO Meksiko yang memiliki koneksi dengan Gerakan Zapatista.<sup>126</sup> Selain itu, media massa kadang juga ditunggangi oleh pemerintah dan korporasi. Lagi-lagi pada permulaan konflik, Gerakan Zapatista diberitakan sebagai gerakan pemberontakan yang ditunggangi pihak luar, kelompok gerilya Amerika Tengah, ulah kelompok mafia narkoba, hingga tanggung jawab Gereja Katolik.<sup>127</sup> Selain itu, topik pembahasan yang penting disini adalah bagaimana keterhubungan dengan Masyarakat Sipil Global bisa mengekspos keberadaan dan informasi mengenai Gerakan Zapatista kepada masyarakat internasional.

---

<sup>126</sup> Stephen J. Wager dan Donald E. Schulz, *loc. cit.*

<sup>127</sup> *Ibid.*

Terdapat beberapa peran penting jaringan online dari masyarakat sipil global terhadap Gerakan Zapatista. Pertama adalah melawan propaganda Pemerintah Meksiko melalui media massa. Dengan adanya jaringan online ini, berbagai berita mengenai gerakan yang ada di televisi, radio, dan koran bisa dikonfirmasi secara langsung oleh para aktivis terutama yang tergabung dalam jaringan online. Banyak di antara mereka yang datang langsung ke Chiapas dan melaporkan langsung keadaan di lapangan, orang-orang juga bisa menanyakan dan mendiskusikan berita dan informasi yang mereka dapat di luar terhadap para aktivis yang datang langsung ke Chiapas. Dengan metode seperti ini, berita dan informasi mengenai Gerakan Zapatista bisa dikonfirmasi bahkan dalam hitungan menit.<sup>128</sup>

Jaringan online dan internet juga menjadi cara berkomunikasi Gerakan Zapatista dengan dunia luar. Mereka sering menyampaikan berbagai pernyataan dan undangan yang disebarkan melalui jaringan online. Salah satunya adalah kemampuan gerakan mengundang aktivis Masyarakat Sipil Global untuk menghandiri *Continental* dan *Intercontinental Encounter* ditengah isolasi dari militer Meksiko. Jaringan online yang ada juga menjadi media dunia luar untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan gerakan. Misalnya referendum tahun 1995, yang juga diikuti secara online oleh 81.000 orang dari 47 negara di dunia.<sup>129</sup> Dari sini dapat kita lihat terdapat perhatian dan sorotan yang tinggi terhadap Gerakan Zapatista yang disebabkan oleh jaringan online yang disediakan Masyarakat Sipil Global.

Indikator keempat, hal terakhir yang perlu diperhatikan mengenai keterhubungan gerakan masyarakat lokal dengan Masyarakat Sipil Global adalah apakah ada pengaruh yang didapat gerakan dari hubungan tersebut. Dalam hal ini, penulis akan melihat apakah ada perubahan yang terjadi di dalam Gerakan Zapatista setelah berinteraksi dengan Masyarakat Sipil Global. Secara singkat, terdapat tiga perubahan yang terjadi dalam Gerakan Zapatista setelah berinteraksi dengan

---

<sup>128</sup> David Ronfeldt dan John Arquilla, (2001), *loc. cit.*

<sup>129</sup> *Ibid.*

Masyarakat Sipil Global yakni perubahan ideologi gerakan, pola pergerakan, serta pola hubungan dengan pihak luar.

Perubahan yang pertama adalah pada tataran ideologi gerakan. Pada awal gerakan, Zapatista merupakan gerakan yang berhaluan Kiri dan diinspirasi oleh Mao dan Che Guevara. Hal ini tercermin dari cara mereka dalam melancarkan perang Januari 1994 yang banyak memakai prinsip-prinsip gerilya yang dirumuskan Mao. Selain itu, pada pernyataan awal mereka juga terasa berbagai retorika sosialisme.<sup>130</sup> Akan tetapi setelah tersudut oleh militer Meksiko, serta melihat besarnya dukungan dari Masyarakat Sipil Global, mereka mulai melakukan beberapa perubahan. Retorika sosialisme dikurangi dan fokus pernyataan lebih kepada hak masyarakat lokal serta diskusi mengenai masyarakat sipil dan multikulturalisme, agenda menumbangkan rezim otoriter Meksiko digeser menjadi pembangunan masyarakat lokal yang otonom, selain itu mereka juga menekankan pendirian mereka sebagai gerakan demokratis anti neoliberalisme. Perubahan yang kedua adalah dari pola gerakan. Hal ini sejalan dengan perubahan yang pertama. Pada awalnya Gerakan Zapatista memulai dengan pergerakan bersenjata, namun akhirnya berkomitmen untuk menjalankan pergerakan politik anti kekerasan. Perubahan ini digambarkan sebagai berubahnya *War of the Flea* menjadi *War of the Swarm*, dimana pergerakan bersenjata berubah menjadi perang informasi melalui berbagai media komunikasi seperti televisi, koran, radio, dan internet.

Kedua perubahan tersebut terjadi karena Gerakan Zapatista merasakan pentingnya peran Masyarakat Sipil Global dalam perjuangan mereka. Selain itu, aktivis yang datang ke Chiapas turut mempengaruhi strategi dan ideologi Gerakan Zapatista ini. Pada akhirnya mereka mengkompromikan ideologi dan pola gerakan awal mereka. Menurut penulis, hal ini merupakan langkah inovatif yang membuat Gerakan Zapatista semakin kuat. Mereka tidak mengkompromikan tuntutan dasar berupa perjuangan dari ketertindasan serta tuntutan akan hak-hak masyarakat lokal. Mereka hanya memodifikasi ideologi mereka dan merubah pola gerakan sehingga mendapatkan lebih banyak dukungan dan bantuan. Lalu dengan tindakan

---

<sup>130</sup>David Ronfeldt dan John Arquilla, (2001), *loc. cit.*

ini apakah Gerakan Zapatista bisa disebut menjual diri dan idealisme demi bantuan dan kerjasama? Menurut penulis tidak, karena yang terjadi dengan perubahan ini adalah diskusi panjang dan proses dialektika antara Gerakan Zapatista dengan para NGO sebagai wakil masyarakat sipil global. Mereka tidak tunduk kepada apa yang dibawa dari luar dan dipaksakan kepada mereka, melainkan melaksanakan *strategic framework amplification*<sup>131</sup> dimana perubahan tersebut dianggap sebagai tambahan terhadap kerangka strategis mereka.

Perubahan yang ketiga adalah mengenai pola hubungan Gerakan Zapatista dengan pihak luar. Pada periode 1994 – 1999, Gerakan Zapatista membuka diri kepada seluruh pihak yang mendukung mereka, datang dan menyampaikan bantuan serta simpati, NGO yang melakukan proyek sosial di Chiapas, akademisi yang meneliti gerakan, serta berbagai bentuk bantuan dana dan materi. Bantuan tersebut memang membantu keberlangsungan dari Gerakan Zapatista namun sekaligus membawa efek negatif pada gerakan dan komunitas masyarakat lokal di Chiapas. Terdapat banyak proyek sosial yang tidak tepat sasaran, bantuan-bantuan yang tidak layak pakai, serta korupsi dana bantuan. Selain itu, juga terdapat oknum aktivis yang tidak menghargai otoritas dan peraturan Zapatista di Chiapas.

Oleh karena itu, pada tahun 2003 Gerakan Zapatista mendirikan *Good Government Councils (Juntas de Buen Gobierno)* untuk menjadi otoritas yang mengatur lima wilayah kekuasaan Zapatista di Chiapas. Kini untuk masuk ke dalam wilayah Zapatista, memberikan bantuan materi dan dana, melaksanakan proyek sosial, serta penelitian akademis harus meminta izin dari otoritas ini terlebih dahulu. Berdirinya JBG menandakan pola baru hubungan Gerakan Zapatista dengan pihak luar dimana Zapatista tidak saja berusaha otonom dari Pemerintah Meksiko tapi juga otonom dan berdaulat di tengah jaringan pendukungnya sendiri. Secara kasat mata, perubahan ini membuat dukungan dan bantuan Zapatista berkurang dari segi kuantitas. Akan tetapi, dari segi kualitas hubungan Zapatista dengan jaringan pendukung mereka dan juga orang luar menjadi lebih baik karena kerjasama mereka benar-benar efektif dan sesuai

---

<sup>131</sup> Reitan (2007) dalam Abigail Andrew, *loc. cit.*

dengan kebutuhan. Menggunakan istilah Abigail Andrew, Zapatista berhasil membangun sebuah hubungan mutualisme dengan jaringan pendukungnya.

Dari uraian di atas, jelas terlihat bahwa Gerakan Zapatista memiliki keterhubungan (*linkage*) yang kuat dengan Masyarakat Sipil Global. Setiap faktor yang diprasyarkan Tsutsui untuk keterhubungan dengan Masyarakat Sipil Global dimiliki oleh Gerakan Zapatista. Kemampuan untuk merubah kebijakan pemerintah melalui *boomerang effect* ditandai dengan perubahan kebijakan Presiden Salinas (1988 – 1994) dan Presiden Zedillo (1994 – 2000) dalam menangani konflik dengan Gerakan Zapatista. Pada awalnya, bersifat represif menjadi lunak dan bersedia bernegosiasi. Gerakan Zapatista juga mendapat bantuan materi dan sumber daya manusia dari Masyarakat Sipil Global. Bantuan berupa sumber daya manusia dengan jaringan online pendukungnya merupakan bantuan yang sangat signifikan bagi Gerakan Zapatista. Tereksposnya Gerakan Zapatista terhadap masyarakat internasional juga terjadi melalui hubungan dengan Masyarakat Sipil Global, dimana mereka menyebarkan dan mengoreksi informasi yang ada mengenai Gerakan Zapatista. Selain itu, Gerakan Zapatista juga melakukan beberapa perubahan setelah berinteraksi dengan Masyarakat Sipil Global seperti perubahan pada ideologi, pola pergerakan, pola hubungan dengan pihak luar. Perubahan ini berkontribusi dengan caranya masing-masing dalam keberhasilan Gerakan Zapatista. Atas kerjasama dan keterhubungan dengan Masyarakat Sipil Global ini, Gerakan Zapatista bahkan mendapat beberapa julukan yang menunjukkan pencapaian mereka seperti gerakan sosial post-modern pertama, gerakan sosial dengan jaringan online pertama, serta salah satu dari gerakan masyarakat lokal terbesar yang pernah ada.<sup>132</sup>

\*\*\*

**Ketiga,** bagaimanakah keterhubungan Gerakan Zapatista dengan Masyarakat Sipil Global dapat mempengaruhi kekuatan gerakan? Penulis telah membahas sebelumnya mengenai keterhubungan Gerakan Zapatista dengan Masyarakat Sipil Global. Untuk melihat hubungannya dengan Kekuatan Gerakan Zapatista, penulis akan membahas terlebih dahulu Kekuatan Gerakan Zapatista. Kekuatan Gerakan

<sup>132</sup> David Ronfeldt dan John Arquilla, (2001), *loc. cit.*

disini, menurut Tsutsui, bukanlah kekuatan gerakan berupa jumlah angkatan perang, peralatan perang, kekuatan ekonomi, tingkat pendidikan dan sebagainya. Namun lebih kepada kekuatan mobilisasi gerakan dalam mencapai tujuan dan keberhasilan. Oleh karena itu, Kekuatan Gerakan Zapatista disini penulis tafsirkan sebagai capaian dan keberhasilan Gerakan Zapatista.

Terdapat beberapa keberhasilan yang dicapai Gerakan Zapatista. Keberhasilan tersebut penulis bagi dua yaitu pertama, keberhasilan yang memang tujuan dari Gerakan Zapatista yakni pengakuan otonomi di Chiapas melalui Perjanjian San Andres dan perubahan peta politik Meksiko dengan terputusnya rezim kekuasaan PRI. Keberhasilan yang kedua dilihat dari kemampuan gerakan itu sendiri seperti menjadi gerakan masyarakat lokal yang paling berhasil di Amerika Latin (menurut kriteria Yashar), gerakan sosial post-modern pertama, gerakan sosial dengan jaringan online pertama, dan salah satu dari gerakan masyarakat lokal terbesar yang pernah ada. Hipotesa penulis atas keberhasilan Gerakan Zapatista tersebut adalah “Keberhasilan Gerakan Zapatista disebabkan oleh eratnya keterhubungan Gerakan Zapatista dengan Masyarakat Sipil Global”. Oleh karena itu, penulis akan memaparkan hubungan di antara kedua variabel tersebut.

Kasus pertama, bagaimana pengaruh keterhubungan Gerakan Zapatista dengan Masyarakat Sipil Global dalam pencapaian Perjanjian San Andres serta perubahan peta politik Meksiko? Dalam kasus pertama, yakni Perjanjian San Andres, Gerakan Zapatista mengalami kembali situasi seperti awal pergerakan mereka yakni situasi perang dengan Pemerintah Meksiko. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, Pemerintah Meksiko kembali menyerang pada Februari 1995 dengan alasan penangkapan para pemimpin Gerakan Zapatista. Peperangan ini memicu banyak protes di dalam dan luar negeri terutama dari masyarakat sipil. Jaringan pendukung Gerakan Zapatista pada masa tersebut telah lebih kuat daripada awal gerakan mereka. Ketika serangan ini terjadi, *boomerang effect* yang dihasilkan oleh pergerakan protes dan tekanan kepada Pemerintah Meksiko lebih besar daripada Januari 1994. Hal ini terlihat dari turunnya harga Peso karena kekhawatiran investor, serta bersuaranya Kongres Amerika Serikat untuk menekan Pemerintah Meksiko.

Dapat dikatakan, Pemerintah Meksiko menghentikan serangan dan pindah ke meja perundingan akibat pergerakan protes serta penyebaran informasi oleh Masyarakat Sipil Global. Masyarakat Sipil Global berhasil memberitakan kepada dunia sehingga mempengaruhi opini investor serta pemerintah negara lain yang akhirnya bermuara pada tekanan terhadap Pemerintah Meksiko. Perundingan yang dilakukan setelah serangan Februari 1995 inilah yang menjadi Perjanjian San Andres. Perundingan dilakukan di San Andres dengan membicarakan tiga topik yakni Hak dan Kebudayaan Masyarakat Lokal, Pembangunan dan Kesejahteraan Sosial, serta Keadilan dan Demokrasi. Otonomi dan pengakuan hak masyarakat lokal dicapai pada topik pertama, sedangkan topik kedua dan ketiga belum dibicarakan sampai sekarang karena belum diratifikasinya Perjanjian San Andres yang pertama oleh Parlemen Meksiko. Akan tetapi, Perjanjian San Andres yang ditandatangani dengan Pemerintah tersebut, menjadi landasan bagi Gerakan Zapatista untuk mendirikan komunitas otonom di Chiapas sejak tahun 2003. Jadi, walaupun tidak teratifikasi Gerakan Zapatista bisa mendirikan Pemerintahan Otonom di Chiapas tanpa diganggu Pemerintah Meksiko, dan Masyarakat Sipil Global berperan besar dalam membawa Pemerintah Meksiko dan Gerakan Zapatista untuk berunding di San Andres.

Kasus kedua mengenai perubahan peta politik Meksiko, terutama keruntuhan rezim PRI. Cikal bakal perubahan dimulai pada pergerakan pertama Gerakan Zapatista pada Januari 1994. Pada peristiwa ini, tercipta *boomerang effect* yang memaksa Pemerintah Meksiko menghentikan perang lalu melanjutkan pada meja perundingan. Salah satu yang menjadi perhatian waktu itu adalah pelanggaran HAM dan korban pada penduduk sipil yang disebabkan perang tersebut. Tentara Pemerintah Meksiko menjadi pihak yang paling disalahkan dalam peristiwa tersebut. Setelah perang, posisi Militer di peta kekuasaan Meksiko tidak lagi sekuat dahulu karena sekarang masyarakat lebih berani untuk mengkritik dan mempertanyakan tindakan militer.<sup>133</sup> Melemahnya posisi militer turut berkontribusi dalam melemahnya cengkraman PRI terhadap kekuasaan karena selama ini PRI dan militer merupakan sekutu yang solid. Setelah itu, diadakannya CND dan Kongres Nasional Masyarakat Lokal oleh Gerakan Zapatista juga turut

---

<sup>133</sup> Stephen J. Wager dan Donald E. Schulz, *loc. cit.*



mempengaruhi peta kekuasaan di Meksiko. Dengan adanya dua forum tersebut, kelompok oposisi, masyarakat lokal, dan penentang pemerintah yang sebelumnya tercerai berai jadi bergabung dengan solid. Mereka inilah yang nantinya akan menjadi kekuatan utama penentang PRI. Selain itu, serangan militer pemerintah ke Chiapas pada Februari 1995 menjadi salah satu pemicu utama kehilangan kepercayaan masyarakat terhadap PRI. Masyarakat Meksiko merasa dikhianati atas serangan militer kedua ke Chiapas. Setelah saat itu, PRI mulai mengalami kekalahan dalam Pemilu daerah seperti di daerah Jalisco dan Guadalajara. Akhirnya pada Pemilu Presiden Meksiko tahun 2000, PRI dikalahkan oleh PAN dengan Vincente Fox.

Masyarakat Sipil Global turut berperan dalam perubahan politik Meksiko tersebut. Peran yang paling jelas adalah memperkuat protes yang dilakukan terhadap dua serangan yang dilakukan Pemerintah Meksiko ke Chiapas. Pada serangan pertama, aksi solidaritas yang dilakukan Masyarakat Sipil Global baik di negaranya masing-masing maupun yang datang langsung ke Chiapas, menyadarkan masyarakat Meksiko bahwa mereka bisa bergerak dan mempertanyakan aksi Pemerintah. Hal ini bermuara pada melemahnya posisi militer di peta kekuasaan Meksiko. Kedua, persebaran informasi dan berita yang cepat oleh jaringan masyarakat sipil pendukung Zapatista di kedua serangan tersebut, memungkinkan masyarakat Meksiko mendapatkan berita yang lebih banyak dan terpercaya mengenai konflik di Chiapas. Jika tidak ada jaringan dari Masyarakat Sipil Global, pilihan sumber informasi yang terpercaya tidaklah banyak di tengah-tengah propaganda media pemerintah. Sederhananya, hubungan Gerakan Zapatista dengan Masyarakat Sipil Global menyebabkan timbulnya kesadaran di masyarakat Meksiko bahwa mereka bisa bergerak menentang pemerintah, dan juga mereka bisa mengetahui perbuatan pemerintah di Chiapas yang bermuara pada turunnya kepercayaan masyarakat terhadap Pemerintah Meksiko yang dikuasai PRI.

Selanjutnya, penulis akan membahas pengaruh keterhubungan Gerakan Zapatista dengan Masyarakat Sipil Global dalam mencapai keberhasilan yang kedua yakni kemampuan Gerakan Zapatista menjadi gerakan masyarakat lokal yang paling

berhasil di Amerika Latin (menurut kriteria Yashar), dan mendapat julukan gerakan sosial post-modern pertama, gerakan sosial dengan jaringan online pertama, serta salah satu dari gerakan masyarakat lokal terbesar yang pernah ada. Pertama, bagaimana peran keterhubungan Gerakan Zapatista dengan Masyarakat Sipil Global dalam capaian gerakan menjadi gerakan masyarakat lokal yang berhasil di Amerika Latin? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penulis akan mengulang kembali kriteria menurut Yashar yang penulis gunakan untuk melihat bahwa Gerakan Zapatista adalah gerakan masyarakat lokal yang berhasil yakni tujuan dan isu gerakan tidak hanya bersifat lokal dan nasional (seperti hak-hak masyarakat lokal dan definisi ulang konsep kewarganegaraan), tetapi juga internasional; jaringan solidaritas berskala global; serta ideologi Zapatismo yang berakar sosialis dan berprinsip demokratis.

Pada awal gerakan, tujuan dan isu yang digunakan oleh Gerakan Zapatista tidaklah bersifat global, selain itu mereka masih banyak menggunakan retorika sosialisme. Hal ini terlihat dari isi Deklarasi Hutan Lacandon Pertama. Akan tetapi, apabila kita melihat Deklarasi Hutan Lacandon Keenam sangat terasa tujuan, isu, serta fokus Gerakan Zapatista mencapai level global seperti perjuangan anti neo-liberalisme, anti eksploitasi dan pendindasan di seluruh dunia, dan dari segi ideologi memang didasarkan kepada sosialisme tetapi memiliki prinsip demokrasi dan HAM. Berdasarkan penelitian ini, penulis yakin bahwa keterhubungan dengan Masyarakat Sipil Global merupakan poin penting yang menyebabkan perubahan ini. Pada deklarasi pertama, Gerakan Zapatista hanya menyeru kepada masyarakat Meksiko. Satu-satunya hal yang dapat dilihat sebagai isu global adalah tanggal pemberontakan yang bertepatan dengan hari pertama berlakunya NAFTA terhadap Meksiko. Akan tetapi, perlu dilihat bahwa konteksnya pada waktu itu adalah sebagai simbol perlawanan masyarakat lokal Chiapas terhadap keputusan Pemerintah Meksiko untuk bergabung dengan NAFTA yang akan membuat kondisi mereka semakin menderita. Selain itu, tujuan Gerakan Zapatista pada waktu itu adalah memulai revolusi yang akan menjatuhkan rezim yang sewenang-wenang di Meksiko. Singkatnya, baik dari segi tujuan ataupun isu yang dipakai, Gerakan Zapatista memiliki tujuan serta isu

lokal dan nasional, tidak jauh berbeda dengan gerakan masyarakat lokal lain di Amerika Latin.

Ketika perang melawan Pemerintah Meksiko pada Januari 1994 mulai memperburuk keadaan Gerakan Zapatista, mereka memikirkan alternatif lain dalam berjuang. Pada saat itu, masyarakat sipil Meksiko dan Amerika Utara juga baru memulai aksi solidaritas terhadap Gerakan Zapatista. Diawali oleh interaksi pada awal perang inilah, Gerakan Zapatista mulai merangkai ulang strategi mereka. Dengan keterhubungan dengan masyarakat sipil global, mereka mendapat kesempatan berdiskusi dan mengetahui isu serta wacana yang berkembang di tengah masyarakat sipil di dunia. Pertama kali pada Februari 1994, Gerakan Zapatista secara resmi mengeluarkan pernyataan yang mulai mengarah pada isu-isu yang global seperti pergerakan anti-neoliberalisme, anti penindasan, HAM, serta berkurangnya pengaruh sosialisme. Selain itu, mereka juga menetapkan komitmen untuk merubah pola gerakan menjadi gerakan bersenjata anti-kekerasan. Dari sinilah dimulai pola hubungan yang saling mempengaruhi antara keterhubungan dengan Masyarakat Sipil Global dengan perubahan yang ada di dalam Gerakan Zapatista. Penulis melihat, ketika Gerakan Zapatista merubah tujuan, isu, dan ideologi mereka menjadi hal yang penting dalam tataran global, maka keterhubungan dengan Masyarakat Sipil Global semakin erat. Di sisi lain, perubahan itu sendiri terjadi karena interaksi berupa diskusi dan pertukaran ide antara Gerakan Zapatista dengan Masyarakat Sipil Global.

Selain itu, jaringan solidaritas yang dimiliki oleh Gerakan Zapatista merupakan jaringan besar yang berlevel global. Berbagai NGO dan pendonor dari kurang lebih 70 negara di dunia menjadi basis pendukung Gerakan Zapatista. Selain itu, jaringan solidaritas ini juga diperkuat oleh jaringan online melalui internet yang belum pernah dipakai oleh gerakan masyarakat lokal lain sebelumnya. Dengan solidaritas yang besar dan media yang tepat yakni internet, Gerakan Zapatista dapat mencapai *boomerang effect* yang signifikan, perhatian dari masyarakat internasional, serta bantuan materi dan sumber daya manusia. Poin utama yang ingin penulis sampaikan adalah tanpa keterhubungan dengan Masyarakat Sipil Global, Gerakan Zapatista tidak akan bisa mendapatkan hal-hal di atas yang

membuat mereka menjadi gerakan masyarakat lokal yang berhasil di Amerika Latin.

Keterhubungan dengan Masyarakat Sipil Global dengan Gerakan Zapatista juga berperan penting dalam berbagai gelar atau julukan yang mereka dapat. Ronfeldt dan Arquilla menyatakan bahwa Gerakan Zapatista adalah gerakan sosial post-modern pertama, gerakan sosial dengan jaringan online pertama, serta salah satu dari gerakan masyarakat lokal terbesar yang pernah ada, dan menurut mereka alasan dibalik julukan tersebut adalah kemampuan Gerakan Zapatista menjalankan *War of the Swarm* dalam kata lain *netwar* dalam perjuangan mereka. Seperti yang telah penulis bahas di bab-bab sebelumnya, Gerakan Zapatista tidaklah memiliki akses yang lancar terhadap komputer dan internet. Jadi, adalah mitos apabila kita menganggap Marcos mengetik pernyataan dengan laptop lalu menyebarkannya melalui internet langsung dari Hutan Lacandon.

Gerakan Zapatista bekerja sama dengan jaringan solidaritas pendukung mereka dalam hal ini. Mereka akan membuat pernyataan, menyampaikan informasi dan berita, langsung melalui aktivis yang datang ke Chiapas ataupun via telepon dan faks. Ketika pernyataan ataupun informasi ini sampai pada jaringan masyarakat sipil pendukung Zapatista, mereka akan menyebarkan dan meneruskannya ke seluruh dunia. Selain itu, keterhubungan dengan Masyarakat Sipil Global tidak hanya bertindak sebagai media penyebar informasi saja, mereka juga bergerak melalui jaringan online mereka di dunia maya. Misalnya partisipasi online 81.000 orang dari 47 negara di dunia dalam referendum yang diadakan Gerakan Zapatista, serta *electronic civil disobedience* yang diinisiasi oleh Electronic Disturbance Theater dan diikuti oleh ratusan ribu pendukung Gerakan Zapatista di seluruh dunia. Semua hal ini tidak akan mungkin dicapai oleh Gerakan Zapatista sendiri melalui Chiapas. Jangankan koneksi internet, listrik yang mereka punya saja sering terganggu ketersediaannya. Keterhubungan Gerakan Zapatista dengan Masyarakat Sipil Global-lah yang menyebabkan Zapatista mampu meraih semua ini.

## Bab V

### Kesimpulan

Gerakan Zapatista merupakan gerakan masyarakat lokal yang berjuang dari Selatan Meksiko. Mereka memulai dengan kekalahan pada perang fisik pada Januari 1994, namun bergerak dengan lantang hingga sekarang. Banyak keberhasilan yang dicapai Gerakan Zapatista yang tidak mampu dicapai oleh gerakan masyarakat lokal lain di Amerika Latin. Mereka berhasil mendapatkan jaminan hak otonomi dari Pemerintah Meksiko terhadap wilayah mereka di Chiapas. Gerakan Zapatista juga berperan penting dalam tumbangannya rezim PRI yang berkuasa di Meksiko selama tujuh dekade lebih, sekaligus merubah peta politik dan kekuasaan di Meksiko. Mereka membuka mata masyarakat Meksiko akan demokrasi, keadilan, kebebasan, dan hak-hak masyarakat lokal. Gerakan Zapatista juga menggerakkan kembali budaya kritis dan protes yang mulai redup di kalangan masyarakat sipil Meksiko.

Dalam tingkatan global, Gerakan Zapatista menjadi salah satu pelopor gerakan sosial yang memakai jaringan online di internet. Jaringan tersebut membantu mereka untuk berkomunikasi dengan masyarakat internasional, menyampaikan pernyataan-pernyataan mereka, mengoreksi berita propaganda mengenai mereka, meminta bantuan serta partisipasi masyarakat internasional dalam program-program mereka. Gerakan Zapatista juga menjadi kelompok yang berpengaruh dalam gerakan internasional anti-neoliberalisme, anti-otoritarianisme, anti-rasisme, perjuangan hak masyarakat lokal, dan perjuangan HAM. Gerakan Zapatista juga mencontohkan bagaimana menjadi sebuah komunitas otonom dengan mempraktekan demokrasi partisipatoris. Mereka tidak saja menjadi otonom dari Pemerintah Meksiko, tetapi juga membentuk pola hubungan dengan pihak luar, khususnya Masyarakat Sipil Global, yang setara dan menghargai kedaulatan mereka. Dengan ini, mereka mencontohkan bahwa mereka juga otonom dari jaringan pendukung mereka, dan berdaulat atas diri mereka sendiri.

Namun ini bukan berarti mereka sombong dan menutup diri terhadap Masyarakat Sipil Global. Mereka terbuka dan menghargai Masyarakat Sipil Global sebagai entitas setara, tempat dimana mereka bisa berbagi ide, strategi, dan rencana, juga tempat meminta pertolongan di kala menemui masalah. Gerakan Zapatista tidak bisa besar tanpa Masyarakat Sipil Global sehingga mereka juga berkomitmen untuk berjuang bersama dalam menentang pelanggaran HAM dan hak masyarakat lokal, memperjuangkan masyarakat yang tertindas dan tereksplotasi, serta membantu mereka semampunya. Komitmen ini dilaksanakan Gerakan Zapatista dengan mengadakan berbagai pertemuan internasional, forum diskusi dan berbagi pengalaman, aksi solidaritas, hingga pengiriman bahan pangan dan pakaian.

Gerakan Zapatista memang lebih berhasil dari gerakan masyarakat lokal lain di Amerika Latin. Hal ini dibedakan dari beberapa hal yaitu tujuan utama mereka yang tidak terbatas lokal dan nasional saja, tetapi juga global; isu-isu internasional yang mereka pakai dalam aksi-aksi mereka; ideologi sosialisme yang dipadukan dengan prinsip demokrasi dan HAM; serta solidaritas jaringan pendukung mereka yang berlevel global. Melalui penelitian ini, penulis menemukan bahwa ciri khas pembeda Gerakan Zapatista dengan gerakan masyarakat lokal lain di Amerika Latin serta pencapaian keberhasilan mereka disebabkan oleh keterhubungan mereka dengan Masyarakat Sipil Global.

Keterhubungan Gerakan Zapatista dengan Masyarakat Sipil Global dapat dilihat dari empat indikator. Pertama, terdapatnya perubahan sikap atau kebijakan Pemerintah Meksiko terhadap Gerakan Zapatista setelah mendapat tekanan internasional. Menurut temuan penulis, hal ini terjadi dua kali yakni pada Perang Januari 1994 dan Perang Februari 1995. Pada kedua perang tersebut, Pemerintah Meksiko bertindak represif terhadap Gerakan Zapatista. Jaringan pendukung Gerakan Zapatista lalu bergerak sehingga menciptakan *boomerang effect* terhadap Pemerintah Meksiko. Kedua perang ini berakhir di meja perundingan setelah Pemerintah Meksiko memutuskan untuk menghentikan serangan.

Indikator kedua adalah terdapatnya bantuan dari Masyarakat Sipil Global terhadap Gerakan Zapatista. Selama berdirinya, Gerakan Zapatista menerima dua jenis bantuan yakni bantuan materi dan bantuan sumber daya manusia. Bantuan materi

terdiri dari dana, pakaian, bahan pangan, buku, obat-obatan, dsb. Namun, bantuan materi ini memiliki masalah tersendiri terhadap Gerakan Zapatista. Banyak diantara bantuan yang tidak layak pakai, atau tidak dibutuhkan gerakan, bahkan dikorupsi oknum aktivis. Selain itu, kebutuhan dasar komunitas telah tercukupi dengan pola hidup mereka yang mandiri. Di sisi lain, bantuan sumber daya manusia sangat signifikan perannya dalam pergerakan, terutama bantuan berupa jaringan online di internet. Orang-orang yang menangani jaringan ini membantu Gerakan Zapatista untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan seluruh dunia. Jaringan ini pula lah yang membantu datangnya lebih banyak bantuan, dukungan, dan aktivis ke Chiapas.

Indikator ketiga adalah adanya sorotan/perhatian (*exposure*) terhadap Gerakan Zapatista dari masyarakat internasional. Gerakan Zapatista menjadi salah satu gerakan masyarakat lokal yang populer di media massa pada dekade 90-an. Akan tetapi, sorotan yang kita lihat disini adalah yang disebabkan oleh Masyarakat Sipil Global bukan dari media massa/wartawan. Sorotan yang didapat oleh Gerakan Zapatista kebanyakan disebarkan melalui jaringan online di internet. Jaringan ini memiliki anggota di berbagai pelosok dunia. Jaringan online ini juga yang menyampaikan secara objektif berita, informasi, serta pernyataan Gerakan Zapatista, sementara beberapa media massa sering bias terkait dengan pihak yang berada di belakangnya. Dengan adanya jaringan online internet serta aktivis yang datang langsung ke Chiapas, Gerakan Zapatista bisa terekspos dengan intensitas yang tinggi ke masyarakat internasional. Tanpa aktivis Masyarakat Sipil Global, Zapatista hanya mampu menyampaikan pesan melalui telepon atau faks yang jangkauannya tidak seluas internet.

Indikator terakhir adalah terdapatnya perubahan di dalam Gerakan Zapatista setelah interaksi dengan Masyarakat Sipil Global. Kedatangan bantuan serta aktivis Masyarakat Sipil Global ke Chiapas, membuat intensitas interaksi Gerakan Zapatista dengan mereka meningkat. Interaksi ini berimplikasi pada beberapa perubahan yaitu perubahan ideologi, pola gerakan, serta pola hubungan dengan masyarakat luar. Ideologi Gerakan Zapatista yang pada awalnya kental dengan retorika sosialisme, sekarang menjadi lebih banyak terfokus pada hak masyarakat

lokal, keadilan, dan demokrasi. Pola gerakan yang dahulu berupa pergerakan senjata menjadi pergerakan damai anti-kekerasan. Selain itu, pola hubungan dengan pihak luar yang dulu sangat terbuka tanpa aturan, menjadi pola hubungan yang teratur, setara, dan saling menghargai.

Dari indikator di atas terlihat bahwa Gerakan Zapatista memang memiliki keterhubungan yang erat dengan Masyarakat Sipil Global. Keterhubungan yang erat inilah yang berperan penting dalam pencapaian Gerakan Zapatista yang telah penulis bahas di awal tadi. Dengan keterhubungan yang erat dengan Masyarakat Sipil Global, Gerakan Zapatista mampu bertransformasi menjadi gerakan masyarakat lokal yang bervisi internasional, berwacana global, berpegang pada nilai HAM dan demokrasi, serta memiliki jaringan solidaritas yang luas. Poin-poin ini juga yang membantu Gerakan Zapatista mendapatkan hak otonomi dari Pemerintah Meksiko, merubah peta politik dan kekuasaan Meksiko, sekaligus menjadi gerakan masyarakat lokal yang berhasil di Amerika Latin. Tanpa keterhubungan dengan Masyarakat Sipil Global, keberhasilan Gerakan Zapatista tersebut akan susah dicapai, bahkan mungkin tidak akan pernah tercapai.



## Daftar Pustaka

### Buku

- Bob, Clifford. 2005. *The Marketing of Rebellion: Insurgents, Media, and International Activism*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Brunk, Samuel dan Ben Fallaw, ed. 2006. *Heroes & Hero Cults in Latin America*. Texas: Texas Press.
- Chadwick, Andrew dan Philip N. Howard, ed. 2009. *Routledge Handbook of Internet Politics*. New York: Routledge.
- Crack, Angela M. 2008. *Global Communication and Transnational Public Spheres*. New York: Palgrave Macmillan.
- Friedman, Thomas L. 2007. *The World is Flat: A Brief History of the Twenty-First Century (Release 3.0)*. New York: Picador.
- Higgins, Nicholas P. 2004. *Understanding the Chiapas Rebellion: Modernist Visions & Invisible Indian*. Texas: University of Texas Press.
- Holloway, John. 1998. *Zapatista! Reinventing Revolution in Mexico*. London: Pluto Press.
- Irawan, Prasetya. 2006. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Depok: Departemen Ilmu Administrasi, FISIP UI.
- Khasnabish, Alex. 2010. *Zapatistas: Rebellion from the Grassroots to the Global*. New York: Zed Books.
- Neuman, Lawrence. 1991. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative approaches, 3<sup>rd</sup> ed*. Boston: Allyn and Bacon.
- Neuman, Lawrence. 2004. *Basics of Social Research: Qualitative and Quantitative Approaches*. Boston: Pearson Education Inc.

Otero, Gerardo. 2004. *Mexico in transition: Neoliberal Globalism, the State, and Civil Society* London: Zed Book.

Ronfeldt, David dan John Arquilla, et. al. 1998. *The Zapatista Social Netwar in Mexico*. Santa Monica: RAND.

Ronfeldt, David dan John Arquilla. 2001. *Networks and Netwars: The Future of Terror, Crime, and Militancy*. Santa Monica: RAND Corp.

### Jurnal

Anderson, Kenneth dan David Rieff. 2001. “‘Global Civil Society’” : A *Sceptical View*”, dalam Helmut Anheier, Marlies Glasius, dan Mary Kaldor, eds. *Global Civil Society 2001*. Oxford : University Press.

Andrew, Abigail. 2010. “*Constructing Mutuality: The Zapatistas' Transformation of Transnational Activist Power Dynamics*”, dalam *Latin American Politics and Society* › Vol. 52 Nbr. 1, (April 2010)

Cleaver, Harry M. 1998. “*The Zapatista Effect: The Internet and the Rise of an Alternative Political Fabric.*”, dalam *Journal of International Affairs* 51.2 (Maret 1998)

de la Pena, Guillermo. 2005. *Social and Cultural Policies toward Indigenous Peoples: Perspectives from Latin America*, dalam *Annual Review of Anthropology*, Vol 34 (2005) diakses dari <http://www.jstor.org/stable/25064905>

Gilbreth, Chris dan Gerardo Otero. 2001. “*Democratization in Mexico: The Zapatista Uprising and Civil Society*”, dalam *Latin American Perspectives*, Vol 28 No. 4, *Mexico in the 1990s: Economic Crisis, Social Polarization, and Class Struggle, Part 2*, (Juli 2001). diakses dari <http://www.jstor.org/stable/3185136>

- Harvey, Neil. 2001. "Globalisation and Resistance in Post-Cold War Mexico: Difference, Citizenship and Biodiversity Conflicts in Chiapas", dalam *Third World Quarterly*, Vol. 22, No. 6, *The Post-Cold War Predicament*, (Desember 2001)
- Hoffman, Stanley. 2002. "Clash of Globalizations", dalam *Foreign Affairs*, Vol. 81 No. 4 (Jul – Aug 2002). diakses dari <http://www.jstor.org/stable/20033243>
- Jackson, Jean E. dan Kay B. Warren. 2005. "Indigenous Movements in Latin America, 1992 – 2004: Controversies, Ironies, New Directions" dalam *Annual Review of Anthropology*, Vol. 34. (2005). diakses dari <http://www.jstor.org/stable/25064898>
- Jeffries, Fiona. 2001. "Zapatismo and Intergalactic Age", dalam *Globalization and Postmodern Politics: From Zapatistas to High-Tech Robber Barons*, oleh Roger Burbach. London: Pluto Press.
- Johnston, Josée dan Gordon Laxer. 2003. "Solidarity in the Age of Globalization: Lessons from the Anti-MAI and Zapatista Struggles", dalam *Theory and Society*, Vol. 32, No. 1 (Februari 2003)
- Keck, Margaret E. dan Kathryn Sikkink. 1999. *Transnational Advocacy Networks in International and Regional Politics*. Oxford: Blackwell Publishers
- Kobrin, Stephen J. 1998. "The MAI and the Clash of Globalizations" dalam *Foreign Policy*, No. 112. (Musim Gugur 1998) diakses dari <http://www.jstor.org/stable/1149038>
- Krovel, Roy. *Anarchism, the Zapatistas and the Global Solidarity Movement*, dalam *Global Discourse: A Developmental Journal of Research in Politics and International Relations*, diakses dari <http://global-discourse.com/contents/anarchism-the-zapatistas-and-the-global-solidarity-movement-by-roy-kr%C3%B8vel/>
- Lane, Jill dan Ricardo Dominguez. "Digital Zapatistas", dalam *TDR (1988-)*, Vol. 47, No. 2 (Summer, 2003) diakses dari <http://www.jstor.org/stable/1147014>

Martin, Desiree A. 2004. “*Excuse the Inconvenience, but This Is a Revolution*’: *Zapatista Paradox and the Retic of Tourism*” dalam *South Central Review*, Vol. 21, No. 3, *Memory and Nation in Contemporary Mexico*. (Musim Gugur 2004)

Mc Farland, Louis Pancho. *Zapatistas – Struggle and Demands, Effects on the Mexican Political System*, diakses dari <http://www.jrank.org/cultures/pages/4592/Zapatistas.html#ixzz1DgUHFiov>

Morgan, Rhiannon. 2007. “*On Political Institutions and Social Movements Dynamics: The Case of the United Nations and the Global Indigenous Movement*”, dalam *International Politics Science Review*, Vol. 28, No. 3, (Juni 2007) diakses dari <http://www.jstor.org/stable/20445095>

NACLA (*North American Congress on Latin America*). 1996. “*Gaining Ground: The Indigenous Movements in Latin America*” dalam *NACLA Report on the Americas*, (Mar – Apr 1996) diakses dari <http://www.hartford-hwp.com/archives/41/043.html>

Olesen, Thomas. 2004. “*Globalising the Zapatistas: From Third World Solidarity to Global Solidarity?*”, dalam *Third World Quarterly*, Vol. 25, No. 1, *After the Third World?* (2004). diakses dari <http://www.jstor.org/stable/3993787>

Saxe-Fernández, John. 1994. “*The Chiapas Insurrection: Consequences for Mexico and the United States*”, dalam *International Journal of Politics, Culture, and Society*, Vol. 8, No. 2 (Musim Dingin 1994)

Shefener, John. 2007. “*Rethinking Civil Society in the Age of NAFTA: the Case of Mexico*” dalam *Annals of the American Academy of Political Social Science*, Vol. 610. *NAFTA and Beyond : Alternative Perspectives in the Study of Global Trade and Development*. (Maret 2007) diakses dari <http://www.jstor.org/stable/25097895>

Sikkink, Kathryn. 2003. “*A Typologi of Relations Between Social Movements and International Institutions*” dalam *Proceedings of the Annual Meeting (American Society of International Law) Vol. 97*. (2-5 April 2003)

Stahler-Sholk, Richard. 2007. “*Resisting Neoliberal Homogenization: The Zapatista Autonomy Movement*” dalam *Latin American Perspectives*, Vol. 34, No. 2, *Globalizing Resistance: The New Politics of Social Movements in Latin America*. (Maret 2007) diakses dari

<http://www.jstor.org/stable/27648009>

Stephen, Lynn. 1995. “*The Zapatista Army of National Liberation and the National Democratic Convention*”, dalam *Latin American Perspectives*, Vol. 22, No. 4, *Redefining Democracy: Cuba and Chiapas* (Musim Gugur, 1995). diakses dari <http://www.jstor.org/stable/2634183>

Tsutsui, Kiyoteru. 2004. “*Global Civil Society and Ethnic Social Movements in the Contemporary World*” dalam *Sociological Forum*, Vol. 19, No. 1 (Maret 2004)

Wager, Stephen J. dan Donald E. Schulz. 1995. “*Civil-Military Relations in Mexico: The Zapatista Revolt and Its Implication*”, dalam *Journal of Interamerican Studies and World Affairs*, Vol. 37, No. 1 (Musim Semi, 1995) diakses dari <http://www.jstor.org/stable/166215>

Yashar, Deborah J. 2007. “*Resistance and Identity Politics in an Age of Globalization*”, dalam *Annals of the American Academy of Political and Social Sciences*, Vol. 610, *NAFTA and Beyond: Alternative Perspectives in the Study of Global Trade and Development*, (Maret 2007) diakses dari <http://www.jstor.org/stable/25097894>

## Internet

<http://syaldi.web.id/tag/zapatista/>

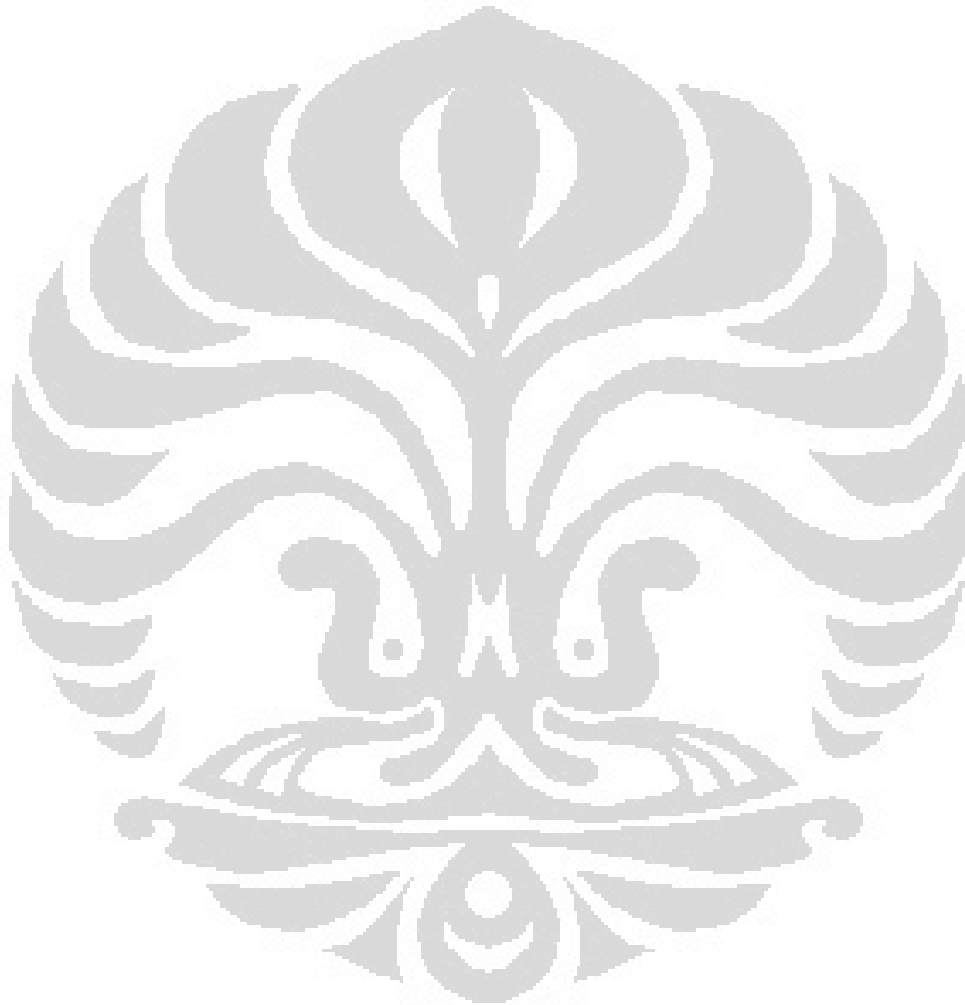
<http://www.atlismta.org/online-journals/0607-journal-development-challenges/determining-the-success-of-a-transnational-social-movement-evaluating-the-global-call-to-action-against-poverty-coalition/>

<http://www.radiozapatista.org/english.htm>

[http://www.sipaz.org/data/chis\\_en\\_03.htm](http://www.sipaz.org/data/chis_en_03.htm)

<http://www.struggle.ws/mexico/ezlnco.html>

<http://zapatista.org/>



## Lampiran 1<sup>1</sup>

### **First Declaration from the Lacandon Jungle**

### **EZLN's Declaration of War**

**"Today we say 'enough is  
enough!'  
(Ya Basta!)"**

---

TO THE PEOPLE OF MEXICO:  
MEXICAN BROTHERS AND SISTERS:

We are a product of 500 years of struggle: first against slavery, then during the War of Independence against Spain led by insurgents, then to avoid being absorbed by North American imperialism, then to promulgate our constitution and expel the French empire from our soil, and later the dictatorship of Porfirio Diaz denied us the just application of the Reform laws and the people rebelled and leaders like Villa and Zapata emerged, poor men just like us. We have been denied the most elemental preparation so they can use us as cannon fodder and pillage the wealth of our country. They don't care that we have nothing, absolutely nothing, not even a roof over our heads, no land, no work, no health care, no food nor education. Nor are we able to freely and democratically elect our political representatives, nor is there independence from foreigners, nor is there peace nor justice for ourselves and our children.

---

<sup>1</sup> Diakses dari <http://www.struggle.ws/mexico/ezln/ezlnwa.html> pada 25 Desember 2011, pukul 02.35

But today, we say ENOUGH IS ENOUGH.

We are the inheritors of the true builders of our nation. The dispossessed, we are millions and we thereby call upon our brothers and sisters to join this struggle as the only path, so that we will not die of hunger due to the insatiable ambition of a 70 year dictatorship led by a clique of traitors that represent the most conservative and sell-out groups. They are the same ones that opposed Hidalgo and Morelos, the same ones that betrayed Vicente Guerrero, the same ones that sold half our country to the foreign invader, the same ones that imported a European prince to rule our country, the same ones that formed the "scientific" Porfirista dictatorship, the same ones that opposed the Petroleum Expropriation, the same ones that massacred the railroad workers in 1958 and the students in 1968, the same ones the today take everything from us, absolutely everything.

To prevent the continuation of the above and as our last hope, after having tried to utilize all legal means based on our Constitution, we go to our Constitution, to apply Article 39 which says:

"National Sovereignty essentially and originally resides in the people. All political power emanates from the people and its purpose is to help the people. The people have, at all times, the inalienable right to alter or modify their form of government."

Therefore, according to our constitution, we declare the following to the Mexican federal army, the pillar of the Mexican dictatorship that we suffer from, monopolized by a one-party system and led by Carlos Salinas de Gortari, the maximum and illegitimate federal executive that today holds power.

According to this Declaration of War, we ask that other powers of the nation advocate to restore the legitimacy and the stability of the nation by overthrowing the dictator.

We also ask that international organizations and the International Red Cross watch over and regulate our battles, so that our efforts are carried out while still protecting our civilian population. We



declare now and always that we are subject to the Geneva Accord, forming the EZLN as our fighting arm of our liberation struggle. We have the Mexican people on our side, we have the beloved tri-colored flag highly respected by our insurgent fighters. We use black and red in our uniform as our symbol of our working people on strike. Our flag carries the following letters, "EZLN," Zapatista National Liberation Army, and we always carry our flag into combat.

Beforehand, we refuse any effort to disgrace our just cause by accusing us of being drug traffickers, drug guerrillas, thieves, or other names that might be used by our enemies. Our struggle follows the constitution which is held high by its call for justice and equality.

Therefore, according to this declaration of war, we give our military forces, the EZLN, the following orders:

**First:** Advance to the capital of the country, overcoming the Mexican federal army, protecting in our advance the civilian population and permitting the people in the liberated area the right to freely and democratically elect their own administrative authorities.

**Second:** Respect the lives of our prisoners and turn over all wounded to the International Red Cross.

**Third:** Initiate summary judgments against all soldiers of the Mexican federal army and the political police that have received training or have been paid by foreigners, accused of being traitors to our country, and against all those that have repressed and treated badly the civil population and robbed or stolen from or attempted crimes against the good of the people.

**Fourth:** Form new troops with all those Mexicans that show their interest in joining our struggle, including those that, being enemy soldiers, turn themselves in without having fought against us, and promise to take orders from the General Command of the Zapatista National Liberation Army.

**Fifth:** We ask for the unconditional surrender of the enemy's headquarters before we begin any combat to avoid any loss of lives.

**Sixth:** Suspend the robbery of our natural resources in the areas controlled by the EZLN.

**To the People of Mexico:** We, the men and women, full and free, are conscious that the war that we have declared is our last resort, but also a just one. The dictators are applying an undeclared genocidal war against our people for many years. Therefore we ask for your participation, your decision to support this plan that struggles for work, land, housing, food, health care, education, independence, freedom, democracy, justice and peace. We declare that we will not stop fighting until the basic demands of our people have been met by forming a government of our country that is free and democratic.

JOIN THE INSURGENT FORCES OF THE ZAPATISTA  
NATIONAL LIBERATION ARMY.

General Command of the EZLN

1993

Lampiran 2<sup>2</sup>

## Second Declaration from the Lacandona Jungle

**"Today we say: We will not surrender!"**

---

June 10, 1994

"... Those who bear swords aren't the only ones who lose blood or who shine with the fleeting light of military glory. They aren't the only ones who should have a voice in designating the leaders of the government of a people who want democracy; this right to choose belongs to every citizen who has fought in the press or in the courts. It belongs to every citizen who identifies with the ideals of the Revolution and who has fought against the despotism that has ignored our laws. Tyranny isn't eliminated just by fighting on the battlefield; dictatorships and empires are also overthrown by launching cries of freedom and terrible threats against those who are executing the people... Historical events have shown us that the destruction of tyranny and the overthrow of all evil governments are the work of ideas together with the sword. It is therefore an absurdity, an aberration, an outrageous despotism to deny the people the right to elect their government. The people's sovereignty is formed by all those people in society who are conscious of their rights and who, be they civilians or armed, love freedom and justice and who work for the good of the country."--

**Paulino Marti'nez, Zapatista delegate to the Revolutionary Sovereignty Convention, Aguascalientes, Mexico, on behalf of Emiliano Zapata.  
October 27, 1914**

---

<sup>2</sup> Diakses dari <http://www.struggle.ws/mexico/ezln/ezlnwa.html> pada 25 Desember 2011, pukul 02.35

To the people of Mexico:  
To the peoples and governments of the world:

Brothers and Sisters:

The Zapatista National Liberation Army, on a war footing against the government since January 1, 1994, addresses itself to you in order to make known its opinion:

Mexican Brothers and Sisters:

In December, 1993, we said, "Enough!" On January 1, 1994, we called on the legislative and judicial powers to assume their constitutional responsibility and to restrain the genocidal policies that the federal executive imposes on our people. We base our constitutional right in the application of Article 39 of the Political Constitution of the United Mexican States:

"National sovereignty essentially and originally resides in the people. All political power emanates from the people and its purpose is to help the people. The people have, at all times, the inalienable right to alter or modify their form of government."

The government responded to this call with a policy of extermination and lies. The powers in Mexico ignored our just demand and permitted a massacre. However, this massacre only lasted 12 days. Another force, a force superior to any political or military power, imposed its will on the parties involved in the conflict. Civil society assumed the duty of preserving our country. It showed its disapproval of the massacre and it obliged us to dialogue with the government. We understand that the ascendancy of the political party that has been in power for so long cannot be allowed to continue. We understand that this party, a party that has kept the fruits of every Mexican's labor for itself, cannot be allowed to continue. We understand that the corruption of the presidential elections that sustains this party impedes our freedom and should not be allowed to continue. We understand that the culture of fraud is the method with which this party imposes and impedes democracy. We understand that justice only exists for the corrupt and powerful. We understand

that we must construct a society in which those who lead do so with the will of the people. There is no other path.

This is understood by every honest Mexican in civil society. Only those who have based their success on the theft of the public trust, those who protect criminals and murderers by prostituting justice, those who resort to political murder and electoral fraud in order to impose their will, are opposed to our demands.

These antiquated politicians plan to roll back history and erase the cry from the national consciousness that was taken up by the country after January 1, 1994: "Enough!"

We will not permit this. Today we do not call on those weak powers in Mexico that refuse to assume their constitutional duties and which permit themselves to be controlled by the federal executive. If the legislature and the judges have no dignity, then others who do understand that they must serve the people, and not the individual, will step forward. Our call transcends the question of presidential terms or the upcoming election. Our sovereignty resides in civil society. Only the people can alter or modify our form of government. It is to them that we address this Second Declaration from the Lacandona Jungle.

**First:** We have respected the international conventions of warfare while we have carried out our military actions. These conventions have allowed us to be recognized as a belligerent force by national and foreign forces. We will continue to respect these conventions.

**Second:** We order all of our regular and irregular forces, both inside national territory and outside the country, to continue to obey the unilateral offensive cease-fire. We will continue to respect the cease-fire in order to permit civil society to organize in whatever forms they consider pertinent toward the goal of achieving a transition to democracy in our country.

**Third:** We condemn the threats against civilian society brought about by the militarization of the country, both in terms of personal and modern repressive equipment, during this time

leading up to the federal elections. Without a doubt, the Salinas government is trying to impose its will by fraud. We will not permit this.

**Fourth:** We propose to all independent political parties that are suffering from intimidation and repression of political rights--the same intimidation and repression that our people have suffered for the last 65 years--that they declare themselves in favor of a government of transition toward democracy.

**Fifth:** We reject the manipulation and the attempts to separate our just demands from the demands of the Mexican people. We are Mexicans, and we will not put aside our demands nor our arms until we have democracy, freedom, and justice for all.

**Sixth:** We reiterate our disposition toward finding a political solution to the transition to democracy in Mexico. We call upon civil society to re-take the protagonist's role that it first took up in order to stop the military phase of the war. We call upon civil society to organize itself in order to direct the peaceful efforts towards democracy, freedom, and justice. Democratic change is the only alternative to war.

**Seventh:** We call on all honest sectors of civil society to attend a National Dialogue for Democracy, Freedom and Justice.

**For this reason we say:**

Brothers and Sisters:

After the start of the war in January, 1994, the organized cry of the Mexican people stopped the fighting and called for a dialogue between the contending forces. The federal government responded to the just demands of the EZLN with a series of offers that didn't touch on the essential problem: the lack of justice, freedom, and democracy in Mexican territory.

The offers with which the federal government responded to the demands of the EZLN are limited by the system of the political party in power. This system has made possible the continuation

of certain sectors in the Mexican countryside that have superseded the power of the Constitution, and whose roots have maintained the party in power. It is this system of complicity that has made possible the existence and belligerence of the caciques, the omnipotent power of the ranchers and businessmen, and the spread of drug-trafficking. Just the fact that the government offered us the so-called Proposals for a Dignified Peace in Chiapas provoked tremendous agitation and an open defiance by these sectors. The single-party political system is trying to maneuver within this reduced horizon. It can't alienate these sectors without attacking itself, yet it can't leave things as they are without having to face the anger of the campesinos and Indigenous peoples. In other words, to go through with the proposals would necessarily mean the death of the state party system. By suicide or execution, the death of the current Mexican political system is a necessary precondition, although it is not sufficient, for the transition to democracy in our country. There will be no real solutions in Chiapas until the situation in Mexico as a whole is resolved.

The EZLN understands that the problem of poverty in Mexico isn't due just to a lack of resources. Our fundamental understanding and position is that whatever efforts are made will only postpone the problem if these efforts aren't made within the context of new local, regional, and national political relationships--relationships marked by democracy, freedom, and justice. The problem of power is not a question of who rules, but of who exercises power. If it is exercised by a majority of the people, the political parties will be obligated to put their proposals forward to the people instead of merely relating to each other.

Looking at the problem of power within the context of democracy, freedom, and justice will create a new political culture within the parties. A new type of political leader will be born and, without a doubt, new types of political parties will be born as well.

We aren't proposing a new world, but something preceding a new world: an antechamber looking into the new Mexico. In this

sense, this revolution will not end in a new class, faction of a class, or group in power. It will end in a free and democratic space for political struggle. This free and democratic space will be born on the fetid cadaver of the state party system and the tradition of fixed presidential succession. A new political relationship will be born, a relationship based not in the confrontation of political organizations among themselves, but in the confrontation of their political proposals with different social classes. Political leadership will depend on the support of these social classes, and not on the mere exercise of power. In this new political relationship, different political proposals (socialism, capitalism, social democracy, liberalism, christian democracy, etc.) will have to convince a majority of the nation that their proposal is the best for the country. The groups in power will be watched by the people in such a way that they will be obligated to give a regular accounting of themselves, and the people will be able to decide whether they remain in power or not. The plebiscite is a regulated form of confrontation among the nation, political parties, and power, and it merits a place in the highest law of the country.

Current Mexican law is too constricting for these new political relationships between the governed and the governors. A National Democratic Convention is needed from which a provisional or transitional government can emerge, be it by the resignation of the federal executive or by an electoral route.

This National Democratic Convention and transitional government should lead to the creation of a new constitution, and, in the context of this new constitution, new elections should be held. The pain that this process will bring to the country will be less than the damage that would be caused by a civil war. The prophecy of the Southeast is valid for the entire country. We can learn from what has already occurred so that there is less pain during the birth of the new Mexico.

The EZLN has its idea of what system and proposal are best for the country. The political maturity of the EZLN as a representative of a sector of the nation is shown by the fact that it doesn't want to impose its proposal on the country. The EZLN



demands what is shown by their example: the political maturity of Mexico and the right for all to decide, freely and democratically, the course that Mexico must take. Not only will a better and more-just Mexico emerge from this historic synthesis, but a new Mexico as well. This is why we are gambling our lives: so that the Mexicans of the future can inherit a country in which it isn't shameful to live...

The EZLN, in a democratic exercise without precedent in an armed organization, consulted its component bases about whether or not to sign the peace accords presented by the federal government. The Indigenous bases of the EZLN, seeing that the central demands of democracy, freedom and justice have yet to be resolved, decided against signing the government's proposal.

Under siege and under pressure from different sectors that threatened us with extermination if the peace accords weren't signed, we Zapatistas reaffirmed our commitment to achieve a peace with justice and dignity. In our struggle, the dignified struggle of our ancestors has found a home. The cry of dignity of the insurgent Vicente Guerro, "Live for the country or die for freedom," once again sounds from our throats. We cannot accept an undignified peace.

Our path sprang out of the impossibility of struggling peacefully for our elemental rights as human beings. The most valuable of these rights is the right to decide, freely and democratically, what form the government will take. Now the possibility of a peaceful change to democracy and freedom confronts a new test: the electoral process that will take place this August, 1994. There are those who are betting on the outcome of the elections and the post-election period. There are those who are predicting apathy and disillusionment. They hope to profit from the blood of those who fall in the struggles, both violent and peaceful, in the cities and in the countryside. They found their political project in the conflict they hope will come after the elections. They hope that the political demobilization will once again open the door to war. They say that they will save the country.

Others hope that the armed conflict will restart before the elections so that they can take advantage of the chaotic situation to keep themselves in power. Just as they did before, when they usurped popular will with electoral fraud, these people hope to take advantage of a pre-electoral civil war in order to prolong the agony of a dictatorship that has already lasted decades. There are others, sterile nay-sayers, who reason that war is inevitable and who are waiting to watch their enemy's cadaver float by...or their friend's cadaver. The sectarians suppose, erroneously, that just the firing of a gun will bring about the dawn that our people have waited for since night fell upon Mexican soil with the death of Villa and Zapata.

Every one of these people who steals hope supposes that behind our weapons are ambition and an agenda that will guide us to the future. They are wrong. Behind our weapons is another weapon: reason. Hope gives life to both of our weapons. We won't let them steal our hope.

The hope that came with the trigger came about at the beginning of the year. It is precisely now that the hope that comes with political mobilizations takes up the protagonist's role that belongs to it by right and reason. The flag is now in the hands of those who have names and faces, good and honest people who have the same goal that we yearn for. Our greetings to these men and women. You have our greetings and our hope that you can carry the flag to where it should be. We will be standing there waiting for you with dignity. If the flag should fall, we will be there to pick it up again...

Now is the time for hope to organize itself and to walk forward in the valleys and in the cities, as it did before in the mountains of the Southeast. Fight with your weapons; don't worry about ours. We know how to resist to the end. We know how to wait... And we know what to do if the doors through which dignity walks close once again.

This is why we address our brothers and sisters in different non-governmental organizations, in campesino and Indigenous organizations, workers in the cities and in the countryside,

teachers and students, housewives and squatters, artists and intellectuals, members of independent political parties, Mexicans.

We call all of you to a national dialogue with the theme of democracy, freedom, and justice. For this reason, we put forward the following invitation to a National Democratic Convention:

We, the Zapatista National Liberation Army, fighting to achieve the democracy, freedom, and justice that our country deserves, and considering that:

**One:** The supreme government has usurped the legality that we inherited from the hero of the Mexican Revolution.

**Two:** The Constitution that exists doesn't reflect the popular will of the Mexican people.

**Three:** The resignation of the federal executive usurper isn't enough and that a new law is necessary for the new country that will be born from the struggles of all honest Mexicans.

**Four:** Every form of struggle is necessary in order to achieve the transition to democracy in Mexico.

Considering these things, we call for a sovereign and revolutionary National Democratic Convention from which will come a transitional government and a new national law, a new constitution that will guarantee the legal fulfillment of the people's will.

This sovereign revolutionary convention will be national in that all states of the federation will be represented. It will be plural in the sense that all patriotic sectors will be represented. It will be democratic in the way in which it will make decisions by national consultations.

The Convention will be presided over, freely and voluntarily, by civilians, prestigious public figures, regardless of their political affiliation, race, religion, sex, or age.

The Convention will be launched by local, state, and regional committees in every ejido, settlement, school, and factory. These committees of the Convention will be in charge of collecting the people's proposals for the new constitution and the demands to be completed by the new government that comes out of the Convention.

The convention should demand free and democratic elections and should fight for the people's will to be respected.

The Zapatista National Liberation Army will recognize the National Democratic Convention as the authentic representative of the interests of the Mexican people in their transition to democracy.

The Zapatista National Liberation Army is now to be found throughout national territory and is in a position to offer itself to the Mexican people as an army to guarantee that the people's will is carried out.

For the first meeting of the National Democratic Convention, the EZLN offers as a meeting-place a Zapatista settlement with all of the resources to be found there.

The date and place of the first session of the National Democratic Convention will be announced when it is appropriate to do so.

Mexican Brothers and Sisters:

Our struggle continues. The Zapatista flag still waves in the mountains of the Mexican Southeast and today we say: We will not surrender!

Facing the mountains we speak to our dead so that their words will guide us along the path that we must walk.

The drums sound, and in the voices from the land we hear our pain and our history.

"Everything for everyone," say our dead.  
"As long as this is not true, there will be nothing for us.

"Find in your hearts the voices of those for whom we fight. Invite them to walk the dignified path of those who have no faces. Call them to resist. Let no one receive anything from those who rule. Ask them to reject the handouts from the powerful. Let all the good people in this land organize with dignity. Let them resist and not sell out.

"Don't surrender! Resist! Resist with dignity in the lands of the true men and women! Let the mountains shelter the pain of the people of this land. Don't surrender! Resist! Don't sell-out! Resist!"

Our dead spoke these words from their hearts. We have seen that the words of our dead are good, that there is truth in what they say and dignity in their counsel. For this reason we call on our brother Mexicans to resist with us. We call on the Indigenous campesinos to resist with us. We call on the workers, squatters, housewives, students, teachers, intellectuals, writers, on all those with dignity, to resist with us. The government doesn't want democracy in our land. We will accept nothing that comes from the rotting heart of the government, not a single coin nor a single dose of medication, not a single stone nor a single grain of food. We will not accept the handouts that the government offers in exchange for our dignity.

We will not take anything from the supreme government. Although they increase our pain and sorrow, although death may accompany us, although we may see others selling themselves to the hand that oppresses them, although everything may hurt and sorrow may cry out from the rocks, we will not accept anything. We will resist. We will not take anything from the government. We will resist until those who are in power exercise their power while obeying the people's will.

Brothers and Sisters:

Don't sell out. Resist with us. Don't surrender. Resist with us.  
Repeat along with us, "We will not surrender! We will resist!"  
Let these words be heard not only in the mountains of the  
Mexican Southeast, but in the North and on the peninsulas. Let it  
be heard on both coasts. Let it be heard in the center of the  
country. Let it cry out in the valleys and in the mountains. Let it  
sound in the cities and in the countryside. Unite your voices,  
brothers. Cry out with us: "We will not surrender! We will  
resist!"

Let dignity break the siege and lift off of us the filthy hands with  
which the government is trying to strangle us. We are all under  
siege. They will not let democracy, freedom, and justice enter  
Mexican territory. Brothers, we are all under siege. We will not  
surrender! We will resist! We have dignity! We will not sell-out!

What good are the riches of the powerful if they aren't able to buy  
the most valuable thing in these lands? If the dignity of the  
Mexican people has no price, then what good is the power of the  
powerful?

Dignity will not surrender!  
Dignity will resist!  
Democracy!  
Freedom!  
Justice!

From the mountains of the Mexican Southeast,

Clandestine Revolutionary Indigenous Committee  
-General Command of the Zapatista National Liberation Army  
Mexico June, 1994.



Lampiran 3<sup>3</sup>

## **The Third Declaration of the Lacandon Jungle**

**The EZLN calls for the formation of a National  
Liberation Movement**

---

<sup>3</sup> Diakses dari <http://www.struggle.ws/mexico/ezln/ezlnwa.html> pada 25  
Desember 2011, pukul 02.35

One year after the Zapatistas uprising, today we say:

"The motherland lives! And she is ours! We have been disgraced, it is true; our luck has been bad many times, but the cause of Mexico, which is the cause of the people's rights and justice, has not succumbed; it has not died and it will not die because there still exist committed Mexicans, in whose hearts burns the sacred fire of patriotism. Wherever in the Republic weapons are clenched and the national banner flies, there, as well as here, will exist, with vitality and energy, the protest of Right against Force.

Understanding well the gullible man who has accepted the sad mission of being the instrument for enslaving a free people: his vacillating throne does not rest on the free will of the nation, but rather on the blood and cadavers of thousands of Mexicans who have been sacrificed without reason and only because they defend their freedom and their rights.

Mexicans: those who have the disgrace to live under the dominion of the usurpers, do not resign yourselves to putting up with the yoke of oppression that weighs on you. Do not delude yourselves with the perfidious insinuations of the followers of the consummated deeds, because they are and have been always the followers of despotism. The existence of arbitrary power is a permanent violation of people's rights and Justice, which neither the passage of time nor arms can ever justify, and whose destruction is necessary to honor Mexico and humanity.

I declare myself: in action and deeds, just as resolute as in the first day."

**Benito Juarez, January 1865, Chihuahua**

To the people of Mexico:

To the peoples and governments of the world:

Brothers and sisters:

The first day of January of 1994 we released the "[First Declaration of the Lacandon Jungle](#)". The 10th of June of 1994 we released the "[Second Declaration of the Lacandon Jungle](#)".



First one and then the other were inspired by the fervor of the struggle for democracy, liberty and justice for all Mexicans.

In the first one we called upon the Mexican people to take up arms against the bad government, as the principal obstacle to the transition to democracy in our country. In the second one we called Mexicans to a civic and peaceful effort. This was the National Democratic Convention, which was to achieve the profound changes that the nation demanded.

While the supreme government demonstrated its falseness and haughtiness, we, by one gesture after another, dedicated ourselves to showing the Mexican people our social base, the justness of our demands and the dignity that motivated our struggle. Our weapons were laid down, and were put aside so that the legal struggle could demonstrate its possibilities...and limitations. In the "Second Declaration of the Lacandon Jungle" the EZLN attempted, by all means, to avoid the re-initiation of hostilities and to look for a political, dignified and just solution to resolve the demands contained in the 11 points of our program for struggle: housing, land, work, food, health, education, justice, independence, liberty, democracy and peace.

The pre-electoral process in August 1994 brought hope to many sectors of the country, that the transition to democracy was possible by means of the electoral process. Knowing that elections are not, in the current conditions, the road to democratic change, the EZLN accepted being put to one side in order to give legal political opposition forces the opportunity to struggle. The EZLN pledged its word and its effort, then, to seeking a peaceful transition to democracy. In the National Democratic Convention the EZLN sought a civic and peaceful force. One which, without opposing the electoral process, would also not be consumed by it, and that would seek new forms of struggle which would include more democratic sectors in Mexico as well as linking itself with democratic movements in other parts of the world. August 21 ended the illusions of an immediate change through peaceful means. An electoral process that is corrupt, immoral, unfair and illegitimate culminated in a new mockery of the good will of the citizens.

The party-State system reaffirmed its anti democratic vocation and imposed, in all parts and at all levels, its arrogance. In the face of an unprecedented level of voter participation, the Mexican political system opted for imposition and cut off, therefore, the hopes for the electoral process.

Reports from the National Democratic Convention, the Civic Alliance, and the Commission for Truth brought to light what the mass media had hidden, with shameful complicity: a gigantic fraud. The multitude of irregularities, the inequity, the corruption, the cheating, the intimidation, the robbery and the lying--they made the elections the dirtiest ones in Mexico's history. The high absentee rates in the local elections in Veracruz, Tlaxcala, and Tabasco showed that skepticism would reign within civil society in Mexico. Not satisfied with this, the Party/State system repeated the fraud of August, imposing governors, mayors and local congresses. As at the end of the 19th century, when the traitors held "elections" to justify the French intervention, today it is said that the nation greets with approval the continuation of an authoritarian imposition. The electoral process of August 1994 is a State crime. They should be judged as criminals and held responsible for this mockery.

On the other side, gradualism and hesitation appear in the lines of the opposition who accept a perception of this great fraud as a series of small "irregularities". A great dilemma in the struggle for democracy in Mexico reappears: the civic struggle bets upon a transition "without pain", a final blow which will light the road to democracy, and only prolongs the agony.

The case of Chiapas is only one of the consequences of this political system. Ignoring the longings of the people of Chiapas, the government repeats its dosage of imposition and domination.

Confronted by a broad movement of repudiation, the Party/state system opts to repeat to society the lie of its triumph and to exacerbate the confrontations. The present polarization in southeastern Mexico is the responsibility of the government and demonstrates its incapacity to resolve, at their roots, the political and social problems of Mexico. Through corruption and

repression they try to resolve a problem that can only be solved when the legitimate triumph of the will of the people of Chiapas is recognized. The EZLN has maintained itself, until now, at the margins of the popular mobilizations, even though they have been subjected to a great campaign of defamation and indiscriminate repression.

Waiting for signs of the government's willingness to accept a political, just and dignified solution to the conflict, the EZLN watched, powerlessly, as the best sons and daughters of the dignity of Chiapas were assassinated, jailed and threatened. The EZLN watched as their indigenous brothers in Guerrero, Oaxaca, Tabasco, Chihuahua and Veracruz were repressed and received mockery as an answer to their demands for a solution to their living conditions.

During all of this period the EZLN resisted not only the military blockade and the threats and the intimidations by federal forces; but also resisted a campaign of slander and lies. As during the first days of 1994, they accused us of receiving foreign military support and financing; they tried to force us to give up our flags in exchange for money and government posts; they tried to delegitimize our struggle by reducing the national problem to a local indigenous context.

Meanwhile the supreme government prepared a military solution for the indigenous rebellion in Chiapas and in the nation despair and impatience arose. Covered by an expressed desire for dialogue that only hid the desire to liquidate the Zapatista movement through asphyxiation, the bad government let time and death run rampant through the indigenous communities in the country.

Meanwhile the Revolutionary Institutional Party, the political arm of organized crime and drug traffickers, went into its most acute phase of decomposition, by resorting to assassination as the method of solving its internal conflicts. Incapable of a civilized dialogue within its own party, the PRI bloodied the national soil. The shame of seeing the national colors usurped by the emblem of the PRI continues for all Mexicans.

The government and the country again forgot the original inhabitants of these lands. Cynicism and laziness returned to take possession of the sentiments of the Nation. Along with their rights to the minimal conditions of life with dignity, the indigenous peoples were denied the right to govern and govern according to their own reason and will. The deaths of our members become useless. Seeing that they did not leave us with any other alternative, the EZLN risked breaking the military blockade that surrounded it, and marched with the help of other indigenous brothers, who were fed up with the despair and misery and tired of the peaceful means. Seeking at all costs to avoid bloodying Mexican soil with the brothers' blood, the EZLN saw itself obliged to call the Nation's attention anew to the grave conditions of Mexican indigenous life. We called attention especially to those who supposedly had received government help, and yet continue living in the misery that they inherited, year after year, for more than five centuries. With the offensive in December 1994, the EZLN sought to show, to Mexico and to the world, its proud indigenous essence and the impossibility of resolving the local situation without simultaneous profound changes in the political, economic and social relations throughout the country.

The indigenous question will not have a solution if there is not a RADICAL transformation of the national pact. The only means of incorporating, with justice and dignity, the indigenous of the Nation, is to recognize the characteristics of their own social, political and cultural organization. Autonomy is not separation; it is integration of the most humble and forgotten minorities of contemporary Mexico. This is how the EZLN understood the issue since its founding, and this is how the indigenous communities who make up the leadership of our organization have defined it.

Today we repeat: OUR STRUGGLE IS NATIONAL

We have been criticized for asking for too much. We, the Zapatistas, it is said, should be satisfied with the handouts that the bad government offers us. Those who are willing to die for a just and legitimate cause have the right to ask for everything. We

Zapatistas are willing to give up the only thing we have, life, to demand democracy, liberty and justice for all Mexicans.

Today we reaffirm: FOR EVERYONE, EVERYTHING,  
NOTHING FOR US!

At the end of 1994 the economic farce with which Salinas had deceived the Nation and the international economy exploded. The nation of money called the grand gentlemen of power and arrogance to dinner, and they did not hesitate in betraying the soil and sky in which they prospered with Mexican blood. The economic crisis awoke Mexicans from the sweet and stupefying dream of entry into the first world. The nightmare of unemployment, scarcity and misery will now be even more wearing for the majority of Mexicans.

1994, the year that has just ended, has just shown the real face of the brutal system that dominates us. The economic, political, social and repressive program of neo-liberalism has demonstrated its inefficiency, its deceptions, and the cruel injustice that is its essence. Neoliberalism as a doctrine and as a reality should be flung into the trash heap of national history.

**BROTHERS AND SISTERS:**

Today, in the middle of this crisis, decisive action by all honest Mexicans is necessary in order to achieve a real and profound change in the destinies of the Nation.

Today, after having called first to arms and later to a civic and peaceful struggle, we call the people of Mexico to struggle **BY ALL MEANS, AT ALL LEVELS, AND IN ALL PARTS OF THE COUNTRY**, for democracy, liberty and justice, by means of this...

### **III DECLARATION OF THE LACANDON JUNGLE**

We call upon all social and political forces of the country, to all honest Mexicans, to all of those who struggle for the democratization of the national reality, to form a **NATIONAL**

LIBERATION MOVEMENT, including the National Democratic Convention and ALL forces, without distinction by religious creed, race or political ideology, who are against the system of the State party. This National Liberation Movement will struggle from a common accord, by all means, at all levels, for the installation of a transitional government, a new constitutional body, a new constitution, and the destruction of the system of the Party- State. We call upon the National Democratic Convention and citizen Cuahtemoc Cardenas Solorzano to head up this National Liberation Movement, as a broad opposition front.

WE CALL UPON THE WORKERS OF THE REPUBLIC, THE WORKERS IN THE COUNTRYSIDE AND THE CITIES, THE NEIGHBORHOOD RESIDENTS, THE TEACHERS AND THE STUDENTS OF MEXICO, THE WOMEN OF MEXICO, THE YOUNG PEOPLE OF THE WHOLE COUNTRY, THE HONEST ARTISTS AND INTELLECTUALS, THE RESPONSIBLE RELIGIOUS MEMBERS, THE COMMUNITY- BASED MILITANTS OF THE DIFFERENT POLITICAL ORGANIZATIONS, to take up the means and forms of struggle that they consider possible and necessary, to struggle for the end of the Party-State system, incorporating themselves into the NATIONAL DEMOCRATIC CONVENTION if they do not belong to a party, and to the National Liberation Movement if they are active in any of the political opposition forces.

For now, in keeping with the spirit of this III DECLARATION OF THE LACANDON JUNGLE, we declare:

**FIRST--** that from the federal government custody of the Motherland be taken

The Mexican flag, the justice system of the Nation, the Mexican Hymn, and the National Emblem will now be under the care of the resistance forces until legality, legitimacy and sovereignty are restored to all of the national territory.

**SECOND--**The original Political Constitution of the United Mexican States is declared valid, as written on the 5th of

February of 1917, with the incorporation of the Revolutionary Laws of 1993 and inclusion of the Statutes of Autonomy for the indigenous regions, and will be held as valid until a new constitutional body is installed and a new constitution is written.

**THIRD--**We call for the people of Mexico to struggle for recognition for "the transitional governments to democracy". These shall be social and political organizations, as they are defined by the distinct communities for themselves, which maintain the federal pact agreed upon in the 1917 Constitution, and which are included, without regard for religious creed, social class, political ideology, race, or sex, in the National Liberation Movement.

The EZLN will support the civilian population in the task of restoring the legality, order, legitimacy and national sovereignty, and in the struggle for the formation and installation of a national transitional government for democracy with the following characteristics:

1. The liquidation of the system of Party-State and really separates the government from the PRI
2. The reform of the electoral law in terms that guarantees: clean elections, legitimacy, equity, non-partisan and non- governmental citizen participation, recognition of all national, regional and local political forces, and that convenes new general elections in the federation.
3. The convening of a constitutional body for the creation of a new constitution
4. The recognition of the particularities of the indigenous groups, recognizing their right to inclusive autonomy and citizenship
5. The re-orientation of the national economic program, putting aside lies and deceptions, and favoring the most dispossessed sectors in the country, the workers and the peasants, who are the principal producers of the wealth that others appropriate.

**BROTHERS AND SISTERS:**

Peace will come hand in hand with democracy, liberty and justice for all Mexicans. Our path cannot find a peace with justice which our dead demand, if it is at the cost of our Mexican dignity. The earth does not rest; it walks in our hearts. The mockery to our dead demands that we struggle to wash away their shame. We will resist. The oppression and the arrogance will be overthrown.

As with Benito Juarez in the face of French intervention, the Motherland marches today at the side of the patriotic forces, against the anti-democratic forces and authorities. Today we say:

The Motherland lives! And she is ours!  
Democracy!  
Liberty!  
Justice!

From the mountains of Southeastern Mexico

Clandestine Indigenous Revolutionary Committee  
--General Command of the Zapatista National Liberation Army

Mexico, January 1995



**Lampiran 4<sup>4</sup>****Fourth Declaration of the  
Lacandon Jungle**

**TODAY WE SAY: WE ARE HERE WE  
ARE REBEL DIGNITY, THE  
FORGOTTEN OF THE HOMELAND**

---

January 1, 1996

"All those communities, all those who work the land, all whom we invite to stand on our side so that together we may give life to one sole struggle, so that we may walk with your help.

We must continue to struggle and not rest until the land is our own, property of the people, of our grandfathers, and that the toes of those who have paws of rocks which have crushed us to the shadow of those who loom over us, who command us; that together we raise with the strength of our heart and our hand held high that beautiful banner of the dignity and freedom of we who work the land. We must continue to struggle until we defeat those

---

<sup>4</sup> Diakses dari <http://www.struggle.ws/mexico/ezln/ezlnwa.html> pada 25 Desember 2011, pukul 02.35

who have crowned themselves, those who have helped to take the land from others, those who make much money with the labor of people like us, those who mock us in their estates. That is our obligation of honor, if we want to be called men of honesty and good inhabitants of our communities.

Now then, somehow, more than ever, we need to be united, with all our heart, and all our effort in that great task of marvelous and true unity, of those who began the struggle, who preserve purity in their heart, guard their principles and do not lose faith in a good life.

We beg that those who receive this manifesto pass it on to all the men and women of those communities."

Reform, Liberty, Justice and Law Chief General of the Southern Liberation Army  
Emiliano Zapata (original Zapatista manifesto written in Nahuatl)

**I**

**TO THE PEOPLE OF MEXICO: TO THE PEOPLES  
AND GOVERNMENTS OF THE WORLD:  
BROTHERS AND SISTERS:**

The flower of the word will not die. The masked face which today has a name may die, but the word which came from the depth of history and the earth can no longer be cut by the arrogance of the powerful. We were born of the night. We live in the night. We will die in her. But the light will be tomorrow for others, for all those who today weep at the night, for those who have been denied the day, for those for whom death is a gift, for those who are denied life. The light will be for all of them. For everyone everything. For us pain and anguish, for us the joy of rebellion, for us a future denied, for us the dignity of insurrection. For us nothing.

Our fight has been to make ourselves heard, and the bad government screams arrogance and closes its ears with its cannons.

Our fight is caused by hunger, and the gifts of the bad government are lead and paper for the stomachs of our children.

Our fight is for a roof over our heads which has dignity, and the bad government destroys our homes and our history.

Our fight is for knowledge, and the bad government distributes ignorance and disdain.

Our fight is for the land, and the bad government gives us cementaries.

Our fight is for a job which is just and dignified, and the bad government buys and sells our bodies and our shames.

Our fight is for life, and the bad government offers death as our future.

Our fight is for respect for our right to sovereignty and self-government, and the bad government imposes laws of the few on the many.

Our fight is for liberty of thought and walk, and the bad government builds jails and graves.

Our fight is for justice, and the bad government consists of criminals and assassins.

Our fight is for history and the bad government proposes to erase history.

Our fight is for the homeland, and the bad government dreams with the flag and the language of foreigners.

Our fight is for peace, and the bad government announces war and destruction.

Housing, land, employment, food, education, independence, democracy, liberty, justice and peace. These were our banners during the dawn of 1994. These were our demands during that long night of 500 years. These are, today, our necessities.

Our blood and our word have lit a small fire in the mountain and we walk a path against the house of money and the powerful. Brothers and sisters of other races and languages, of other colors, but with the same heart now protect our light and in it they drink of the same fire.

The powerful came to extinguish us with its violent wind, but our light grew in other lights. The rich dream still about extinguishing the first light. It is useless, there are now too many lights and they have all become the first.

The arrogant wish to extinguish a rebellion which they mistakenly believe began in the dawn of 1994. But the rebellion which now has a dark face and an indigenous language was not born today. It spoke before with other languages and in other lands. This rebellion against injustice spoke in many mountains and many histories. It has already spoken in nahuatl, paipai, kiliwa, cucapa, cochimi, kumiai, yuma, seri, chontal, chinanteco, pame, chichimeca, otomi, mazahua, matlatzinca, ocuilteco, zapoteco, solteco, chatino, papabuco, mixteco, cucateco, triqui, amuzgo, mazateco, chocho, ixcaateco, huave, tlapaneco, totonaca, tepehua, popoluca, mixe, zoque, huasteco, lacandon, mayo, chol, tzeltal, tzotzil, tojolabal, mame, teco, ixil, aguacateco, motocintleco, chicomucelteco.

They want to take the land so that our feet have nothing to stand on. They want to take our history so that our word and we will be forgotten and die. They do not want Indians. They want us dead.

The powerful want our silence. When we were silent, we died, without the word we did not exist. We fight against this loss of memory, against death and for life. We fight the fear of a death because we have ceased to exist in memory.

When the homeland speaks its indian heart, it will have dignity and memory.

Brothers and Sisters:

On January 1 of 1995, after breaking the military blockade with which the bad government pretended to submerge us in surrender and isolation, we called upon the different citizen forces to construct a broad opposition front which would unite those democratic voices which exist against the State-Party System: the National Liberation Movement. Although the beginning of this effort at unity encountered many problems, it lives still in the thoughts of those men and women who reject conformity when they see their Homeland under the rule of the Powerful and foreign monies. This broad opposition front, after following a route filled with difficulty, regressions and misunderstandings, is about to concretize its first Aproposals and agreements for coordinated action. The long process of maturity of this organizing effort will bear fruit this new year. We Zapatistas, salute the birth of this Movement for National Liberation and we hope that, among those who form it there will always be a zeal for unity and respect for differences.

Once the dialogue with the supreme government began, the commitment of the EZLN to its search for a political solution to the war begun in 1994 was betrayed. Pretending to want to dialogue, the bad government opted for a cowardly military solution, and with stupid and clumsy arguments, unleashed a great military and police persecution which had as its supreme objective the assassination of the leadership of the EZLN. The armed rebel forces of the EZLN met this attack with serene resistance tolerating the blows of thousands of soldiers assisted by the sophisticated death machinery and technical assistance of foreigners who wanted to end the cry for dignity which came out of the mountains of the Mexican Southeast. An order to retreat allowed the Zapatista forces to conserve their military power, their moral authority, and their political force and historic reason which is the principal weapon against crime made government. The great mobilizations of national and international civil society stopped the treacherous offensive and forced the government to

insist upon the path of dialogue and negotiation. Thousands of innocent civilians were taken prisoners by the bad government and still remain in jail utilized as hostages of war by the terrorists who govern us. The federal forces had no other military victory other than the destruction of a library, an auditorium for cultural events, a dance floor and the pillage of the few belongings of the indigenous people of the Lacandon jungle. This murderous attempt was covered up by the governmental lie of *recuperating national sovereignty*.

Ignoring Article 39 of the Constitution which it swore to uphold on December 1, 1994, the supreme government reduced the Mexican Federal Army to the role of an army of occupation. It gave it the task of salvaging the organized crime which has become government, and deployed it to attack its own Mexican brothers.

Meanwhile, the true loss of national sovereignty was concretized in the secret pacts and public economic cabinet with the owners of money and foreign governments. Today, as thousands of federal soldiers harass and provoke a people armed with wooden guns and the word of dignity, the high officials finish selling off the wealth of the great Mexican Nation and destroy the little which was left.

Once it took up that dialogue for peace again, forced by the pressure of international and national civil society, the government delegation once again took the opportunity to demonstrate clearly its true motivation for the peace negotiations. The neo-conquerors of the indigenous people headed by the negotiating team of the government have distinguished themselves by their prepotent attitude, their arrogance, their racism and their constant humiliation which pursues failure after failure in the different sessions of the Dialogue of San Andres. It bet upon the exhaustion and frustration of the Zapatistas, and the government delegation placed all its energies to breaking the dialogue, confident that it would then have all the arguments in its favor for the use of armed force, securing what reason could not secure.

Once the EZLN understood that the government refused to concentrate seriously on the national conflict which the war represented, it took a peace initiative in an attempt to unravel the dialogue and negotiations. It called civil society to a national and international dialogue in its search for a new peace, it called for the PLEBISCITE FOR PEACE AND DEMOCRACY in order to hear national and international opinion about its demands and future.

With the enthusiastic participation of the members of the NATIONAL DEMOCRATIC CONVENTION, the disinterested volunteerism of thousands of disorganized citizens with democratic hopes, the mobilization of international solidarity groups and groups of young people, and the invaluable help of the brothers and sister of NATIONAL CIVIC ALLIANCE during the months of August and September of 1995 a civic and unprecedented experiment was carried out. Never before in the history of the world or the nation had a peaceful civil society dialogued with a clandestine and armed group. More than a million three hundred thousand dialogues were realized in order to verify this encounter with democratic wills. As a result of this plebiscite, the legitimacy of the Zapatista demands were ratified, a new push was given to the broad opposition front which had become stagnated and clearly expressed the will to see the Zapatistas participating in the civic political life of the country. The massive participation of international civil society called attention to the necessity to construct those spaces where the different aspirations for democratic change could find expression even among the different countries. The EZLN considers the results of this national and international dialogue very serious and will now begin the political and organizational work necessary in order to comply with those messages.

Three new initiatives were launched by the Zapatistas as responses to the success of the PLEBISCITE FOR PEACE AND DEMOCRACY.

An initiative for the international arena expresses itself in a call to carry out an intercontinental dialogue in opposition to neoliberalism. The two other initiatives are of a national

character: the formation of civic committees of dialogue whose base is the discussion of the major national problems and which are the seeds of a non-partisan political force; and the construction of the new *Aguascalientes* as places for encounters between civil society and Zapatismo.

Three months after these three initiatives were launched, the call for the intercontinental dialogue for humanity and against neoliberalism is almost complete, more than two hundred civic committees of dialogue have been organized in all of the Mexican republic, and today, 5 new *Aguascalientes* will be inaugurated: one in the community of La Garrucha, another in Oventic, Morelia, La Realidad, and the first and last one in the hearts of all the honest men and women who live in the world. In the midst of threats and penuries, the indigenous Zapatista communities and civil society have managed to raise these centers of civic and peaceful resistance which will be a gathering place for Mexican culture and cultures of the world.

The new National Dialogue had its first test under the rationale for Discussion Table Number One in San Andres. While the government discovered its ignorance in regards to the original inhabitants of these lands, the advisors and guests of the EZLN began such a new and rich dialogue that it overwhelmed the limitations of the Discussion Table in San Andres and it had to be re-located to its rightful place: the nation. The indigenous Mexicans, the ones always forced to listen, to obey, to accept, to resign themselves, took the word and spoke the wisdom which is in their walk. The image of the ignorant Indian, pusillanimous and ridiculous, the image which the Powerful had decreed for national consumption, was shattered, and the indigenous pride and dignity returned to history in order to take the place it deserves: that of complete and capable citizens.

Independently of what arises as a result of the first negotiation of the agreements of San Andres, the dialogue begun by the different ethnic groups and their representatives will continue now within the INDIGENOUS NATIONAL FORUM, and it will have its rhythm and achievements which the indigenous people themselves will agree upon and decide.



On the national political scene, the criminality of Salinismo was re-discovered and it de-stablized the State-Party System. The apologists for Salinas, who reformed and altered the Constitution now have amnesia and are among the most enthusiastic persecutors of the man under whom they acquired their wealth. The National Action Party, the most faithful ally of Salinas de Gortari, began to demonstrate its real possibilities of replacing the Institutional Revolutionary Party (PRI) in the summit of political power and demonstrate its repressive, intolerant and reactionary nature. Those who see hope in the rise of neo-PANism forget that a substitution in a dictatorship is not democracy. They applaud the new inquisition, which through a democratic facade, pretends to sanction with moralistic blows the last remains of a country which was once a world wonder and today provides the material for chronicles of police action and scandals. A constant presence within the exercise of government was repression and impunity; the massacres of indigenous people in Guerrero, Oaxaca, and the Huasteca ratify government policy towards indigenous peoples; the authoritarianism in the UNAM toward the movement of those students wishing to democratize the College of Sciences and Humanities is a manifestation of the corruption which seeps into academia from politics; the detention of the leaders of El Barzon is another manifestation of treachery as a method of dialogue; the bestial repression of the regent Espinoza rehearses street fascism in Mexico City; the reforms to the Social Security law repeat the democratization of misery, and the support for the privatization of the banks secure the unity between the State-Party System and money. These political crimes have no solution because they are committed by those who are supposed to prosecute; the economic crisis makes corruption even more prevalent in government spheres. Government and crime, are today synonymous and equivalent.

While the legal opposition dedicated itself to find the center in a dying nation, large sectors of the population increased their skepticism towards political parties and searched, without finding it still, for an option for new political work, a political organization of a new kind.

Like a star, the dignified and heroic resistance of the indigenous Zapatista communities illuminated 1995 and wrote a beautiful lesson in Mexican history. In Tepoztlan, in the workers of SUTAUR-100, in El Barzon, just to mention a few places and movements, popular resistance found representatives with great dignity.

In summary, 1995 was characterized by the definition of two national projects completely different and contradictory.

On the one hand, the national project of the Powerful, a project which entails the total destruction of the Mexican nation; the negation of its history; the sale of its sovereignty; treachery and crime as supreme values; hypocrisy and deceit as a method of government; destabilization and insecurity as a national program; repression and intolerance as a plan for economic development. This project finds in the PRI its criminal face and in the PAN its pretense of democracy.

On the other hand, the project of a transition to democracy, not a transition within a corrupt system which simulates change in order for everything to remain the same, but the transition to democracy as a reconstruction project for the nation; the defense of national sovereignty; justice and hope as aspirations; truth and government through obedience as a guide for leadership; the stability and security given by democracy and liberty; dialogue, tolerance and inclusion as a new way of making politics. This project must still be created and it will correspond, not to a homogeneous political force or to the geniality of an individual, but to a broad opposition movement capable of gathering the sentiments of the nation.

We are in the midst of a great war which has shaken Mexico at the end of the 20th century. The war between those who intend to perpetuate a social, cultural and political regime which is the equivalent to the crime of treachery to the nation; and those who struggle for a democratic, just, and free change. The Zapatista war is only a part of that great war which is the struggle between a history which aspires for a future and an amnesia which has foreign vocation.

A plural, tolerant, inclusive, democratic, just, free and new society is only possible today, in a new nation. The Powerful will not be the ones to construct it. The Powerful are only the salesmen of the remains of a destroyed country, one devastated by the true subversives and destabilizers: those who govern.

Those projects which belong to the new opposition lack something which today has become decisive. We are opposed to a national project which implies its destruction, but we lack a proposal for a new Nation, a proposal for reconstruction.

Part, but certainly not all its vanguard, has been and is the EZLN in its effort for a transition to democracy. In spite of the persecution and the threats, beyond the lies and deceits, the EZLN has remained legitimate and accountable and forges ahead in its struggle for democracy, liberty and justice for all Mexicans.

Today, the struggle for democracy, liberty and justice in Mexico is a struggle for national liberation.

## **II**

Today, with heart of Emiliano Zapata and having heard the voice of all our brothers and sisters, we call upon the people of Mexico to participate in a new stage of the struggle for national liberation and the construction of a new nation, through this. . . .

### **FOURTH DECLARATION OF THE LACANDON JUNGLE**

in which we call upon all honest men and women to participate in the new national political force which is born today: the

**ZAPATISTA FRONT OF NATIONAL LIBERATION** a civic and peaceful organization, independent and democratic, Mexican and national, which will struggle for democracy, liberty and justice in Mexico. The Zapatista Front of National Liberation is born today and we invite the participation of the workers of the Republic, the workers in the field and in the city, the indigenous

people, the squatters, the teachers and students, Mexican women, the youth in all the nation, honest artists and intellectuals, religious people who are accountable, all those Mexican citizens who do not want Power but democracy, liberty, and justice for ourselves and for our children.

We invite national civic society, those without a party, the citizen and social movement, all Mexicans to construct this new political force.

A new political force which will be national. A new political force based in the EZLN.

A new political force which forms part of a broad opposition movement, the National Liberation Movement, as a space for citizen political action where there may be a confluence with other political forces of the independent opposition, a space where popular wills may encounter and coordinate united actions with one another.

A political force whose members do not exert nor aspire to hold elective positions or government offices in any of its levels. A political force which does not aspire to take power. A force which is not a political party.

A political force which can organize the demands and proposals of those citizens and is willing to give direction through obedience. A political force which can organize a solution to the collective problems without the intervention of political parties and of the government. We do not need permission in order to be free. The role of the government is the prerogative of society and it is its right to exert that function.

A political force which struggles against the concentration of wealth in the hands of a few and against the centralization of power. A political force whose members do not have any other privilege than the satisfaction of having fulfilled its commitment.

A political force with local, state and regional organization which grows from the base, which is its social force. A political force given birth by the civic committees of dialogue.

A political force which is called a FRONT because it incorporates organizational efforts which are non-partisan, and has many levels of participation and many forms of struggle.

A political force called ZAPATISTA because it is born with the hope and the indigenous heart which, together with the EZLN, descended again from the Mexican mountains.

A political force with a program of struggle with 13 points. Those contained in the First Declaration of the Lacandon Jungle and added throughout the past two years of insurgency. A political force which struggles against the State-Party System. A political force which struggles for a new constituency and a new constitution. A political force which does not struggle to take political power but for a democracy where those who govern, govern by obeying.

We call upon all those men and women of Mexico, the indigenous and those who are not indigenous, we call upon all the peoples who form this Nation; upon those who agree to struggle for housing, land, work, bread, health, education, information, culture, independence, democracy, justice, liberty and peace; to those who understand that the State-Party System is the main obstacle to a transition to democracy in Mexico; to those who know that democracy does not mean substituting those in absolute power but government of the people, for the people and by the people; for those who agree with the need to create a new Magna Carta which incorporates the principal demands of the Mexican people and the guarantees that Article 39 be complied with through plebiscites and referendums; to those who do not aspire or pretend to exercise public privileges or elected posts; to those who have the heart, the will and the wisdom on the left side of their chest; to those who want to stop being spectators and are willing to go without pay or privilege other than participation in national reconstruction; to those who want to construct something

new and good, to become a part of the ZAPATISTA FRONT OF NATIONAL LIBERATION.

Those citizens without a party, those social and political organizations, those civic committees of dialogue, movements and groups, all those who do not aspire to take Power and who subscribe to this FOURTH DECLARATION OF THE LACANDON JUNGLE commit themselves to participate in a dialogue to formulate its organic structure, its plan of action, and its declaration of principles for this ZAPATISTA FRONT OF NATIONAL LIBERATION.

Today, this January 1 of 1996, the Zapatista Army of National Liberation signs this FOURTH DECLARATION OF THE LACANDON JUNGLE. We invite all the people of Mexico to subscribe to it.

### III

Brothers and Sisters::

Many words walk in the world. Many worlds are made. Many worlds are made for us. There are words and worlds which are lies and injustices. There are words and worlds which are truths and truthful. We make true words. We have been made from true words.

In the world of the powerful there is no space for anyone but themselves and their servants. In the world we want everyone fits.

In the world we want many worlds to fit. The Nation which we construct is one where all communities and languages fit, where all steps may walk, where all may have laughter, where all may live the dawn.

We speak of unity even when we are silent. Softly and gently we speak the words which find the unity which will embrace us in history and which will discard the abandonment which confronts and destroys one another.

Our word, our song and our cry, is so that the most dead will no longer die. So that we may live fighting, we may live singing.

Long live the word.

Long live Enough is Enough!

Long live the night which becomes a soldier in order not to die in oblivion. In order to live the word dies, its seed germinating forever in the womb of the earth. By being born and living we die. We will always live. Only those who give up their history are consigned to oblivion.

We are here. We do not surrender.

Zapata is alive, and in spite of everything, the struggle continues.

From the mountains of the Mexican Southeast.

Subcomandante Insurgente Marcos  
Indigenous Clandestine Revolutionary Committee General  
Command of the Zapatista Army of National Liberation Mexico,  
January of 1996

Lampiran 5<sup>5</sup>

## Fifth declaration of the Lacandon Jungle

**Today we say:  
We are here! We are resisting!**

---

"We are the avengers of death.  
Our lineage will never be extinguished as long as  
there is light in the morning star."

---

<sup>5</sup> Diakses dari <http://www.struggle.ws/mexico/ezln/ezlnwa.html> pada 25 Desember 2011, pukul 02.35

## **Popul Vuh**

### **Brothers and sisters.**

Ours is not the house of pain and misery. That is how he who robs and deceives us has painted us.  
 Ours is not the land of death and anguish. Ours is not the treason nor does our way have room for the forgetting.  
 Ours are not the empty ground and the hollow sky.  
 Ours is the house of light and joy. That is how we created it, that is how we struggle for it, that is how we nurture it.  
 Ours is the land of life and hope.  
 Ours is the path of peace which is planted with dignity and harvested with justice and liberty.

### **I. Resistance and silence**

#### **Brothers and sisters.**

We understand that the struggle for the place which we deserve and need in the great Mexican Nation, is only one part of everyone's great struggle for democracy, liberty and justice, but it is a fundamental and necessary part. Time and again, since the beginning of our uprising on January 1, 1994, we have called on all the peoples of Mexico to struggle together, and by all means possible, for the rights which the powerful deny us. Time and again, since we saw and spoke with all of you, we have insisted on dialogue and meeting as the path for us to walk. For more than four years, the war has never come from our side. Since then the war has always come from the mouth and the steps of the supreme governments. From there have come the lies, the deaths, the miseries.

Along the path that you asked us to walk, we held talks with the powerful and we reached agreements which would mean the beginning of peace in our lands, justice for the indigenous of Mexico and hope for all honest men and women in the country.

These agreements, the San Andres Accords, were not the product of only our will, nor were they created alone. Representatives



from all the Indian peoples arrived at San Andres, their voice was represented there, and their demands were expressed there. Their struggle, which is lesson and path, was shining, their word spoke and their heart defined.

The zapatistas and their accords were not alone there. The zapatistas were, and are, next to and behind the Indian peoples. Like now, then we were only a small part of the great history with face, word and heart of the nahuatl, paipai, cucapa, cochimi, kumiai, yuma, seri, chontal, chinanteco, pame, chichimeca, otomi, mazahua, matlazinca, ocuilteco, zapoteco, solteco, chatino, papabuco, mixteco, cuicateco, triqui, amuzgo, mazateco, chocho, izcateco, huave, tlapaneco, totonaca, tepehua, popoluca, mixe, zoque, huasteco, lacandon, maya, chol, tzeltal, tzotzil, tojolabal, mame, teco, ixil, aguacateco, motocintleco, chicomucelteco, kanjobal, jacalteco, quiche, cakchiquel, ketchi, pima, tepehuan, tarahumara, mayo, yaqui, cahita, opata, cora, huichol, purepecha y kikapu.

As we did then, we now continue walking together with all the Indian peoples in their struggle for recognition of their rights. Not as vanguard or guide, only as a part.

We keep our word of seeking a peaceful solution.

But the supreme government did not keep their word and broke the first fundamental accord which we had reached: recognition of indigenous rights.

To the peace which we offered, the government countered with their stubborn war.

Since then, the war against us and all the Indian peoples has continued.

Since then, the lies have grown.

Since then they have deceived the country and the entire world, feigning peace and making war against all the indigenous.

Since then they have tried to forget the breaking of the governmental word and they have wanted to hide the treason which governs Mexican lands.

## **II. Against the war, not another war, but the same dignified and silent resistance**

While the government unveils to Mexico and the world their desire for death and destruction, the zapatistas do not respond with violence, nor do we enter into the evil competition to see who can inflict the most deaths and misery on the other side.

While the government piles up hollow words and hastens to argue with a rival that constantly slips away, the zapatistas make a weapon of struggle out of silence, which they do not understand and against which they can do nothing, and time and again they oppose our silence with sharp lies, bullets, bombs, blows. Just as we discovered the weapon of words after the combat in January of 1994, now we do it with silence. While the government offered everyone threats, death and destruction, we could learn from ourselves, teach ourselves and teach another form of struggle, and that, with reason, truth and history, one could fight and win . . . being quiet.

While the government handed out bribes and lied with economic supports to buy loyalties and break convictions, the zapatistas made out of our dignified rejection of the powerful's charity, a wall which protected us and made us stronger.

While the government baited with corrupt wealth and imposed hunger in order to force surrender and to conquer, the zapatistas made our hunger into food, and our poverty into the wealth that we deserved and were entitled to.

Silence, dignity and resistance were our strengths and our best weapons. With them, we fight and defeat an enemy which is powerful but whose cause lacks right and justice. From our experience and from the long and shining history of indigenous struggle which we inherited from our ancestors, the first inhabitants of these lands, we pick up these weapons again and convert our silences into soldiers, our dignity into light, and our walls into resistance.

Despite the fact that, during the time our remaining quiet lasted, we kept away from direct participation in the primary national problems with our position and proposals; although our silence allowed the powerful to create and to spread rumors and lies about internal divisions and ruptures within the zapatistas, and they tried to dress us in the cloth of intolerance, intransigence, weakness and renunciation; despite the fact that some grew discouraged from the lack of our words and that others took advantage of their absence to pretend to be our spokespersons, despite those sorrows, and also because of them, we have taken, and are taking, great steps forward.

We saw that our dead could no longer remain silent, the dead speak of our dead, the dead accuse, the dead shout, the dead live again. Our dead will never die again. Our dead are always ours and of all of those who struggle.

We saw dozens of us confront thousands of modern weapons with hand and nail, we saw ourselves taken prisoner, we saw ourselves rise up with dignity and resist with dignity, We saw members of civil society taken prisoner for being close to the indigenous and for believing that peace has to do with art, education and respect. We saw them, their fighting hearts now with ours, and so we saw them as brothers.

We saw the war come from above with its thunder, and we saw them think that we would respond, and we saw them absurdly turn our responses into arguments to step up their crimes. And the government brought war and received no response at all, but their crime continued. Our silence unclothed the powerful, and showed him exactly as he is: a criminal beast. We saw that our silence kept the death and destruction from growing. This way the assassins were unmasked who were hiding behind the robes that they call the "state of law." The veil was torn away from what they were hiding, the half-hearted and faint-hearted were revealed, those who play with death for profit, those who see in the blood of others a staircase, those who kill because the matador is applauded and underhanded.. And the government's ultimate and hypocritical robe was removed. "The war is not against the indigenous," they said while persecuting, imprisoning

and assassinating indigenous. Their own and personal war accused them of murder while our silence was accusing them.

We saw our powerful government become irritated when it could find neither rival nor surrender, we saw them then turn against others and strike out against those who do not walk our same path but who raised the same banners: honest indigenous leaders, independent social organizations, mediators, like-minded non-governmental organizations, international observers, any citizens who wanted peace. We saw all these brothers and sisters beaten and we saw them not surrender. We saw the government lash out at everyone and, wanting to take away strength, add enemies we saw.

We also saw that the government is not one, nor is the vocation of death, which their chief flaunts, unanimous. We saw that within it there are people who want peace, who understand it, who see it as necessary, who see it as essential. Being quiet, we saw other voices from within the war machine speaking to say no to its path.

We saw the powerful refuse to keep their own word and send the legislators a proposal for a law that did not resolve the demands of the very first of these lands, which distanced peace, and which disappointed hopes for a just solution that would end the war. We saw them sit down to the table of money, and announce their treachery there, and seek the support which those from below deny them. From the money the powerful received applause, gold and the order to eliminate those who speak mountains. "Let those who must die, die, thousands if necessary, but get rid of this problem," so spoke the money to the ear of he who says he governs. We saw this proposal break with what had already been agreed, with our right to govern and to govern ourselves as part of this nation.

We saw this proposal want to break us into pieces, want to take away our history, want to erase our memory, and forget the will of all the Indian peoples who joined together at San Andres. We saw this proposal bring division in its hand, destroy bridges and erase hope.

We saw our silence was joined by the will of good people and persons who, in the political parties, raised their voices and organized forces against the lie, and in that way they could stop the injustice and pretense that paraded as a constitutional law for Indian rights and was no more than a law for war.

We saw that, being quiet, we could better hear voices and winds from below, and not just the cruel voice of the war from above.

We saw that while we were being quiet, the government buried the legitimacy which is conferred by a desire for peace and reason as route and step. The space created by our absent word pointed out the empty and sterile word of he who orders by ordering, and they convinced others to not listen to us and to look at us with distrust. And so the need for peace with justice and dignity as surnames was confirmed in many.

We saw all of those who are others like us, look to themselves and look for other forms for the peace to return to the lands of possible hopes, we saw the building and undertaking of initiatives, we saw them grow. We saw them arrive in our communities with help, letting us know that we are not alone. We saw them marching in protest, signing letters, banners, painting, singing, writing, reaching us. We also saw them proposing dialogue, true dialogue, with them, not that which is simulated by the will of the powerful. We also saw some of them discredited through intolerance by those who should be more tolerant

We saw others whom we had not seen before. We saw new and good people, join the struggle for peace, not us, men and women who, able to opt for cynicism and apathy, chose commitment and mobilization.

In silence we saw everyone, in silence we greet those who seek and open doors, and in silence we construct this response.

We saw men and women born in other lands join the struggle for peace. We saw some extend the long bridge of "you are not alone" from their own countries, we saw them mobilize and repeat "Ya basta!," at first we saw them imagine and make

complaints of justice, march as they sang, write as they shout, speak as they could march. We saw all of those sparks bounce across the heavens and arrive in our lands with all the names that Joseph had named, with all the faces of all who in all the worlds want a place for all.

We saw others cross the long bridge and, from their lands, arrive in ours after crossing borders and oceans, to observe and to condemn the war. We saw them come to us to let us know that we are not alone. We saw them being persecuted and harassed like us. We saw them being beaten like us. We saw them being vilified like us. We saw them resisting like us. We saw them staying even when they left. We saw them in their lands speaking of what their eyes had seen and showing what their ears had heard. We saw them continuing to struggle.

We saw that, being quiet, our people's resistance spoke more strongly against deceit and violence.

We saw that in silence we also spoke what we truly are, not like he who brings the war, but like he who speaks peace, not like he who imposes his will, but as he who longs for a place where everyone belongs, not like he who is alone and pretends to have crowds by his side, but as he who is everyone even in the silent solitude which resists.

We saw that our silence was shield and sword which wounded and exhausted what the war wanted and imposed. We saw our silence make the power which simulates peace and good government slip time and again, and make their powerful death machine crash time and again against the silent wall of our resistance. We saw that with each new attack they won less and lost more. We saw that by not fighting, we were fighting.

And we saw that the will for peace being quiet also affirms, demonstrates and convinces.

**II. San Andres:  
a national law for all the indigenous and a law for  
peace.**

A national indigenous law should respond to the hopes of the indigenous peoples in the entire country. Representatives of Mexico's indigenous, and not just zapatistas, were at San Andres. The signed accords are with all the indigenous peoples, and not just with the zapatistas. For us, and for millions of indigenous and non-indigenous Mexicans, a law which does not carry out San Andres is only a pretense, it is a door to war and a precedent for indigenous rebellions which, in the future, will have to pay the bill which history so regularly exacts from the lies.

A constitutional reform in matters of indigenous rights and culture should not be unilateral, it should incorporate the San Andres Accords and in that way recognize the fundamental nature of the Indian peoples demands: autonomy, territoriality, Indian peoples, sets of regulations. In the Accords, the right to indigenous autonomy and territoriality is recognized, in accordance with Convention 169 of the OIT, signed by the Senate of the Republic. No legislation which tries to shrink the Indian peoples by limiting their rights to communities, promoting in that way their fragmentation and their dispersal which will make their annihilation possible, can assure the peace and the inclusion in the Nation of the very first Mexicans. Any reform which tries to break the bonds of historical and cultural solidarity which exist among the indigenous, is condemned to failure and is, simply, an injustice and an historical denial.

Although it does not incorporate all the San Andres Accords (one more proof that we are not intransigent, we accept the coadvisory work and we respect it), the law initiative drawn up by the Commission of Concordance and Peace is a proposal for a law which was created through the negotiation process and, therefore, in the spirit of lending dialogue continuity and a reason for being, it is a firm foundation which can herald the peaceful solution to the conflict, it becomes an important help in canceling the war and proceeding to peace. The so-called "Cocopa law" was built on the foundation of what was produced by the Indian peoples from below, it recognizes a problem and sets the bases for its solution, it reflects another way of doing politics, that which aspires to make itself democratic, it responds to a national demand for peace, it unites social sectors and allows them to

continue forward in the agenda of the great national problems. For this today we reaffirm that we support the law initiative drawn up by the Commission of Concordance and Peace, and we demand that it be elevated to a constitutional level.

### **III. - Dialogue, negotiation, possible if real.**

Concerning dialogue and negotiation, we say that they have three great enemies which must be defeated so that they can be built on a path that is viable, effective and credible. These enemies are the absence of mediation, the war and the lack of carrying out of the accords. And the lack of mediation, the war and the breaking of word are the responsibility of the government.

Mediation in the negotiation of a conflict is essential, without it it is not possible for dialogue to exist between two opposing sides. By destroying the National Commission of Intermediation with their war, the government destroyed the only bridge that existed for dialogue, they destroyed an important obstacle to violence and they provoked the emergence of a question: national or international mediation?

Dialogue and negotiation will have relevance, viability and effectiveness when, in addition to having mediation to count on, confidence and credibility are restored. Meanwhile, it can only be a farce in which we are not inclined to participate. We are not going to enter into dialogue for that. We will enter into it to seek peaceful means, not to gain time betting on political swindles. We cannot be accomplices in a sham.

Nor can we be cynical and feign a dialogue only to avoid persecution, imprisonment and the assassination of our leaders. The zapatista flags were not just born with our leaders, nor will they die with them. If our leaders are assassinated or jailed, it will not be able to be said that it was for being inconsistent or traitorous.

We did not rise up and we did not become rebels in order to believe ourselves stronger or more powerful. We rose up demanding democracy, liberty and justice because we have the



right and the dignity of history on our side. And with this in our hands and in our hearts, it is impossible to remain impassive in front of the injustices, betrayals and lies which are now a "style of governing" in our country.

Reason has always been a weapon of resistance in front of the stupidity which now, but not for much longer, seems so overwhelming and omnipotent. Whether we be zapatistas or not, peace with justice and dignity is a right which honest Mexicans, indigenous or not, will continue to struggle for.

#### **IV. We resist, we continue.**

##### **Brothers and sisters:**

The EZLN has managed to survive one of the fiercest offensives which has been unleashed against it. Its military capacity is preserved intact, its social base has been expanded, and it has been strengthened politically by demonstrating the justice of its demands. The indigenous nature of the EZLN has been reinforced, and it continues to be an important driving force in the struggle for the rights of the Indian peoples. The indigenous are national actors today, and their destinies and their platforms form part of the national discussion. The words of the first inhabitants of these lands now hold a special place in public opinion, the indigenous are no longer tourism and crafts, but rather the struggle against poverty and for dignity. We zapatistas have extended a bridge to other social and political organizations, and to thousands of persons without party, and we have received respect from all of them, and we have corresponded with them all. And we have also, together with others, extended bridges to the entire world and we have contributed to the creation (alongside men and women of the 5 continents) of a great network which struggles through peaceful means against neoliberalism, and resists fighting for a new and better world. We have also contributed something to the creation of a new and fresh cultural movement which struggles for a new man and new worlds.

All of this has been possible thanks to our companero and companera bases of support, the greatest weight of our struggle has fallen to them, and they have confronted it with firmness, decision and heroism. The support from Indian peoples in the entire country has also been important, from our indigenous brothers who have taught us, who have listened to us, and who have spoken to us. National civil society has been the fundamental factor for the just demands of the zapatistas and the indigenous in the entire country to continue through the path of peaceful mobilizations. International civil society has been sensitive and has kept ears and eyes attentive so that the responses to the demands would not be more deaths or prisons. The independent political and social organizations have accepted us as brothers, and in this way our resistance has been filled with inspiration. Everyone has supported us in resisting the war, no one in making it.

Today, with all of those who walk within us and at our side, we say: We are here! We are resisting!

In spite of the war which we are suffering, of our death and prisoners, the zapatistas do not forget why we are struggling or the nature of our primary flag in the struggle for democracy, liberty and justice in Mexico: that of the recognition of the rights of the Indian peoples.

For the commitment made since the first day of our uprising, today again we put in first place, from within our suffering, from within our problems, from within our difficulties, the demand that the rights of the indigenous be recognized with a change in the Political Constitution of the Mexican United States, which will assure for everyone the respect and possibility of struggle for what belongs to them: land, roof, bread, medicine, education, democracy, justice, liberty, national independence and dignified peace.

## **V. It is the hour of the Indian peoples, civil society and the Congress of the Union.**

**Brothers and sisters:**

The war has already spoken its thunderous noise of death and destruction.

The government and its criminal mask have already spoken.

It is the time for the silent weapons which we have carried for centuries to flourish in words again. It is the time for peace to speak, it is the time for the word of life.

It is our time.

Today, with the indigenous heart which is the dignified root of the Mexican nation, and having listened long enough now to the voice of death which comes from the government's war, we call on the People of Mexico and on the men and women of the entire planet to unite their steps and their efforts with us in this stage of the struggle for liberty, democracy and justice, through this.

### **Fifth Declaration of the Lacandon Jungle.**

In which we call on all honest men and women to struggle for the

#### **Recognition of the rights of the Indian peoples and for an end to the war of extermination**

There will be no transition to democracy, nor State reform, nor real solutions to the primary problems of the national agenda, without the Indian peoples. A better and new country is necessary and possible with the indigenous. Without them there is no future at all as a Nation.

This is the hour of the Indian peoples of all Mexico. We call on them so that, together, we can continue struggling for the rights that history, reason and the truth have given us. We call on them so that, together, reclaiming the inheritance of struggle and resistance, we will mobilize across the entire country and we will let everyone know, through civil and peaceful means, that we are the roots of the Nation, its dignified foundation, its struggling present, its inclusive future. We call on them so that, together, we will struggle for a place of respect alongside all Mexicans. We

call on them so that, together, we will demonstrate that we want democracy, liberty and justice for everyone. We call on them to demand to be recognized as a dignified part of our Nation. We call on them so that, together, we will stop the war which the powerful are making against everyone.

It is the hour of National Civil Society and independent political and social organizations. It is the hour of the campesinos, of the workers, of the teachers, of the students, of the professionals, of the religious men and women, of the journalists, of the neighbors, of the small shopkeepers, of the debtors, of the artists, of the intellectuals, of the disabled, of the sero-positives, of the homosexuals, of the lesbians, of the men, of the women, of the children, of the young people, of the old persons, of the unions, of the cooperatives, of the campesino groups, of the political organizations, of the social organizations. We call on them, together with the Indian peoples and with us, to struggle against the war and for the recognition of indigenous rights, for the transition to democracy, for an economic model which serves the people and does not serve itself, for a tolerant and inclusive society, for respect for difference, for a new country where peace with justice and dignity will be for everyone.

This is the hour of the Congress of the Union. After a long struggle for democracy, headed by the opposition political parties, there is, in the chambers of Deputies and Senators, a new relationship of forces which hampers the presidentialism's own injustices and points, with hope, to a true separation and independence of the powers of the Union. The new political make-up of the lower and upper chambers presents the challenge of dignifying legislative work, the expectation of converting it into a space of service to the Nation, and not to the acting president, and the hope of making a reality of the "Honorable" which proceeds the collective names by which the federal senators and deputies are known. We call on the deputies and senators of the Republic from all the political parties of record, and on the independent congressional members, to legislate on the behalf of all Mexicans. That they govern, obeying. That they carry out their duty supporting peace and not war. Making the separation of powers effective, making the federal Executive stop

the war of extermination which it is carrying out against the indigenous peoples of Mexico. With full respect for the powers granted to them by the Political Constitution, listening to the voice of the Mexican people and making that what directs them at the moment of legislating. Supporting firmly and fully the Commission of Concordance and Peace, so that this legislative commission can discharge their coadvisory work effectively and efficiently in the peace process. Responding to the historical call which demands full recognition of the rights of the Indian peoples. Passing into national history as a Congress which stopped obeying and serving the one, and carried out their obligation to obey and serve all.

This is the hour of the Commission of Concordance and Peace. In their hands and competence is the stopping of the war, the completing of what the Executive refuses to carry out, the opening of hope for a just and dignified peace, and the creating of conditions for the peaceful coexistence of all Mexicans. It is the hour for legally complying with the law dictated for dialogue and negotiation in Chiapas. It is the hour to respond to the confidence which has been invested in this Commission, not just by the Indian peoples who attended the table at San Andres, but also by all the people who demand for the given word be kept, a halt to the war and the necessary peace.

This is the hour for the struggle for the rights of the Indian peoples, as a step towards democracy, liberty and justice for all.

As part of this struggle which we are calling for in this Fifth Declaration of the Lacandon Jungle for the recognition of indigenous rights and for an end to the war, reaffirming our "For everyone, everything, nothing for ourselves," the **Zapatista Army of National Liberation** announces that it will directly and in all Mexico carry out a

**National Consultation concerning the initiative of the indigenous law of the commission of concordance and peace and for and end to the war of Extermination**

In order to accomplish this, we propose to carry the initiative of the law of the Commission of Concordance and Peace to a national consultation in all the municipalities in the country so that all Mexican men and women can express their opinion on this initiative. The EZLN will send a delegation of their own to each one of the municipalities in the entire country to explain the contents of this initiative of Cocopa's, and to participate in the carrying out of this consultation. For this, the EZLN will address, at their opportunity and publicly, national civil society and political and social organizations in order to let them know the exact announcement.

**We call on:**

The Indian peoples of all Mexico to, together with the zapatistas, mobilize and demonstrate, demanding the recognition of their constitutional rights.

The brothers and sisters of the National Indigenous Conference to participate, together with the zapatistas, in the work of consulting with all Mexican men and women on the initiative of the Cocopa law.

To the workers, campesinos, teachers, students, housewives, neighbors, small business owners, small shopkeepers and businesses, retired persons, disabled, religious men and women, young people, women, old persons, homosexuals and lesbians, boys and girls, to, individually or collectively, participate directly with the zapatistas in the promotion, support and carrying out of this consultation, as one more step towards peace with justice and dignity.

To the scientific, intellectual and artistic community to join with the zapatistas in the work of organizing the consultation across all the national territory.

To the social and political organizations to, with the zapatistas, work in the carrying out of the consultation.

To the honest Political Parties, committed to popular causes, to lend all the support necessary to this national consultation. For this, the EZLN will address, at their opportunity and publicly, the national leadership of the political parties in Mexico.

To the Congress of the Union, to assume their commitment to legislate on behalf of the people, to contribute to the peace and not to the war, supporting the carrying out of this consultation. For this, the EZLN will address, at their opportunity and publicly, the coordinators of the parliamentary wings and the independent legislators in the chambers of Deputies and Senators.

To the Commission of Concord and Peace to, carrying out their coadvisory work in the peace process, smooth the path for the realization of a national consultation on their initiative. For this, the EZLN will address, at their opportunity and publicly, the legislative members of the Cocopa.

## **VII. Time for the word of peace.**

### **Brothers and sisters:**

The time has now passed for the war of the powerful to speak, we will not let it speak more.

It is now the time for peace to speak, which we all deserve and need, peace with justice and dignity.

Today, July 19, 1998, the Zapatista Army of National Liberation endorses this Fifth Declaration of the Lacandon Jungle. We invite everyone to know it, to disseminate it and to join in the efforts and the work which it demands.

**DEMOCRACY!**  
**LIBERTY!**  
**JUSTICE!**

From the mountains of Southeast Mexico  
Clandestine Revolutionary Indigenous Committee  
- General Command of the Zapatista Army of National

Liberation.  
Mexico, July of 1998

Lampiran 6<sup>6</sup>

**Zapatista Army of National  
Liberation.  
Mexico.**

**Sixth Declaration of the Lacandon  
Jungle**

This is our simple word which seeks to touch the hearts of humble and simple people like ourselves, but people who are also, like ourselves, dignified and rebel. This is our simple word for recounting what our path has been and where we are now, in order to explain how we see the world and our country, in order to say what we are thinking of doing and how we are thinking of doing it, and in order to invite other persons to walk with us in something very great which is called Mexico and something greater which is called the world. This is our simple word in order to inform all honest and noble hearts what it is we want in

---

<sup>6</sup> Diakses dari <http://www.struggle.ws/mexico/ezln/ezlnwa.html> pada 25 Desember 2011, pukul 02.35



Mexico and the world. This is our simple word, because it is our idea to call on those who are like us and to join together with them, everywhere they are living and struggling.

### **I - What We Are**

We are the zapatistas of the EZLN, although we are also called "neo-zapatistas." Now, we, the zapatistas of the EZLN, rose up in arms in January of 1994 because we saw how widespread had become the evil wrought by the powerful who only humiliated us, stole from us, imprisoned us and killed us, and no one was saying anything or doing anything. That is why we said "Ya Basta!," that no longer were we going to allow them to make us inferior or to treat us worse than animals. And then we also said we wanted democracy, liberty and justice for all Mexicans although we were concentrated on the Indian peoples. Because it so happened that we, the EZLN, were almost all only indigenous from here in Chiapas, but we did not want to struggle just for own good, or just for the good of the indigenous of Chiapas, or just for the good of the Indian peoples of Mexico. We wanted to fight along with everyone who was humble and simple like ourselves and who was in great need and who suffered from exploitation and thievery by the rich and their bad governments here, in our Mexico, and in other countries in the world.

And then our small history was that we grew tired of exploitation by the powerful, and then we organized in order to defend ourselves and to fight for justice. In the beginning there were not many of us, just a few, going this way and that, talking with and listening to other people like us. We did that for many years, and we did it in secret, without making a stir. In other words, we joined forces in silence. We remained like that for about 10 years, and then we had grown, and then we were many thousands. We trained ourselves quite well in politics and weapons, and, suddenly, when the rich were throwing their New Year's Eve parties, we fell upon their cities and just took them over. And we left a message to everyone that here we are, that they have to take notice of us. And then the rich took off and sent their great armies to do away with us, just like they always do when the exploited rebel - they order them all to be done away with. But we were not

done away with at all, because we had prepared ourselves quite well prior to the war, and we made ourselves strong in our mountains. And there were the armies, looking for us and throwing their bombs and bullets at us, and then they were making plans to kill off all the indigenous at one time, because they did not know who was a zapatista and who was not. And we were running and fighting, fighting and running, just like our ancestors had done. Without giving up, without surrendering, without being defeated.

And then the people from the cities went out into the streets and began shouting for an end to the war. And then we stopped our war, and we listened to those brothers and sisters from the city who were telling us to try to reach an arrangement or an accord with the bad governments, so that the problem could be resolved without a massacre. And so we paid attention to them, because they were what we call "the people," or the Mexican people. And so we set aside the fire and took up the word.

And it so happened that the governments said they would indeed be well-behaved, and they would engage in dialogue, and they would make accords, and they would fulfill them. And we said that was good, but we also thought it was good that we knew those people who went out into the streets in order to stop the war. Then, while we were engaging in dialogue with the bad governments, we were also talking with those persons, and we saw that most of them were humble and simple people like us, and both, they and we, understood quite well why we were fighting. And we called those people "civil society" because most of them did not belong to political parties, rather they were common, everyday people, like us, simple and humble people.

But it so happened that the bad governments did not want a good agreement, rather it was just their underhanded way of saying they were going to talk and to reach accords, while they were preparing their attacks in order to eliminate us once and for all. And so then they attacked us several times, but they did not defeat us, because we resisted quite well, and many people throughout the world mobilized. And then the bad governments thought that the problem was that many people saw what was

happening with the EZLN, and they started their plan of acting as if nothing were going on. Meanwhile they were quick to surround us, they laid siege to us in hopes that, since our mountains are indeed remote, the people would then forget, since zapatista lands were so far away. And every so often the bad governments tested us and tried to deceive us or to attack us, like in February of 1995 when they threw a huge number of armies at us, but they did not defeat us. Because, as they said then, we were not alone, and many people helped us, and we resisted well.

And then the bad governments had to make accords with the EZLN, and those accords were called the "San Andrés Accords" because the municipality where those accords were signed was called "San Andrés." And we were not all alone in those dialogues, speaking with people from the bad governments. We invited many people and organizations who were, or are, engaged in the struggle for the Indian peoples of Mexico, and everyone spoke their word, and everyone reached agreement as to how we were going to speak with the bad governments. And that is how that dialogue was, not just the zapatistas on one side and the governments on the other. Instead, the Indian peoples of Mexico, and those who supported them, were with the zapatistas. And then the bad governments said in those accords that they were indeed going to recognize the rights of the Indian peoples of Mexico, and they were going to respect their culture, and they were going to make everything law in the Constitution. But then, once they had signed, the bad governments acted as if they had forgotten about them, and many years passed, and the accords were not fulfilled at all. Quite the opposite, the government attacked the indigenous, in order to make them back out of the struggle, as they did on December 22, 1997, the date on which Zedillo ordered the killing of 45 men, women, old ones and children in the town in Chiapas called ACTEAL. This immense crime was not so easily forgotten, and it was a demonstration of how the bad governments color their hearts in order to attack and assassinate those who rebel against injustices. And, while all of that was going on, we zapatistas were putting our all into the fulfillment of the accords and resisting in the mountains of the Mexican southeast.

And then we began speaking with other Indian peoples of Mexico and their organizations, and we made an agreement with them that we were going to struggle together for the same thing, for the recognition of indigenous rights and culture. Now we were also being helped by many people from all over the world and by persons who were well respected and whose word was quite great because they were great intellectuals, artists and scientists from Mexico and from all over the world. And we also held international encuentros. In other words, we joined together to talk with persons from America and from Asia and from Europe and from Africa and from Oceania, and we learned of their struggles and their ways, and we said they were "intergalactic" encuentros, just to be silly and because we had also invited those from other planets, but it appeared as if they had not come, or perhaps they did come, but they did not make it clear.

But the bad governments did not keep their word anyway, and then we made a plan to talk with many Mexicans so they would help us. And then, first in 1997, we held a march to Mexico City which was called "of the 1,111" because a *compañero* or *compañera* was going to go from each zapatista town, but the bad government did not pay any attention. And then, in 1999, we held a *consulta* throughout the country, and there it was seen that the majority were indeed in agreement with the demands of the Indian peoples, but again the bad governments did not pay any attention. And then, lastly, in 2001, we held what was called the "march for indigenous dignity" which had much support from millions of Mexicans and people from other countries, and it went to where the deputies and senators were, the Congress of the Union, in order to demand the recognition of the Mexican indigenous.

But it happened that no, the politicians from the PRI, the PAN and the PRD reached an agreement among themselves, and they simply did not recognize indigenous rights and culture. That was in April of 2001, and the politicians demonstrated quite clearly there that they had no decency whatsoever, and they were swine who thought only about making their good money as the bad politicians they were. This must be remembered, because you will now be seeing that they are going to say they will indeed

recognize indigenous rights, but it is a lie they are telling so we will vote for them. But they already had their chance, and they did not keep their word.

And then we saw quite clearly that there was no point to dialogue and negotiation with the bad governments of Mexico. That it was a waste of time for us to be talking with the politicians, because neither their hearts nor their words were honest. They were crooked, and they told lies that they would keep their word, but they did not. In other words, on that day, when the politicians from the PRI, PAN and PRD approved a law that was no good, they killed dialogue once and for all, and they clearly stated that it did not matter what they had agreed to and signed, because they did not keep their word. And then we did not make any contacts with the federal branches. Because we understood that dialogue and negotiation had failed as a result of those political parties. We saw that blood did not matter to them, nor did death, suffering, mobilizations, consultas, efforts, national and international statements, encuentros, accords, signatures, commitments. And so the political class not only closed, one more time, the door to the Indian peoples, they also delivered a mortal blow to the peaceful resolution - through dialogue and negotiation - of the war. It can also no longer be believed that the accords will be fulfilled by someone who comes along with something or other. They should see that there so that they can learn from experience what happened to us.

And then we saw all of that, and we wondered in our hearts what we were going to do.

And the first thing we saw was that our heart was not the same as before, when we began our struggle. It was larger, because now we had touched the hearts of many good people. And we also saw that our heart was more hurt, it was more wounded. And it was not wounded by the deceits of the bad governments, but because, when we touched the hearts of others, we also touched their sorrows. It was as if we were seeing ourselves in a mirror.

## **II. - Where We Are Now**

Then, like the zapatistas we are, we thought that it was not enough to stop engaging in dialogue with the government, but it was necessary to continue on ahead in the struggle, in spite of those lazy parasites of politicians. The EZLN then decided to carry out, alone and on their side ("unilateral", in other words, because just one side), the San Andrés Accords regarding indigenous rights and culture. For 4 years, since the middle of 2001 until the middle of 2005, we have devoted ourselves to this and to other things which we are going to tell you about.

Fine, we then began encouraging the autonomous rebel zapatista municipalities &ndash; which is how the peoples are organized in order to govern and to govern themselves &ndash; in order to make themselves stronger. This method of autonomous government was not simply invented by the EZLN, but rather it comes from several centuries of indigenous resistance and from the zapatistas' own experience. It is the self-governance of the communities. In other words, no one from outside comes to govern, but the peoples themselves decide, among themselves, who governs and how, and, if they do not obey, they are removed. If the one who governs does not obey the people, they pursue them, they are removed from authority, and another comes in.

But then we saw that the Autonomous Municipalities were not level. There were some that were more advanced and which had more support from civil society, and others were more neglected. The organization was lacking to make them more on a par with each other. And we also saw that the EZLN, with its political-military component, was involving itself in decisions which belonged to the democratic authorities, "civilians" as they say. And here the problem is that the political-military component of the EZLN is not democratic, because it is an army. And we saw that the military being above, and the democratic below, was not good, because what is democratic should not be decided militarily, it should be the reverse: the democratic-political governing above, and the military obeying below. Or, perhaps, it would be better with nothing below, just completely level, without any military, and that is why the zapatistas are soldiers so that there will not be any soldiers. Fine, what we then did about

this problem was to begin separating the political-military from the autonomous and democratic aspects of organization in the zapatista communities. And so, actions and decisions which had previously been made and taken by the EZLN were being passed, little by little, to the democratically elected authorities in the villages. It is easy to say, of course, but it was very difficult in practice, because many years have passed &ndash; first in the preparation for the war and then the war itself &ndash; and the political-military aspects have become customary. But, regardless, we did so because it is our way to do what we say, because, if not, why should we go around saying things if we do not then do them.

That was how the Good Government Juntas were born, in August of 2003, and, through them, self-learning and the exercise of "govern obeying" has continued.

From that time and until the middle of 2005, the EZLN leadership has no longer involved itself in giving orders in civil matters, but it has accompanied and helped the authorities who are democratically elected by the peoples. It has also kept watch that the peoples and national and international civil society are kept well informed concerning the aid that is received and how it is used. And now we are passing the work of safeguarding good government to the zapatista support bases, with temporary positions which are rotated, so that everyone learns and carries out this work. Because we believe that a people which does not watch over its leaders is condemned to be enslaved, and we fought to be free, not to change masters every six years.

The EZLN, during these 4 years, also handed over to the Good Government Juntas and the Autonomous Municipalities the aid and contacts which they had attained throughout Mexico and the world during these years of war and resistance. The EZLN had also, during that time, been building economic and political support which allowed the zapatista communities to make progress with fewer difficulties in the building of their autonomy and in improving their living conditions. It is not much, but it is far better than what they had prior to the beginning of the uprising in January of 1994. If you look at one of those studies

the governments make, you will see that the only indigenous communities which have improved their living conditions &ndash; whether in health, education, food or housing &ndash; were those which are in zapatista territory, which is what we call where our villages are. And all of that has been possible because of the progress made by the zapatista villages and because of the very large support which has been received from good and noble persons, whom we call "civil societies," and from their organizations throughout the world. As if all of these people have made "another world is possible" a reality, but through actions, not just words.

And the villages have made good progress. Now there are more *compa#eros* and *compa#eras* who are learning to govern. And &ndash; even though little by little &ndash; there are more women going into this work, but there is still a lack of respect for the *compa#eras*, and they need to participate more in the work of the struggle. And, also through the Good Government Juntas, coordination has been improved between the Autonomous Municipalities and the resolution of problems with other organizations and with the official authorities. There has also been much improvement in the projects in the communities, and the distribution of projects and aid given by civil society from all over the world has become more level. Health and education have improved, although there is still a good deal lacking for it to be what it should be. The same is true for housing and food, and in some areas there has been much improvement with the problem of land, because the lands recovered from the *finqueros* are being distributed. But there are areas which continue to suffer from a lack of lands to cultivate. And there has been great improvement in the support from national and international civil society, because previously everyone went wherever they wanted, and now the Good Government Juntas are directing them to where the greatest need exists. And, similarly, everywhere there are more *compa#eros* and *compa#eras* who are learning to relate to persons from other parts of Mexico and of the world,. They are learning to respect and to demand respect. They are learning that there are many worlds, and that everyone has their place, their time and their way, and therefore there must be mutual respect between everyone.



We, the zapatistas of the EZLN, have devoted this time to our primary force, to the peoples who support us. And the situation has indeed improved some. No one can say that the zapatista organization and struggle has been without point, but rather, even if they were to do away with us completely, our struggle has indeed been of some use.

But it is not just the zapatista villages which have grown &ndash; the EZLN has also grown. Because what has happened during this time is that new generations have renewed our entire organization. They have added new strength. The comandantes and comandantas who were in their maturity at the beginning of the uprising in 1994 now have the wisdom they gained in the war and in the 12 years of dialogue with thousands of men and women from throughout the world. The members of the CCRI, the zapatista political-organizational leadership, is now counseling and directing the new ones who are entering our struggle, as well as those who are holding leadership positions. For some time now the "committees" (which is what we call them) have been preparing an entire new generation of comandantes and comandantas who, following a period of instruction and testing, are beginning to learn the work of organizational leadership and to discharge their duties. And it also so happens that our insurgents, insurgentas, militants, local and regional responsables, as well as support bases, who were youngsters at the beginning of the uprising, are now mature men and women, combat veterans and natural leaders in their units and communities. And those who were children in that January of '94 are now young people who have grown up in the resistance, and they have been trained in the rebel dignity lifted up by their elders throughout these 12 years of war. These young people have a political, technical and cultural training that we who began the zapatista movement did not have. This youth is now, more and more, sustaining our troops as well as leadership positions in the organization. And, indeed, all of us have seen the deceits by the Mexican political class and the destruction which their actions have caused in our patria. And we have seen the great injustices and massacres that neoliberal globalization causes throughout the world. But we will speak to you of that later.

And so the EZLN has resisted 12 years of war, of military, political, ideological and economic attacks, of siege, of harassment, of persecution, and they have not vanquished us. We have not sold out nor surrendered, and we have made progress. More compañeros from many places have entered into the struggle so that, instead of making us weaker after so many years, we have become stronger. Of course there are problems which can be resolved by more separation of the political-military from the civil-democratic. But there are things, the most important ones, such as our demands for which we struggle, which have not been fully achieved.

To our way of thinking, and what we see in our heart, we have reached a point where we cannot go any further, and, in addition, it is possible that we could lose everything we have if we remain as we are and do nothing more in order to move forward. The hour has come to take a risk once again and to take a step which is dangerous but which is worthwhile. Because, perhaps united with other social sectors who suffer from the same wants as we do, it will be possible to achieve what we need and what we deserve. A new step forward in the indigenous struggle is only possible if the indigenous join together with workers, campesinos, students, teachers, employees...the workers of the city and the countryside.

### **III - How We See the World**

Now we are going to explain to you how we, the zapatistas, see what is going on in the world. We see that capitalism is the strongest right now. Capitalism is a social system, a way in which a society goes about organizing things and people, and who has and who has not, and who gives orders and who obeys. In capitalism, there are some people who have money, or capital, and factories and stores and fields and many things, and there are others who have nothing but their strength and knowledge in order to work. In capitalism, those who have money and things give the orders, and those who only have their ability to work obey.

Then capitalism means that there are a few who have great wealth, but they did not win a prize, or find a treasure, or inherit from a parent. They obtained that wealth, rather, by exploiting the work of the many. So capitalism is based on the exploitation of the workers, which means they exploit the workers and take out all the profits they can. This is done unjustly, because they do not pay the worker what his work is worth. Instead they give him a salary that barely allows him to eat a little and to rest for a bit, and the next day he goes back to work in exploitation, whether in the countryside or in the city.

And capitalism also makes its wealth from plunder, or theft, because they take what they want from others, land, for example, and natural resources. So capitalism is a system where the robbers are free and they are admired and used as examples.

And, in addition to exploiting and plundering, capitalism represses because it imprisons and kills those who rebel against injustice.

Capitalism is most interested in merchandise, because when it is bought or sold, profits are made. And then capitalism turns everything into merchandise, it makes merchandise of people, of nature, of culture, of history, of conscience. According to capitalism, everything must be able to be bought and sold. And it hides everything behind the merchandise, so we don't see the exploitation that exists. And then the merchandise is bought and sold in a market. And the market, in addition to being used for buying and selling, is also used to hide the exploitation of the workers. In the market, for example, we see coffee in its little package or its pretty little jar, but we do not see the campesino who suffered in order to harvest the coffee, and we do not see the coyote who paid him so cheaply for his work, and we do not see the workers in the large company working their hearts out to package the coffee. Or we see an appliance for listening to music like cumbias, rancheras or corridos, or whatever, and we see that it is very good because it has a good sound, but we do not see the worker in the maquiladora who struggled for many hours, putting the cables and the parts of the appliance together, and they barely paid her a pittance of money, and she lives far away from work

and spends a lot on the trip, and, in addition, she runs the risk of being kidnapped, raped and killed as happens in Ciudad Juárez in Mexico.

So we see merchandise in the market, but we do not see the exploitation with which it was made. And then capitalism needs many markets - or a very large market, a world market.

And so the capitalism of today is not the same as before, when the rich were content with exploiting the workers in their own countries, but now they are on a path which is called Neoliberal Globalization. This globalization means that they no longer control the workers in one or several countries, but the capitalists are trying to dominate everything all over the world. And the world, or Planet Earth, is also called the 'globe', and that is why they say 'globalization,' or the entire world.

And neoliberalism is the idea that capitalism is free to dominate the entire world, and so tough, you have to resign yourself and conform and not make a fuss, in other words, not rebel. So neoliberalism is like the theory, the plan, of capitalist globalization. And neoliberalism has its economic, political, military and cultural plans. All of those plans have to do with dominating everyone, and they repress or separate anyone who doesn't obey so that his rebellious ideas aren't passed on to others.

Then, in neoliberal globalization, the great capitalists who live in the countries which are powerful, like the United States, want the entire world to be made into a big business where merchandise is produced like a great market. A world market for buying and selling the entire world and for hiding all the exploitation from the world. Then the global capitalists insert themselves everywhere, in all the countries, in order to do their big business, their great exploitation. Then they respect nothing, and they meddle wherever they wish. As if they were conquering other countries. That is why we zapatistas say that neoliberal globalization is a war of conquest of the entire world, a world war, a war being waged by capitalism for global domination. Sometimes that conquest is by armies who invade a country and conquer it by force. But sometimes it is with the economy, in

other words, the big capitalists put their money into another country or they lend it money, but on the condition that they obey what they tell them to do. And they also insert their ideas, with the capitalist culture which is the culture of merchandise, of profits, of the market.

Then the one which wages the conquest, capitalism, does as it wants, it destroys and changes what it does not like and eliminates what gets in its way. For example, those who do not produce nor buy nor sell modern merchandise get in their way, or those who rebel against that order. And they despise those who are of no use to them. That is why the indigenous get in the way of neoliberal capitalism, and that is why they despise them and want to eliminate them. And neoliberal capitalism also gets rid of the laws which do not allow them to exploit and to have a lot of profit. They demand that everything can be bought and sold, and, since capitalism has all the money, it buys everything. Capitalism destroys the countries it conquers with neoliberal globalization, but it also wants to adapt everything, to make it over again, but in its own way, a way which benefits capitalism and which doesn't allow anything to get in its way. Then neoliberal globalization, capitalism, destroys what exists in these countries, it destroys their culture, their language, their economic system, their political system, and it also destroys the ways in which those who live in that country relate to each other. So everything that makes a country a country is left destroyed.

Then neoliberal globalization wants to destroy the nations of the world so that only one Nation or country remains, the country of money, of capital. And capitalism wants everything to be as it wants, in its own way, and it doesn't like what is different, and it persecutes it and attacks it, or puts it off in a corner and acts as if it doesn't exist.

Then, in short, the capitalism of global neoliberalism is based on exploitation, plunder, contempt and repression of those who refuse. The same as before, but now globalized, worldwide.

But it is not so easy for neoliberal globalization, because the exploited of each country become discontented, and they will not

say well, too bad, instead they rebel. And those who remain and who are in the way resist, and they don't allow themselves to be eliminated. And that is why we see, all over the world, those who are being screwed over making resistances, not putting up with it, in other words, they rebel, and not just in one country but wherever they abound. And so, as there is a neoliberal globalization, there is a globalization of rebellion.

And it is not just the workers of the countryside and of the city who appear in this globalization of rebellion, but others also appear who are much persecuted and despised for the same reason, for not letting themselves be dominated, like women, young people, the indigenous, homosexuals, lesbians, transsexual persons, migrants and many other groups who exist all over the world but who we do not see until they shout *ya basta* of being despised, and they raise up, and then we see them, we hear them, and we learn from them.

And then we see that all those groups of people are fighting against neoliberalism, against the capitalist globalization plan, and they are struggling for humanity.

And we are astonished when we see the stupidity of the neoliberals who want to destroy all humanity with their wars and exploitations, but it also makes us quite happy to see resistances and rebellions appearing everywhere, such as ours, which is a bit small, but here we are. And we see this all over the world, and now our heart learns that we are not alone.

#### **IV - How We See Our Country Which is Mexico**

Now we will talk to you about how we see what is going on in our Mexico. What we see is our country being governed by neoliberals. So, as we already explained, our leaders are destroying our nation, our Mexican Patria. And the work of these bad leaders is not to look after the well-being of the people, instead they are only concerned with the well-being of the

capitalists. For example, they make laws like the Free Trade Agreement, which end up leaving many Mexicans destitute, like campesinos and small producers, because they are 'gobbled up' by the big agro-industrial companies. As well as workers and small businesspeople, because they cannot compete with the large transnationals who come in without anybody saying anything to them and even thanking them, and they set their low salaries and their high prices. So some of the economic foundations of our Mexico, which were the countryside and industry and national commerce, are being quite destroyed, and just a bit of rubble - which they are certainly going to sell off - remains.

And these are great disgraces for our Patria. Because food is no longer being produced in our countryside, just what the big capitalists sell, and the good lands are being stolen through trickery and with the help of the politicians. What is happening in the countryside is the same as Porfirismo, but, instead of hacendados, now there are a few foreign businesses which have well and truly screwed the campesino. And, where before there were credits and price protections, now there is just charity' and sometimes not even that.

As for the worker in the city, the factories close, and they are left without work, or they open what are called maquiladoras, which are foreign and which pay a pittance for many hours of work. And then the price of the goods the people need doesn't matter, whether they are expensive or cheap, since there is no money. And if someone was working in a small or midsize business, now they are not, because it was closed, and it was bought by a big transnational. And if someone had a small business, it disappeared as well, or they went to work clandestinely for big businesses which exploit them terribly, and which even put boys and girls to work. And if the worker belonged to his union in order to demand his legal rights, then no, now the same union tells him he will have to put up with his salary being lowered or

his hours or his benefits being taken away, because, if not, the business will close and move to another country. And then there is the 'microchangarro,' which is the government's economic program for putting all the city's workers on street corners selling gum or telephone cards. In other words, absolute economic destruction in the cities as well.

And then what happens is that, with the people's economy being totally screwed in the countryside as well as in the city, then many Mexican men and women have to leave their Patria, Mexican lands, and go to seek work in another country, the United States. And they do not treat them well there, instead they exploit them, persecute them and treat them with contempt and even kill them. Under neoliberalism which is being imposed by the bad governments, the economy has not improved. Quite the opposite, the countryside is in great need, and there is no work in the cities. What is happening is that Mexico is being turned into a place where people are working for the wealth of foreigners, mostly rich gringos, a place you are just born into for a little while, and in another little while you die. That is why we say that Mexico is dominated by the United States.

Now, it is not just that. Neoliberalism has also changed the Mexican political class, the politicians, because they made them into something like employees in a store, who have to do everything possible to sell everything and to sell it very cheap. You have already seen that they changed the laws in order to remove Article 27 from the Constitution so that ejidal and communal lands could be sold. That was Salinas de Gortari, and he and his gangs said that it was for the good of the countryside and the campesino, and that was how they would prosper and live better. Has it been like that? The Mexican countryside is worse than ever and the campesinos more screwed than under Porfirio Diaz. And they also say they are going to privatize - sell to foreigners - the companies held by the State to help the well-



being of the people. Because the companies don't work well and they need to be modernized, and it would be better to sell them. But, instead of improving, the social rights which were won in the revolution of 1910 now make one sad and courageous. And they also said that the borders must be opened so all the foreign capital can enter, that way all the Mexican businesses will be fixed, and things will be made better. But now we see that there are not any national businesses, the foreigners gobbled them all up, and the things that are sold are worse than the those that were made in Mexico.

And now the Mexican politicians also want to sell PEMEX, the oil which belongs to all Mexicans, and the only difference is that some say everything should be sold and others that only a part of it should be sold. And they also want to privatize social security, and electricity and water and the forests and everything, until nothing of Mexico is left, and our country will be a wasteland or a place of entertainment for rich people from all over the world, and we Mexican men and women will be their servants, dependent on what they offer, bad housing, without roots, without culture, without even a Patria.

So the neoliberals want to kill Mexico, our Mexican Patria. And the political parties not only do not defend it, they are the first to put themselves at the service of foreigners, especially those from the United States, and they are the ones who are in charge of deceiving us, making us look the other way while everything is sold, and they are left with the money. All the political parties that exist right now, not just some of them. Think about whether anything has been done well, and you will see that no, nothing but theft and scams. And look how all the politicians always have their nice houses and their nice cars and luxuries. And they still want us to thank them and to vote for them again. And it is obvious, as they say, that they are without shame. And they are without it because they do not, in fact, have a Patria, they only

have bank accounts.

And we also see that drug trafficking and crime has been increasing a lot. And sometimes we think that criminals are like they show them in the songs or movies, and maybe some are like that, but not the real chiefs. The real chiefs go around very well dressed, they study outside the country, they are elegant, they do not go around in hiding, they eat in good restaurants and they appear in the papers, very pretty and well dressed at their parties. They are, as they say, 'good people', and some are even officials, deputies, senators, secretaries of state, prosperous businessmen, police chiefs, generals.

Are we saying that politics serves no purpose? No, what we mean is that THAT politics serves no purpose. And it is useless because it does not take the people into account. It does not listen to them, it does not pay any attention to them, it just approaches them when there are elections. And they do not even want votes anymore, the polls are enough to say who wins. And then just promises about what this one is going to do and what the other one is going to do, then it's bye, I'll see you, but you don't see them again, except when they appear in the news when they've just stolen a lot of money and nothing is going to be done to them because the law - which those same politicians made - protects them.

Because that's another problem, the Constitution is all warped and changed now. It's no longer the one that had the rights and liberties of working people. Now there are the rights and liberties of the neoliberals so they can have their huge profits. And the judges exist to serve those neoliberals, because they always rule in favor of them, and those who are not rich get injustice, jails and cemeteries.

Well, even with all this mess the neoliberals are making, there are

Mexican men and women who are organizing and making a resistance struggle.

And so we found out that there are indigenous, that their lands are far away from us here in Chiapas, and they are making their autonomy and defending their culture and caring for their land, forests and water.

And there are workers in the countryside, campesinos, who are organizing and holding their marches and mobilizations in order to demand credits and aid for the countryside.

And there are workers in the city who do not let their rights be taken away or their jobs privatized. They protest and demonstrate so the little they have isn't taken away from them and so they don't take away from the country what is, in fact, its own, like electricity, oil, social security, education.

And there are students who don't let education be privatized and who are fighting for it to be free and popular and scientific, so they don't charge, so everyone can learn, and so they don't teach stupid things in schools.

And there are women who do not let themselves be treated as an ornament or be humiliated and despised just for being women, but who are organizing and fighting for the respect they deserve as the women they are.

And there are young people who don't accept their stultifying them with drugs or persecuting them for their way of being, but who make themselves aware with their music and their culture, their rebellion.

And there are homosexuals, lesbians, transsexuals and many ways who do not put up with being ridiculed, despised,

mistreated and even killed for having another way which is different, with being treated like they are abnormal or criminals, but who make their own organizations in order to defend their right to be different.

And there are priests and nuns and those they call laypeople who are not with the rich and who are not resigned, but who are organizing to accompany the struggles of the people.

And there are those who are called social activists, who are men and women who have been fighting all their lives for exploited people, and they are the same ones who participated in the great strikes and workers' actions, in the great citizens' mobilizations, in the great campesino movements, and who suffer great repression, and who, even though some are old now, continue on without surrendering, and they go everywhere, looking for the struggle, seeking justice, and making leftist organizations, non-governmental organizations, human rights organizations, organizations in defense of political prisoners and for the disappeared, leftist publications, organizations of teachers or students, social struggle, and even political-military organizations, and they are just not quiet and they know a lot because they have seen a lot and lived and struggled.

And so we see in general that in our country, which is called Mexico, there are many people who do not put up with things, who do not surrender, who do not sell out. Who are dignified. And that makes us very pleased and happy, because with all those people it's not going to be so easy for the neoliberals to win, and perhaps it will be possible to save our Patria from the great thefts and destruction they are doing. And we think that perhaps our 'we' will include all those rebellions?

## V - What We Want To Do

We are now going to tell you what we want to do in the world and in Mexico, because we cannot watch everything that is happening on our planet and just remain quiet, as if it were only we were where we are.

What we want in the world is to tell all of those who are resisting and fighting in their own ways and in their own countries, that you are not alone, that we, the zapatistas, even though we are very small, are supporting you, and we are going to look at how to help you in your struggles and to speak to you in order to learn, because what we have, in fact, learned is to learn.

And we want to tell the Latin American peoples that we are proud to be a part of you, even if it is a small part. We remember quite well how the continent was also illuminated some years ago, and a light was called Che Guevara, as it had previously been called Bolivar, because sometimes the people take up a name in order to say they are taking up a flag.

And we want to tell the people of Cuba, who have now been on their path of resistance for many years, that you are not alone, and we do not agree with the blockade they are imposing, and we are going to see how to send you something, even if it is maize, for your resistance. And we want to tell the North American people that we know that the bad governments which you have and which spread harm throughout the world is one thing - and those North Americans who struggle in their country, and who are in solidarity with the struggles of other countries, are a very different thing. And we want to tell the Mapuche brothers and sisters in Chile that we are watching and learning from your struggles. And to the Venezuelans, we see how well you are defending your sovereignty, your nation's right to decide where it is going. And to the indigenous brothers and sisters of Ecuador

and Bolivia, we say you are giving a good lesson in history to all of Latin America, because now you are indeed putting a halt to neoliberal globalization. And to the piqueteros and to the young people of Argentina, we want to tell you that, that we love you. And to those in Uruguay who want a better country, we admire you. And to those who are sin tierra in Brazil, that we respect you. And to all the young people of Latin America, that what you are doing is good, and you give us great hope.

And we want to tell the brothers and sisters of Social Europe, that which is dignified and rebel, that you are not alone. That your great movements against the neoliberal wars bring us joy. That we are attentively watching your forms of organization and your methods of struggle so that we can perhaps learn something. That we are considering how we can help you in your struggles, and we are not going to send euro because then they will be devalued because of the European Union mess. But perhaps we will send you crafts and coffee so you can market them and help you some in the tasks of your struggle. And perhaps we might also send you some pozol, which gives much strength in the resistance, but who knows if we will send it to you, because pozol is more our way, and what if it were to hurt your bellies and weaken your struggles and the neoliberals defeat you.

And we want to tell the brothers and sisters of Africa, Asia and Oceania that we know that you are fighting also, and we want to learn more of your ideas and practices.

And we want to tell the world that we want to make you large, so large that all those worlds will fit, those worlds which are resisting because they want to destroy the neoliberals and because they simply cannot stop fighting for humanity.

Now then, what we want to do in Mexico is to make an agreement with persons and organizations just of the left, because

we believe that it is in the political left where the idea of resisting neoliberal globalization is, and of making a country where there will be justice, democracy and liberty for everyone. Not as it is right now, where there is justice only for the rich, there is liberty only for their big businesses, and there is democracy only for painting walls with election propaganda. And because we believe that it is only from the left that a plan of struggle can emerge, so that our Patria, which is Mexico, does not die.

And, then, what we think is that, with these persons and organizations of the left, we will make a plan for going to all those parts of Mexico where there are humble and simple people like ourselves.

And we are not going to tell them what they should do or give them orders.

Nor are we going to ask them to vote for a candidate, since we already know that the ones who exist are neoliberals.

Nor are we going to tell them to be like us, nor to rise up in arms.

What we are going to do is to ask them what their lives are like, their struggle, their thoughts about our country and what we should do so they do not defeat us.

What we are going to do is to take heed of the thoughts of the simple and humble people, and perhaps we will find there the same love which we feel for our Patria.

And perhaps we will find agreement between those of us who are simple and humble and, together, we will organize all over the country and reach agreement in our struggles, which are alone right now, separated from each other, and we will find something like a program that has what we all want, and a plan for how we

are going to achieve the realization of that program, which is called the 'national program of struggle.'

And, with the agreement of the majority of those people whom we are going to listen to, we will then engage in a struggle with everyone, with indigenous, workers, campesinos, students, teachers, employees, women, children, old ones, men, and with all of those of good heart and who want to struggle so that our Patria called Mexico does not end up being destroyed and sold, and which still exists between the Rio Grande and the Rio Suchiate and which has the Pacific Ocean on one side and the Atlantic on the other.

## **VI - How We Are Going To Do It**

And so this is our simple word that goes out to the humble and simple people of Mexico and of the world, and we are calling our word of today:

---

### **Sixth Declaration of the Selva Lacandona**

And we are here to say, with our simple word, that ...

The EZLN maintains its commitment to an offensive ceasefire, and it will not make any attack against government forces or any offensive military movements.

The EZLN still maintains its commitment to insisting on the path of political struggle through this peaceful initiative which we are now undertaking. The EZLN continues, therefore, in its resolve to not establish any kind of secret relations with either national political-military organizations or those from other countries.



The EZLN reaffirms its commitment to defend, support and obey the zapatista indigenous communities of which it is composed, and which are its supreme command, and - without interfering in their internal democratic processes - will, to the best of its abilities, contribute to the strengthening of their autonomy, good government and improvement in their living conditions. In other words, what we are going to do in Mexico and in the world, we are going to do without arms, with a civil and peaceful movement, and without neglecting nor ceasing to support our communities.

**Therefore ...**

**In the World?**

1 - We will forge new relationships of mutual respect and support with persons and organizations who are resisting and struggling against neoliberalism and for humanity.

2 - As far as we are able, we will send material aid such as food and handicrafts for those brothers and sisters who are struggling all over the world.

In order to begin, we are going to ask the Good Government Junta of La Realidad to loan their truck, which is called 'Chompiras,' and which appears to hold 8 tons, and we are going to fill it with maize and perhaps two 200 liter cans with oil or petrol, as they prefer, and we are going to deliver it to the Cuban Embassy in Mexico for them to send to the Cuban people as aid from the zapatistas for their resistance against the North American blockade. Or perhaps there might be a place closer to here where it could be delivered, because it's always such a long distance to Mexico City, and what if 'Chompiras' were to break down and we'd end up in bad shape. And that will happen when

the harvest comes in, which is turning green right now in the fields, and if they don't attack us, because if we were to send it during these next few months, it would be nothing but corncobs, and they don't turn out well even in tamales, better in November or December, it depends.

And we are also going to make an agreement with the women's crafts cooperatives in order to send a good number of bordados, embroidered pieces, to the Europes which are perhaps not yet Union, and perhaps we'll also send some organic coffee from the zapatista cooperatives, so that they can sell it and get a little money for their struggle. And, if it isn't sold, then they can always have a little cup of coffee and talk about the anti-neoliberal struggle, and if it's a bit cold then they can cover themselves up with the zapatista bordados, which do indeed resist quite well being laundered by hand and by rocks, and, besides, they don't run in the wash.

And we are also going to send the indigenous brothers and sisters of Bolivia and Ecuador some non-transgenic maize, and we just don't know where to send them so they arrive complete, but we are indeed willing to give this little bit of aid.

3 - And to all of those who are resisting throughout the world, we say there must be other intercontinental encuentros held, even if just one other. Perhaps December of this year or next January, we'll have to think about it. We don't want to say just when, because this is about our agreeing equally on everything, on where, on when, on how, on who. But not with a stage where just a few speak and all the rest listen, but without a stage, just level and everyone speaking, but orderly, otherwise it will just be a hubbub and the words won't be understood, and with good organization everyone will hear and jot down in their notebooks the words of resistance from others, so then everyone can go and talk with their compañeros and compañeras in their worlds. And

we think it might be in a place that has a very large jail, because what if they were to repress us and incarcerate us, and so that way we wouldn't be all piled up, prisoners, yes, but well organized, and there in the jail we could continue the intercontinental encuentros for humanity and against neoliberalism. Later on we'll tell you what we shall do in order to reach agreement as to how we're going to come to agreement. Now that is how we're thinking of doing what we want to do in the world. Now follows ...

### **In Mexico ...**

1 - We are going to continue fighting for the Indian peoples of Mexico, but now not just for them and not with only them, but for all the exploited and dispossessed of Mexico, with all of them and all over the country. And when we say all the exploited of Mexico, we are also talking about the brothers and sisters who have had to go to the United States in search of work in order to survive.

2 - We are going to go to listen to, and talk directly with, without intermediaries or mediation, the simple and humble of the Mexican people, and, according to what we hear and learn, we are going to go about building, along with those people who, like us, are humble and simple, a national program of struggle, but a program which will be clearly of the left, or anti-capitalist, or anti-neoliberal, or for justice, democracy and liberty for the Mexican people.

3 - We are going to try to build, or rebuild, another way of doing politics, one which once again has the spirit of serving others, without material interests, with sacrifice, with dedication, with honesty, which keeps its word, whose only payment is the satisfaction of duty performed, or like the militants of the left did before, when they were not stopped by blows, jail or death, let

alone by dollar bills.

4 - We are also going to go about raising a struggle in order to demand that we make a new Constitution, new laws which take into account the demands of the Mexican people, which are: housing, land, work, food, health, education, information, culture, independence, democracy, justice, liberty and peace. A new Constitution which recognizes the rights and liberties of the people, and which defends the weak in the face of the powerful.

### **TO THESE ENDS ...**

The EZLN will send a delegation of its leadership in order to do this work throughout the national territory and for an indefinite period of time. This zapatista delegation, along with those organizations and persons of the left who join in this Sixth Declaration of the Selva Lacandona, will go to those places where they are expressly invited.

We are also letting you know that the EZLN will establish a policy of alliances with non-electoral organizations and movements which define themselves, in theory and practice, as being of the left, in accordance with the following conditions:

Not to make agreements from above to be imposed below, but to make accords to go together to listen and to organize outrage. Not to raise movements which are later negotiated behind the backs of those who made them, but to always take into account the opinions of those participating. Not to seek gifts, positions, advantages, public positions, from the Power or those who aspire to it, but to go beyond the election calendar. Not to try to resolve from above the problems of our Nation, but to build FROM BELOW AND FOR BELOW an alternative to neoliberal destruction, an alternative of the left for Mexico.

Yes to reciprocal respect for the autonomy and independence of organizations, for their methods of struggle, for their ways of organizing, for their internal decision making processes, for their legitimate representations. And yes to a clear commitment for joint and coordinated defense of national sovereignty, with intransigent opposition to privatization attempts of electricity, oil, water and natural resources.

In other words, we are inviting the unregistered political and social organizations of the left, and those persons who lay claim to the left and who do not belong to registered political parties, to meet with us, at the time, place and manner in which we shall propose at the proper time, to organize a national campaign, visiting all possible corners of our Patria, in order to listen to and organize the word of our people. It is like a campaign, then, but very otherly, because it is not electoral.

Brothers and sisters:

This is our word which we declare:

In the world, we are going to join together more with the resistance struggles against neoliberalism and for humanity.

And we are going to support, even if it's but little, those struggles.

And we are going to exchange, with mutual respect, experiences, histories, ideas, dreams.

In Mexico, we are going to travel all over the country, through the ruins left by the neoliberal wars and through those resistances which, entrenched, are flourishing in those ruins.

We are going to seek, and to find, those who love these lands and these skies even as much as we do.

We are going to seek, from La Realidad to Tijuana, those who want to organize, struggle and build what may perhaps be the last hope this Nation - which has been going on at least since the time when an eagle alighted on a nopal in order to devour a snake - has of not dying.

We are going for democracy, liberty and justice for those of us who have been denied it.

We are going with another politics, for a program of the left and for a new Constitution.

We are inviting all indigenous, workers, campesinos, teachers, students, housewives, neighbors, small businesspersons, small shop owners, micro-businesspersons, pensioners, handicapped persons, religious men and women, scientists, artists, intellectuals, young persons, women, old persons, homosexuals and lesbians, boys and girls - to participate, whether individually or collectively, directly with the zapatistas in this NATIONAL CAMPAIGN for building another way of doing politics, for a program of national struggle of the left, and for a new Constitution.

And so this is our word as to what we are going to do and how we are going to do it. You will see whether you want to join.

And we are telling those men and women who are of good heart and intent, who are in agreement with this word we are bringing out, and who are not afraid, or who are afraid but who control it, to then state publicly whether they are in agreement with this idea we are presenting, and in that way we will see once and for all who and how and where and when this new step in the struggle is to be made.

While you are thinking about it, we say to you that today, in the sixth month of the year 2005, the men, women, children and old ones of the Zapatista Army of National Liberation have now decided, and we have now subscribed to, this Sixth Declaration of the Selva Lacandona, and those who know how to sign, signed, and those who did not left their mark, but there are fewer now who do not know how, because education has advanced here in this territory in rebellion for humanity and against neoliberalism, that is in zapatista skies and land.

And this was our simple word sent out to the noble hearts of those simple and humble people who resist and rebel against injustices all over the world.

Democracy!  
Liberty!  
Justice!

From the mountains of the Mexican Southeast.

Clandestine Revolutionary Indigenous Committee - General  
Command of the Zapatista Army of National Liberation.

Mexico, in the sixth month, or June, of the year 2005.